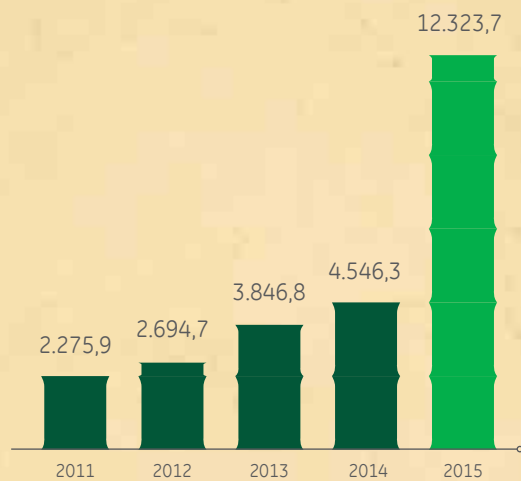


Planting Seeds of Perfection

for Future Perfect X

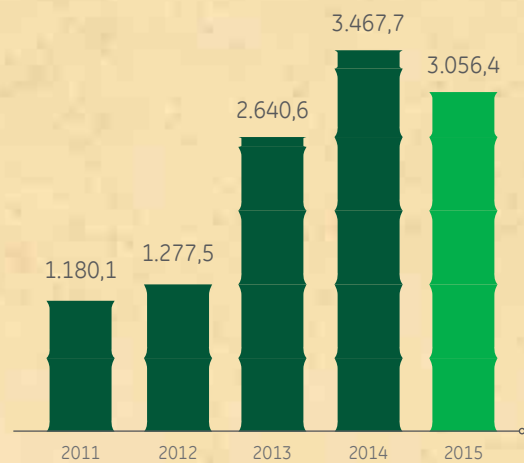


Jumlah Aset Total Assets



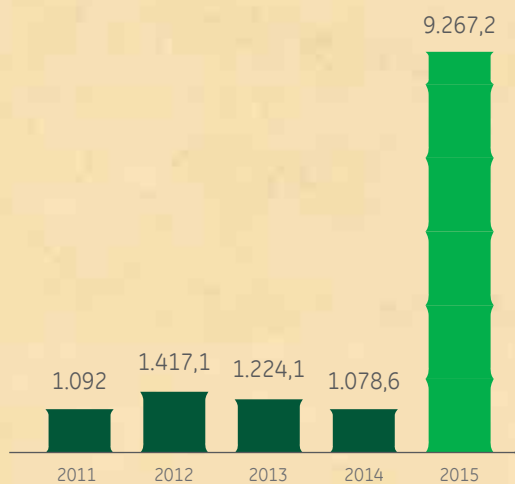
(dalam miliaran Rupiah / in billions of IDR)

Jumlah Liabilitas Total Liabilities



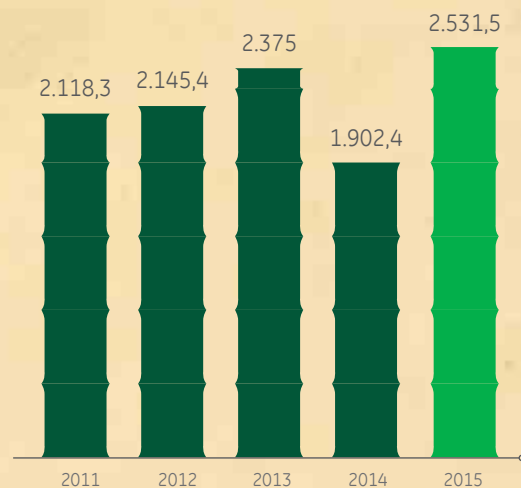
(dalam miliaran Rupiah / in billions of IDR)

Jumlah Ekuitas Total Equity



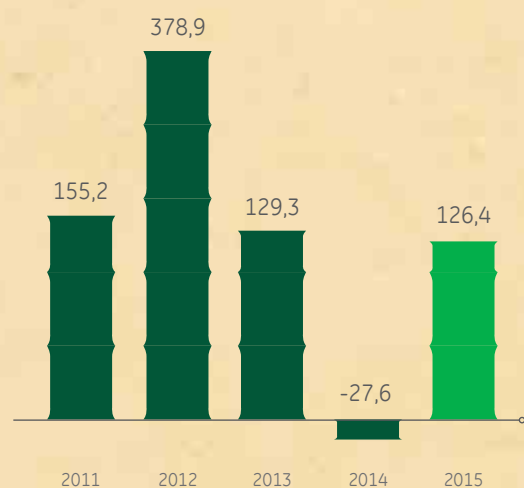
(dalam miliaran Rupiah / in billions of IDR)

Pendapatan Revenue



(dalam miliaran Rupiah / in billions of IDR)

Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) For The Year



(dalam miliaran Rupiah / in billions of IDR)

Ikhtisar Keuangan Tahun 2015

Financial Statement 2015

Informasi keuangan dalam bentuk
perbandingan selama lima tahun buku
2011-2015 (dalam jutaan Rupiah)

Financial statement in comparison form
of five fiscal year 2011-2015 (in million
Rupiah)

Uraian	2015	2014	2013	2012	2011	Description
Aset Lancar	2.442.007	1.843.418	1.540.274	1.656.921	1.228.705	Current Asset
Aset Tidak Lancar	9.881.716	2.702.929	2.324.597	1.006.717	1.042.017	Non Current Assets
Jumlah Aset	12.323.724	4.546.348	3.864.872	2.694.765	2.275.926	Total Asset
Liabilitas Jangka Pendek	975.049	1.230.827	1.148.425	452.416	918.034	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.081.419	2.236.897	1.492.262	825.167	262.797	Long term Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.056.469	3.467.724	2.640.687	1.277.584	1.180.831	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	9.267.254	1.078.623	1.224.184	1.417.182	1.092.024	Total Equity
Laba Rugi Konsolidasi (dalam Jutaan Rupiah), kecuali Laba Rugi per Saham dan EBITDA						
Pendapatan	2.531.557	1.902.441	2.375.078	2.145.471	2.118.368	Revenue
Laba Kotor	621.440	288.385	429.493	676.177	454.633	Gross Profit
Laba Usaha	302.289	61.130	191.821	506.706	280.660	Operational Profit
Laba (Rugi) Komprehensif	7.220.886	(128.442)	129.329	378.921	155.198	Comprehensive Income (Loss)
Laba (Rugi) Per Saham	136.749	(37.905)	148.052	432.56	310.396	Earnings (Loss) Per Share
EBITDA (Rp Milyar)	406	642	380	277	517	EBITDA (IDR Billion)
Rasio Keuangan (%)						
Pertumbuhan Penjualan	33,10	20,34	10,70	1,28	-10,51	Sales Growth
Marjin Laba Kotor	24,55	17,82	18,08	31,52	21,46	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	12,20	7,51	9,00	25,26	12,40	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	4,99	1,22	5,43	17,66	7,33	Net Profit Margin
Rasio Kewajiban terhadap Aset	24,80	66,60	61,16	41,87	45,94	Debt to Total Asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	2,35	1,57	8,92	30,17	15,01	Return of Equity
Tingkat Pengembalian Investasi	1,03	1,22	5,43	14,06	6,82	Return of Investment
Rasio Kas	140,60	23,08	60,04	35,00	20,74	Cash Ratio
Rasio Lancar	250,45	108,80	248,76	366,24	131,19	Current Ratio
Tingkat Kolektibilitas (Hari)	96,72	73,27	55,36	16,81	18,40	Collection Ratio (Day)
Perputaran Persediaan	3,77	2,90	5,90	2,85	4,65	Inventory Turn Over (Day)
Perputaran Aset	0,21	0,43	0,63	0,80	0,93	Asset Turn Over
Rasio DER	0,38	0,27	0,88	1,66	0,17	Ratio DER
EBITDA Marjin	19,17	29,91	15,99	14,55	20,41	EBITDA Margin
ROA	6,89	14,06	3,34	(2,83)	58,59	ROA
Rasio EBITDA terhadap beban bunga	9,34	19,44	13,41	3,62	4,82	EBITDA Interest Expense
Tingkat Kesehatan Perusahaan	Sehat (A)	Sehat (A)	Sehat (AA)	Sehat(AAA)	Sehat(AAA)	Company Performance

Planting Seeds of Perfection

for Future Perfect X





PT Perkebunan Nusantara X memiliki sejarah yang panjang dalam industri gula di Indonesia. Mengawali sejarah sebagai sebuah perusahaan Belanda, mengalami nasionalisasi hingga saat ini mengemban tugas sebagai salah satu aktor dalam merevitalisasi industri gula di Indonesia. Dinamika yang dihadapi tidak kecil. Akan tetapi PT Perkebunan Nusantara X meyakini bahwa industri agribisnis merupakan bisnis masa depan yang sangat mampu memberikan manfaat berkesinambungan bagi setiap pemangku kepentingan. Untuk mencapai visi sebagai sebuah perusahaan agroindustri yang berwawasan lingkungan, PT Perkebunan Nusantara X berkewajiban untuk menyelaraskan setiap aspek usaha, mulai dari proses produksi, proses bisnis, kinerja keuangan hingga hubungan dengan para pemangku kepentingan. PT Perkebunan Nusantara X senantiasa menanamkan bibit-bibit kesempurnaan dalam setiap aspek usaha dengan harapan bahwa melalui proses dan pengawasan yang berkelanjutan, bibit-bibit tersebut akan tumbuh berkembang membawa PT Perkebunan Nusantara X menjadi perusahaan yang memimpin industri agribisnis di Indonesia.

PT Perkebunan Nusantara X has a long history in Indonesian sugarcane industry. Born into the land of Indonesia as a Dutch-owned company, experiencing period of mass nationalization and in present time bears the responsibility as an actor in Indonesian sugar industry revitalization. The potential dynamics will not be easy. In all of this, PT Perkebunan Nusantara X believes that the agribusiness industry is a future business that is very capable of providing sustainable benefits for all related stakeholders. In an effort to achieve our vision to become an environmentally sound leading agribusiness company, PT Perkebunan Nusantara X has an obligation to streamline each business aspect, from production process, business process, financial performance up to relationship with all stakeholders. PT Perkebunan Nusantara X always plant the seeds of perfection in each and every business aspect with hopes that with continuous process and development, those seeds will mature and able to become a vessel to help PT Perkebunan Nusantara X in becoming a leading company in Indonesian agribusiness industry.

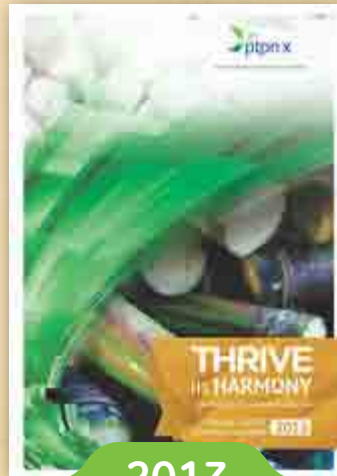
Kesinambungan Tema Laporan Tahunan

Annual Report Theme Continuity



2012

Diversification
for The Future



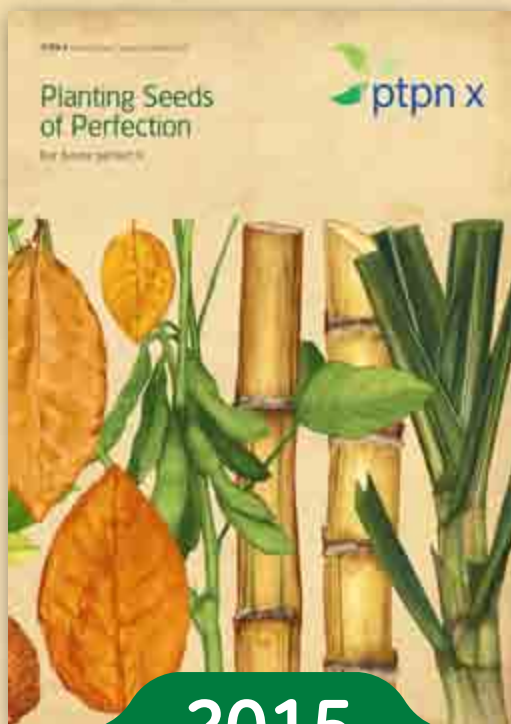
2013

Thrive in Harmony



2014

Strengthening the Present
Shaping the Future



2015

Planting Seeds of Perfection for Future Perfect X

PT Perkebunan Nusantara X senantiasa menanamkan bibit-bibit kesempurnaan dalam setiap aspek usaha dengan harapan bahwa melalui proses dan pengawasan yang berkelanjutan, bibit-bibit tersebut akan tumbuh berkembang membawa PT Perkebunan Nusantara X menjadi perusahaan yang memimpin industri agribisnis di Indonesia.

PT Perkebunan Nusantara X always plant the seeds of perfection in each and every business aspect with hopes that with continuous process and development, those seeds will mature and able to become a vessel to help PT Perkebunan Nusantara X in becoming a leading company in Indonesian agribusiness industry.

Daftar Isi

Table of Contents



- 2 Kinerja Perusahaan Tahun 2015
Corporate Highlights 2015
- 3 Ikhtisar Keuangan Tahun 2015
Financial Statement in 2015
- 4 Penjelasan Tema
Theme Explanation
- 6 Kesinambungan Tema Laporan Tahunan
Annual Report Theme Sustainability
- 7 Daftar Isi
Table of Contents
- 11 Referensi Penyusunan Laporan Tahunan
Reporting References

Profil Perusahaan

Company Profile

- 32 Identitas Perusahaan
Corporate Identity
- 33 Sekilas PTPN X
PTPN X At A Glance
- 38 Industri Gula
Sugar Industry
- 40 Industri Tembakau
Tobacco Industry
- 41 Jasa Pelayanan Kesehatan
Health Services
- 42 Jasa Cutting Bobbin
Cutting Bobbin
- 43 Industri Plastic & Fiber
Plastic and Fiber Industry

- 44 Bioetanol
Bioethanol
- 45 Budidaya Edamame dan Okra
Cultivation of Edamame and Okra
- 46 Visi dan Misi Perusahaan
Corporate Vision and Mission
- 47 Nilai Perusahaan
Corporate Value
- 47 Budaya Kerja Perusahaan
Corporate Culture
- 48 Makna Logo
Meaning of Corporate Logo
- 50 Struktur Organisasi
Organizational Structure
- 52 Struktur Pejabat Puncak
Corporate Senior Management
- 54 Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Structure and Composition
- 55 Daftar Entitas Anak Perusahaan dan Unit Bisnis
List of Subsidiaries and Business Unit
- 59 Struktur Grup Perusahaan
Corporate Group Structure
- 60 Kronologis Pencatatan Saham
Shares Listing Chronology
- 60 Kronologis Pencatatan Obligasi
Bonds Listing Chronology
- 61 Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal
Capital Market Supporting Institutions & Professions

- 62 Alamat Kantor Jaringan
Address of Office Network
- 65 Peristiwa Penting 2015
2015 Significant Event
- 68 Sertifikasi dan Penghargaan
Certification and Awards

Laporan Kepada Pemangku Kepentingan

Report to Stakeholders

- 72 Laporan Komisaris
Commissioners Report
- 78 Laporan Direksi
Directors Report
- 88 Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Directors
- 90 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 96 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 102 Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung jawab atas Laporan Tahunan 2015
Board of Commissioners and Board of Directors Statements on the Responsibility for Annual Report Year 2015



Daftar Isi

Table of Contents



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

- | | | |
|--|---|--|
| <p>106 Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
<i>Business Segment Operations Review</i></p> <p>106 Segmen Unit Usaha Gula
<i>Sugar Business Segment</i></p> <p>106 Produksi Gula
<i>Sugar Production</i></p> <p>108 Operasional Pabrik Gula
<i>Sugar Mill Operations</i></p> <p>114 Pemasaran
<i>Marketing</i></p> <p>106 Segmen Unit Usaha Tembakau
<i>Tobacco Business Segmen</i></p> <p>106 Pemasaran
<i>Marketing</i></p> <p>118 Segmen usaha Cutting Bobbin
<i>Cutting Bobbin Business Segment</i></p> <p>119 Segmen usaha Karung Plastik
<i>Plastic Bag Business Segment</i></p> <p>120 Segmen usaha Jasa Pelayanan Kesehatan
<i>Health Services Business Segment</i></p> <p>121 Segmen Usaha Bioetanol
<i>Bioethanol Business Segment</i></p> <p>122 Segmen Usaha Budidaya Edamame dan Okra
<i>Edamame and Okra Business Segment</i></p> | <p>124 Analisa Laporan Keuangan
<i>Financial Report Analysis</i></p> <p>124 Aset
<i>Asset</i></p> <p>124 Aset Lancar
<i>Current Assets</i></p> <p>125 Aset Tidak Lancar
<i>Non Current Assets</i></p> <p>126 Liabilitas
<i>Liability</i></p> <p>126 Liabilitas Jangka Pendek
<i>Short Term Liability</i></p> <p>127 Liabilitas Jangka Panjang
<i>Long Term Liabilities</i></p> <p>128 Pendapatan Usaha
<i>Revenues</i></p> <p>129 Beban Pokok Penjualan
<i>Cost of Goods Sold</i></p> <p>129 Laba Kotor
<i>Gross Profit</i></p> <p>130 Beban Usaha
<i>Operating Expenses</i></p> <p>130 Laba usaha
<i>Operating Profit</i></p> <p>131 Laba (Rugi) Tahun Berjalan
<i>Profit (Loss) For The Year</i></p> <p>131 Penghasilan Komprehensif Lainnya
<i>Other Comprehensive Income</i></p> <p>132 Arus Kas
<i>Cash Flow</i></p> <p>133 Arus Kas Dari Aktivitas Operasi
<i>Cash Flow from Operation Activities</i></p> | <p>134 Kemampuan Membayar Pinjaman dan Kolektibilitas Piutang
<i>Company Liquidity and Receivables Collectability</i></p> <p>135 Struktur Modal
<i>Capital Structure</i></p> <p>136 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal
<i>Material Commitment for Capital Goods Investment</i></p> <p>136 Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
<i>Material Information and Facts After the Date of Accountant Report</i></p> <p>137 Prospek Usaha Perseroan
<i>Business Prospect</i></p> <p>139 Strategi Pemasaran Perseroan
<i>Marketing Strategy</i></p> <p>141 Pangsa Pasar Perseroan
<i>Market Share</i></p> <p>142 Kebijakan Dividen
<i>Dividend Policy</i></p> <p>142 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
<i>Use of Proceeds from Public Offerings</i></p> <p>142 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan / Peleburan Usaha, Akuisis atau Restrukturisasi Utang/Modal</p> |
|--|---|--|

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

143 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Information on Material Transaction with Potential Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties

144 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Changes in Laws and Regulations Which Has Significant Impact to the Company

144 Perubahan Kebijakan Akutansi yang Diterapkan Pada Tahun Buku Terakhir

Change in Accounting Policy Applied During the Last Financial Year

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

- 149** Tata Kelola Perusahaan
- Corporate Governance*
- 149** Implementasi GCG
- GCG Implementation*
- 151** Evaluasi GCG
- GCG Evaluation*
- 154** Penerapan Softstructure GCG
- The application of the GCG*
- 156** Dewan Komisaris
- Board of Commissioners*
- 156** Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- Board of Commissioners Responsibility*
- 157** Hak Dewan Komisaris
- Right of Board of Commissioners*
- 158** Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris
- Board of Commissioners Remuneration Procedure*
- 159** Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris
- The Board of Commissioner's Renumeration and Tantieme*
- 160** Frekuensi Rapat dan Kegiatan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris
- Meeting Frequency of the Board of Commissioners*
- 161** Tata Laksana Struktur Kerja Dewan Komisaris
- Guidelines for Board of Commissioners Work Structure*

- 164** Direksi
- Board of Directors*
- 164** Komposisi Direksi
- Board of Directors Composition*
- 165** Tugas Pokok Direksi
- Board of Directors Duty*
- 165** Peran Direktur Utama
- Roles of President Directors*
- 165** Kewajiban Direksi
- Responsibilities of Directors*
- 167** Tanggung Jawab Direksi
- Responsibilities of Directors*
- 168** Tugas dan Wewenang Masing-Masing Direksi
- Duties and Authorities of Each Director*
- 170** Rapat Direksi
- Board of Directors Meetings*
- 170** Tata Laksana Struktur Kerja Direksi
- Guidelines for Board of Directors Work Structure*
- 171** Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi
- Policy Regarding Succession of Directors*
- 172** Penilaian Kinerja Direksi
- Assessment of Directors Performance*
- 174** Pengungkapan Prosedur dan Struktur Remunerasi Direksi
- Disclosure of Procedure and Remuneration Structure of the Management*
- 175** Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali
- Disclosure of Affiliation Among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders*

- 178** Komite Audit
- Auditing Committee*
- 178** Landasan Hukum
- Legal Base*
- 179** Kualifikasi dan Keanggotaan Komite Audit
- Qualification and Membership of the Auditing Committee*
- 182** Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Audit
- Main Duties, Authority, and Responsibility of the Auditing Committee*
- 184** Kewenangan Komite Audit
- Authority of the Auditing Committee*

- 185** Tanggung Jawab Komite Audit
- Responsibilities of the Auditing Committee*
- 185** Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit
- Auditing Committee Duty Implementation Report*

- 192** Sekretaris Perusahaan
- Corporate Secretary*
- 193** Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2015
- Listing of the duties of corporate secretary in 2015*

- 198** Rapat Umum Pemegang Saham
- General Assembly of Shareholders*
- 198** Hak Pemegang Saham
- Rights of Shareholders*
- 199** Jenis RUPS
- Types of GMS*
- 199** Wewenang RUPS
- Authority of GMS*
- 200** Keputusan RUPS
- GMS Decision*
- 200** Arahan RUPS RKAP Tahun 2015
- Briefing of Work and Budget Plan GMS 2015*

- 206** Satuan Pengawasan Intern
- Internal Supervision Group*
- 207** Kualifikasi Satuan Pengawasan Intern
- Qualification of the Internal Supervision Group*
- 208** Fungsi Satuan Pengawasan Intern
- Function of Internal Supervision Group*
- 208** Tugas Satuan Pengawasan Intern
- Duties of Internal Supervision Group*
- 208** Wewenang Satuan Pengawasan Intern
- Authority of Internal Supervision Group*
- 209** Tanggung Jawab SPI dan Ruang Lingkup Audit
- SPI Responsibilities and Auditorial Scope*
- 209** Uraian Pelaksanaan Tugas SPI Tahun 2015
- Break down of duties commenced by SPI in 2015*
- 210** Tidak Lanjut Terhadap Temuan Auditor
- Follow Up on Auditor Findings*

- 211** Akuntan Perseroan
- Corporate Accountant*
- 213** Manajemen Risiko
- Risk Management*
- 213** Kebijakan Manajemen Risiko
- To improve the practices of Good Corporate*
- 215** Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko
- Evaluation on the Effectivity of Risk Management*
- 216** Profil Risiko
- Risk Profiles*

Daftar Isi

Table of Contents

220	Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System</i>
221	Pembahasan Pedoman Perilaku <i>Review on Code of Conduct</i>
221	Keberadaan Pedoman Perilaku <i>Existance of Code of Conduct</i>
222	Isi Pedoman Perilaku <i>Contents of Code of Conduct</i>
225	Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Control System Effectivity Evaluation</i>
226	Perkara Hukum yang sedang dihadapi Perusahaan <i>Legal Maters Being Delt by the Company</i>
229	Akses Informasi <i>Access of Information</i>
230	Pedoman Pengaduan Pelanggaran <i>Guidelines of Violation Reportings</i>
234	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>
234	Profil Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Profile</i>
234	Komposisi Karyawan berdasarkan Pangkat dan Golongan <i>Employees Composition Based on Title and Level</i>
235	Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan <i>Employees Composition Based on Position</i>
235	Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan <i>Employees Composition Based on Education</i>
236	Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia <i>Employees Composition Based On Age</i>
236	Program Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Training and Development Program</i>

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

242	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan <i>Corporate Social Responsibility</i>
243	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup <i>Corporat Social Responsibility in Environmental Aspects</i>
244	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja



	<i>Corporate Social Responsibility in Employment, Occupational Health and Work Safety</i>
247	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat <i>Corporate Social Responsibility in Community and Social Development</i>
248	Pelaksanaan Program Kemitraan <i>Implementation on Partnership Program</i>
249	CSR PG Lestari <i>Lestari Sugar Mill CSR</i>
250	CSR PG Ngadiredjo <i>Ngadiredjo Sugar Mill CSR</i>

251	CSR PG Tjoekir <i>Tjoekir Sugar Mill CSR</i>
252	CSR PG Gempolkrep <i>Gempolkrep Sugar Mill CSR</i>
252	Pelaksanaan Program Bina Lingkungan <i>Implementation on Environment Development Program</i>
253	Program Tanggung Jawab Sosial Terhadap Konsumen <i>Corporate Social Responsibility for Customers</i>

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Report

Referensi Penyusunan Laporan Tahunan

Annual Reporting Reference

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

I. Umum / General

Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris.

Written in good and correct in Bahasa, it is recommended to present the report as well as in english.

Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.

Printed with good quality using readable font type and size.

Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.

The Annual Report should clearly disclose the identity of the company.

Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di:
1. Sampul muka;
2. Samping;
3. Sampul belakang; dan
4. Setiap halaman.

Name of the company and year of the Annual Report is disclosed on:
1. The front cover;
2. Sides;
3. Back cover; and
4. Each page.

Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan.

The Annual Report is posted in the Company's website.

Mencakup laporan tahunan terkini dan tahun-tahun sebelumnya.

The Annual Report includes current and previous years.

II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / Key Financial Information Highlights

Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.

Information of the Company's business performance in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years.

Informasi memuat antara lain:
1. Penjualan/pendapatan usaha
2. Laba (rugi)
3. Total laba (rugi) komprehensif
4. Laba (rugi) per saham

The information discloses, as follows:
1. Sales/operating revenue.
2. Income (loss).
3. Comprehensive Income (loss)
4. Earning (loss) per share.

2, 3

Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.

Financial information of the Company in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years.

Informasi memuat antara lain:
1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi dan/atau
2. Joint venture
3. Jumlah aset
4. Jumlah liabilitas
5. Jumlah ekuitas

Information discloses, as follows:
1. Total investment with associated entities
2. Joint venture
3. Total asset
4. Total liabilities
5. Total equity

3

Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun.

Financial Ratio in comparative form over a period of 3 (three) financial years or since the Company commenced its business if less than 3 years.

Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.

The information discloses 5 (five) general financial ratios that are relevant with company's industry.

3

Kriteria / Criteria	Penjelasan / Description	Hal / Page
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik.	<i>Share price information in table and graph forms.</i> 1. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Jumlah saham yang beredar; b. Kapitalisasi pasar; c. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; d. Volume perdagangan. 2. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang harga penutupan dan volume perdagangan saham. Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	1. Information in the form of a table that contains: a. The number of shares outstanding; b. The market capitalization; c. Highest, Lowest and Closing stock price d. Trading volume. 2. Information in the form of graphs that contains at least the closing price and trading volume of the stock. For each quarter in the past two (2) fiscal years. -
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.	<i>Information about bonds, sukuk (islamic bonds) or converted bonds issued within the last 2 (two) financial years</i> Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk obligasi konversi yang beredar 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk	<i>The information includes:</i> 1. Number of outstanding bonds/convertible bonds 2. Interest/yield rate 3. Maturity date 4. Bonds/sukuk rating -

III. Laporan Dewan Komisaris Dan Direksi / Report From The Board Of Commissioners And Board Of Directors

Laporan Dewan Komisaris	<i>Report from the Board of Commissioners</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi 3. Penilaian atas Kinerja Komite-komite yang Berada di bawah Dewan Komisaris 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada)	<i>Includes following items:</i> 1. Evaluation in Board of Directors performance regarding the Company's management 2. Evaluation on Company's business prospect prepared by the Board of Directors 3. Committees under the Board of Commissioners supervision 4. Changes in Board of Commissioners composition altogether with its reason (if any)	72
Laporan Direksi	<i>Report from the Board of Directors</i>	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan 2. Prospek usaha 3. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada)	<i>Includes following items:</i> 1. Analysis on company's performance, including strategic policy, comparison between achieved result and target implemented and any constrain faced by the company 2. Business prospect 3. Good corporate governance implementation performed by the Company 4. Changes on Board of Directors composition and its reason (if any)	78

Kriteria / Criteria**Penjelasan / Description****Hal / Page**

Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris

Signature of the Board of Commissioners and Board of Directors

Memuat hal-hal sebagai berikut:
 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri
 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan
 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya
 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan

Disclosing the following informations:
 1. *Signatures of the Board of Commissioners and Board of Directors are on a separate sheet*
 2. *Statement that the Board of Directors and Board of Commissioners are fully responsible to the truthfulness of the content of the Annual Report*
 3. *Signed by all members of the Board of Commissioners and the Board of Directors by mentioning their names and positions*
 4. *Written explanation in a separate letter from the concerned member in the event of not signing the Annual Report, or, written explanation in separate letter from other member in the event the concerned member did not provide written explanation*

183

IV. Profil Perusahaan / Company Profile

Nama dan alamat lengkap perusahaan

Name and address of the company

Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. telp, no. fax, email, dan website.

The information discloses name and address, zip code, telephone and/or facsimile, email, website.

32

Riwayat singkat perusahaan

Brief history of the company

Mencakup antara lain: tanggal/ tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada).

includes: date/year of establishment, name and change in the company name, (if any)

33

Bidang usaha

Line of Business

Uraian mengenai antara lain:
 1. Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan; dan
 2. Kegiatan Usaha yang dijalankan
 3. Penjelasan mengenai produk dan/atau jasa yang dihasilkan

Description includes:
 1. *The line of business as stated in the last articles of association and*
 2. *Type of products and/or services produced*

37

Kriteria / Criteria	Penjelasan / Description	Hal / Page
Struktur organisasi	<i>Organizational structure</i>	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi.
Visi dan Misi Perusahaan	<i>Vision and Mission of the Company</i>	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	<i>Name, title, and brief profile of the Board of Commissioners members.</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris	<i>Name, title, and brief profile of the Board of Directors members</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Pendidikan 5. Pengalaman kerja 6. Tanggal penunjukkan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangan kompetensinya (misalnya: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).	<i>Number of employees (two years comparative) and competency development description (for example: employees education and training program).</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian 4. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan.

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

Komposisi pemegang saham	<i>Shareholders Composition</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham 2. Nama direktur dan komisaris yang memiliki saham 3. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%, dan persentase kepemilikannya	<i>The information includes following item:</i> 1. Names of shareholders having 5% or more shares. 2. Names of Directors and Commissioners who own shares. 3. Public shareholders that hold less than 5% shares' ownership and the percentages.	54
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi	<i>List of subsidiary and/or associated entity</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi)	<i>Information includes, following item:</i> 1. Name of the subsidiaries/associations 2. Share ownership composition 3. Information regarding subsidiaries/associations 4. Information regarding subsidiaries/associations operational status (has been operated or has not been operated)	55
Struktur grup perusahaan	<i>Company's Group Structure</i>	Struktur grup perusahaan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV), atau pernyataan tidak memiliki grup.	<i>Company's group structure illustrating subsidiaries, associations, joint venture and special purpose vehicle (SPV) or statement not holding any group.</i>	59
Kronologis pencatatan saham	<i>Shares listing history</i>	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan saham 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah saham 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan	<i>Information includes, following item:</i> 1. Shares listing history 2. Types of corporate action that caused changes in the shares volume. 3. Changes in the shares volume from the initial shares listing to the end of recent financial year period 4. Name of Stock Exchange in where the company shares are listed	60
Kronologis pencatatan efek lainnya	<i>Other Securities Listing History</i>	Mencakup antara lain: 1. Kronologis pencatatan efek lainnya 2. Jenis tindakan korporasi (corporate action) yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku 4. Nama Bursa dimana efek	<i>Information includes, following item:</i> 1. Other securities listing history 2. Types of corporate action that affected any changes in securities volume. 3. Changes in the securities volume from the initial listing to the end of current financial year period. 4. Name of Stock Exchange	60

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

		lainnya dicatatkan 5. Peringkat efek	where the company's other securities are listed. 5. Securities rating.	
Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal	Name and address of stock exchange supporting institutions and or professions.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek	Information includes, following item: 1. Name and address of Shares Register Agency. 2. Name and address of Public Accountants' Office. 3. Name and address of the securities rating company.	61
Penghargaan dan/ atau sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional	Awards and certification received by the company, both on national or international scale	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/ atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi)	Information includes following items: 1. Name of the Award and/or certification 2. Awarding year 3. Awarding and/or certification institutions 4. Validity Period (for certification)	68
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada)	Name and address of subsidiaries and/ or branch or representative office (if any)	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/ cabang/perwakilan, agar diungkapkan.	Contains information such as: 1. Name and address of the subsidiary; and 2. Name and address of branch / representative. Note: If the company has no subsidiaries / branches / representative, in order to be expressed disclosed.	62 - 64

V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Management Discussion and Analysis on Company Performance

Tinjauan operasi per segmen usaha	Operational review per business segment	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha; 2. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; 3. Penjualan/pendapatan usaha; 4. Profitabilitas; untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada)	The information includes following items: 1. Production/business activity 2. Increase/decrease in production capacity. 3. Sales/operating income. 4. Profitability, for each business segmen disclosed in the financial statement (if any)	106
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan	Description of company's financial performance	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas 3. Ekuitas	Financial performance analysis including comparison between current year with previous year financial performance (in narration and table forms), The information includes following items: 1. Current asset, non-current asset and total asset 2. Short-term liabilities, long-term liabilities and total liabilities 3. Equity	124 - 133

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

		4. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif 5. Arus kas	4. Operating revenue/cost of sales, income (loss) and expense, other comprehensive income and total comprehensive income (loss) 5. Cash Flow	
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan	<i>Discussion and analysis regarding Company's solvability and collectibility by presenting relevant ratio calculation</i>	Penjelasan tentang : 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang 2. Tingkat kolektibilitas piutang	Explanation on: 1. Solvability, both short or long term 2. Accounts receivable collectability ratio	134
Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy)	<i>Discussion on capital structure and capital structure policy</i>	Penjelasan atas: 1. Struktur modal 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal	Explanation about: 1. Capital Structure 2. Capital Structure Policy	135
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal	<i>Discussion on capital goods investment material commitment</i>	Penjelasan tentang: 1. Tujuan dari ikatan tersebut 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut 3. Mata uang yang menjadi denominasi 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal, agar diungkapkan	Explanation about: 1. The purpose of the commitment 2. Fund source expected to fulfill respective commitment 3. Currency of denomination. 4. Steps taken by the company to protect the risk against related foreign currency position. Note: Should be disclosed if the company has no material ties in capital goods investments.	136
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir	<i>Discussion of capital investments that were realized in the last financial year</i>	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan	Explanation of: 1. Investment type of capital goods; 2. Investment objective of capital goods; and 3. Value capital investments incurred in the last financial year. Note: if there is no actual investment	136
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan	<i>Comparative information between target at the initial financial year with the realization, and target or projection for next one year regarding revenue, income, capital structure, or other aspects considered significant for the Company</i>	Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang	Information includes following item: 1. Comparison between target at the beginning of fiscal year with the realization 2. Implemented target or projection in next one year	

Kriteria / Criteria	Penjelasan / Description			Hal / Page
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan	Material Information and facts subsequent to the date of the accountant's report	Uraian kegiatan penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang	Description of important events after the date of the report, including its impact on the performance of accountants and business risks in the future	136
Uraian tentang prospek usaha perusahaan	Company's Business Prospect Description	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya	Company's prospects description related with industry and economy generally, accompanied with supporting quantitative data from reliable data source.	137
Uraian tentang aspek pemasaran	Marketing Aspect Description	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar	Information regarding the marketing aspect of the company's products and services, namely marketing and market share strategy.	139
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir	Dividend policy and the dates and total dividend per share (cash and/or non cash) and total dividend per year declared and paid for the last 2 (two) years	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen 2. Jumlah dividen 3. Jumlah dividen per saham 4. Payout ratio 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.	Information includes following item: 1. Dividend distribution policy 2. Amount of dividend 3. Amount of dividend per share 4. Payout Ratio 5. Announcement date and the payment of cash dividends Note: if no dividend was paid, state the reason	142
Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP).	Implementation of Employee and/ or management stock ownership program (ESOP/ MSOP)	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.	Contains a description of: 1. Number of ESOP / MSOP shares and realization; 2. Term time; 3. Employees Requirements and /or management of the beneficiaries; and 4. The exercise price. Note: if it does not have such programs, in order to be disclosed.	-
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)	IPO Proceeds realization (regarding the Company is obligated to disclose IPO proceeds realization report)	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana, 2. Rencana penggunaan dana, 3. Rincian penggunaan dana, 4. Saldo dana, dan 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada)	Information includes following item: 1. Total funds acquired. 2. IPO Proceeds plan. 3. Details of IPO Proceeds 4. Outstanding Proceeds. 5. Date of GMS Approval on IPO Proceeds amendment (if any).	142
Informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi,	Material information, regarding investment,	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya	Information includes following item: 1. The purpose of respective	143

Kriteria / Criteria**Penjelasan / Description****Hal / Page**

penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/ modal

expansion, divestment, acquisition, debt/capital restructuring

transaksi;
2. Nilai transaksi atau jumlah yang direstrukturisasi;
3. Sumber dana.
Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan

transaction;
2. The transactions value or amount of fund restructurized;
3. Source of funds
Note: if there are no such transactions, shall be disclosed

Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi.

Information on material transactions with conflict of interest and/or transactions with related parties.

Memuat uraian mengenai:
1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi;
2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi;
3. Alasan dilakukannya transaksi;
4. Realisasi transaksi periode berjalan;
5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan
6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.
Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan

Information includes following item:
1. Name of person performed and nature of affiliated transaction;
2. Transaction fairness statement
3. Reason of the transaction
4. Transaction realization in current period
5. Company's policy related with transaction review mechanism; and
6. Compliance with regulation and related provision
Note: if there is no respective transaction, shall be disclosed

143

Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan

Explanation regarding changes in regulation that holds significant impact to the company

Uraian memuat antara lain: perubahan peraturan perundangundangan dan dampaknya terhadap perusahaan
Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundangundangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan

Description should contain among others: any changes in regulation and its impact on the company
Note: if there is no change in regulation with significant effect, shall be disclosed

143

Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi

Explanation regarding changes in accounting policy

Uraian memuat antara lain: perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan

Description should contain among others: changes in accounting policy as well as its reason and impact to the financial statement

143

VI. Tata Kelola Perusahaan / Good Corporate Governance

Uraian Dewan Komisaris

Board of Commissioners Description

Uraian memuat antara lain:
1. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi
3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal

Includes following items:
1. Board of Directors responsibility description
2. Remuneration policy disclosure
3. Remuneration structure indicating remuneration component for every Board of Commissioners member

156 - 164

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

		per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris 6. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris)	and per component nominal value for each Board of Commissioners member 4. Board of Commissioners meeting frequency and attendance level in the meeting 5. Training program to enhance Board of Commissioners competency 6. Board Charter (Board of Commissioners Manual) disclosure	
Informasi mengenai Komisaris Independen	Information about the Independent Commissioners.	Meliputi antara lain: 1. Kriteria penentuan Komisaris; dan 2. Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen.	Include among others: 1. Criteria for determination of the Commissioner; and 2. Statement about the independence of each Independent Commissioners.	-
Uraian Direksi	Board of Directors Description	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi 2. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan Direksi 3. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan gabungan Direksi dan Dewan Komisaris 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi direksi 5. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi) 6. Kebijakan mengenai suksesi Direksi.	Includes following items: 1. Scope of work and responsibility of each Board of Directors member 2. Frequency of meetings and the attendance of the Directors at a meeting of Directors 3. Frequency of meetings and the attendance of the Directors in the joint meeting of the Board of Directors and Board of Commissioners 4. Training program to enhance Board of Directors competency 5. Board Charter disclosure (Board of Directors Manual)	164 - 175
Asesmen terhadap anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi	Board of Commissioners and/or Board of Directors members assessment	Mencakup antara lain: 1. Proses pelaksanaan asesmen atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan asesmen atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi 3. Pihak yang melakukan asesmen	Includes following items: 1. Board of Commissioners and/or Board of Directors members' performance assessment process. 2. Criteria used in carrying the performance assessment of Board of Commissioners and/or Board of Directors' members' performance. 3. Assessor party	172
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi	Description of Board of Directors remuneration policy	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah	Includes following item: 1. Disclosure of Remuneration procedure policy 2. Remuneration structure indicating types and total of	174

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

		imbalan jangka pendek, pasca kerja, dan/atau jangka panjang lainnya untuk setiap anggota Direksi 3. Pengungkapan indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi	<i>short-term remuneration, post employment and/other long term Remuneration for every Board of Directors' member</i> <i>3. Disclosure of Key performance indicators to assess Board of Directors' performance</i>	
Informasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu	<i>Information regarding majority and controlling shareholders both directly or indirectly to personal owner</i>	Dalam bentuk skema atau diagram kecuali untuk BUMN yang dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.	<i>In form of scheme or chart except for state-owned enterprises fully owned by the government.</i>	-
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali	<i>Disclosure of affiliated Relationship between Board of Directors members, Board of Commissioners members and/or Majority/Controlling Shareholders</i>	Mencakup antara lain: 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan	<i>Includes following item:</i> 1. Affiliation between the members of the Board of Directors with members of other 2. Affiliated relationship between Board of Directors and Board of Commissioners members 3. Affiliated relationship between Board of Directors members with Majority and/or Controlling Shareholders 4. Affiliated relationship between Board of Commissioners members 5. Affiliated relationship between Board of Commissioners members with Majority/Controlling Shareholders <i>Note: if do not have respective affiliated relationship, shall be disclosed</i>	175
Komite Audit	<i>Audit Committee</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama dan jabatan anggota Komite Audit 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit 3. Independensi anggota Komite Audit 4. Uraian tugas dan tanggung jawab 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit	<i>Includes following item:</i> 1. Name and position of Audit Committee members. 2. Educational qualification and employment history of Audit Committee members 3. Audit committee members independency 4. Duties and responsibilities description 5. Brief report of the activities of the audit committee 6. Audit committee meeting frequency and attendance level	178

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

Komite Nominasi dan Remunerasi	<i>Remuneration and Nomination Committee</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 2. Independensi anggota komite nominasi dan/atau remunerasi 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi	<i>Includes following items:</i> 1. Name, position and brief profile of Nomination and/or Remuneration Committee members 2. Nomination and/or remuneration committee members independency 3. Duties and responsibilities description 4. Nomination and/or remuneration committee duties implementation report 5. Nomination and/or remuneration committee meeting frequency and attendance level	-
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan	<i>Other committees under the Board of Commissioners</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain 2. Independensi anggota komite lain 3. Uraian tugas dan tanggung jawab 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain	<i>Includes following items:</i> 1. Name, position, and brief profile of the members of the committees 2. Other committees members independency 3. Duties and responsibilities description 4. Other committees duties implementation report 5. Other committees meeting frequency of meetings and the attendance level.	
Uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan	<i>Corporate Secretary duties and function description</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan 2. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan 3. Program pelatihan dalam rangka mengembangkan kompetensi Sekretaris Perusahaan.	<i>Includes following items:</i> 1. Name and brief profile of Corporate Secretary officer 2. Corporate Secretary duties implementation report	192
Uraian mengenai Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun sebelumnya	<i>A description of the General Meeting of Shareholders (AGM) of the previous year</i>			198, 200
Uraian mengenai unit audit internal	<i>Description of internal audit unit in the Company</i>	Mencakup antara lain: 1. Nama ketua unit audit internal 2. Jumlah pegawai pada unit audit internal 3. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi audit internal 4. Struktur atau kedudukan unit audit internal 5. Uraian pelaksanaan tugas 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal	<i>Includes following items:</i> 1. Name of the Head of internal audit unit 2. Number of internal audit unit employees 3. Internal audit qualification/certification as an internal audit profession 4. Organizational structure or position of the internal audit unit 5. Duties implementation report 6. Respective party that appoints or dismisses the Head of Internal Audit Unit	206

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

Akuntan Perusahaan	Corporate Accountant	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 2. Jumlah periode Kantor Akuntan Publik telah melakukan audit laporan keuangan tahunan perusahaan 3. Besarnya fee audit dan jasa attestasi lainnya (dalam hal akuntan memberikan jasa attestasi lainnya bersamaan dengan audit) 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan	Information Includes following items: 1. Number of audit periods that the accountant has audited the Company's financial statements 2. Number of audit periods that the public accountant office has audited the Company's financial statements 3. The Amount of Audit or other attestation fee 4. Other services provided by the accountant beside financial audit service Notes: if there is no other service, shall be disclosed	212
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan	Description of to Risk Management of the Company	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko 3. Penjelasan mengenai risikorisiko yang dihadapi perusahaan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut	Information Includes following items: 1. Explanation of Risk Management System. 2. Explanation of Evaluation of Risk Management Activity 3. Explanation of the risks faced by the company 4. Efforts to manage those risks.	213
Uraian mengenai Sistem Pengendalian Internal	Explanation of Internal Control System	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian internal, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/ COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern	Information Includes following items: 1. Brief explanation regarding internal control system, including operational and financial control 2. Explanation of internal control system conformity with international recognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) 3. Explanation regarding evaluation on internal control system effectiveness	220

Kriteria / Criteria	Penjelasan / Description		Hal / Page
Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	<i>Description of corporate social responsibility on environmental activities.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki	Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activities performed 3. Certification on Environmental sector (if any) 243
Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja	<i>Description of Corporate Social Responsibility on occupational health and safety activities.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, dan lain-lain	Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding employment practice, occupational health and safety such as gender equity and job opportunity, occupational infrastructure and safety, employee turnover rate, occupational accident rate and so forth 244
Uraian mengenai Corporate Social Responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasayarakatan	<i>Description of Corporate Social Responsibility on social and community empowerment activities.</i>	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan, dan 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasayarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lainlain	Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activities carried out 3. Financial impact regarding social empowerment activity among others indigeneous manpowers, surrounding community empowerment, social infrastructure improvement, other donations and so forth 247
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen	<i>Description of corporate social responsibility related with responsibility to the customers.</i>	Mencakup antara lain: 1. Kebijakan, 2. Kegiatan yang dilakukan	Information, includes as follows: 1. Policy 2. Activities carried out
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan	<i>Litigation or legal cases faced by the Company, subsidiaries, members of Board of Directors and/or Board of Commissioners serving on the Annual Report period</i>	Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan 2. Status penyelesaian perkara/gugatan 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada Entitas, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak	Information Includes following items: 1. Case/litigation description 2. Case/litigation settlement status 3. Impacts on the Company's financial condition 4. Administrative penalties imposed on the Company, the Board of Commissioners and Board of Directors, by the relevant authorities (capital markets, banking and others) in the last financial year (or 253

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

		dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan.	there is a statement that is not subject to administrative sanctions). Notes: If there is no case/claim, shall be disclosed	
Akses informasi dan data Perusahaan	Corporate Information Data Access	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya	Description on access to corporate information and data to the public, for example through website, mass media, mailing list, bulletin etc availability.	229
Bahasan mengenai etika bisnis Perusahaan	Discussion on Corporate business ethic	Memuat uraian antara lain: 1. Isi etika bisnis 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi 3. Penyebarluasan kode etik 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan	Information Includes following items: 1. Business ethnic Content 2. Revelation of Business ethic is applicable to all organization level. 3. Dissemination of codes of conduct; 4. Implementation and enforcement effort 5. Statement about Corporate Culture	221
Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Disclosures of the whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir serta tindak lanjutnya.	Includes whistleblowing system mechanism: 1. Distribution of whistleblowing report 2. Protection for the whistleblower 3. Report handling 4. Report management party 5. The number of incoming complaints and processed in the last financial year as well as follow-ups.	230

VII Informasi Keuangan / Financial Information

Surat pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Board of Directors statement regarding to the Responsibility of the financial statement	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan	Financial Statement compliance with related regulation responsibility.
Opini auditor independen atas laporan keuangan	Independent auditor's opinion on the financial statement.	Keuangan Kesesuaian dengan SPAP-IAI	Financial Compliance with SPAP-IAI

Kriteria / Criteria	Penjelasan / Description			Hal / Page
Deskripsi opini auditor independen di Laporan keuangan	Independent auditor's opinion description on the financial statement	Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik	The description contains: 1. Name and signature. 2. Audit Report Date 3. Public Accountant Office and Individual Public Accountant license number.	259 - 262
Laporan keuangan yang lengkap	Full financial statements	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan)	includes all elements of the financial statements: 1. Balance sheet 2. Comprehensive income statement 3. Report on changes in equity 4. Cash flow statement 5. Notes to the financial statement 6. Financial position at the beginning of the comparative periods presented if the company implemented an accounting policy retrospectively or restated an account in the financial statement, or if the company reclassified financial statement accounts (if relevant)	264 - 270
Perbandingan tingkat profitabilitas	Comparison of profitability level	Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya	The description of the comparison of profit/loss for the year by prior year	266
Laporan arus kas	Cash Flow Report	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan	Should fulfill the following provisions: 1. Classification of activities into three categories: operating, investing and financing 2. Use of the direct method to report cash flow from operating activities 3. Separate presentation of cash income and/or expenditure in the current year from operating, investing and financing activities 4. Disclosure of non-cash activities in the notes to the financial statemen	269

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

Ikhtisar kebijakan akuntansi	<i>Accounting policy highlights</i>	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pengakuan pendapatan dan beban 4. Aset tetap 5. Instrumen keuangan	<i>Includes at least:</i> 1. <i>Statement of compliance with SAK.</i> 2. <i>Financial statement measurement and preparation foundation</i> 3. <i>Income and expense recognition</i> 4. <i>Fixed Asset</i> 5. <i>Financial Instrument</i>	274
Pengungkapan transaksi pihak berelasi	<i>Affiliated Party transaction disclosure</i>	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas.	<i>Several aspects disclosed, as follows:</i> 1. <i>Name of the affiliated parties, as well as the nature and relationship with the affiliated parties.</i> 2. <i>Value of the transaction and the percentage on total related income or expense.</i> 3. <i>Outstanding and the percentage towards total asset or liabilities.</i>	326
Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan	<i>Disclosure on any aspects related with Taxation</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan	<i>The things that must be disclosed:</i> 1. <i>Reconciliation of fiscal and current income tax calculation;</i> 2. <i>Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting;</i> 3. <i>Statement that Taxable Income (CGC) reconciliation results as basis for charging the Annual Income Tax Agency;</i> 4. <i>Details of deferred tax assets and liabilities are recognized in the statement of financial position for any periods presented, and the amount of tax expense (income) Deferred tax is recognized in the income statement if the number is not visible from the amount of deferred tax assets or liabilities</i>	340

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

		yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	<i>are recognized in the statement of position finance; and 5. Disclosure or no tax disputes.</i>	
Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap	<i>Disclosure of fixed assets</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi	<i>Items that must be disclosed: 1. Depreciation method used 2. Explanation of whether fair value model or cost model have been adopted as accounting policy 3. Method and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosing the fair value of fixed assets (cost model) 4. Reconciliation of recorded gross amount and cumulative depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period by showing addition, reduction and reclassification</i>	336
Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi	<i>Disclosures relating to operating segments</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama.	<i>The things that must be disclosed: 1. General information which includes the factors that are used to identify segments reported; 2. Information about income, assets, and liabilities are reported; 3. Reconciliation of total segment revenues, segment income reported, segment assets, segment liabilities and segment material elements other related to the amount of the entity; and 4. Disclosures on entity level, which includes information about products and / or services, geographic areas and major customers.</i>	382
Pengungkapan yang berhubungan dengan instrumen keuangan	<i>Disclosure regarding the Financial Instruments</i>	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan 2. Klasifikasi instrumen keuangan 3. Nilai wajar tiap kelompok	<i>Shall be disclosing: 1. Accounting policy, requirement and condition for every financial instrument group; 2. Financial instrument classification; 3. Fair value for every financial instrument group risk</i>	378

Kriteria / Criteria

Penjelasan / Description

Hal / Page

instrumen keuangan
4. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
5. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan
6. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif.

*management policy and objectives;
4. Risk Management policy and objectives;
5. Explanation of financial instrument inherent risk: market risk, credit risk and liquidity risk and
6. Quantitative analysis on every risk related to financial instrument*

Penerbitan laporan keuangan

Issuance of Financial Statements

Hal-hal yang diungkapkan antara lain:
1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan
2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan.

*Several aspects shall be disclosed, as follows:
1. Date of authorized financial statements issuance; and
2. Responsible parties in authorizing financial statements.*



Profil Perusahaan

Company Profile





Identitas Perusahaan

Corporate Identity



Identitas Perusahaan / Corporate Identity

Nama Perusahaan <i>Name of the Company</i>	PT Perkebunan Nusantara X
Alamat Kantor <i>Office Address</i>	Jl. Jembatan Merah 3 - 11 Surabaya 60175
Telepon <i>Phone</i>	031-3523143
Fax <i>Facsimile</i>	031-3523167
Alamat website <i>Website homepage</i>	www.ptpn10.co.id
Email <i>Email</i>	contact@ptpn10.co.id
Pendirian Perusahaan <i>Establishment Date</i>	11 Maret 1996
Jumlah Karyawan Tetap <i>Number of Permanent Employee</i>	3.430 orang / 3.430 employees

Modal Perusahaan / Capital

Modal Dasar <i>Authorized Capital</i>	Rp/IDR 3.400.000.000.000
Modal Belum Disetor <i>Non Paid-Up Capital</i>	Rp/IDR 2.529.404.000.000
Modal ditempatkan dan Disetor <i>Subscribed and Fully Paid-Up Capital</i>	Rp/IDR 870.596.000.000

Sekilas PTPN X

PTPN X at a Glance

PT Perkebunan Nusantara X ("Perseroan") memulai riwayatnya sebagai sebuah perusahaan milik Belanda yang berada dalam wilayah Republik Indonesia, yang kemudian dinasionalisasi dan dinyatakan menjadi milik penuh dan bebas Negara Republik Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 86 tahun 1958 Tentang Nasionalisasi Perusahaan-perusahaan Milik Belanda yang disahkan di Jakarta pada tanggal 27 Desember 1958, Perseroan diubah menjadi Perusahaan Pertanian/Perkebunan Milik Nasional. Landasan dari perubahan ini adalah timbulnya kesadaran Pemerintah Republik Indonesia sebagai bentuk percepatan atas pelaksanaan dasar-dasar ekonomi nasional dengan menasionalisasikan cabang produksi yang penting bagi masyarakat dan yang menguasai hajat hidup orang banyak.

Pemerintah Negara Republik Indonesia kemudian mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1963 juncto Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 1963 sebagai tindak lanjut dari program nasionalisasi perusahaan milik Belanda khususnya yang bergerak di bidang Pertanian dan Perkebunan. Dengan landasan hukum ini, status Perseroan menjadi Perusahaan Perkebunan Gula Negara. Bersama dengan peraturan ini pula dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara (BPU – PPN) Gula dan Karung Goni untuk melakukan koordinasi dalam penyelenggaraan dan pengawasan pekerjaan Perkebunan Gula Negara dan Perusahaan Negara Karung Goni.

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1968 tentang

PT Perkebunan Nusantara X ("Company") began its history as a Dutch-owned enterprise located within the area of Republic of Indonesia, which then was subjected to nationalization program and stated as fully and independently owned by Government of Republic Indonesia. In accordance with Law Number 86 of 1958 on Nationalization of Dutch-owned Enterprises, authorized in Jakarta on December 27th, 1958, the Company was then transformed into State-Owned Agriculture/Plantation Company. The rationale behind this transformation was the awareness from Government of Republic of Indonesia to accelerate the establishment of national economic foundation by means of nationalizing production areas that were important for general public and had related to the welfare of Indonesian people.

The Government of Indonesia then issued Government Regulation No. 1 of 1963 juncto Government Regulation No. 2 of 1963 as a follow up to the nationalization of Dutch-owned Enterprises, especially those related with Agriculture and Forestry industries. By this legal basis, the status of the Company became State-Owned Sugar Company. This regulation also became the legal establishment basis for General Governing Body of State-Owned Sugar Plantation and Gunny Sacks (BPU-PPN) for Sugar and Gunny Sacks as a central coordinator to coordinate the operation and supervision of State-Owned Sugar Plantation Company and State-Owned Gunny Sacks Company.

In accordance with Government of Republic Indonesia Regulation No. 13

Sekilas PTPN X

PTPN X at a Glance



Pembubaran Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Gula dan Karung Goni, Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Karet, Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Aneka Tanaman dan Badan Pimpinan Umum Perusahaan Perkebunan Negara Tembakau, BPU-PPN kemudian dibubarkan. Dasar pemikiran disahkannya Peraturan Pemerintah tersebut secara umum sebagai usaha untuk menertibkan, menyempurnakan, dan menyederhanakan aparatur pemerintah. Secara khusus, Peraturan Pemerintah tersebut juga menjadi awal pelaksanaan asas delegasi kendali dan penyederhanaan birokrasi pada perusahaan-perusahaan milik Negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1973 untuk pertimbangan efisiensi dan efektivitas usaha, Perusahaan Negara Perkebunan XXI dan Perusahaan Negara Perkebunan XXII mengalami pengalihan

of 1968 regarding dismissal of General Governing Body of State-Owned Sugar Plantation and Gunny Sacks, General Governing Body of State-Owned Rubber Company, General Governing Body of State-Owned Plantation Companies and General Governing Body of State-Owned Tobacco Companies, the BPU-PPN was then disbanded. This was done in general to regulate, improve and simplify government bodies. Specifically, the Government Regulation also became as the starting point that led to control delegation between government bodies and State-Owned companies as well as an effort to create a leaner, more efficient, and fast moving bureaucracy within State-Owned Enterprises.

Pursuant to Government Regulation Number 23 in the year 1973 as a consideration to the business efficiency and effectiveness, Perusahaan Negara Perkebunan XXI and Perusahaan Negara

bentuk menjadi PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) sesuai daftar keputusan Menteri Kehakiman tanggal 1 Februari 1974 No. YA-5/28/9. Pada saat pengalihan status tersebut, PT Perkebunan XXI-XII (Persero) membawahi 12 Pabrik Gula dan 2 Rumah Sakit.

Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas Badan Usaha Milik Negara di lingkungan Departemen Pertanian, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 1996 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 14 Februari 1996, PT Perkebunan XIX (Persero) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 1990, PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 1973, dan PT Perkebunan XXVII yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1972, dilebur menjadi PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

Berdasarkan peleburan tersebut didirikan suatu badan hukum Indonesia dalam bentuk perusahaan perseroan (Persero) terbatas, berkedudukan di Kotamadya Surabaya Propinsi Jawa Timur, dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara X atau disingkat PTPN X (Persero) berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan Perseroan (Persero) Perseroan Terbatas No. 43 tanggal 11 Maret 1996 dibuat di hadapan Harun Kamil, S.H., Notaris di Jakarta dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-8338.HT.01.01. TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.020/BH.13.01/Sept/1996

Perkebunan XXII were transformed into PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) based on Minister of Justice Decree dated February 1st, 1974 No. YA-5/28/9. At the time of this transformation, PT Perkebunan XXI-XII (Persero) supervised 12 sugar mills and 2 hospitals.

In order to enhance efficiency and effectiveness of State-Owned Enterprise that came under the purview of Department of Agriculture, based on Government Regulation No. 15 of 1996 as stipulated in Jakarta on February 14th, 1996, PT Perkebunan XIX (Persero) which was established under Government Regulation No. 13 of 1990, PT Perkebunan XXI – XXII (Persero) which was established under Government Regulation No. 23 of 1973 and PT Perkebunan XXVII which was established under Government Regulation No. 7 of 1972, were merged into PT Perkebunan Nusantara X (Persero).

As a result of those mergers, an Indonesian legal entity was formed as “Perusahaan Perseroan (Persero) Terbatas”, domiciled in Surabaya Regency, East Java Province under the name of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara X, or PTPN X (Persero), based on Establishment Deeds of Perusahaan Perseroan (Persero) Perseroan Terbatas No. 43 dated March 11th, 1996 made in presence of Harun Kamil, S.H., Notary in Jakarta and has been granted authorization from Minister of Justice Republic of Indonesia pursuant to Decree No.C2-8338.HT.01.01.TH.96 dated August 8th, 1996 and registered on the Company Register No.020/ BH.13.01/ Sept/1996 dated September 18th, 1996, as announced on National Gazette of Republic



Sekilas PTPN X

PTPN X at a Glance

tanggal 18 September 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996, Tambahan No. 8681 (selanjutnya disebut "Akta Pendirian").

Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, terakhir kali sebagaimana dimaksud dalam:

- (i) Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 48 tanggal 13 Agustus 2008 dibuat di hadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-45899.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 16 September 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0061814. AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 16 September 2009,
- (ii) Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. 36 tanggal 27 Juli 2010 dibuat di hadapan Sri Eliana Tjahjoharto, S.H. Notaris di Surabaya, yang telah memperoleh penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar sesuai dengan surat No. AHUAH.01.10-22426 tanggal 30 Agustus 2010 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan, serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-065129. AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 30 Agustus 2010,
- (iii) Akta Pernyataan Keputusan Menteri Negara BUMN tentang Peningkatan Modal Dasar, Penambahan Modal Disetor, dan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 18 tanggal 18 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan

Indonesia No. 81 dated October 8th, 1996, appendix No. 8681 (later acknowledged as "Establishment Deeds.").

Articles of Association of the Company experienced several amendment, with the latest as stated on:

- (i) *Deeds of Minister of State-Owned Enterprise Decree No. 48 dated August 13th, 2008 made in presence of Dyah Ambarwaty Setyoso, SH., Notary in Surabaya, as approved by Minister of Law and Human Rights pursuant to Decree No. AHU-45899.AH.01.02 of 2009 dated September 16th, 2009 and registered on Company List No. AHU-0061814.AH.01.09. of 2009 dated September 16th, 2009.*
- (ii) *Deeds of Minister of State-Owned Enterprise Decree No. 36 dated July 27th, 2010 made in presence of Sri Eliana Tjahjoharto, SH., Notary in Surabaya as granted approval for Articles of Association amendment based on Letter No. AHUAH.01.10-22426 dated August 30th, 2010 regarding Company's Data Amendment Notification Approval, and registered on Company List No. AHU-0065129.AH.01.09. of 2010 dated August 30th, 2010,*
- (iii) *Deeds of Minister of State-Owned Enterprise regarding to Addition of Capital and Addition of Paid-In Capital, as well as Amendment of Articles of Association No. 18 dated October 18th, 2012 made in presence of Sri Eliana*

Sri Eliana Tjahjoharto, S.H., Notaris di Surabaya dan telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Keputusan No. AHU-04572.AH.01.02. tahun 2013 tanggal 06 Februari 2013 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0007931. AH.01.09. tahun 2013 tanggal 06 Februari 2013, dan

- (iv) Pada tanggal 23 Oktober 2014 terdapat perubahan Anggaran Dasar PTPN X tahun 2014 No. 30 Tahun 2014 dengan Notaris Nanda Fauz Iwan SH., MKn. Mengenai ditunjuknya PTPN X sebagai salah satu anak perusahaan holding PTPN III (Persero).

Tjahjoharto, SH., Notary in Surabaya and has been approved by Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia based on Decree No. AHU-04572.AH.01.02. on the year of 2013 dated February 6th, 2013 and has been registered on Company Register No. AHU-0007931.AH.01.09. of 2013 dated February 6th, 2013, and

- (iv) On October 23, 2014 there were changes in the Articles of Association PTPN X 2014 No. 30, 2014 with the Fauz Nanda Iwan Notary SH., MKn. regarding the appointment of PTPN X as one of the subsidiaries of PTPN III (Persero) as the holding company.*

Gambaran singkat bidang usaha Perseroan

Perseroan memiliki lini usaha utama di bidang usaha industri gula dan tembakau. Pada kedua segmen tersebut, Perseroan melakukan penjualan melalui persaingan bebas dan terkoordinir. Disamping dua segmen usaha utama, Perseroan juga menjalankan usaha industri plastik & fiber, jasa kesehatan, industri bioetanol serta makanan beku. Semua dijalankan melalui anak perusahaan yang dimiliki oleh Perseroan.

Brief overview of PTPN X line of businesses

The Company has its main business segmen on sugar and tobacco industries. On both segments, the Company conducts product selling through free and coordinated competition. In addition to the two main segments, the Company also conducts businesses in plastic and fiber industry, health service industry, and bioethanol industry.





Industri Gula

Sugar Industry

Perseroan menjalankan usaha pada segmen industri gula melalui sebelas Pabrik Gula (PG) yang dimiliki oleh Perseroan. Sebagai bahan baku dari PG tersebut, Perseroan memanfaatkan produksi dari kebun tebu milik Perseroan ditambah dengan produksi dari kebun tebu milik petani gula. Pabrik Gula (PG) milik Perseroan yaitu:

1. Pabrik Gula Watoetoelis,
2. Pabrik Gula Toelangan,
3. Pabrik Gula Kremboong,
4. Pabrik Gula Gempolkrep,
5. Pabrik Gula Djombang Baru,
6. Pabrik Gula Tjoekir,
7. Pabrik Gula Lestari,
8. Pabrik Gula Meritjan,

The Company operated its sugar industry segment through eleven Sugar Mills (SG) owned by the Company. The raw materials used by those Sugar Mills are gathered from Company-owned sugarcane farm and farmer-owned sugarcane farm. Below is the list of eleven Sugar Mills owned and operated by the Company:

1. Watoetoelis Sugar Mill
2. Toelangan Sugar Mill
3. Kremboong Sugar Mill
4. Gempolkrep Sugar Mill
5. Djombang Baru Sugar Mill
6. Tjoekir Sugar Mill
7. Lestari Sugar Mill
8. Meritjan Sugar Mill



9. Pabrik Gula Pesantren Baru,
10. Pabrik Gula Ngadiredjo,
11. Pabrik Gula Modjopanggoong.

Pemasaran produk gula Perseroan dilakukan di pasar dalam negeri melalui persaingan bebas dan terkoordinir (pasar lelang dan negosiasi), sedangkan pemasaran produk tetes dilakukan kepada industri (*end user*) dan melalui mekanisme tender.

Melalui sebelas pabrik gula tersebut, Perseroan memiliki kapasitas giling tebu sebesar 41.290 ton tebu per hari (TCD) per 31 Desember 2015.

9. Pesantren Baru Sugar Mill
10. Ngadiredjo Sugar Mill
11. Modjopanggoong Sugar Mill.

In sugar industry, the sugar is sold and marketed domestically through free market and coordinated market (auction and negotiated market) while molasses is sold and marketed to industrial end users through tender mechanisms.

Through all eleven sugar mills, the Company has the sugarcane milling capacity of 41.290 tonnes per day (TCD) per December 31st 2015.



Industri Tembakau

Tobacco Industry

Pada segmen industri tembakau, Perseroan memiliki lahan tembakau yang tersebar di wilayah Kabupaten Jember, yaitu Kebun Ajong Gayasan dan Kebun Kertosari, dan di wilayah kabupaten Klaten yaitu kebun Kebonarum Gayamprit Wedibirit. Dari ke tiga kebun tembakau ini Perseroan menghasilkan tembakau cerutu kualitas ekspor, yaitu jenis tembakau TBN/VBN dan FIN/FIK dengan grade NW, LPW, RFU dan Filler. Selain itu kebun Perseroan juga menghasilkan tembakau NO/VO dengan grade Dekblad, Omblad dan Filler.

Pemasaran produk tembakau milik Perseroan dilakukan dengan cara penjualan langsung kepada pembeli industri atau pabrik dan pembeli perantara (*trader*). Selain itu Perseroan juga mengirim produk contoh ke luar negeri untuk mengikuti mekanisme lelang.

Sampai dengan Desember 2015, Perseroan memiliki lahan tembakau dengan luas 1.123 hektar

In the tobacco industry segment, the Company owned tobacco fields that are located in the Jember Residency, on Kebun Ajong Gayasan and Kebun Kertosari, and within the Klaten Residency, on Kebun Kebonarum, Kebun Gayamprit and Kebun Wedibirit. From all five fields The Company produced export quality cigar tobaccos, which are TBN/VBN and FIN/FIK varieties with NW, LPW, RFU, and filler grades. In addition, The Company also produces NO/VO variety with a Dekblad, Omblad and Filler grade.

Marketing of The Company's tobacco is conducted through direct selling to industrial or manufacturing buyers and traders. In addition to direct selling, The Company also sends sample of tobacco products abroad to participate in auctions.

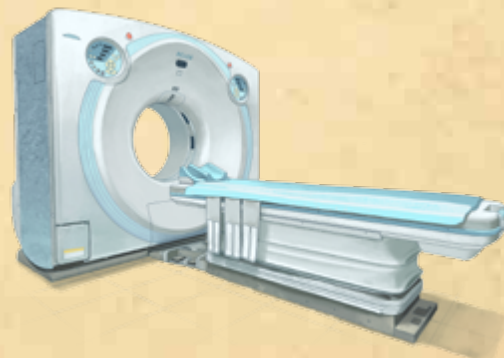
Total area of Company's tobacco plantation as of December 31, 2015 is 1,123 hectares.



Jasa Pelayanan Kesehatan Health Services

Perseroan menjalankan jasa pelayanan kesehatan melalui pendirian dan pengoperasian rumah sakit yang saat ini telah menjadi unit usaha mandiri. Jasa pelayanan kesehatan dilaksanakan melalui empat buah rumah sakit yaitu Rumah Sakit Gatoel di Mojokerto, Rumah Sakit Toeloengredjo di Kediri, Rumah Sakit Perkebunan di Jember dan Rumah Sakit Cendana di Blitar. Keempat rumah sakit milik Perseroan selain melayani pasien dari internal perusahaan juga memberikan layanan kepada masyarakat umum di sekitarnya.

The Company operates its healthcare services through the building and operating hospitals of which has become an independent business unit. The health services are conducted through the operation of four hospitals which are Gatoel Hospital in Mojokerto, Toeloengredjo Hospital in Kediri, Perkebunan Hospital in Jember and Cendana Hospital in Blitar. All four hospitals accept patients from within The Company and also provide health services for general public within the area.





Jasa Cutting Bobbin

Cutting Bobbin

Bekerja sama dengan Burger Soehne AG Burg (BSB), Swiss, Perseroan menjalankan usaha jasa cutting bobbin. Segmen usaha ini memberikan jasa pemotongan daun tembakau menjadi pembungkus cerutu. Lokasi operasional jasa cutting bobbin terletak di Jember.

Dalam lingkup struktur organisasi Perseroan, jasa cutting bobbin berada masuk di dalam struktur Kebun Kertosari yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Perseroan No. XX-SURKP/13.050 pada tanggal 21 Mei 2013 dan No. XX-SURKP/13.076 pada tanggal 2013 perihal Penyempurnaan Struktur Organisasi dan tugas pokok pemegang jabatan di lingkungan Perseroan.

Cooperating with Burger Soehne AG Burg (BSB), Switzerland, and The Company operated the bobbin cutting services. This business unit provides a service of cutting tobacco leaves into cigar wraps. The bobbin cutting services is located in Jember.

In The Company's structure, bobbin cutting is integrated to the structure of Kebun Kertosari which has been mandated by Company's Director Decree (Surat Keputusan Direksi Perseroan) No. XX-SURKP/13.050 on May 21st 2013 and No. XX-SURKP/13.076 on 2013 about the Refinement on the Organizational Structure and Main Duties of Office Holders in The Company.



Industri Plastik & Fiber

Plastic and Fiber Industry

Perseroan membentuk kemitraan strategis dengan PT Surya Satria Sembada, yang berlokasi di Jakarta, dalam menjalankan usaha di segmen industri plastik dan fiber. Perseroan dan mitra strategis membentuk anak usaha dengan nama PT Dasaplast Nusantara.

The Company formed a strategic partnership with PT Surya Satria Sembada, which is located in Jakarta, to operate business in plastic and fiber segment. PT Dasaplast Nusantara was then formed as subsidiary of both the Company and its strategic partner.

PT. Dasaplast Nusantara memiliki pabrik di Jepara, Jawa Tengah yang memproduksi karung plastik, inner bag, dan waring. Sebagian besar hasil produksi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan internal Perseroan, yaitu untuk Pabrik Gula dan Kebun Tembakau. Sebagian kecil dari hasil produksi dipasarkan ke pasar domestik dan internasional.

PT Dasaplast Nusantara owns and operates a factory in Jepara, Central Java which produces plastic bags, inner bags, and waring. Most of its production is aimed to fulfill internal demands from Company, which is for Sugar Mills and Tobacco Fields. A small portion of production output is sold to domestic and international market



Bioetanol

Bioethanol

Perseroan melihat adanya peluang berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan energi melalui bioetanol, dimana Perseroan telah memiliki salah satu bahan baku untuk produksi bioetanol yaitu tetes tebu.

Dengan adanya peluang ini dan juga kesempatan mendapatkan hibah (grant) dari pemerintah Jepang melalui NEDO (New Energy Development Organization) berupa mesin dan teknologi bioetanol, Perseroan mendirikan PT Energi Agro Nusantara yang menjalankan produksi bioetanol. Pabrik bioetanol milik Perseroan berlokasi di Pabrik Gula Gempolkrep.

The Company sees an opportunity to contribute in fulfilling the energy demand through bioethanol, in which the Company already has one of raw material to produce bio ethanol: sugar mollasses.

To capitalize on the growing energy demand and also the leverage grant opportunity from Japanese government through New Energy Development Organization (NEDO) in the form of machineries and bioethanol technology, the Company forms PT Energi Agro Nusantara to operate bioethanol production. The bioethanol factory is located at Gempolkrep Sugar Mill.



Budidaya Edamame dan Okra

Cultivation of Edamame and Okra

Bekerja sama dengan mitra strategis PT Kelola Mina Laut, Perseroan memiliki usaha di segmen budidaya Edamame dan Okra dengan nama PT Mitratani Dua Tujuh. Produk Edamame hasil produksi PT Mitratani Dua Tujuh diutamakan untuk diekspor ke pasar internasional di Jepang.

Cooperating with The Company's strategic partner, PT Kelola Mina Laut, The Company owned a business unit in the cultivation of Edamame and Ladyfingers under the name of PT Mitratani Dua Tujuh. The Edamame produced by PT Mitratani Dua Tujuh is prioritized to be exported to Japanese market.

Visi dan Misi Perusahaan

Corporate Vision and Mission

Visi *Vision*

Menjadi perusahaan agroindustri terkemuka
yang berwawasan lingkungan

*To become a leading agro-industrial
company that environmentally sound*

Misi *Mission*

Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku
tebu dan tembakau berdaya saing tinggi di pasar domestik
dan internasional, yang berwawasan lingkungan.

Berkomitmen menjaga pertumbuhan dan kelangsungan
usaha melalui optimalisasi dan efisiensi di segala bidang.

Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai
perusahaan bagi kepuasan pemangku kepentingan melalui
kepemimpinan, inovasi dan kerjasama tim serta organisasi
yang profesional.

*Committed to produce highly competitive and environmentally sound
products of sugarcane and tobacco for domestic and international market;*

*Committed to keep the growth and the continuity of the business by doing
optimalization and efficiency in every aspects;*

*Dedicated to always improve corporate values for the satisfaction of
stakeholders through leadership, innovation, teamwork, and professional
organizations.*

Nilai Perusahaan

Corporate Value

Didalam menjalankan misi, perusahaan memiliki tuntunan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sekaligus pendorong bagi insan perusahaan untuk melakukannya dengan penuh integritas, sehingga apabila tuntunan ini dilakukan oleh seluruh jajaran karyawan, akan dapat membawa pencapaian visi perusahaan. Pernyataan Filosofi Bisnis PT Perkebunan Nusantara X terwujud dalam nilai-nilai organisasi sebagai berikut:

In carrying the mission, the Company holds a reference as corridor and guidance as well as booster for the Company's people to perform with full integrity, that if practiced by all employees, will encourage the achievement of Company's vision. PT Perkebunan Nusantara X business Philosophy Statement is embodied on organization values, as follows:

ProViSI

Profesionalisme
Professionalism

Visioner
Visionary

Sinergi
Synergy

Integritas
Integrity

Budaya Kerja Perusahaan

Corporate Culture

Dan budaya kerja yang dianut adalah "Profesional, Produktif dan Pembelajar (3P)".

As referring to corporate culture of "Professional, Productive and Learner (Profesional, Produktif dan Pembelajar – 3P)."

P

Profesional
Professional

P

Produktif
Productive

P

Pembelajar
Learner

Makna Logo Perusahaan

Meaning of Corporate Logo



Perubahan logo PTPN X, terjadi mulai tanggal 16 Januari 2012, sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris No. 26/Dk/PTPN-X/III/2011 tanggal 25 Maret 2011 yang telah disahkan dalam risalah RUPS No. RIS-005/XXKBUMN/2011 tanggal 28 Januari 2011.

Logo tersebut merupakan visualisasi dari visi PTPN X yakni "Tumbuh Berkembang Bersama". Dalam logo tersebut, terdapat gabungan image tangan yang saling meraih. Hal tersebut mencerminkan semangat kerjasama, baik itu kerjasama tim maupun bersama mitra. Gambar tangan tersebut dapat juga dilihat sebagai sekelompok daun berwarna hijau yang bergradasi dari hijau tua menuju hijau muda. Gradasi tersebut menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan, sekaligus membentuk pencitraan usaha agribisnis dari PTPN X. Warna Hijau tua yang terletak pada logo mencerminkan kepedulian dan pelayanan rumah sakit yang dikelola PTPN X bagi masyarakat luas dan perkebunan. Warna hijau juga melambangkan kenyamanan dan kesegaran.

Pada logo, juga terdapat logotype berupa teks PTPN X yang digunakan untuk memperkuat pencitraan, mempermudah pengidentifikasian identitas PTPN X kepada khalayak ramai. Warna biru pada logotype mencerminkan kepemimpinan, kemandirian untuk memajukan PTPN X. Sedangkan penggunaan huruf tanpa kait dan layout logo yang dinamis berfungsi untuk memperkuat citra modern serta inovasi PTPN X dalam bersaing di kancah usaha Agribisnis Internasional.

The redesign of PTPN X logo occurred on January 16th 2012, according to the approval of the Board of Commissioners No. 26/DK/PTPN-X/III/2011 dated March 25th 2011 which has been ratified within the minutes of GMS no. RIS- 005/XXKBUMN/2011 dated January 28th 2011.

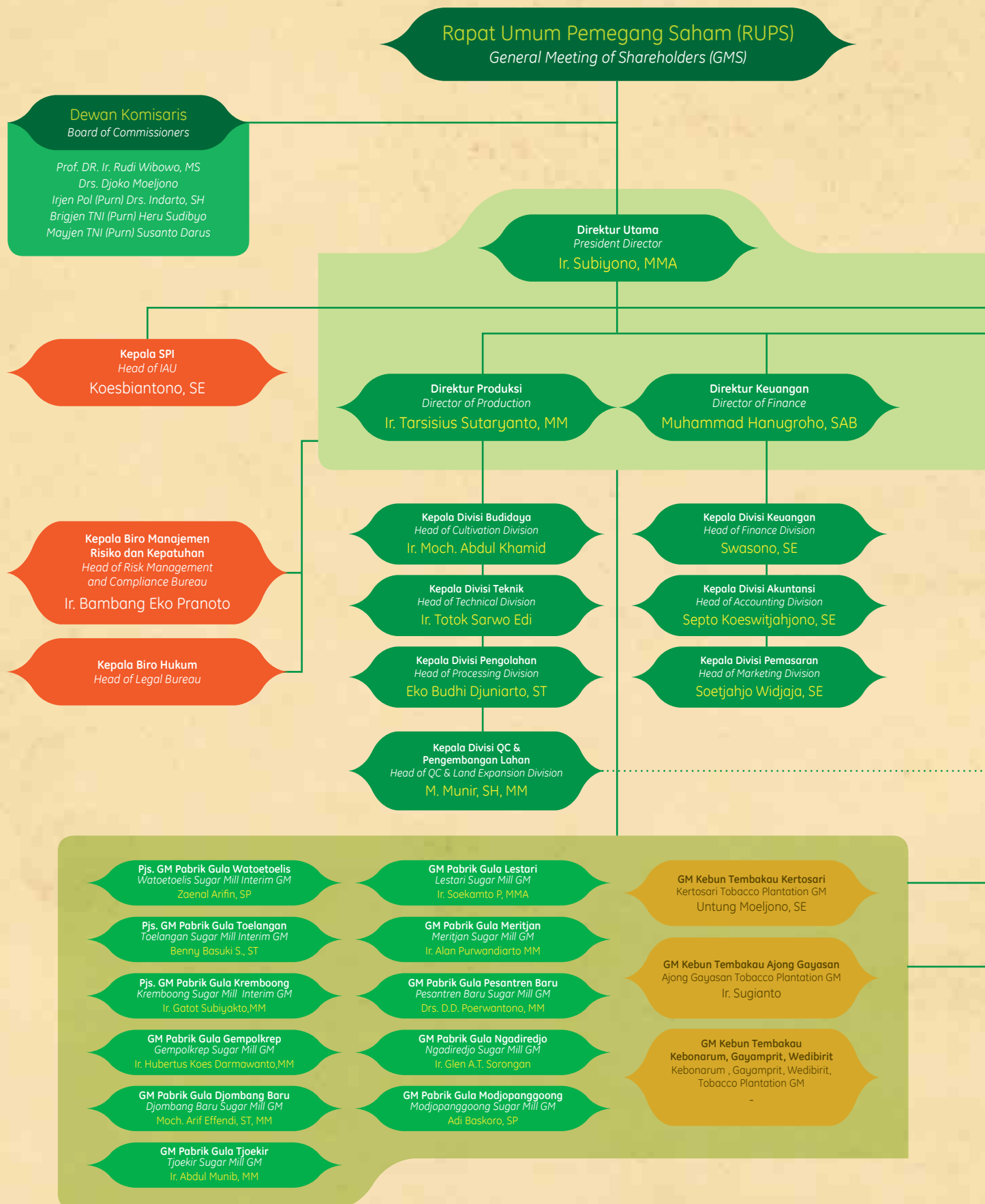
The logo is the visualization of PTPN X vision, "Growing Together". In the logo, there is combined image of hands that inherently reach each other. It reflects the spirit of teamwork within group or partners. The image can also be seen as a group of leaves with gradation of dark green to light green. It means growing and maturing, all at once establishing the image of PTPN X as an agribusiness company. The dark green color in the logo reflects care and service from hospital business managed by PTPN X for the public and the company itself. It is also a symbol of convenience and freshness.

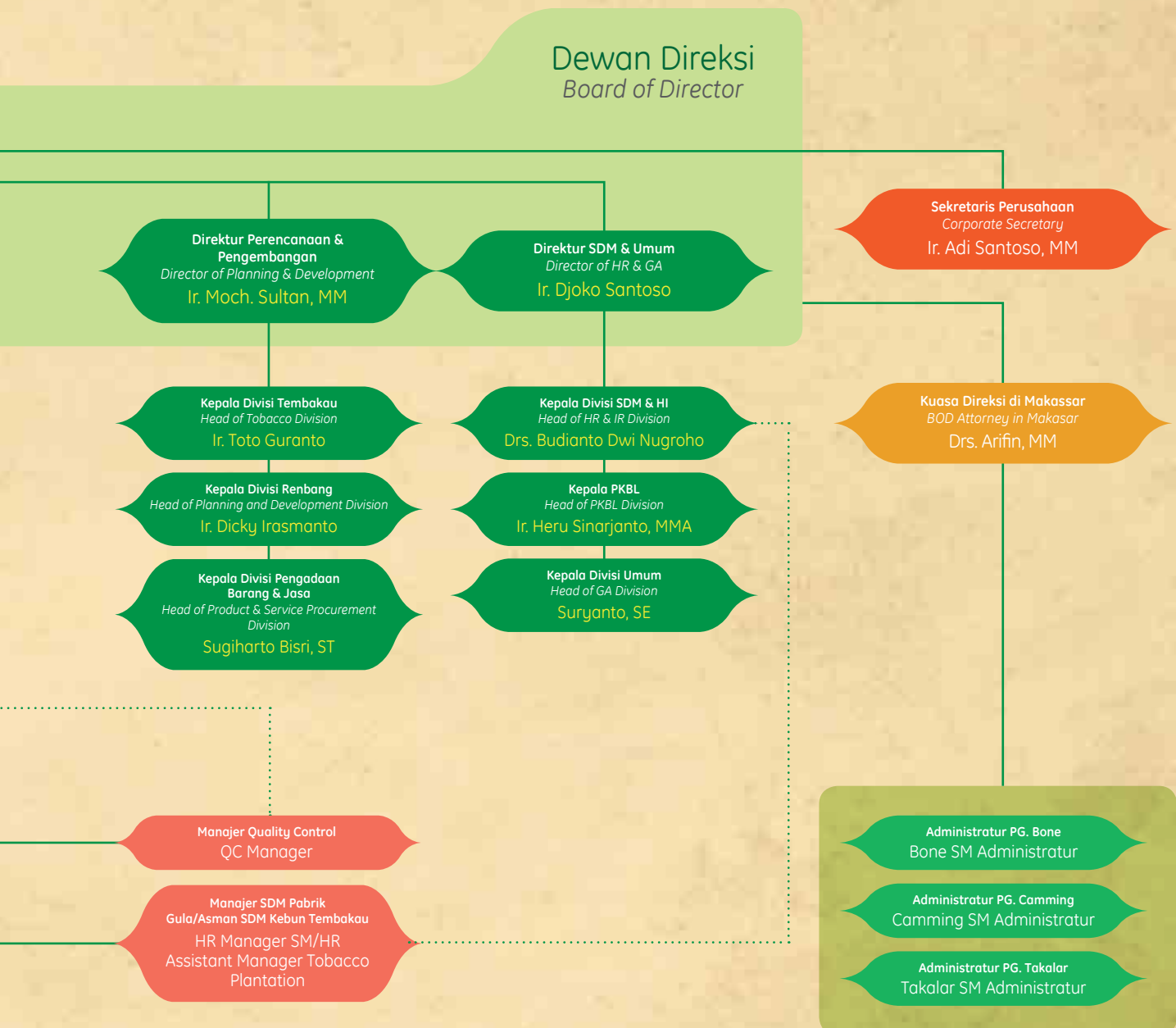
In the logo, there is a logotype of PTPN X used to strengthen the image and to simplify the identification of PTPN X identity to the public. Blue color in the logotype reflects leadership and independency of PTPN X to move forward. While the use of letter with no hook and dynamic layout of the logo amplify modern image and innovation of PTPN X to compete in the international agribusiness.



Struktur Organisasi

Organizational Structure





Struktur Pejabat Puncak

Corporate Senior Management

Kepala Divisi/Biro

Bureau / Division Head

Jabatan	Nama / Name	Position
Kepala Satuan Pengawasan Intern	Koesbiantono, SE	Head of Internal Audit Unit
Kepala Biro Hukum	-	Head of Legal Bureau
Sekretaris Perusahaan	Ir. Adi Santoso, MM	Corporate Secretary
Kepala Divisi Budidaya	Ir. Moch. Abdul Khamid	Head of Cultivation Department
Kepala Divisi QC & Pengembangan Lahan	M. Munir, SH, MM	Head of QC & Land Development Department
Kepala Divisi Teknik	Ir. Totok Sarwo Edi	Head of Technical Department
Kepala Divisi Pengolahan	Eko Budhi Djuniarto, ST	Head of Manufacturing Department
Pjs. Kepala Divisi Akuntansi	Septo Koeswityahjono, SE	Interim Head of Accounting Department
Kepala Divisi Keuangan	Swasono, SE	Head of Finance Department
Pjs. Kepala Divisi Pengadaan Barang & Jasa	Sugiharto Bisri, ST	Interim Head of Product & Services Procurement Department
Kepala Divisi Pemasaran	Soetjajto Widjaja, SE	Head of Marketing Department
Kepala Divisi SDM & HI	Drs. Budianto Dwi Nugroho	Head of HR & Industrial Relation Department
Kepala Divisi PKBL	Ir. Heru Sinarjanto, MMA	Head of PKBL Department
Kepala Divisi Umum	Surganto, SE	Head of General Affairs Department
Kepala Divisi Renbang	Ir. Dicky Irasmento, MM	Head of Planning and Development Department
Kepala Divisi Tembakau	Ir. Toto Guranto	Head of Tobacco Department
Kepala Biro Manajemen Risiko & Kepatuhan	Ir. Bambang Eko Pranoto	Head of Risk Management & Compliance Department

General Manajer Pabrik Gula

Sugar Mill General Managers

Jabatan	Nama / Name	Position
Pjs. General Manajer Pabrik Gula Watoetoelis	Zaenal Arifin, SP	Watoetoelis Sugar Mill Interim General Manager
Pjs. General Manajer Pabrik Gula Toelangan	Benny Basuki S, ST	Toelangan Sugar Mill Interim General Manager
Pjs. General Manajer Pabrik Gula Kremboong	Ir. Gatot Subiyakto, MM	Kremboong Sugar Mill Interim General Manager
General Manajer Pabrik Gula Gempolkrep	Ir. Hubertus Koes Darmawanto, MM	Gempolkrep Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Djombang Baru	Moch. Arif Effendi, ST, MM	Djombang Baru Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Tjoekir	Ir. Abdul Munib, MM	Tjoekir Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Lestari	Ir. Soekanto P, MMA	Lestari Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Meritjan	Ir. Alan Purwandianto, MM	Meritjan Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Pesantren Baru	Drs. D.D. Poerwantono, MM	Pesantren Baru Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Ngadiredjo	Ir. Glen A.T. Sorongan	Ngadiredjo Sugar Mill General Manager
General Manajer Pabrik Gula Modjopanggoong	Adi Baskoro, SP	Modjopanggoong Sugar Mill General Manager



General Manajer Kebun Tembakau

Tobacco Plantation General Managers

Jabatan	Nama / Name	Position
General Manajer Kebun Kertosari	Untung Moeljono, SE	Kertosari Plantation General Manager
General Manajer Kebun Ajong Gayasan	Ir. Sugianto	Ajong Gayasan Plantation General Manager
General Manager Kebun Kebonarum Gayamprit Wedibirit	-	Kebonarum Gayamprit Wedibirit Plantation General Manager

Kuasa Direksi dan Anak Perusahaan

Head of Other Business Units & Subsidiaries

Jabatan	Nama / Name	Position
Komposisi Anggota Komisaris dan Direksi PT Dasaplast Nusantara		
Komisaris Utama	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	President Commissioner
Komisaris	Drs. Nurul Fatich, Ak.	Commissioner
Direktur Utama	Madya B. Prasetyawan, M. Ikom	President Director
Direktur Operasional & Pemasaran	Moerdwijanto, SE, SH	Operational & Marketing Director

Komposisi Anggota Komisaris dan Direksi PT Nusantara Medika Utama		
Komisaris Utama	Ir. Djoko Santoso	President Commissioner
Komisaris	Drs. T.P. Hariandja	Commissioner
Direktur Utama	DR. dr. Ibnu Gunawan, MM. MBA.	President Director
Direktur Keuangan, SDM & Umum	drg. Tri Ratna Tjahjani, SE, MKes	Finance, HR & General Affairs Director
Direktur Operasional, Pemasaran & Pengembangan	dr. Ary Sylviati, MKes	Operational, Marketing & Development Director

Komposisi Anggota Komisaris dan Direksi PT Energi Agro Nusantara		
Komisaris Utama	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	President Commissioner
Komisaris	Ir. Cipto Budiono	Commissioner
Komisaris	Ir. Agus Budi Hartono	Commissioner
Direktur Utama	Ir. Misbahul Huda	President Director
Direktur Produksi & Pengembangan	Ir. Tri Tjahjo Herjanto	Production & Development Director
Direktur Komersial	Ir. Izmirta Rachman	Commercial Director

Komposisi Anggota Komisaris dan Direksi PT Mitratani Dua Tujuh		
Komisaris Utama	Ir. Moch. Sulton, MM	President Commissioner
Komisaris	Swasono, SE	Commissioner
Komisaris	Muhammad Novi Saputro	Commissioner
Direktur Utama	Ir. Guntargo Tri Indarto	President Director
Direktur	Drs. Wasip Pramono	Director
Direktur	Ngadiyanto	Director

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham

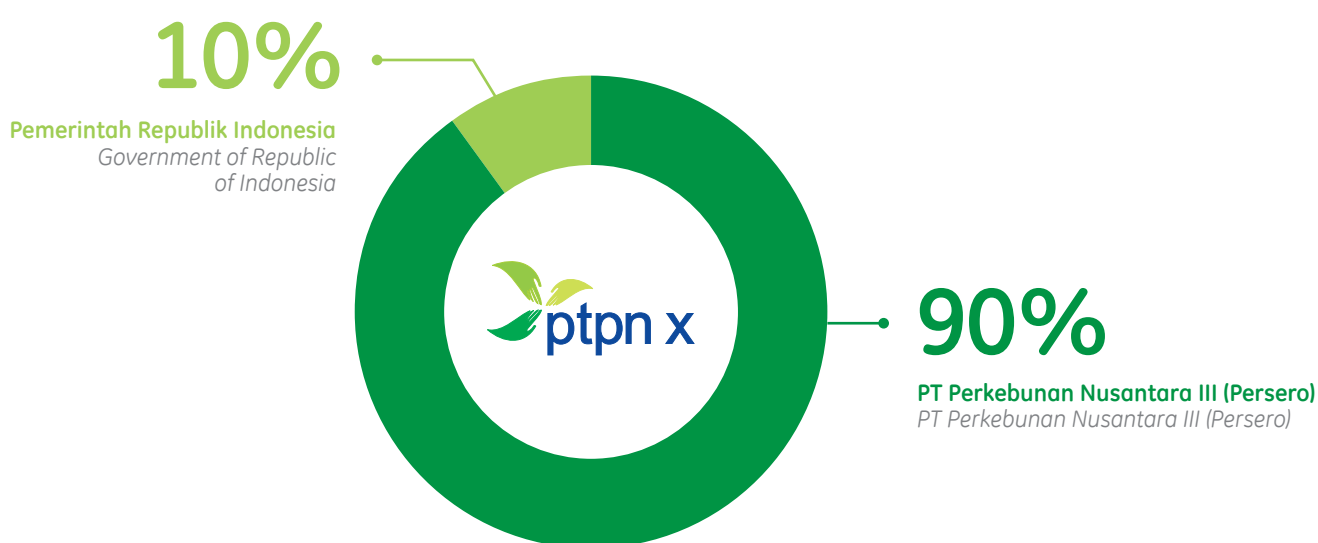
Shareholder Structure and Composition

Struktur dan Komposisi Pemegang Saham
10% dari saham Perseroan dimiliki oleh
Pemerintah Republik Indonesia dan 90%
dimiliki oleh PTPN III

Shareholder Structure and Composition
10% of Company's shares are owned by
Government of the Republic of Indonesia
and 90% are owned by PTPN III

Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi
dan Komisaris per 31 Desember 2015

Shares Ownership by Directors and
Commissioners as of December 31st, 2015



Kepemilikan Saham oleh Anggota Direksi dan Komisaris Per 31 Desember

Shares Ownership by Directors and Commissioners As of December 31

Jabatan	Nama Name	Jumlah Saham Total Shares	Persen Saham Percent Shares	Position
Komisaris Utama	Rudi Wibowo	-	-	President Commissioner
Komisaris	Djoko Moeljono	-	-	Commissioner
Komisaris	Irjen Pol (Purn) Indarto	-	-	Commissioner
Komisaris	Heru Sudibyo	-	-	Commissioner
Komisaris	Susanto Darus	-	-	Commissioner
Direktur Utama	Subiyono	-	-	President Director
Direktur Produksi	Tarsisius Sutaryanto	-	-	Director of Production
Direktur Keuangan	Muhammad Hanugroho	-	-	Director of Finance
Direktur Perencanaan & Pengembangan	Moch Sulton	-	-	Director of Planning & Development
Direktur SDM & Umum	Djoko Santoso	-	-	Director of HR & General Affair

Daftar Entitas Anak Perusahaan dan Unit Bisnis

List of Subsidiaries and Business Unit

PT Dasaplast Nusantara

PT Dasaplast Nusantara

Status	Beroperasi Operated	Status
Kepemilikan saham	90.00%	Shares Ownership
Komisaris Utama	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	President Commissioner
Komisaris	Drs. Nurul Fatic, Ak.	Commissioner
Direktur Utama	Madya Budi Prasetyawan, M. Ikom	President Director
Direktur Keuangan dan SDM	Moerdwijanto, SE, SH	Director of Finance & Human Resources
Bidang Usaha	Produksi Karung Plastik, Innerbag dan Waring Plastic Bag, Innerbag and Waring Production	Business Line



Daftar Entitas Anak Perusahaan dan Unit Bisnis

List of Subsidiaries and Business Unit



PT Nusantara Medika Utama

PT Nusantara Medika Utama

Status	Beroperasi Operated	Status
Kepemilikan saham	99,50%	Shares Ownership
Komisaris Utama	Ir. Djoko Santoso	President Commissioner
Komisaris	Drs. TP Hariandja	Commissioner
Direktur Utama	Dr. dr. Ibnu Gunawan, MM	President Director
Direktur Keuangan, SDM & Umum	drg. Tri Ratna Tjahjani, SE, M.Kes	Director of Finance, HR & General Affairs
Direktur Operasional, Pemasaran & Pengembangan	dr. Ary Sylviati, M.Kes	Director of Operational, Marketing & Development
Bidang Usaha	Jasa Kesehatan Healthcare	Business Line

PT Energi Agro Nusantara

PT Energi Agro Nusantara

Status	Beroperasi Operated	Status
Kepemilikan saham	99,25%	Shares Ownership
Komisaris Utama	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	President Commissioner
Komisaris	Ir. Cipto Budiono	Commissioner
Komisaris	Ir. Agus Budi Hartono	Commissioner
Direktur Utama	Ir. Misbahul Huda	President Director
Direktur Produksi & Pengembangan	Ir. Tri Tjahjo Herjanto	Director of Production & Development
Direktur Komersial	Ir. Izmirta Rachman	Director of Commercial
Bidang Usaha	Produksi Bioetanol Bioethanol Production	Business Line



Daftar Entitas Anak Perusahaan dan Unit Bisnis

List of Subsidiaries and Business Unit



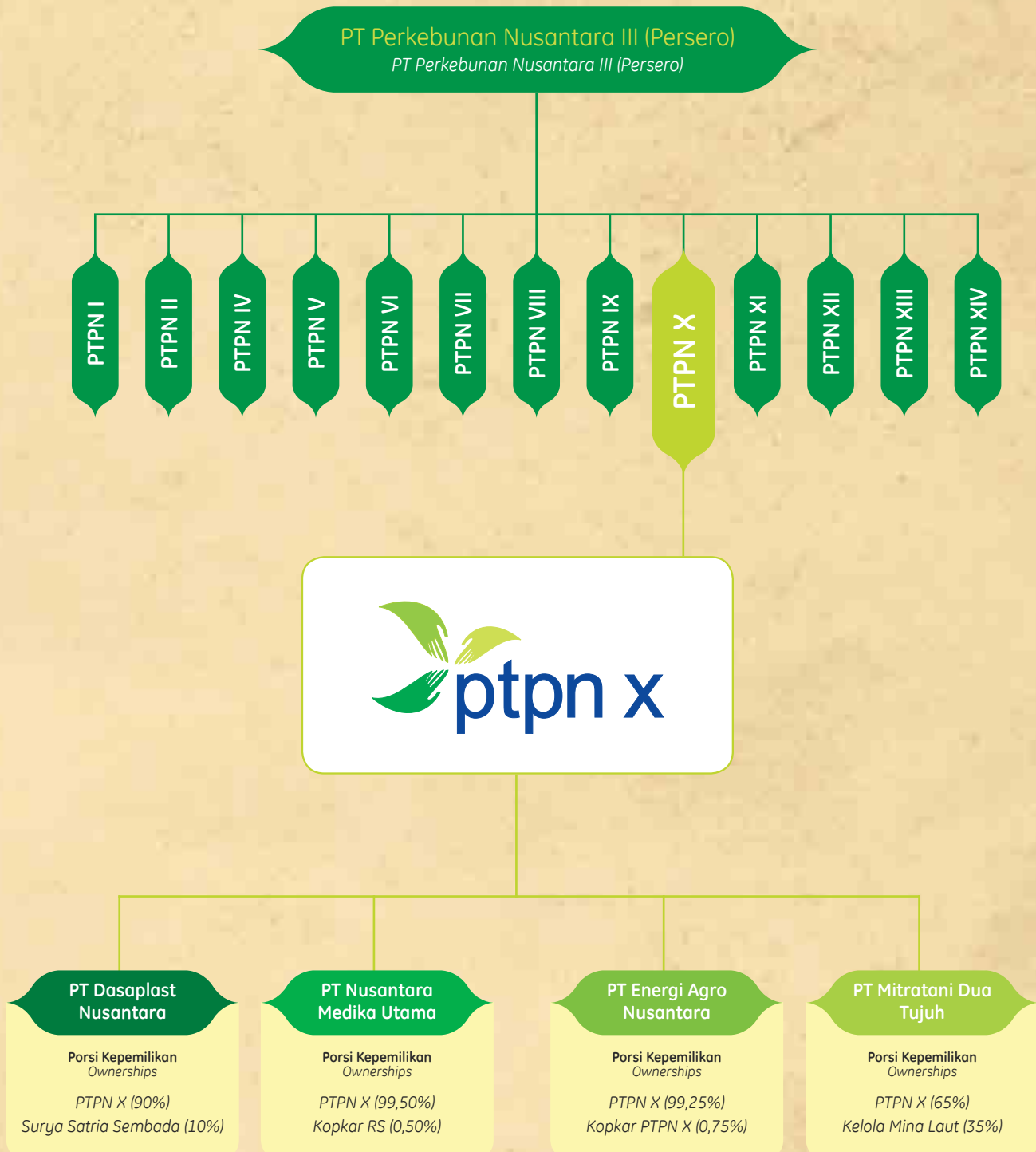
PT Mitratani Dua Tujuh

PT Mitratani Dua Tujuh

Status	Beroperasi Operated	Status
Kepemilikan saham	65,00%	Shares Ownership
Komisaris Utama	Ir. Moch. Sulton	President Commissioner
Komisaris	Swasono, SE	Commissioner
Komisaris	Muhammad Novi Saputro	Commissioner
Direktur Utama	Ir. Guntaryo Tri Indarto	President Director
Direktur	Drs. Wasis Pramono	Director
Direktur	Ngadiyanto	Director
Bidang Usaha	Sayuran Beku Frozen Vegetables	Business Line

Struktur Grup Perusahaan

Corporate Group Structure



Kronologis Pencatatan Saham

Shares Listing Chronology

Hingga 31 Desember 2015, Perseroan belum mencatatkan sahamnya untuk diperjualbelikan di pasar saham (Bursa Efek)

As of December 31st, 2013, the Company has not issued any shares to be traded in stock exchange

Kronologis Pencatatan Obligasi

Bond Listing Chronology

Obligasi I PTPN X Tahun 2013 ("Obligasi") sebesar Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) dicatatkan pada tanggal 8 Juli 2013 di BEI dengan perincian sebagai berikut:

PTPN X Bonds I of 2013 ("Bonds") in amount of Rp700,00,000,000 (seven hundred billion Rupiah) was listed on July 8th, 2013 at IDX with detail as follows:

Nama Obligasi	Obligasi I PTPN X Tahun 2013	<i>Bonds Name</i>
	<i>PTPN X Bonds I of 2013</i>	
Kode Obligasi	PPNX01	<i>Bonds Code</i>
Kode ISIN	IDA000059604	<i>ISIN Code</i>
Nilai Emisi	Rp 700.000.000.000,-	<i>Issued Bonds Value</i>
Tingkat Bunga	Tetap 8,9% per tahun / Fixed Rate	<i>Interest Rate</i>
	8.9% per annum	
Jangka Waktu	5 tahun / 5 years	<i>Maturity</i>
Tanggal Penerbitan	05 Juli 2013 / July 5th, 2013	<i>Issuance Date</i>
Tanggal Jatuh Tempo	05 Juli 2018 / July 5th, 2018	<i>Maturity Date</i>
Pembayaran Bunga	Setiap kuartal / Quarterly	<i>Interest Payment</i>
Tanggal Pembayaran Bunga Pertama	05 Oktober 2013 / October 5th 2013	<i>First Interest Payment</i>
Wali Amanat	PT Bank CIMB Niaga TBK	<i>Trustee</i>

Realisasi Penggunaan Dana Obligasi PTPN X sebesar Rp700 miliar telah seluruhnya digunakan sesuai tujuan penggunaannya yaitu sekitar 39% (tiga puluh sembilan persen) untuk pelunasan outstanding kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan sekitar 61% (enam puluh satu persen) untuk belanja modal dan atau modal kerja dalam rangka optimalisasi 11 Unit Pabrik Gula milik Perseroan.

The use of proceed from PTPN X Bonds in amount of Rp 700 billion has been fully utilized according to its intended use of proceeds, which is approximately 39% for the repayment of outstanding credit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and approximately 61% (sixty one percent) for capital expenditure and or working capital in order to optimize Company's 11 units sugar mills.

Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions & Professions

Wali Amanat Trustee

PT Bank CIMB Niaga

Graha CIMB Niaga
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta 12190
Tel. : (021) 5460 555 / 666
Fax.: (021) 259 5205

Penjamin Pelaksana Emisi Underwriters

PT Bahana Securities

Graha Niaga, 18th Floor
Jl. Jendral Sudirman, Kav 58 Jakarta 12190
Telp : (62-21) 2505080
Fax : (62-21) 2505070/71

PT AAA Sekuritas

Equity Tower Building 22th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190
Telp : +62 21 2991 6600
Fax : +62 21 515 2454

Pemeringkat Efek Rating Agency

Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19, Jakarta 10270
Telp : 62-21-7278-2380
Fax : 62-21-7278-2370

Notaris Notary

Arry Supratno, SH

Gedung Arthaloka Lt 7 Suite 706
Jl. Jend Sudirman Kav. 2 Jakarta
Tel : (62-21) 251 1351
Fax : (62-21) 251 1413

Akuntan Publik Public Accountant

Ernst & Young

Plaza BRI 9th Floor
JL. Basuki Rachmat 122
Surabaya, 60271, Indonesia
Telp : (62-31) 532 5577
Fax : (62-31) 532 7700
Website : www.ey.com

Konsultan Hukum Legal Counsellor

Marsinih Martoatmodjo Iskandar

Kusdihardjo Law Office
Office 8, Lantai 15, Suite H, SCBD Lot 28
Jl. Senopati Raya No. 8B, Jakarta 12190
Telp : (021) 2933 2858
Fax : (021) 2933 2857



Alamat Kantor Jaringan

Address of Office Network

Unit Usaha Business Unit

Unit Usaha Gula Sugar Business Unit

PG Watoetoelis

Ds. Temu, Kec. Prambon, Sidoarjo 61262
Telp : 031-8971007, 8972383
Fax : 031-8970079
Email : pg.watoetoelis@ptpn10.co.id

PG Toelangan

Ds. Tulangan, Kec. Tulangan,
Sidoarjo 61273
Tlp : 031-8851002
Fax : 031-8851001
Email : pg.toelangan@ptpn10.co.id

PG Kremboong

Ds. Krembung, Kec. Krembung,
Sidoarjo 61275
Tlp : 031-8851609, 8851315
Fax : 031-8151661
Email : pg.kremboong@ptpn10.co.id

PG Gempolkrep

Ds. Gempolkerep, Kec. Gedeg,
Mojokerto 61302

Telp : 0321-362111, 362114
Fax : 0321-362414
Email : pg.gempolkrep@ptpn10.co.id

PG Djombang Baru

Jl. Panglima Sudirman No.1
Jombang 61417
Telp : 0321-861311
Fax : 0321-866373
Email : pg.tjoekir@ptpn10.co.id

PG Tjoekir

Ds. Cukir, Kec. Diwek, Jombang 61471
Telp : 0321-861441
Fax : 0321-868600
Email : pg.tjoekir@ptpn10.co.id

PG Lestari

Ds. Ngrombot, Kec. Patianrowo,
Nganjuk 64391
Telp : 0358-552468, 551439
Fax : 0358-552468
Email : pg.lestari@ptpn10.co.id



PG Meritjan

Jl. Merbabu, Ds. Mrican,
Kec. Mojoroto, Kediri 64102
Telp : 0354-771619, 773649
Fax : 0354-773651
Email : pg.meritjan@ptpn10.co.id

PG Pesantren Baru

Jl. Mauni No. 334, Kec. Pesantren,
Kediri 64131, Kotak Pos 6
Tlp : 0354-684610
Fax : 0354-686538
Email : pg.pesantrenbaru@ptpn10.co.id

PG Ngadiredjo

Ds. Jambean, Kec. Kras,
Kediri 64102. Tromolpos 5
Telp : 0354-479700
Fax : 0354-477178
Email : pg.ngadiredjo@ptpn10.co.id

PG Modjopanggoong

Ds. Sidorejo, Kec. Kauman,
Tulungagung 66261
Telp : 0355-321633, 324638
Fax : 0355-327126
Email : pg.modjopanggoong@ptpn10.co.id

Unit Usaha Tembakau *Tobacco Business Unit*

Kebun Kertosari

Jl. A Yani No. 688 Pakusari,
Jember 68181
Telp. : 0331-334177
Fax : 0331-332854
Email : kt.kertosari@ptpn10.co.id

Kebun Ajong Gayasan

Jl. Mh Thamrin No.143 Ajung,
Jember 68175
Telp. : 0331-321501, 331058
Fax : 0331-335145
Email : kt.ajong@ptpn10.co.id

Kebun Kebonarum/Gayamprit/Wedhibirit

Jl. Pemuda Selatan No. 225,
Klaten 57411
Telp. : 0272-321806, 320583, 321252
Fax : 0272-322203
Email : wedibirit@ptpn10.co.id



Anak Perusahaan Subsidiaries

PT Nusantara Medika Utama

Jl. Hayam Wuruk No. 88-90
Mojokerto 61321
Telp. : 0321-328557, 390988
Fax : 0321-395117
www.nmu.co.id

- **Rumah Sakit Gatoel**

Jl. Raden Wijaya No. 56,
Mojokerto 61321
Telp. : 0321-321681, 322329
Fax : 0321-321684
UGD : 08155223444

- **Rumah Sakit Toeloengredjo**

Jl. A Yani No.25 Pare - Kediri 64212
Telp. : 0354-391047, 391145
Fax : 0354-3392883

- **Rumah Sakit Perkebunan**

Jl. Bedadung No.2
Jember 68118
Telp. : 0331-487104, 487226
Fax : 0331-485912

- **Rumah Sakit Cendana**

Jl. Kusuma Bangsa No.01, Kanigoro,
Blitar 66171
Telp. (0342) 442555

PT Energi Agro Nusantara

Desa Gempolkerep, Kec. Gedeg,
Kab. Mojokerto
Email : customercare@enero.co.id

PT Dasaplast Nusantara

Head Office

Jl. Raya Pecangaan 3, Jepara 59462, Jawa
Tengah
Telp : (+62291) 755210
Fax : (+62291) 755205
www.dasaplast.com

Representative Office

Jl. Gajah Mada 23-27A, Semarang 50133,
Indonesia
Telp : (+6224) 3543431
Fax : (+6224) 3543843

PT Mitratani Dua Tujuh

Jl Brawijaya 83 Mangli, Jember 68136
Telp. : 0331-422222, 488881
Fax : 0331-489456, 489457
Email : mitratani27@mitratani27.co.id



Peristiwa Penting pada 2015

Significant Events during 2015

Januari



22

Keputusan Pemerintah untuk menerapkan SNI Wajib bagi produk Gula Kristal Putih (GKP) pada Juni 2015 disambut antusias oleh PTPN X. Guna menyongsong pemberlakuan tersebut, para General Manager dari 11 PG milik PTPN X menandatangani komitmen bersama penerapan SNI Wajib yang akan dimulai pada musim giling tahun 2015.

Government ruling to enact mandatory SNI to all Crystallized White Sugar (GKP) products on June 2015 was met with enthusiasm by PTPN X. In order to usher the enactment of said policy, 11 general managers of PTPN X's sugar mills signed a universal commitment of the enactment of the mandatory SNI application starting in the 2015 milling season.

Februari



7

Untuk kali kedua, majalah PTPN X Magz mendapat penghargaan di ajang Inhouse Magazine Award dalam kategori The Best State-Owned Enterprise Magazine sebagai Bronze Winner. Kompetisi bergengsi yang diselenggarakan tiap tahun ini diselenggarakan oleh Serikat Perusahaan Pers (SPS) yang diketuai oleh Dahlan Iskan.

For the second time, PTPN X Magz magazine received an award by the Inhouse Magazine Award on the category of The Best State-Owned Enterprise Magazine as the Bronze Winner. This prestigious annual competition is conducted by Serikat Perusahaan Pers (SPS) chaired by Dahlan Iskan.



16

Sebanyak 16 orang anggota DPR RI dari Komisi VI melakukan kunjungan kerja ke PG Gempolkrep dan Pabrik Bioetanol milik PT Energi Agro Nusantara (Enero) dalam rangka melakukan pengawasan dan melihat langsung proses industri hilir di PTPN X. Diterima langsung oleh Dirut PTPN X Subiyono, kunjungan tersebut terkait dengan kucuran dana PMN yang direncanakan akan diterimakan PTPN X guna pengembangan produk hilir, utamanya bioetanol dan listrik.

As many as 16 members of parliament from the VI commission conducted a formal visit to Gempolkrep Sugar Mill and the Bioethanol Factory of PT Energi Agro Nusantara (Enero) with the purpose of supervision and directly observe the process of a downstream industry at PTPN X. Welcomed by Subiyono, the Director of PTPN X, the visit is in directly related to the PMN funds that about to be given to PTPN X for the development of downstream products, primarily bioethanol and electricity.

Maret



4

Setelah 16 bulan dipersiapkan dan disosialisasikan, akhirnya sistem Enterprise Resource Planning (ERP) go live atau diaplikasikan pada beberapa unit dan divisi terkait keuangan, pengadaan dan produksi di PTPN X. Diharapkan dengan diterapkannya sistem data terintegrasi di seluruh lini perusahaan, manajemen dapat menekan kerugian dalam proses produksi dan meningkatkan daya saing perusahaan.

After 16 month of preparation and socialization, the Enterprise Resource Planning System went live or being applied on several unit and divisions linked to financial, supply and production within PTPN X. It is expected that with the application of the integrated data system within all The Company, the management can minimize loss in the production processes and can increase The Company's competitiveness.

April



22

Dua pabrik gula milik PTPN X menerima penghargaan SMK3 Award dari Pemprov Jawa Timur. Tak hanya di Jawa Timur, PG Gempolkrep dan PG Modjopanggoong dinobatkan sebagai pabrik gula pertama di Indonesia yang sudah menerapkan dan mengantongi sertifikat Sistem Manajemen K3 (SMK3). Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Gubernur Jawa Timur Soekarwo di Gedung Negara Grahadi.

Two Sugar Mills owned by PTPN X received HSE Award from the East Java Regional Government. Not only in East Java, Gempolkrep and Modjopanggoong Sugar Mills was also crowned as the first sugar mill in Indonesia to apply and certified with Health and Safety Environment. The award was directly given by the governor of East Java, Soekarwo, at Gedung Negara Grahadi.

Mei



21

Menutup rangkaian kunjungan kerjanya di Jawa Timur, Presiden RI Joko Widodo meresmikan musim giling di PG Gempolkrep, Mojokerto. Didampingi Menteri BUMN Rini Soemarno, Menteri Perdagangan Rahmat Gobel dan Gubernur Jatim Soekarwo, Jokowi menyempatkan diri untuk berdialog dengan petani dan masyarakat sekitar PG. Di ujung acara diumumkan Permendag tentang penetapan dan kenaikan HPP GKP dari Rp 8.500/kg menjadi Rp 8.900/kg.

To close his series of visits in East Java, President Joko Widodo inaugurated the milling season at Gempolkrep Sugar Mill, Mojokerto. Accompanied by the SOE minister Rini Soemarno, Minister of trade Rahmat Gobel and the governor of East Java Soekarwo, Jokowi also made time to conduct a dialogue with the residents surrounding the mill's area. At the end of the visit there was an announcement of the Trade Ministry Policy about the pricing and its increment of HPP GKP from Rp 8.500/kg into Rp 8.900/kg.

Juni



12

Atas instruksi Kementerian BUMN, PTPN X menggelar Sharing Session Inovasi On Farm dan Off Farm yang diikuti seluruh PTPN gula dan PT RNI. Dalam kesempatan tersebut PTPN X berbagi pengalaman tentang mekanisasi kebun, revitalisasi pabrik dan pemanfaatan produk hilir non-gula berupa bioetanol dari tetes tebu. Upaya ini merupakan instruksi dari Menteri BUMN kepada seluruh BUMN gula untuk bersinergi serta berbenah guna meningkatkan produktivitas dalam rangka mencapai target swasembada gula tiga tahun mendatang.

Upon initiative from Ministry of State-Owned Enterprises, the Company held a Sharing Session On-Farm and Off-Farm Innovation in which all state-owned sugar companies and PT RNI participated. On this occasion, the Company shared its experience about mechanization of fields, revitalizing factories, and the usage of non-sugar downstream industries in the form of bioethanol from molasses. This initiative was an instruction from Minister of SOE to all state-owned companies in sugar industry to synergize and revitalize operations in order to increase productivity to achieve self-sufficiency in sugar within three years.

16



Anak usaha PTPN X, PT Energi Agro Nusantara (Enero) menggandeng Medco Energi untuk membangun Pembangkit Listrik Tenaga (PLT) Biogas berkapasitas 2x1,025 MW yang terintegrasi dengan pabrik bioetanol miliknya. Dengan terealisasinya PLT Biogas ini, maka daya listrik sebesar 2 MW yang sebelumnya menggunakan listrik PLN bisa segera disubstitusi. Proyek kerjasama pemerintah-swasta senilai Rp 40 M ini menggunakan skema bangun serah melalui PT Multifabrindo Gemilang.

The subsidiary company of PTPN X, PT Energi Agro Nusantara (ENERO) cooperated with Medco Energy to build a biogas power plant with the capacity of 2x1,025 MW which is integrated with its bioethanol factory. With the realization of this power plant, the 2 MW of electricity formerly supplied by PLN can now be substituted. The 40 billion joint governmental-private project uses a build-hand over scheme through PT Multifabrindo Gemilang.

Agustus



3

Kementerian Ketenagakerjaan mendorong peningkatan kualitas manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di lingkungan pabrik gula. Peningkatan kualitas K3 sangat penting agar pekerja nyaman dan aman, sehingga bisa memacu produktivitasnya untuk mencapai target perusahaan. Menteri Ketenagakerjaan M. Hanif Dakhiri saat mengunjungi Pabrik Gula Djombang Baru menyatakan PTPN X bisa dijadikan sebagai role model BUMN Gula seluruh Indonesia.

The Ministry of Labor encourages the improvement of quality on health and safety management (K3) within the sugar mills. The improvement of K3 is crucial for the comfort and safety of the workers; hence it can increase their productivity and achieving The Company's targets. The Labor Minister M. Hanif Dakhiri, visiting Djombang sugar mill, stated that PTPN X can be used as the yard stick for all sugar mills in Indonesia.



10

Guna menjalin hubungan kerja yang harmonis dengan media agar masyarakat bisa mendapat informasi mengenai PTPN X secara akurat, secara rutin perusahaan mengadakan Media Gathering sebagai bentuk kebersamaan antara PTPN X dan media. Dengan mengundang 20 orang jurnalis dari media cetak maupun online, acara ini berisi penjelasan singkat dan diskusi tentang pencapaian dan rencana kerja perusahaan.

To create harmonic work relations between The Company and the media so that the people can obtain accurate information about PTPN X, annually The Company held Media Gathering with the media as a form of socialization. Inviting 20 journalists from the press both print and online, the gathering consist of brief presentations and discussions about The Company's achievement and work plans.

September



12

Menteri BUMN Rini Soemarno meninjau langsung pengembangan lahan tebu milik PTPN X di Pamekasan, Madura yang telah diinisiasi sejak 2011. Dengan potensi pulau Madura yang masih tinggi, diharapkan dapat membantu terwujudnya swasembada gula. Dalam kunjungannya tersebut Menteri Rini berjanji untuk memberikan dana pribadi sebesar Rp 350 juta untuk pembangunan sumur bor guna membantu irigasi di area tersebut.

The SOE Minister Rini Soemarno directly assessed the development of PTPN X owned sugarcane farm in Pamekasan, Madura, which has been initiated since 2011. With the high potential of Madura island, it is expected to help attain national sugar self sufficiency. In the visitation, the minister promised to donate Rp 350 million of her own money to fund an arthesis well for irrigational purposes.

Oktober



26

Direktur Utama PTPN X, Subiyono menginisiasi Gerakan #SatuHati guna menghadapi tantangan bisnis ke depan. Gerakan ini mengajak seluruh instrumen perusahaan untuk mengubah paradigma dalam bekerja, bahwa kita tak lagi bekerja untuk dilayani namun untuk melayani, utamanya untuk petani tebu dan sopir truk yang menjadi mitra utama kita. Hal tersebut dimaksudkan untuk menimbulkan kesadaran kolektif dan rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan, sehingga karyawan dan manajemen semakin kompak dalam menghadapi tantangan dan melakukan perubahan.

The President Director of PTPN X, Subiyono initiated the #SatuHati movement to face future business challenges. The movement calls for every instrument of The Company to shift their work paradigm, which we work not to be served but to serve, especially for the sugarcane farmers and truck drivers who are our main partners. The movement is intended to invoke a collective awareness and a sense of ownership toward The Company, creating cohesion between the employees and management in facing challenges and creating changes.

Sertifikasi dan Penghargaan

Certifications and Awards



Perseroan menerima penghargaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Tingkat Nasional Tahun 2015 dengan kriteria emas untuk PG Gempolkrep dan PG Modjopanggoong. Selain itu, kedua pabrik gula tersebut juga menerima penghargaan SMK3 Award Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan tingkat pencapaian 93,40% (predikat memuaskan).

The Company has been awarded with Safety and Occupational Health Management System (HSE) at National Level with Gold criteria for Gempolkrep and Modjopanggoong sugar mills. In addition to that, the Company also received award from East Java Provincial Government in Implementation of HSE with achievement level of 93.40% and has the right to earn Satisfactory Level.

Bagi Perseroan, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja bukan hanya merupakan kewajiban pemenuhan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, tetapi juga menjadi sebuah bagian integral dari proses bisnis Perseroan.

For the Company, the implementation of Safety and Occupational Health Management system is not only to fulfill obligation as has been mandated by Government Decree Number 50 Year 2012 on Implementation on Safety and Occupational Health Management System, but has also escalated as an integral part of Company's business process.

Berdasarkan arahan dari Kementerian Ketenagakerjaan, standar SMK3 yang diterapkan oleh Perseroan mengacu

Complying with the guidance provided by Ministry of Labor, the standards on HSE implemented by the Company refer to

kepada OHSAS (Occupational Health and Safety Advisory Services) yang berlaku secara internasional. Persyaratan standar SMK3 meliputi standar perencanaan, pemantauan, kompetensi SDM K3, dan kesiapan perlengkapan. Untuk mendukung penerapan K3, Perseroan saat ini telah memiliki 427 tenaga kerja dengan kompetensi K3 yang tersebar di beberapa disiplin ilmu seperti K3 Kimia, K3 Listrik, K3 Umum, K3 Pesawat Uap dan Bejana Tekan, dan lain-lain. Perseroan juga telah membentuk Lembaga Panitia Pembina K3 di semua unit usaha dan anak usaha Perseroan.

Selain memiliki nilai penting bagi pasar dalam negeri, penerapan SMK3 juga menjadi pertimbangan konsumen internasional dalam menjalin relasi bisnis dengan Perseroan. Implementasi Masyarakat Ekonomi Asean (AEC) juga mendorong Perseroan untuk secara konsisten menerapkan SMK3.

Penerapan SMK3 di pabrik gula milik Perseroan telah melewati audit eksternal oleh Lembaga Audit (SBU SERCO) PT Sucofindo dan telah dinyatakan lulus dengan hasil sangat memuaskan. Pabrik gula yang telah lulus audit PT Sucofindo adalah PG Meritjan, PG Lestari, PG Kremboong, PG Ngadiredjo dan PG Pesantren Baru. Kelima pabrik gula membentuk sebuah gugus tugas untuk merencanakan dan menerapkan standar SMK3. Selain itu, gugus tugas juga melakukan sosialisasi penerapan SMK3 diantara para karyawan pabrik gula.

Dengan penerapan SMK3 secara konsisten, Perseroan menargetkan tidak ada lagi kecelakaan kerja, penyakit akibat pekerjaan, kebakaran dan pencemaran lingkungan.

OHSAS (Occupational Health and Safety Advisory Services) which is acknowledged internationally. The requirements of HSE standards include planning, monitoring, human resources competencies, and safety equipment. In order to further support implementation of K3, the Company currently has 427 employees with K3 competencies under various disciplines, such as Chemical Safety, Electrical Safety, General Safety, Boiler and Pressure Chamber Safety, and many others. The Company has also formed Steering Committee of Safety and Occupational Health in all business units and subsidiaries.

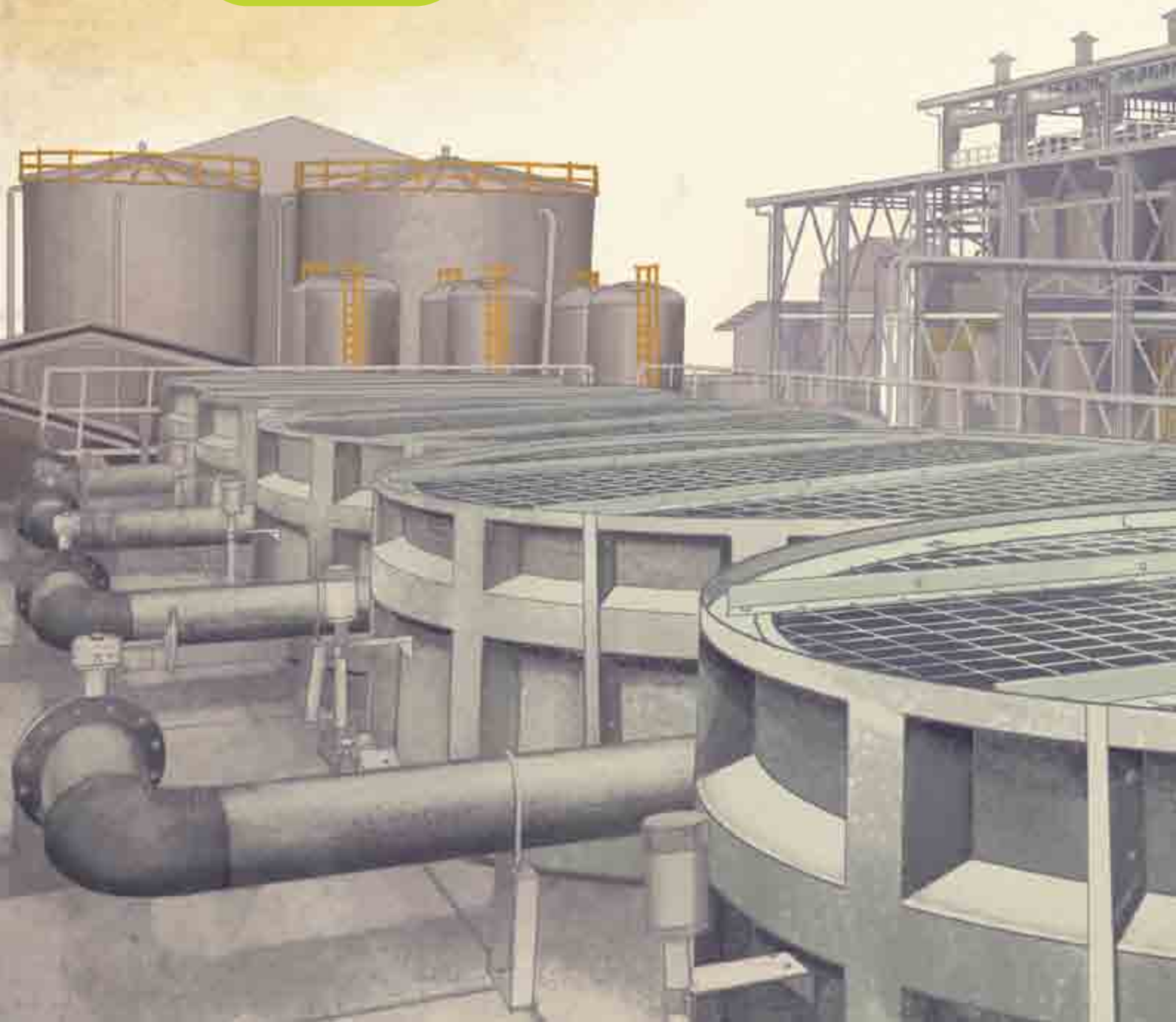
In addition to importance in domestic market, HSE implementation has also become customers' consideration in establishing business relations with Company. The ASEAN Economic Community (AEC) that will be in effect also encourages Company to consistently implement HSE.

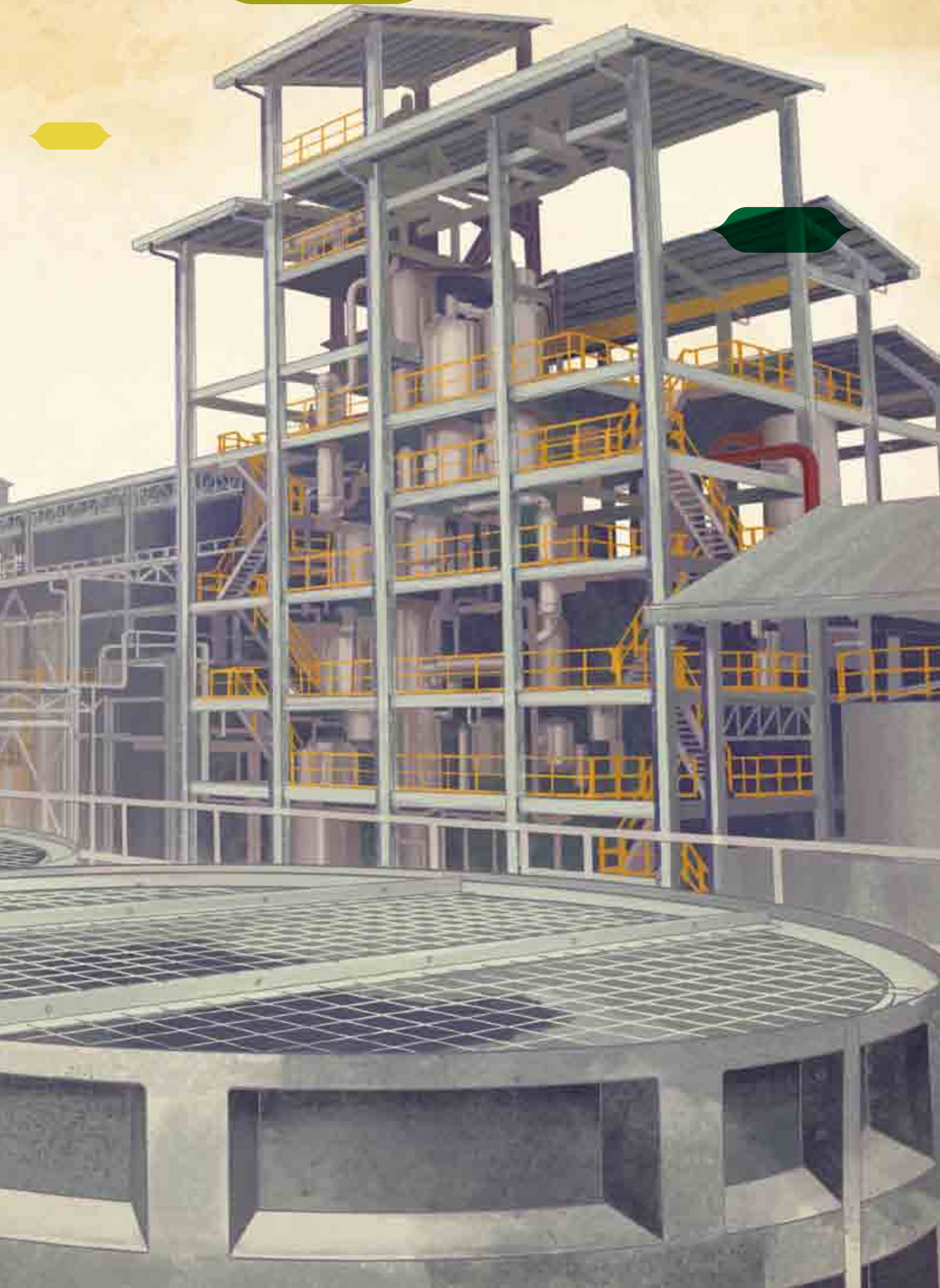
The implementation of HSE in Company's sugar mills has passed rigorous audit procedures conducted by Audit Body (SBU SERCO) PT Sucofindo and has been declared passed with very satisfactory result. The sugar mills that have passed the audit process from PT Sucofindo are Meritjan Sugar Mill, Lestari Sugar Mill, Kremboong Sugar Mill, Ngadiredjo Sugar Mill and Pesantren Baru Sugar Mill. Those five sugar mills formed a task force to plan and implement HSE standards. The task force also conducts socialization of HSE among the employees.

With consistent implementation of HSE standards, the Company is aiming for zero accident, zero occupational illness, zero fire accident, and minimal environmental degradation.

Laporan Kepada Pemangku Kepentingan

Report to Stakeholders





Laporan Komisaris

Commissioners Report

Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Respectfully Shareholders,

Lingkungan agroteknis pada tahun 2015 tidak sesulit pada tahun sebelumnya, sehingga kinerja agroteknis tebu relatif baik. Namun demikian, tahun 2015 menghadapi Perseroan pada lingkungan sosial ekonomi yang kurang bersahabat dan kompetisi yang semakin ketat. Dinamika harga produk kurang baik, sementara kompetisi dengan kompetitor sejenis semakin ketat.

In the year of 2015, the agro-technic environment was not as challenging as the year before; thus the sugarcane agro-technic performance was better. However, socio-economic and increasing competition became another challenge for the Company throughout 2015. The price dynamic of our products was not favorable and our peers have become more competitive.

Meskipun demikian, Perseroan masih mampu mencapai kinerja yang cukup baik. Dibandingkan dengan korporasi sejenis lainnya, Perseroan masih relatif lebih unggul kinerjanya. Dalam lingkup yang lebih makro, capaian usaha tahun 2015 belum mampu mengembalikan kinerja usaha pada tahun 2012 yang sangat baik, mengingat lingkungan agroteknis dan agribisnis kala itu memang sangat bersahabat, terutama produk-produk berbasis tebu.

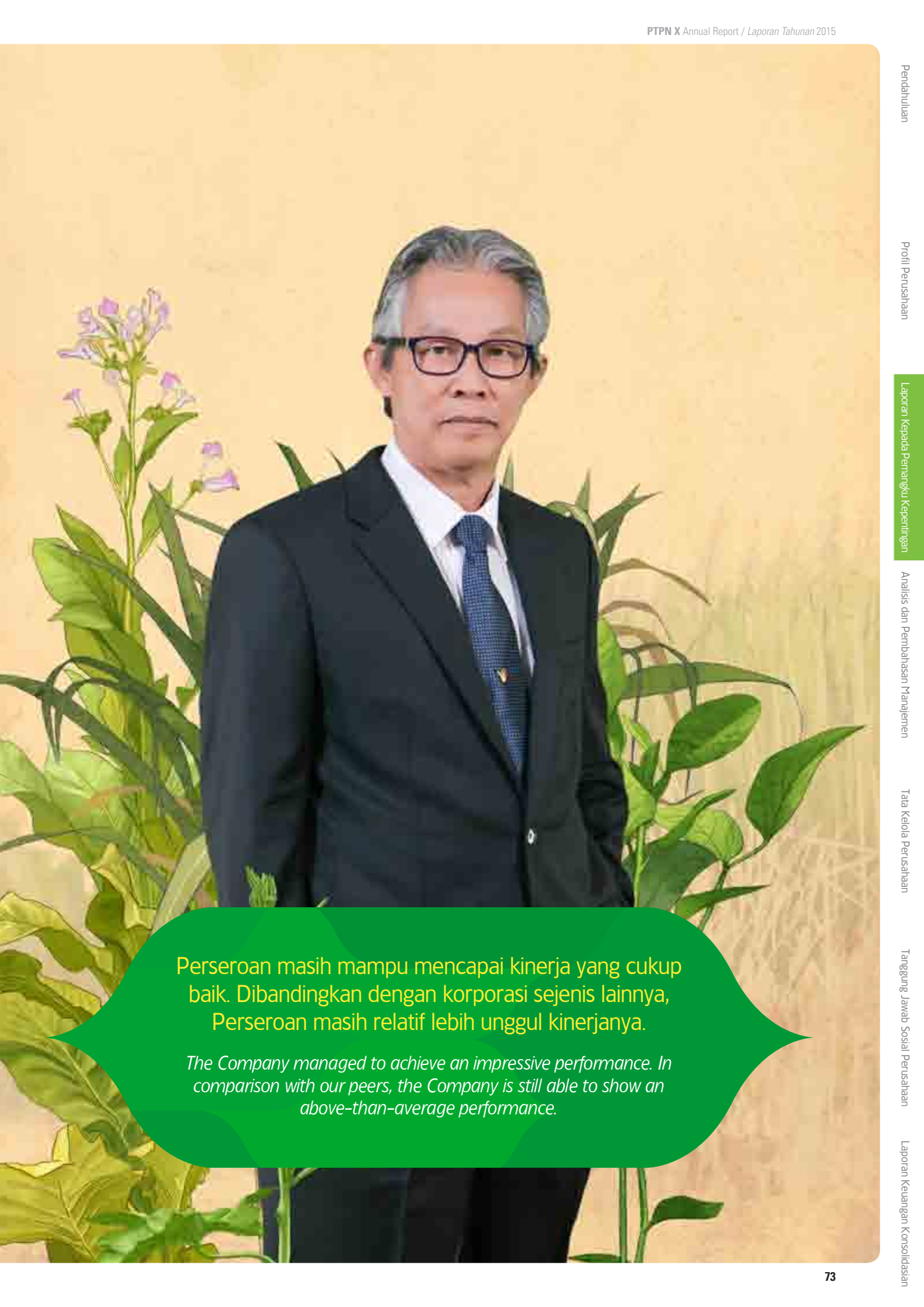
Despite the challenges, the Company still managed to achieve an impressive performance. Compared to our peers, the Company still managed to show a better performance. In a macro scale, however, performance achieved during 2015 was not able yet to return the Company to 2012 performance which was excellent, given the agro-technic and agribusiness environment during the year of 2012 was very favorable, especially towards sugarcane-based products.

Kinerja Direksi

Performance of Board of Directors

Berpijak atas visi dan misi yang telah ditetapkan Perseroan, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah dan terus berkinerja berdasarkan strategi dan fokus yang ingin diraih perusahaan. Strategi peningkatan Efisiensi, Diversifikasi, dan Optimalisasi (EDO) pada setiap lini perusahaan terus menjadi fokus untuk mencapai visi. Hal ini terlihat dari upaya untuk terus-menerus meningkatkan produktivitas tebu dan rendemen gula serta produk-produk diversifikasinya. Dinamika lingkungan strategis dalam agroteknis dan agribisnis senantiasa diupayakan diatasi dengan menemu-

Guided on the vision and mission set forth by the Company, Board of Commissioners is of an opinion that Board of Directors has and is going to continue performing based on strategy and focus aimed by Company. The strategy to improve Efficiency, Diversification, and Optimization on each line of Company continues to be the focus to achieve our vision. This is visible from the continuing effort to increase productivity from sugar and molasses as well as its by products. The dynamic of strategic environment within agro-technic and agribusiness is handled by proper identification and

A man with grey hair and glasses, wearing a dark suit, white shirt, and blue patterned tie, stands next to a large green plant with purple flowers. The background is a light, textured wall.

Perseroan masih mampu mencapai kinerja yang cukup baik. Dibandingkan dengan korporasi sejenis lainnya, Perseroan masih relatif lebih unggul kinerjanya.

The Company managed to achieve an impressive performance. In comparison with our peers, the Company is still able to show an above-than-average performance.

Laporan Komisaris

Commissioners Report

kenali serta mengeliminasi hambatan-hambatan yang dihadapi. Pengembangan ERP (Enterprise Resource Planning) dan perbaikan teknis budidaya dan produksi serta kemitraan dengan petani adalah beberapa ilustrasi kinerja yang dilakukan oleh direksi pada 2015. Meskipun demikian, upaya sinergi antar Direksi serta unit-unit bisnis dan segenap anak perusahaan juga harus terus menjadi konsolidasi yang diupayakan terus-menerus.

Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi kepada Dewan Direksi dan segenap jajaran karyawan Perseroan untuk komitmen dan fokus yang diberikan secara konsisten dalam usaha pencapaian misi, dengan strategi Efisiensi, Diversifikasi, dan Optimalisasi pada setiap tingkatan manajemen. Apresiasi juga kami berikan untuk pengembangan instrumen-instrumen manajemen dan komitmen pelaksanaannya, seperti ERP, peningkatan produktivitas, peningkatan pelayanan kepada petani, dan terus berupaya memenangkan kompetisi terhadap perusahaan sejenis.

Pada kesempatan ini Dewan Komisaris mengajak Dewan Direksi untuk terus memperbaiki serta meningkatkan Kapabilitas di dalam mengantisipasi risiko-risiko manajemen yang terjadi akibat dinamika lingkungan strategis, baik secara agroteknis maupun agribisnis. Selain itu kapabilitas dalam mengadaptasi inovasi maupun pengembangan teknologi, terutama berkaitan dengan upaya merealisasikan strategi Efisiensi, Diversifikasi dan Optimalisasi, juga harus terus ditingkatkan. Kedua kapabilitas tersebut didasari oleh adanya struktur Sumber Daya Manusia yang baik. Oleh karena itu Dewan Komisaris juga menaruh

elimination of potential challenges along the way. The development of Enterprise Resource Planning (ERP) and improvement on growing and production as well as partnership with local farmers are just a few highlights from overall Directors' performance throughout 2015. However we also would like to point out that synergy between members of Board of Directors, business units, and subsidiaries need to be carried in an effort to continuously consolidate all aspects within the Company.

Board of Commissioners also give appreciation to the Board of Directors along with every line of Company's employee for their consistent commitment and focus in our mutual aim to achieve our mission through efficiency, diversification, and optimization on each level of Company management. Our appreciation also goes to the effort in development managerial instruments alongside the commitment in implementation such as ERP, productivity improvement, service improvement to local farmers and relentless drive in winning competition with our peers in the market.

In this occasion, Board of Commissioners would also like to invite Board of Directors to continue their effort in increasing our capability in anticipating managerial risks taking place due to the dynamics of our strategic environment, both in agro-technic or agribusiness. In addition to that, our capability in adapting innovation and technological development, especially those related to our efficiency, diversification and optimization strategy, also needs to be continuously built. Both capabilities need to be supported by proper Human Resources management in order to function. Therefore Board of Commissioners also prioritize the competency and

prioritas terhadap pengembangan kompetensi dan meritokrasi SDM bagi semua tingkatan manajemen, yang merupakan prasyarat dasar bagi korporasi yang berkembang secara produktif dan berkelanjutan.

Penilaian Terhadap Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Telah cukup lama segenap insan Perseroan menyadari bahwa GCG atau tata kelola perusahaan yang baik harus dilaksanakan untuk menjadi landasan setiap perilaku di dalam menjalankan/ bertugas di Perseroan. Itu sebabnya, sudah lebih dari dua tahun ini Perseroan melaksanakan GCG secara maksimal sesuai dengan code of conduct yang disusun dan disosialisasikan. Dengan demikian, Dewan Komisaris meyakini bahwa pelaksanaan GCG di Perseroan saat ini telah berlangsung dengan baik.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Penataan SDM perusahaan diyakini bukan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kompetensi (baik teknis maupun manajerial dan kepemimpinan) yang harus disiapkan oleh manajemen sehingga sistem meritokrasi dapat berjalan dengan baik. Sejauh ini, meskipun sistem meritokrasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik, akan tetapi penataan dan pengembangan SDM di perusahaan terus-menerus dilakukan agar sistem dapat berlangsung dengan baik. Pelatihan dan pengembangan kompetensi dan karakter cukup baik dilaksanakan pada berbagai tingkatan dan kualifikasi SDM, baik di tingkat unit maupun di tingkat

meritocracy development in our Human Resources Management for all managerial levels, which will also be our foundation to sustainable and productive corporate development.

Evaluation to Good Corporate Governance

It has been a long time that all members of our Company realize that Good Corporate Governance must be implemented as the foundation of each and every actions we take to accomplish our roles and responsibilities within our Company. And that is the reason for more than two years now the Company has been implementing a proper Good Corporate Governance according to code of conduct that has been developed. Board of Commissioners is of an opinion that the GCG implementation has been going very well so far.

Human Resources Development

The reorganization on Human Resources is not an easy task to be conducted. This is due to various forms of competencies (from technical and managerial to leadership competencies) that need to be prepared and developed by the management in order for meritocracy can take place. So far although meritocracy within our Human Resources has not been implemented thoroughly but reorganization and development of Human Resources within the Company are continuously conducted in order for the system to function according to its intended use. Training and competency development take place at every level and qualification, both at unit level and Directors level. Still yet to achieve

Laporan Komisaris

Commissioners Report

direksi. Belum sepenuhnya memuaskan, akan tetapi telah berada dalam track yang semestinya.

perfection, but so far have been going on the right track.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan CSR telah dilakukan dengan baik, sesuai dengan kaidah-kaidah yang harus dilakukan. Meskipun nilai CSR Perseroan tidak terlalu tinggi, akan tetapi pendaftarannya dinilai sesuai dengan penugasannya, misalnya mendorong peningkatan kondusivitas lingkungan, pelatihan-pelatihan kewirausahaan masyarakat sekitar, inovasi produktif sektor usaha mikro dan kecil, kesehatan dan pendidikan. Hal ini terlihat juga dari predikat pelaksanaan CSR yang setiap tahun senantiasa memperoleh penilaian yang baik dari pemegang saham.

Corporate Social Responsibility

Board of Commissioners is of an opinion that the implementation of CSR has been carried on well, according to our goals and aims. Although from monetary point of view the CSR cannot be considered huge, but the application of CSR programs are suitable to its use, for example maintaining our surrounding environment, entrepreneurship training for local communities, and productive innovation in small and micro business, health care and education. This is reflected from our rank of CSR that has been well received by our shareholders from year to year.

Penilaian terhadap Komite Audit

Dewan Komisaris PT Perkebunan Nusantara X dibantu oleh satu Komite Audit yang sejauh ini senantiasa bekerja dengan kinerja yang sangat baik. Sesuai dengan tugasnya, Komite Audit setiap bulan melaporkan tugas-tugas auditnya pada seluruh unit bisnis di lingkungan perusahaan, dan setiap tiga bulan dilakukan pembahasan laporan komite audit pada rapat internal Dewan Komisaris. Bahan tersebut menjadi referensi bagi Dewan Komisaris dalam rapat gabungan dengan Dewan Direksi pada setiap bulannya.

Evaluation on Audit Committee

Board of Directors PT Perkebunan Nusantara X is assisted by one Audit Committee, which in our opinion has conducted its function properly. According to its roles and responsibilities, Audit Committee reports its auditing function on every business unit within the Company each month, and once every three month conducts the report from Audit Committee during internal Board of Commissioners meeting. This report becomes our reference in our monthly joint meeting with Board of Directors.

Pemegang Saham yang terhormat,

Our esteemed Shareholders,

Pada tahun 2015 ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan apresiasi atas kinerja yang baik dari Direksi, dalam suatu kerjasama yang baik

In the year of 2015, Board of Commissioners would like to give our acknowledgement and appreciation for Directors' performance and in a solidly built

dengan Dewan Komisaris. Kerjasama yang baik ini telah dan diharapkan dapat terus terwujud di tahun 2016 dan masa-masa berikutnya, agar perusahaan dapat melaksanakan misinya dan sekaligus mewujudkan visinya dengan baik. Tahun 2016 dan selanjutnya adalah masa-masa dengan dinamika yang tinggi, mengingat saat ini telah dimulai era baru bisnis dalam kerangka masyarakat ekonomi ASEAN. Tentu, lingkungan strategis di masa depan akan semakin kompetitif dan inovatif, sehingga Dekom meyakini bahwa kerja keras yang amanah dan kerjasama serta komitmen yang tinggi seluruh jajaran direksi dan segenap insan perusahaan akan membawa Perseroan ke arah yang lebih baik.

cooperation with Board of Commissioners. We are in expectation that this cooperation can be continued throughout 2016 and for years to come, in order for our Company to be able to conduct its mission as well as achieve its vision in a timely fashion. The year of 2016 and beyond will be times of extremely high dynamics considering that we are facing a new era of ASEAN Economic Community that already take place as we compose this report. Inevitably, the strategic environment in the future will be more competitive and demands innovation, therefore Board of Commissioners believe that hard work and cooperation as well as commitment from Board of Directors and employees will be the seeds for our Company to grow into a better future.

Atas Nama Dewan Komisaris
On Behalf of the Board of Commissioners



Rudi Wibowo

Komisaris Utama
President Commissioner



Laporan Direksi

Directors Report

Pemegang Saham Terhormat,

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, perkenalkan kami atas nama Dewan Direksi PT Perkebunan Nusantara X menyampaikan laporan kepada seluruh pemangku kepentingan terkait kinerja Perseroan sepanjang 2015.

Esteemed Shareholders,

By giving thanks to God, on behalf of the Board of Directors PT Perkebunan Nusantara X we would like to give our report to all stakeholders regarding the Company performance throughout 2015.

Kondisi Makro Ekonomi

Sepanjang tahun 2015, optimisme dan tantangan silih berganti mewarnai kondisi makro ekonomi Indonesia. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) pada 2015 tercatat sebesar 5% yang merupakan laju paling rendah selama enam tahun terakhir. Tahun 2014 laju pertumbuhan PDB sebesar 5,02% sementara pada tahun 2013 sebesar 5,7%. Harga-harga komoditi yang selama ini menjadi penopang pertumbuhan ekonomi Indonesia masih mengalami tekanan sepanjang 2015.

Akan tetapi optimisme terhadap pertumbuhan ekonomi tergerak oleh belanja pemerintah dan juga proyek-proyek infrastruktur yang dicanangkan sepanjang tahun 2015. Optimisme timbul dari adanya pembangkit listrik berbasis biomassa, interkoneksi antar daerah yang terwujud dengan tambahan jalan

Macro Economic Condition

Throughout 2015, optimism and challenges came and went and influenced the macro economic condition of Indonesia. The Gross Domestic Product (GDP) grew 5% throughout 2015, which was the lowest level of growth from the last six years. In 2014, the Gross Domestic Product growth was 5.02% while on 2013 the growth was recorded at 5.7%. The commodity prices, which have so far become the pillars of Indonesia economic growth, still experienced a downward pressure throughout 2015.

Despite the slowing growth, optimism on future economic growth was driven by Government expenditures and infrastructure projects planned throughout 2015. Optimism rise from the additional biomass power plants, regional interconnection made possible through the addition of new freeway, railroads, and



Pendapatan sepanjang 2015 tercatat sebesar Rp 2,5 triliun, setara dengan pencapaian sebesar 84% terhadap RKAP tahun 2015. Jika dibandingkan dengan 2014, maka pendapatan pada tahun 2015 bertumbuh sebesar 33%

Revenues for the year of 2015 were Rp 2.5 trillion, or equal with 84% achievement from Company's Budget and Work Plan (RKAP) 2015. Compared to 2014, the revenues during 2015 grew 33%

Laporan Direksi

Directors Report

tol, rel, dan jalur laut, dan juga moda transportasi massal yang dibangun di Jakarta. Walaupun dampak positifnya baru akan terasa satu atau dua tahun kedepan dan tantangan jangka pendek masih akan tetap ada, kami optimis akan pertumbuhan dan prospek ekonomi Indonesia.

ocean lanes, and mass transport facilities being built in Jakarta. Eventhough the impact will not be felt in a year or two and short term challenges will still persist, we are optimistic about the growth and economic prospect of Indonesia.

Strategi Perseroan

Perseroan mendasarkan bisnisnya pada industri agro berbasis tebu dimana harga jual gula sebagai produk akhir tebu relatif stabil. Akan tetapi, Perseroan memiliki tujuan untuk mendiversifikasi basis pendapatan tidak hanya dari gula tetapi juga dari produk turunan tebu. Perseroan berpendapat bahwa produk turunan tebu memiliki potensi yang lebih menjanjikan untuk menjadi tambahan pendapatan. Harapan Perseroan adalah pendapatan dari produk turunan tebu dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan pendapatan dari produk gula. Strategi yang dilakukan oleh Perseroan untuk mencapai tujuan ini adalah Efisiensi, Diversifikasi dan Optimalisasi (EDO)

Efisiensi adalah upaya untuk meningkatkan kinerja keseluruhan. Beberapa cara yang dilakukan adalah efisiensi on-farm, yaitu menekan biaya pokok produksi di kebun melalui intensifikasi, ekstensifikasi lahan dan regrouping, off-farm melalui pengurangan konsumsi energi dan bahan bakar, mengurangi bottleneck dalam proses, mengurangi biaya perawatan dan mengurangi hilangnya gula, serta efisiensi operasional dengan cara membentuk cluster Pabrik Gula.

Company Strategy

The Company builds the business on sugarcane-based agro industry where sugar price as the end product of sugarcane is relatively stable. However, the Company also aims to diversify its revenue source not only from sugar but also from sugarcane derivative products. The Company is of an opinion that sugarcane derivative products have a more promising potential to become a revenue source for the Company. In the future, the Company is aiming to have larger revenue contribution from sugarcane derivative products compared to revenue from sugar products. The strategy employed by the Company to achieve this goal is Efficiency, Diversification, and Optimization (EDO)

Efficiency revolves around efforts to improve the overall performance. Several steps implemented by the Company are on-farm efficiency, which to improve production cost from farms through intensification, land extensification and regrouping, off-farm efficiency through reducing energy and fuel consumption, reducing process bottleneck, reducing maintenance cost and reducing sugar cost, as well as operational efficiency by forming Sugar Mill clusters.

Diversifikasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah dari produk berbasis tebu melalui pengembangan produk turunan. Selain tetes, Perseroan mengembangkan bioetanol dan produk turunan lain dari bioetanol dan juga co-generation listrik dengan menggunakan bahan baku ampas.

Diversification strategy centers on efforts to improve additional values from sugarcane-based products through development of derivatives. In addition to molasses, the Company develops bioethanol and bioethanol derivatives and also electricity co-generation by using bagasse.

Pilar strategi ketiga adalah Optimalisasi dilakukan untuk kegiatan on-farm dan off-farm. Optimalisasi off-farm dilakukan untuk meningkatkan utilisasi kapasitas giling dengan cara menekan jam berhenti, penghematan ampas, meningkatkan Boiling House Recovery dan sinkronisasi kapasitas peralatan dengan inhouse keeping pabrik. Sementara itu optimalisasi on-farm dilakukan dengan cara mekanisasi yang akan mengoptimalkan waktu tanam, drip irrigation system, perbaikan kualitas bibit, ekstensifikasi lahan dan regrouping.

The third pillar is Optimization strategy implemented for on-farm and off-farm activities. Off-farm optimization is implemented by means of increasing the utilization of mill capacity through reducing milling down time, bagasse saving, improving Boiling House Recovery and synchronizing production capacity with sugar mill inhouse keeping. While on-farm optimization is implemented by mechanization which will increase efficiency during planting period, drip irrigation system, improvement in seeds quality, land extensification and regrouping.

Kinerja Perusahaan

Di tengah ekonomi Indonesia yang mengalami perlambatan pada 2015, Perseroan berhasil mencatatkan kinerja keuangan yang lebih baik jika dibandingkan pada 2014. Pendapatan sepanjang 2015 tercatat sebesar Rp 2,5 triliun, setara dengan pencapaian sebesar 84% terhadap RKAP tahun 2015. Sementara itu beban pokok penjualan tercatat sebesar Rp 1,9 triliun sepanjang 2015, 80% dari RKAP tahun 2015. Jika dibandingkan dengan 2014, maka pendapatan pada tahun 2015 bertumbuh sebesar 33% sementara beban pokok penjualan bertumbuh sebesar 22%.

Company Performance

Amidst the slowdown of Indonesia's economy in 2015, The Company managed to achieve a better financial performance compared to the performance achieved in 2014. Revenues for the year of 2015 were Rp 2.5 trillion, or equal with 84% achievement from Company's Work and Budget Plan (RKAP) 2015. Meanwhile cost of goods sold was recorded at Rp 1.9 trillion throughout 2015, or equal to 80% from 2015 Work and Budget Plan. Compared to 2014, the revenues during 2015 grew 33% whilst cost of goods sold grew 22%.

Peningkatan pendapatan pada 2015 tersebut mendorong peningkatan laba

The increase in revenue during 2015 has contributed to the improvement of net

Laporan Direksi

Directors Report



usaha bersih menjadi Rp 302,3 miliar, setara dengan pencapaian 98% terhadap RKAP. Laba usaha bersih pada 2015 bertumbuh lebih dari tiga kali lipat jika dibandingkan dengan laba usaha bersih pada 2014 sebesar Rp 61,1 miliar.

Kinerja operasional, di sisi lain, mengalami beberapa tantangan sepanjang tahun 2015. Produksi gula total sepanjang 2015 tercatat sebesar 430.750 ton, turun 8% dibandingkan dengan total produksi sepanjang 2014 sebesar 468.338 ton. Penyebab penurunan produksi ini adalah faktor iklim yang sangat kering dan tidak optimalnya produksi tanaman.

Pada segmen bisnis tembakau, Perusahaan telah melakukan realisasi areal tembakau sebesar 1.123 hektar pada 2015. Realisasi pada tahun 2015 mencapai 100% dari target RKAP sebesar 1.120 hektar. Produksi daun hijau (TBN/VBN/F1K) tercatat sebesar 16.164 ton, 11% lebih tinggi dibandingkan produksi 2014 sebesar 15.657 ton. Sementara untuk produksi daun hijau NO sepanjang 2015 tercatat sebesar 5.416 ton, naik empat kali lipat dibandingkan produksi pada 2014 sebesar 1.353 ton. Jika dibandingkan dengan RKAP tahun 2015, baik produksi daun hijau TBN/VBN/F1K maupun NO mencapai 100% dari RKAP sebesar 15.657 untuk TBN/VBN/F1K dan 5.285 ton untuk NO.

Sejalan dengan pencapaian RKAP pada produksi daun hijau, produksi kering rompos tembakau baik TBN/VBN/F1K maupun NO juga mencatat pencapaian 100% dari RKAP. Produksi kering rompos TBN/VBN/F1K tercatat sebesar 1.627 ton dari RKAP 2015 sebesar 1.482 ton pada 2015, sementara produksi kering rompos

operating profit of Rp 302.3 billion, or equal to 98% achievement from 2015 Work and Budget Plan. Net operating profit during 2015 grew more than three times compared to net operating profit during 2014 which was Rp 61.1 billion.

Operational performance on the other hand, has had some challenges throughout 2015. Total production of sugar throughout 2015 was 430,750 tonnes, 8% lower compared to total production during 2014 at 468,338 tonnes. The decline in sugar production was attributed to arid climate and crop yields which were not optimum.

On tobacco segment, The Company had commenced the realization of tobacco fields as much as 1,123 ha in 2015. The realization in 2015 was 100% from Work and Budget Plan target at 1,120 ha. The production of green leafs (TBN/VBN/F1K) was recorded at 16,164 tonnes, 11% higher compared to 2014 at 15,657 tonnes. For the production of NO green leafs throughout 2015 was recorded at 5,416 tonnes, quadrupled compared to 2014 production at 1,353 tonnes. Compared to 2015 Work and Budget Plan, both production of green leafs (TBN/VBN/F1K and NO) reached 100% of their Work and Budget Plan at 15.657 tonnes for TBN/VBN/F1K and 5,285 tonnes for NO.

Along with the Work and Budget Plan achievement on green leafs productions; the dry tobacco Rompos production both TBN/VBN/F1K and NO also recorded a 100% Work and Budget Plan achievement. The dry rompos production of TBN/VBN/F1K was recorded at 1,627 tonnes of 2015 Work and Budget Plan at 1,482 tonnes

NO sebesar 511 ton dari RKAP 2015 sebesar 467 ton.

in 2015, while the production of NO dry rompos was recorded at 511 tonnes of 2015 Work and Budget Plan at 467 tonnes.

Dari sudut pandang penjualan, total penjualan gula Perseroan sepanjang tahun 2015 sebesar 157.415 ton dengan nilai pendapatan sebesar Rp 1,36 triliun. Adapun volume serta nilai pendapatan penjualan gula lebih rendah dibanding RKAP 2015 dimana volume penjualan direncanakan sebesar 213.112 ton dengan nilai penjualan sebesar Rp 1,68 triliun. Meskipun pasar gula sepanjang 2015 relatif membaik dari 2014 seiring dengan tingginya permintaan gula yang membentuk harga yang lebih tinggi pula, produksi gula sepanjang 2015 tidak mampu mengimbangi kenaikan permintaan tersebut sehingga penjualan gula tidak maksimal.

From the sales point of view, the total sales of sugar by The Company throughout 2015 were 157,415 tonnes with the value of Rp 1.36 trillion. The volume and value of sugar sales, however, was lower than the 2015 Work and Budget Plan where the Company planned to be able to sell 213,122 tonnes of sugar at the value of Rp 1.68 trillion. Eventhough the sugar market throughout 2015 was relatively better compared to 2014, where the high demand of sugar during 2015 has driven up the sugar price, our production in 2015 was not able to keep up with the increased demand, which in the end the sales of sugar was lagging behind.

Volume penjualan tetes sepanjang 2015 tercatat sebesar 189.701 ton, setara dengan 174% dari RKAP tahun 2015 sebesar 109.118 ton. Sementara nilai penjualan tetes mencapai Rp 312,9 miliar, dua kali lipat lebih besar dibandingkan RKAP 2015 sebesar Rp 141,8 miliar. Di pasar domestik, harga tetes mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh prediksi penurunan produksi tetes nasional. Prediksi penurunan produksi juga ditambah dengan peningkatan permintaan karena persediaan tetes di tangka penampungan pembeli yang terbatas. Di sisi lain, terdapat faktor penggerak dari luar industri yaitu tetes yang digunakan sebagai substitusi jagung impor bagi pakan ternak yang mendorong tingginya permintaan tetes.

The sales volume of molasses throughout 2015 was recorded at 189,701 tonnes, equal to 174% of the 2015 Work and Budget Plan at 109,118 tonnes. The sales value of molasses reached Rp 312.9 billion, double from 2015 Work and Budget Plan at Rp 141.8 billion. In the domestic market, the price of molasses is increasing due to the prediction of the dropping of national molasses production. The prediction of decrease is also accompanied by the rising demand of molasses due to limited supply of molasses in the buyer's molasses supply tanks. On the other hand, there are external driving factors which is molasses being used as substitution to imported corn used as cattle feed that increased the demands of molasses.

Segmen bisnis tembakau mengalami peningkatan, baik dari volume maupun

The tobacco business segment had an increase in both volume and export sales

Laporan Direksi

Directors Report

nilai penjualan ekspor. Sepanjang 2015, Perseroan merealisasikan volume penjualan tembakau ekspor sebesar 1.171 ton, naik dibandingkan realisasi ekspor 2014 sebesar 845 ton. Sementara nilai penjualan sepanjang 2015 mencapai Rp 325,9 miliar, naik dari Rp 218,7 miliar sepanjang 2014.

Meskipun menghadapi beberapa tantangan dari operasional produksi, Perseroan berhasil membaca dan mengikuti dinamika yang terjadi pada industri gula dan tembakau sehingga kinerja dari sisi keuangan meningkat. Peningkatan pendapatan dan peningkatan laba usaha bersih mendorong peningkatan laba tahun berjalan menjadi Rp 126,4 miliar sepanjang 2015 dari satu tahun sebelumnya rugi sebesar Rp 27,6 miliar (laporan keuangan restate). Sementara itu jumlah aset bertumbuh sebesar 271% menjadi Rp 12,32 triliun per akhir Desember 2015 dari sebelumnya Rp 4,55 triliun (laporan keuangan restate) per akhir Desember 2014.

values. Throughout 2015, The Company had realized the sales volume of tobacco at 1,171 tonnes, an 845 tonnes increase compared to the 2014 export realization. Meanwhile the sales value throughout 2015 reached Rp 325.9 billion, up from Rp 218.7 billion of sales throughout 2014.

Although being met with several challenges from production operation, the Company managed to evaluate and adapt with the dynamics took place in sugar and tobacco industry and as a result the financial performance improved. The higher revenue followed by higher net operating profit drove the growth in profit for the year to 126.4 billion throughout 2015, from Rp 27.6 billion loss booked a year before (according to restated financial statements). Meanwhile the total assets grew by 271% to Rp 12.32 trillion at the end of December 2015 from Rp 4.55 trillion (according to restated financial statements) at the end of December 2014.

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai bagian dari masyarakat, Perseroan juga menjalankan program-program tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan kebutuhan pada masyarakat di sekitar area operasional Perseroan. Program-program tersebut diwujudkan dalam berbagai kegiatan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program Kemitraan Perseroan memberikan bantuan dana pengembangan usaha kecil

Implementation of Corporate Social Responsibility

As a part of the society, The Company also implements Corporate Social Responsibility programs tailored to the needs of the people living around The Company's operational area. The programs are realized in various Partnership Programs and Community Development. The partnership programs offered fundings to develop small and medium enterprises that operated around the area of The Company. The Community Development Programs

dan menengah yang ada di sekitar Perseroan sementara Program Bina Lingkungan menyediakan bantuan langsung bagi pembangunan fasilitas maupun pelaksanaan kegiatan sosial kemasyarakatan dan lingkungan.

provided direct assistance in building facilities and/or the implementation of social and community activities.

Sampai dengan akhir 2015, jumlah mitra binaan yang tergabung pada Program Kemitraan mencapai 4.089 unit yang terdiri dari sektor usaha industri, perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan dan jasa. Realisasi Program Kemitraan sepanjang 2015 mencapai Rp 204,5 miliar. Sementara untuk realisasi Program Bina Lingkungan tercatat sebesar Rp 716,4 juta sepanjang 2015.

Up until 2015, the number of target partners joining in the partnership programs has reached 4,089 units which consisted of businesses from industrial sector, trade, farming and agriculture, plantation and services. The realization of the partnership program throughout 2015 reached Rp 204.5 billion. While for the realization of the community development program was recorded at Rp 716.4 million throughout 2015.

Perubahan komposisi anggota direksi

Changes in the Management Composition

Pada Juni 2015, susunan Direksi Perseroan mengalami perubahan dengan diangkatnya Muhammad Hanugroho, SAB sebagai Direktur Keuangan Perseroan menggantikan Dolly P. Pulungan SE,MM sehingga susunan Dewan Direksi Perseroan per Desember 2015 adalah sebagai berikut:

In June 2015, the composition of The Company's management underwent a change, with the inauguration of Muhammad Hanugroho, SAB as the finance director of The Company replacing Dolly P. Pulungan SE,MM hence the composition of the management per December 2015 is as follows:

Direktur	Nama / Name	Director
Direktur Utama	Ir. Subiyono, MMA	<i>President Director</i>
Direktur Produksi	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM	<i>Director of Production</i>
Direktur Keuangan	Muhammad Hanugroho, SAB	<i>Director of Finance</i>
Direktur Perencanaan & Pengembangan	Ir. Moch. Sulton, MM	<i>Director of Planning & Development</i>
Direktur SDM & Umum	Ir. Djoko Santoso	<i>Director of HR & General Affair</i>

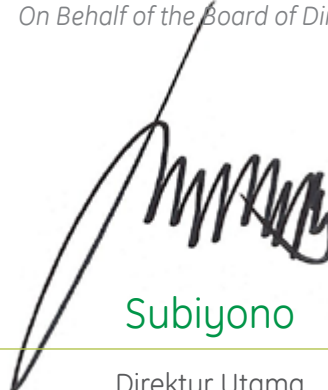
Pemegang saham yang terhormat,

Esteemed shareholders,

Dukungan, kepercayaan, serta integritas terhadap tanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap tingkatan Perseroan, mulai dari karyawan hingga Dewan Komisaris merupakan mesin bagi Dewan Direksi untuk terus menjalankan amanah dalam rangka Menanam Benih-Benih Masa Depan bagi Perseroan. Potensi dan kesempatan di masa mendatang selalu akan diiringi oleh tantangan dan dinamika yang ada. Besar harapan saya, mewakili Dewan Direksi, bahwa kerja sama yang terbentuk sepanjang 2015 akan terus terbangun di tahun-tahun mendatang.

The support, trust, and integrity towards the responsibilities shown by each level of The Company, starting from the employee to the board of Commissioners are the fuel for the management to operate and sow the seeds for the future of The Company. The future potentials and opportunities will always be accompanied by challenges and dynamics. I, as the representative of the management, hope that the cooperation we have shared and enjoyed throughout 2015 will continue to flourish and prosper in the coming years.

Atas Nama Dewan Direksi
On Behalf of the Board of Directors



Subiyono

Direktur Utama
President Director







Dewan Komisaris dan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Rudi Wibowo

Komisaris Utama
President Commissioner

Susanto Darus

Komisaris
Commissioner

Djoko Moeljono

Komisaris
Commissioner

Heru Sudibyo

Komisaris
Commissioner

Indarto

Komisaris
Commissioner



Rudi Wibowo

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2012. Dasar pengangkatan sebagai Komisaris Utama Perseroan adalah KEP-390/MBU/2013 tanggal 21 November 2013.

Indonesian citizen, 63 years old. Served as the President Commissioner since 2012. Appointed as the President Commissioner by the decree of KEP-309/MBU/2013 on November 21st 2013.

Rudi Wibowo meraih gelar Doktor dalam Perencanaan Pembangunan Wilayah Pedesaan dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1987 dan Magister Sains Ekonomi Pertanian pada tahun 1981 di Insitut Pertanian Bogor. Pendidikan tambahan diperoleh antara lain dari University California Davis (UCD-USA, 1994), SPAMEN-LAN (Jakarta, 1996), "Good Governance" in Germany Government, (Jerman, 1997).

Rudi Wibowo attained his doctorate on Rural Planning and Development from Bogor Institute of Agriculture in 1987 and Magister of Agricultural Economic Science in 1981 from Bogor Institute of Agriculture. Additional educations are attained from various trainings, among them are from California Davis University (UCD-USA, 1994), SPAMEN-LAN (Jakarta, 1996) Good Governance in Germany Government (Germay, 1997).

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama, Rudi Wibowo menjabat sebagai Komisaris Perseroan (2008 – 2012), ketua Majelis Penasehat Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia, PERHEPI (2011 – 2014), Sekretaris Jenderal PERHEPI (2004 – 2007), Deputi Badan Eksekutif GAPPERINDO bidang SDM/Teknologi. Sebelumnya diperbantukan di Departemen Pertanian (1989 – 2000) sebagai Sekretaris Badan Agribisnis, Kepala Biro TU BUMN dan Sekditjen Tanaman Pangan dan Hortikultura. Memperoleh Satyalencana Wirakarya pada tahun 1998 dari Presiden dalam Pengembangan Agribisnis dan pada tahun 2010 memperoleh Satyalencana dalam Tiga Dasawarsa Pengabdian.

Before holding the position as President Commissioner, Rudi Wibowo hold the position as the Commissioner of The Company (2008-2012), Chief advisory board of Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia, PERHEPI (2011-2014), General Secretary PERHEPI (2004-2007), Deputy of the Executive Body GAPPERINDO on HR/Technology. Previously assigned to Agricultural Department (1989-2000) as the Secretary of the Agribusiness Body, and Chief of Administration SOE and Sekditjen Tanaman Pangan and Horticulture. Bestowed with Satyalencana Wirakarya award by the president in 1998 for development of agribusiness and in 2000 received Satyalencana for three decades of service.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Indarto

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Dasar pengangkatan sebagai Komisaris Perseroan adalah KEP-80/MBU/2011 tanggal 30 Maret 2011

Indonesian citizen, 65 years old. Served as Commissioner for the Company since 2011. Appointed as the company Commissioner by the decree of KEP-80/MBU/2011 March 30th 2011

Indarto mendapat gelar Sarjana Hukum dari Universitas Jayabaya, Surabaya pada tahun 1995, lulus dari Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) bagian kepolisian pada tahun 1973, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian pada 1983, Sekolah Staf dan Pimpinan Polri pada 1990 dan Sekolah Staf dan Komando Gabungan ABRI pada tahun 1997.

Attained Bachelor of Law Degree from Jayabaya University, Surabaya in 1995, graduated from Indonesian Military Academy department of Police in 1973, Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian in 1983, School of Staff and Leadership Indonesia National Police in 1990 and ABRI School of Joint Staff and Command in 1997.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Perseroan, Indarto menjabat sebagai kapolda Kalimantan Timur (2006–2008), Direktur Pidana Korupsi – Bareskrim Polri (2004–2006), Kapolda Sulawesi Tenggara (2001–2002), Wakil Direktur Pidana Korupsi – Koserse Polri (1999–2001), Kapolwil Purwakarta – Polda Jabar (1998–1999), Kadit Serse – Polda Sulawesi Selatan (1997–1998), Perwira Siswa – Sesko ABRI Dikreg XXIII (1996–1997), Kabag Bisnis – Koserse Polri (1994–1996), Kasat Samapta, Kasat Serse, Kapolresta Surabaya Timur, Kapolres Gresik–Polda Jawa Timur (1990–1994).

Before serving as The Company's Commissioner, Indarto served as the chief of police in East Kalimantan (2006–2008), Director of Anti-Corruption Crime Department – Bareskrim Polri (2004–2006), Chief of Police South East Sulawesi (2001–2002), Deputy Director Anti-Corruption Department – Koeserse Polri (1999–2001), District Police Chief of Purwakarta – Polda Jabar (1998–1999), Kadit Serse – Regional Police Force South Sulawesi (1997–1998), Student Officer – Sesko ABRI Dikreg XXIII (1996–1997), Department Chief of Business – Koserse Polri (1994–1996), Kasat Samapta, Kasat Serse, District Police of East Surabaya, District police chief Gresik-East Java Regional police force (1990–1994).



Heru Sudibyo

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan mulai periode 2007 – 2012 dan diangkat kembali untuk periode 2012 – 2017 dengan dasar pengangkatan sebagai Komisaris Perseroan Keputusan Menteri BUMN No. KEP-259/MBU/2012 tanggal 20 Juli 2012.

Heru Sudibyo menyelesaikan pendidikan pada Akademi Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (AKABRI) Darat di Magelang pada tahun 1973 dilanjutkan dengan Kursus Dasar Kecabangan Infantri (SUSSARCAB IF) di Bandung tahun 1974, Kursus Lanjutan Perwira Infantri (SUSLAPA IF) di Bandung tahun 1984 dan Sekolah Staf dan Komando Angkatan Darat (SESKOAD) di Bandung pada tahun 1994.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Perseroan, Heru Sudibyo ditugaskan sebagai Komandan Koramil Lanjak Kalbar (1977), Komandan Kodim 1630 di Sumba Barat (1994), Asisten Teritorial Kodam V Brawijaya (1997), Perwira Staf Sospol Mabes ABRI (1999). Pernah menjabat sebagai Komandan Korem 074 Warastratama-Surakarta Jawa Tengah, Pati Staf Ahli Kasad Mabes AD, Jakarta, Wakil Asisten Teritorial Kasad Mabes AD, Jakarta sampai dengan purna tugas tahun 2006 dengan pangkat Brigadir Jendral TNI.

Indonesian citizen, 65 years old. Served as Commissioner for the Company from 2007-2012 and was reappointed for the 2012-2017 term with the legal base of appointment by the decree of the Minister of SOE No. KEP-259/MBU/2012 Juli 20th 2012.

Heru Sudibyo completed his education from the National Armed Forces Academy (AKABRI) in Magelang in 1973 followed by Basic Course in Infantry Branch (SUSSARCAB IF) in Bandung in 1974, Advanced Infantry Officer Course (SUSLAPA IF) in Bandung and Staff and Commander School of the Army (SESKOAD) in Bandung in 1994.

Before serving as The Company Commissioner, Heru Sudibyo was appointed as the Military Regency Commander of Lanjak West Kalimantan (1977), Military District 1630 Commander in West Sumba (1994), Teritorial assistant of Kodam V Brawijaya (1997), Socio-political Staff officer of the Central Military Headquarters (1999). Served as the commander on Korem 074 Warastratama-Surakarta Central Java, Pati Expert Staff of Kasad Central Military Headquarters, Jakarta, Deputy Teritorial Assistant Kasad Central Military Headquarters, Jakarta until retired in 2006 with the rank of Brigadier General.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Susanto Darus

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 68 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 2012 dengan dasar pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-434/MBU/2012 tanggal 10 Desember 2012.

Indonesian Citizen, 68 years old. Served as The Company's Commissioner since 2012 with the legal base of appointment by decree of the Minister of SOE No. SK-434/MBU/2012 December 10th 2012.

Susanto Darus memperoleh gelar Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian dari Universitas Brawijaya pada tahun 1998 dan Magister Manajemen Agribisnis dari Universitas Pembangunan Nasional pada tahun 2012.

Susanto Darus attained his Bachelor of Agricultural Social Economic Degree from Brawijaya University in 1998 and Magister of Agribusiness Management from Universitas Pembangunan Nasional in 2012.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris PTPNX, Susanto Darus menjabat sebagai Wakil Pemimpin Umum SKH (grup) Jurnal Nasional (2006-2010), Staf Khusus Menko Polhukam RI (2006-2009), Penasehat Menteri Pertahanan Republik Indonesia (2003-2004), Staf Ahli Bidang Militer dan Keamanan Departemen Pertahanan Republik Indonesia (2001-2003).

Before serving as the Commissioner of PTPNX, Susanto Darus served as the Deputy General Manager SKH (group) Jurnal Nasional (2006-2010), Special staff for the Minister of Defense and Politics (2006-2009), Advisor for the minister of defence (2003-2004), Expert Staff in military and security on the department of defense of the Republic of Indonesia (2001-2003).



Djoko Moeljono

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2013 dengan dasar pengangkatan Keputusan Menteri BUMN No. SK-390/MBU/2013 tanggal 21 November 2013.

Indonesian citizen, 65 years old. Served as Commissioner since 2013 with the base of appointment by the decree of the Minister of SOE No. SK-390/MBU/2013 November 21st 2013.

Djoko Moeljono memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga, Surabaya pada 1979. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Perseroan, Djoko Moeljono menjabat sebagai Direktur SDM/Umum PTPN V (2006 – 2012), Direktur Pemasaran PTPN V (2006), Asisten Deputi Bidang Usaha Perkebunan di Kementerian Negara BUMN (2002 – 2006), Direktur Kawasan Industri, Jasa Konstruksi dan Konsultas Konstruksi (2001), Direktur Usaha Agro Industri II (2000). Sebelumnya Djoko Moeljono memiliki pengalaman panjang di Departemen Keuangan, mulai dari Kepala Seksi Direktorat Jenderal Moneter Departemen Keuangan (1985 – 1992), Kepala Sub Direktorat pada Ditjen Pembinaan BUMN Departemen Keuangan (1992-1998), dilanjutkan dengan Kepala Sub Direktorat Perkebunan di Kantor Menteri Negara BUMN (1998), Kepala Subdit Perusahaan Pertanian dan Perkebunan Kantor Menteri Negara BUMN (1998-1999).

Djoko Moeljono attained his Bachelor of Economic Degree from Airlangga University, Surabaya in 1979. Before serving as The Company's Commissioner, Djoko Moeljono served as the HR/General Director of PTPN V (2006-2012), Marketing Director of PTPN V (2006), Assistant Deputy of Plantation on the National Ministry of SOE (2002-2006), Industrial Area Director, Construction services and Consruction consoultant (2001), Director of Agrobusiness II (2000). Previously Djoko Moeljono had a lengthy experience in the Ministry of finance, starting from Monetary Section Chief Ministry of Finance (1985-1992), Sub-Directorate Chief on the Training Ditjen SOE Ministry of Finance (1992-1998), continued by becoming the Sub-Directorate Chief on plantation in the Ministry of SOE (1998), Subdit Chief of Perusahaan Pertanian dan Perkebunan in the Ministry of SOE (1998-1999).

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Subiyono

Direktur Utama
President Director

Tarsisius Sutaryanto

Direktur Produksi
Director of Production

Djoko Santoso

Direktur SDM & Umum
Director of HR & General Affair

Moch Sulton

Direktur Perencanaan & Pengembangan
Director of Planning & Development

Muhammad Hanugroho

Direktur Keuangan
Director of Finance



Subiyono

Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Menjabat sebagai Direktur Utama sejak tahun 2008 dengan dasar pengangkatan sebagai Direktur Utama adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-282/MBU/2013 tanggal 13 Juni 2013.

Indonesian citizen, 64 years old. Appointed as President Director since 2008 with the legal basis of appointment as President Director is by the Decree of Ministry of SOE Number SK-282/MBU/2013 dated June 13, 2013

Subiyono mendapat gelar Sarjana Sosial Ekonomi Pertanian dari Universitas Brawijaya pada tahun 1979 serta Magister Manajemen Agribisnis dari Universitas Pembangunan Nasional pada tahun 2002.

Subiyono attained the Bachelor of Agricultural Social Economic from Brawijaya University in 1979 and also Magister Management in Agribusiness from University of National Development in 2002.

Selain menjabat sebagai Direktur Utama, Subiyono juga menjabat sebagai Komisaris pada PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (2014-sekarang), Ketua Umum IKAGI Pusat (2012-2016), Pembina Tingkat 1 (1999-2001). Di luar lingkungan Perkebunan pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Perkebunan Propinsi Jawa Timur (2001), Kepala Dinas Perkebunan Prop. Dati I Jawa Timur (1998-2001), Kepala Sub. Dinas Bina Produk Disbunda Prop. Dati I Jawa Timur di Surabaya (1997-1998), Kepala Sub. Dinas Teknik Produk Disbunda Prop. Dati I Jawa Timur di Surabaya (1994-1997), Kepala Cabang Disbunda Prop. Dati I Jawa Timur di Jember (1986-1994), Kepala Cabang Disbunda Prop. Dati I Jawa Timur di Bojonegoro (1982-1986), Kepala Seksi Perencanaan Disbunda Prop. Dati I Jawa Timur di Bojonegoro (1981-1982).

In addition to serving as President Director, Subiyono also serves as Commissioner of PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (2014 until now), Head of IKAGI Pusat (2012 - 2016). 1st Level Custodian (1999-2001) for the Company. Outside of the Agriculture circle he also served as the Head of Departement of Plantation of East Java (2001), Head of Departement of Plantation of the East Java province (1998-2001), Head of Sub. Dinas Bina Produk Disbunda of East Java Province in Surabaya (1997-1998), Head of Sub. Dinas Teknik Produk Disbunda of East Java Province in Surabaya (1994-1997), Branch Head of Disbunda of East Java in Jember (1986-1994), Branch Head of Disbunda of East Java Province in Bojonegoro (1982-1986), Section Chief of Planning Disbunda of East Java Province in Bojonegoro (1981-1982).

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Tarsisius Sutaryanto

Direktur Produksi
Director of Production

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Direktur Produksi periode tahun 2007-2012 dan diangkat kembali sesuai Keputusan Menteri BUMN No. SK- 95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012.

Tarsisius Sutaryanto mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Gajah Mada tahun 1983 serta Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2003.

Selain menjabat sebagai Direktur Produksi, Tarsisius Sutaryanto juga menjabat sebagai Ketua IKAGI Cabang Jawa Timur sejak tahun 2008. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Administratur Pabrik Gula Ngadiredjo (2003-2007), Ketua Tim Program Pengembangan Kapasitas Pabrik Gula Ngadiredjo (2006), Administratur Pabrik Gula Modjopanggoong (2003), Pejabat Sementara Administratur Pabrik Gula Modjopanggoong (2001-2003), Kepala Bagian Tanaman – Pabrik Gula Ngadiredjo (2001), Kepala Bagian Tanaman – Pabrik Gula Modjopanggoong (1999-2001).

Indonesian citizen, 58 years old. Serve as Director of Production for 2007 – 2012 period and reappointed by the Decree of Ministry of State-Owned Enterprises No. SK-95/MBU/2012 dated March 1st, 2012.

Tarsisius Sutaryanto attained his Bachelor degree in Agriculture from University of Gajah Mada in 1983 and Magister Management from University of Gajah Mada in 2003.

In addition to serving as Director of Production, Tarsisius Suryanto also serves as Head of IKAGI East Java Branch since 2008. Prior to that, he served as Ngadiredjo Sugar Mill Administrator (2003 – 2007), Chief of Ngadiredjo Sugar Mill Capacity Expansion Program (2006), Modjopanggoong Sugar Mill Administrator (2003), Interim Administrator for Modjopanggoong Sugar Mill (2001 – 2003), Head of Plantation – Ngadiredjo Sugar Mill (2001), Head of Plantation – Modjopanggoong Sugar Mill (1999 – 2001).



Muhammad Hanugroho

Direktur Keuangan
Director of Finance

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Mulai menjabat sebagai Direktur Keuangan sejak Juni 2015 dengan dasar pengangkatan sebagai Direktur Keuangan adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-91/MBU/06/2015 tanggal 10 Juni 2015 dan surat dari PTPN III (Persero) sebagai induk perusahaan dengan nomor surat KPJAK/Hold/SKPTS/R/03/2015 tanggal 10 Juni 2015.

Muhammad Hanugroho mendapatkan gelar Diploma Ilmu Perpustakaan dari Universitas Indonesia pada tahun 1995 serta Sarjana Administrasi Bisnis dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Mandala Indonesia pada tahun 2005.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, pernah menjabat sebagai Associate Director -Investment Banking Department, PT Mandiri Sekuritas (2012 – Juni 2015), Assistant Vice President – Investment Banking Department, PT Mandiri Sekuritas (2011 – 2012), Senior Manager – Investment Banking Department, PT Bahana Securities (2005 – 2011), Senior Manager, Investment Banking Department, PT Bahana Securities (Mei 2005 – Maret 2011), Manager – Fixed Income Sales Department, PT Bahana Securities (Februari 2005 – April 2005), Assistant Manager – Research Department, PT Bahana Securities (Juli 1997 – Januari 2005), Researcher – Research Department, PT DBS Securities Indonesia (Maret 1996 – Juni 1997).

Indonesian Citizen, 45 years old. Serving as the Director of Finance for the Company since June 2015 with the base of appointment as the Director of Finance by the decree of the Minister of SOE No. SK-91/MBU/06/2015 dated June 10, 2015 and also letter of appointment from PTPN III (Persero) as the holding company KPJAK/Hold/SKPTS/R/03/2015 dated June 10, 2015.

Muhammad Hanugroho attained his Diploma of Librarian Science from University of Indonesia in 1995 and Bachelor in Business Administration from Mandala School of Administration in 2005.

Before serving as The Company's director, he served as the Associate Director – Investment Banking Department, PT Mandiri Securities (2012- June 2015), Assistant Vice President – Investment Banking Department, PT Mandiri Securities (2011 – 2012), Senior Manager – Investment Banking Department, PT Bahana Securities (2005 – 2011), Senior Manager, Investment Banking Department, PT Bahana Securities (May 2005 – March 2011), Manager – Fixed Income Sales Department, PT Bahana Securities (February 2005 – April 2005), Assistant Manager – Research Department, PT Bahana Securities (July 1997 – January 2005), Researcher – Research Department, PT DBS Securities Indonesia (March 1996 – June 1997).

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Moch Sulton

Direktur Perencanaan & Pengembangan
Director of Planning & Development

Warga Negara Indonesia, 57 tahun.
Menjabat sebagai Direktur Perencanaan & Pengembangan sejak tahun 2012 sesuai Keputusan Menteri BUMN No.SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012.

Moch Sulton mendapatkan gelar Sarjana Pertanian (Agronomi) dari Universitas negeri Jember pada tahun 1983 serta Magister Manajemen dari Universitas Gajayana pada tahun 2003.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Perencanaan & Pengembangan, pernah menjabat sebagai Administratur Pabrik Gula Pesantren Baru (2010-2012), Administratur Pabrik Gula Djombang Baru (2008-2010), PJs. Administratur Pabrik Gula Krembong (2008), Kepala Bagian Tanaman Pabrik Gula Lestari (2007-2008), Kepala Bagian Tanaman Pabrik Gula Watoetoelis (2005-2007), SKK – Tebang & Angkut – Pabrik Gula Lestari (2004-2005), SKK – Tebang & Angkut – Pabrik Gula Ngadiredjo (1997-2003).

Indonesian citizen, 57 years old. Served as Director of Planning and Development since 2012 by the Decree of Ministry of State-Owned Enterprises No. Sk-95/MBU/2012 dated March 1st, 2012.

Moch Sulton attained the Bachelor degree in Agronomi from Jember State University in 1983 and Magister Management from University of Gajayana in 2003.

Prior to serving as Director of Planning and Development, Moch Sulton served as Pesantren Baru Sugar Mill Administrator (2010-2012), Djombang Baru Sugar Mill Administrator (2008-2012), Interim Administrator for Krembong Sugar Mill (2008), Head of Plantation – Lestari Sugar Mill (2004-2005), SKK – Tebang & Angkut – Ngadiredjo Sugar Mill (1997-2003).



Djoko Santoso

Direktur SDM & Umum
Director of HR & GA

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menjabat sebagai Direktur SDM & Umum sejak tahun 2012 dengan dasar pengangkatan adalah Keputusan Menteri BUMN No. SK-95/MBU/2012 tanggal 1 Maret 2012.

Djoko Santoso mendapatkan gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Brawijaya. Sebelum menjabat sebagai Direktur, pernah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan (2009-2012), Kadiv Bidang Perencanaan & Pengembangan (2008-2009), Sekretaris Perusahaan (2007-2008), Kepala Biro Sekretariat Perusahaan (2003-2007), PLH Kepala Biro Sekretariat Perusahaan (2001-2003).

Indonesian citizen, 57 years old. Serving as Human Resources and General Affairs Director since 2012 with the legal base of appointment by the Decree of Ministry of State-Owned Enterprises No. SK-95/MBU/2012 dated March 1st, 2012.

Djoko Santoso attained his Bachelor of Agriculture Engineering from Brawijaya University. Prior to serving as Director, Djoko Santoso served as Corporate Secretary (2009-2012), Head of Planning and Development (2008-2009), Corporate Secretary (2007-2009), Head of Corporate Secretary Bureau (2003 - 2007), Interim Bureau Chief on Corporate Secreatry (2001-2003).

PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015



*BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS STATEMENTS
ON THE RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT YEAR 2015*

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PTPN X dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

This annual report, the financial statement and other related information, are the responsibility of the management of PTPN X and have been approved by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures are written respectively below:

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Rudi Wibowo

Komisaris Utama
President Commissioner

Heru Sudibyo

Komisaris
Commissioner

Indarto

Komisaris
Commissioner

Susanto Darus

Komisaris
Commissioner

Djoko Moeljono

Komisaris
Commissioner

PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2015

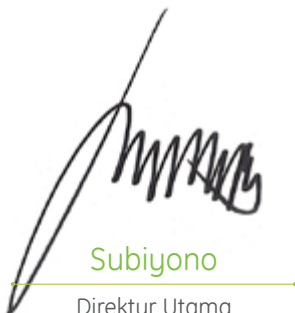


BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS STATEMENTS
ON THE RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORT YEAR 2015

Laporan tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen PTPN X dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini:

This annual report, the financial statement and other related information, are the responsibility of the management of PTPN X and have been approved by all members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures are written respectively below:

DEWAN DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Subiyono
Direktur Utama
President Director



Tarsisius Sutaryanto
Direktur Produksi
Director of Production



Muhammad Hanugroho
Direktur Keuangan
Director of Finance



Moch. Sulton
Direktur Perencanaan
& Pengembangan
Director of Planning
and Development



Djoko Santoso
Direktur SDM & Umum
Director of Human
Resources and
General Affair



Analisis & Pembahasan Manajemen

Management Discussion & Analysis



Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Business Segment Operations Review

Segmen Unit Usaha Gula

Sugar Business Segment

Produksi Gula

Sepanjang tahun 2015, produksi gula Perseroan tercatat sebesar 430.749 ton. Dari total produksi gula ini, sebesar 145.920 ton merupakan produksi yang berasal dari perkebunan milik Perseroan sementara sisanya sebesar 284.829 ton merupakan produksi yang berasal dari perkebunan rakyat. Total produksi gula pada 2015 turun 8% dibandingkan dengan total produksi gula pada 2014 sebesar 468.338 ton. Pada RKAP tahun 2015 perseroan menargetkan total produksi gula sebesar 675.894 ton dan tercapai sebesar 75% dari RKAP 2015.

Kinerja produksi gula Perseroan yang tidak mencapai target RKAP pada 2015 disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

1. Menurunnya animo petani untuk menanam tebu imbas dari kondisi pergulaan nasional tahun 2013 dan 2014.
2. Adanya sebagian petani tebu dalam wilayah PTPN X yang menggilingkan tebunya ke PG diluar PTPN X.
3. Sekitar 29% tebu yang ditebang berumur 10 - 12 bulan sehingga produksi tanaman tidak optimal.
4. Kondisi iklim yang sangat kering menyebabkan tanaman stagnasi dan bobo tebu cenderung cepat menyusut.

Perseroan mencatatkan produksi tebu digiling pada tahun 2015 sebesar 5.188.355 ton, dimana 187.448 ton berasal

Sugar Production

Throughout 2015, the Company's total sugar output was in amount of 430.749 tons. Out of this total output, 145.920 tons were production harvested from the Company-owned plantation while the rest, 284.829 tons, were harvested from small farmers plantation. Total sugar output during 2015 decreased by 8% compared to total sugar production during 2014 which was achieved in amount of 468.338 tons. In the 2015 budget (RKAP), the Company has set the total sugar production target in amount of 675.894 tons and the achievement was 75% out of Work and Budget Plan.

This below-target achievement during 2015 was due to several factors, among them are:

1. Lack of willingness from farmers to plant sugarcane as an impact of national sugar condition during 2013 and 2014.
2. Some sugarcane farmers inside Company's region that milled their harvest to sugar mill outside PTPN X.
3. 29% from all sugarcanes cut aged 10 - 12 months and resulted in sub-optimum plant production.
4. Very dry climate that resulted in plant stagnation and quick loss in sugarcane weight.

The Company's total output of milled sugar cane throughout 2015 was 5.188.355 tons, where 187.448 tons were production from

tebu sendiri (TS) dan sisanya sebesar 5.000.906 ton berasal dari tebu rakyat (TR) dari sisi luas areal tanaman tebu, Perseroan merealisasikan luas areal tanam sebesar 70.301 hektar, atau setara dengan 88% dari RKAP 2015 yang menargetkan luas area tanam sebesar 80.213 hektar. Pencapaian luas area tanam milik Perseroan sendiri mencapai 110% dari RKAP, sebesar 2.438 hektar dari target 2.218 hektar. Tetapi pencapaian area tanam dari petani hanya sebesar 67.863 hektar dari target sebesar 77.995 hektar. Kondisi pergulaan 2013 dan 2014 yang tidak kondusif bagi petani gula menyebabkan turunnya animo petani untuk menanam tebu, sehingga menghambat pencapaian target areal tanam Perseroan.

Company-owned plantation and the rest of 5,000,906 tons were from small farmers' plantation. The Company has managed to realize total area of sugar cane plantation area of 70,301 hectares, 88% from 2015 Work and Budget Plan which aimed for 80,213 hectares of plantation area. The achievement of Company-managed plantation area was 110% of Work and Budget Plan, in total of 2,438 hectares from target of 2,218 hectares. But the achievement from farmers' plantation area was only 67,863 hectares out of target of 77,995 hectares. The unfavorable condition in sugar industry during 2013 and 2014 reduced the incentive for farmers to plant sugarcane, therefore hindering Company in achieving the 2015 target.

Tabel Produksi Tebu
Sugar Cane Production Table

Uraian	2015		2014	Description
	Realisasi Actual	RKAP Budget	Realisasi Actual	
Luas Areal (hektar)				Plantation Area (hectares)
- Areal Perusahaan	2.438,0	2.218,0	2.266,0	Company Plantation
- Areal Petani	67.863,0	77.995,0	70.168,0	Farmers Plantation
Jumlah	70.301,0	80.213,0	72.434,0	Total
Produktivitas Tebu (ton/ha)				Sugar Cane Productivity, ton/hectare
- Areal Perusahaan	76,9	86,9	74,4	Company Plantation
- Areal Petani	73,7	85,9	84,7	Farmers Plantation
Rata-rata	73,8	85,9	84,4	Average
Produktivitas Tebu Digiling (ton)				Sugar milled productivity (tons)
- Areal Perusahaan	187.448,8	192.791,0	168.544,7	Sugar milled productivity (tons)
- Areal Petani	5.000.906,3	6.696.196,7	5.942.412,0	Company Plantation
Jumlah	5.188.355,1	6.888.987,7	6.110.956,7	Total
Rendemen (%)				Yield (%)
- Areal Perusahaan	9,2	9,5	8,9	Company Plantation
- Areal Petani	8,3	8,3	7,6	Farmers Plantation
Rata-rata	8,3	8,3	7,65	Average
Produksi Gula (ton)				Sugar production (tons)
- Pabrik Gula/PTPN	145.920,3	198.113,0	158.407,0	Sugar Mills/Company
- Milik Petani	284.829,2	377.781,0	309.931,0	Farmers
Jumlah	430.749,5	575.894,0	468.338,0	Total
Produksi Tetes (ton)				Molasses productivity (tons)
	323,758.3	310,005.0	371,437.0	

Perseroan memandang bahwa perlu dilakukan berbagai upaya untuk memperbaiki pencapaian kinerja produksi gula pada 2016. Beberapa inisiatif yang akan dilakukan Perseroan antara lain:

1. Menata struktur organisasi on farm untuk meningkatkan efektivitas kerja.
2. Melaksanakan program mekanisasi tebu rakyat dengan regrouping.
3. Pemberian pinjaman pembelian kepada petani melalui Program Kegiatan Bina Lingkungan (PKBL) untuk menunjang gerakan pemeliharaan tanaman secara mekanis.
4. Melakukan dengar pendapat antara Dewan Direksi atau Pabrik Gula dengan perwakilan petani di seluruh wilayah kerja dan mengakomodir masukan-masukan dari petani dalam rangka peningkatan pelayanan.
5. Membentuk kordinator Kelompok Petani di masing-masing Pabrik Gula yang langsung berkoordinasi dengan Asisten Manajer TMA dalam pemenuhan pasok Bahan Baku Tebu (BBT).
6. Membentuk sistem cluster untuk optimalisasi pasok BBT.

The Company sees an importance in conducting various efforts in order to improve the sugar production achievement in 2016. Several initiatives that will be carried out by the Company area:

1. *Reorganizing on farm organization structure to improve work effectiveness.*
2. *Conducting farmers' sugar cane mechanization program through regrouping.*
3. *Extending purchase loan facility through Social Environment Development Program (PKBL) to support efforts in mechanization of sugar cane maintenance methods.*
4. *Conducting open discussions between Board of Directors with farmers' representatives throughout all Company work area and accommodate feedbacks from farmers in an effort to improve Company's services.*
5. *Forming coordinators of Farmers' Group in each Sugar Mill who will directly coordinate with TMA Assistant Manager in fulfilling the supply of Sugar raw material.*
6. *Forming a cluster system to optimize supply chain of sugar raw material.*

Operasional Pabrik Gula

Pada 2015 kapasitas giling inklusif dari semua Pabrik Gula milik Perseroan mencapai 38.162 TCD, relatif sama dibandingkan dengan kapasitas giling inklusif pada 2014 sebesar 37.922 TCD. Jika dibandingkan dengan RKAP 2015, pencapaian kapasitas giling inklusif mencapai 90% dari RKAP. Sementara itu kapasitas giling eksklusif Perseroan pada 2015 tercatat sebesar 41.290 TCD, juga relatif sama dengan kapasitas giling eksklusif pada 2014 sebesar 41.027 TCD. (penjelasan kapasitas giling).

Sugar Mill Operations

In 2015 the inclusive mill capacity from all Company's sugar mills reached 38.121 TCD, relatively similar to the inclusive mill capacity in 2014 which was 37,922 TCD. Comparing to 2015 Work and Budget Plan, the capacity equals to 90% achievement. Meanwhile the exclusive mill capacity from all Company's sugar mills reached 41,290 TCD, also relatively similar compared to exclusive mill capacity in 2014 which hwas 41,027 TCD.

Adapun kapasitas giling setiap Pabrik Gula dapat dilihat pada tabel dibawah:

Sugar mill capacity, both inclusive and exclusive, for each sugar mill is presented on table below:

Tabel Kapasitas Giling
Sugar Mill Capacity Table

Pabrik Gula Sugar Mill	Kapasitas Giling 2015			
	Real Eksklusif (TCD)	RKAP Eksklusif (TCD)	Real Inklusif (TCD)	RKAP Inklusif (TCD)
Watoetoelis	2.297	2.650	2.148	2.500
Toelangan	1.198	1.430	1.069	1.350
Kremboong	2.413	2.760	2.329	2.600
Gempolkrep	6.580	6.890	6.019	6.500
Djombang Baru	3.018	3.180	2.700	3.000
Tjoekir	3.884	4.450	3.545	4.200
Lestari	3.976	4.240	3.685	4.000
Meritjan	2.801	2.970	2.756	2.800
Pesantren Baru	6.249	6.630	5.440	6.250
Ngadiredjo	6.043	6.570	5.769	6.200
Modjopanggoong	2.802	3.180	2.696	3.000
PTPN X	41.290	44.950	38.162	42.400

Kendala yang dihadapi oleh Perseroan dari sisi operasional pabrik pada 2015 adalah tingginya jam berhenti pada beberapa Pabrik Gula serta kurangnya Bahan Baku Tebu (BBT). Selain itu, Perseroan juga masih melakukan penyesuaian pengaturan peralatan utama yang baru terpasang sejak dua tahun lalu. Memasuki musim giling 2016, Perseroan bersiap dengan melakukan identifikasi peralatan secara tepat demi mengurangi jam berhenti pabrik untuk dapat mencapai parameter kapasitas giling yang diinginkan.

The challenges faced by the Company from sugar mill operations during 2015 was the relatively high down time in several Sugar Mills and also the lack of sugar raw material (BBT). In addition to that, the Company was also still conducting adjustment in setting the new equipment which was installed two years ago. In preparation of 2016 mill season, the Company makes preparation by accurately identifying each equipment in order to reduce sugar mill downtime to be able to achieve the intended mill capacity.

Dalam menilai efisiensi pabrik dalam mengolah nira mentah menjadi gula

In evaluating the efficiency of sugar mills in processing sugar juice into raw sugar,

kristal, Perseroan menggunakan tiga indikator utama: Mill Extraction (ME), Boiling House Recovery (BHR) dan Overall Recovery (OR). Sementara itu untuk menilai apakah Pabrik Gula Perseroan telah beroperasi secara optimal, Perseroan menggunakan indikator Jam Henti sebagai acuan kinerja.

Mill Extraction (ME)

Kegiatan penggilingan pada Pabrik Gula berfungsi untuk mengekstraksi nira dari Bahan Baku Tebu (BBT) yang memiliki beberapa parameter antara lain ekstraksi nira, ekstraksi brix dan ekstraksi pol (gula). Parameter utama yang mewakili ketiga parameter tersebut adalah Mill Extraction (ME) yang menunjukkan kinerja peralatan dalam pemerahan nira mentah dari bahan baku tebu. Semakin besar nilai Mill Extraction semakin tinggi pula performa kegiatan penggilingan dalam pemerahan nira mentah. Rata-rata nilai ME dari semua Pabrik Gula Perseroan pada 2015 mencapai 93,93% lebih tinggi dibandingkan dengan RKAP 2015 sebesar 91,96%. Perseroan memandang kinerja Mill Extraction pada 2015 sudah baik dan akan melakukan usaha untuk mempertahankan kinerja ini pada musim giling 2016. Beberapa langkah yang akan dilakukan pada musim giling 2016 adalah melakukan pengaturan gilingan secara tepat dan akurat dan pengaturan air imbibisi yang optimal, baik dari sisi jumlah maupun suhu air.

Boiling House Recovery (BHR)

Stasiun boiling house memiliki beberapa langkah yaitu pemurnian, penguapan, pemasakan serta penyelesaian dimana nira mentah dari stasiun gilingan diproses untuk menjadi Gula Kristal Putih (GKP). Parameter utama yang digunakan Perseroan dalam menilai kinerja stasiun boiling house adalah Boiling House Recovery (BHR) yang dipengaruhi oleh faktor kehilangan gula dalam proses. Semakin besar angka kehilangan, semakin kecil nilai BHR. Angka rata-rata BHR

the Company uses three main indicators: Mill Extraction (ME), Boiling House Recover (BHR) and Overall Recovery (OR). Meanwhile in evaluating whether sugar mills have been operating in optimum state, the Company uses Down Time as performance indicator.

Mill Extraction (ME)

The milling activity on Sugar Mills is conducted to extract sugar juice from sugarcane raw material, which has several parameters among them are juice extraction, brix extraction, and pol extraction. The major indicator representing three indicators above is Mill Extraction (ME), which shows equipment performance in extracting sugar juice from raw material. The Higher Mill Extraction rate, the higher performance in milling activity in extracting sugar juice. The average Mill Extraction rate from all Sugar Mills in 2015 was 93,93%, higher compared to 2015 Work and Budget Plan of 91,96%. The Company is of an opinion that the overall performance of Mill Extraction throughout 2015 has been excellent and will take necessary efforts in maintaining the Mill Extraction performance during 2016 milling season. Several steps that have been planned and will be conducted during 2016 milling season are managing milling process precisely and accurately and optimum management in imbibition water, both in volume and water temperature.

Boiling House Recovery

The boiling house station has several steps, those are refinement, evaporation, cooking and finishing where sugar juice from milling station is further processed into Crystallized White Sugar. The major indicator used by the Company in evaluating the performance of boiling house station is Boiling House Recover (BHR) which is affected by the sugar loss factor in process. The higher the loss factor, the smaller the Boiling House Recovery rate. The average Boiling House Recovery

Perseroan pada 2015 tercatat sebesar 102,85%, lebih 81,81% lebih rendah dibandingkan RKAP 2015 sebesar 82,58%.

Overall Recovery (OR)

Parameter lain yang menjadi indikator Perseroan adalah Overall Recovery (OR), atau tingkat efisiensi keseluruhan pabrik. Pada musim giling 2015 rata-rata tingkat Overall Recovery Perseroan sebesar 76,84%, lebih rendah dibandingkan RKAP sebesar 78,79% namun mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan 2014 yang tercatat sebesar 74,17%.

Perbandingan indikator utama efisiensi produksi Perseroan pada 2015 untuk semua Pabrik Gula dapat dilihat pada tabel dibawah:

rate throughout 2015 was 102.85%, lower compared to 2015 Work and Budget Plan which was 82.58%.

Overall Recovery (OR)

Another indicator that is monitored closely by the Company is Overall Recovery (OR), or the overall efficiency indicator of sugar mills. In 2015 milling season, the average Overall Recovery rate of the Company was 76.84%, lower compared to 2015 Work and Budget Plan of 78.79% but higher compared to Overall Recovery rate throughout 2014 which was 74.17%.

The comparative table for the sugar mill's production efficiency indicators is detailed in the table below:

Tabel Perbandingan Indikator Utama Efisiensi Produksi Perseroan 2015
The Comparative Table for the Sugar Mill's Production Efficiency Indicators

Pabrik Gula Sugar Mill	RKAP / Target 2015			Realisasi / Actual 2015		
	ME (%)	BHR (%)	OR (%)	ME (%)	BHR (%)	OR (%)
Watoetoelis	92,74	81,84	75,90	93,30	79,70	74,37
Toelangan	92,75	81,64	75,72	93,88	78,21	73,42
Kremboong	94,91	82,68	78,47	94,08	81,35	76,54
Gempolkrep	93,49	84,32	79,15	94,40	81,84	77,26
Djombang Baru	84,78	78,87	93,03	93,21	81,05	75,55
Tjoekir	84,78	78,87	93,03	93,81	80,48	75,50
Lestari	93,73	81,49	76,38	93,91	81,89	76,91
Meritjan	92,99	84,69	78,75	93,66	84,11	78,62
Pesantren Baru	94,30	84,47	79,65	94,96	79,00	75,02
Ngadiredjo	93,37	84,50	78,90	93,11	84,53	78,71
Modjopangoong	93,72	84,45	79,15	94,04	83,13	78,17
PTPN X	91,96	82,53	78,42	93,93	81,81	76,84



Jam Berhenti Pabrik

Terdapat dua kategori Jam Berhenti pabrik, yaitu Jam Berhenti A yang mengukur lamanya pabrik berhenti beroperasi akibat faktor eksternal pabrik dan Jam Berhenti B yang disebabkan oleh faktor internal. Faktor eksternal pabrik antara lain pasokan bahan baku tebu sementara faktor internal antara lain pengaturan peralatan produksi.

Pada 2015, Perseroan mencatatkan rata-rata jam berhenti sebesar 7,32%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan target yang hanya sebesar 5%. Dari total rata-rata jam berhenti tersebut, 1,41% disebabkan oleh faktor eksternal sementara 5,92% disebabkan oleh faktor internal. Rekapitulasi rata-rata jam berhenti pada setiap pabrik dapat dilihat pada tabel dibawah:

Sugar Mill Down Time

The Company classifies two types of Down Time, Down Time A that measures the duration of down time in a sugar mill due to external factors outside the sugar mill and Down Time B that is due to internal factors. An example of external factor is the supply of sugarcane as raw material while example of internal factor is the setting of production equipments.

In 2015, the Company recorded an average down time of 7.32%, higher compared to our target in 2015 which was set at 5%. From the average down time, 1.41% was due to external factors while 5.92% was due to internal factors. The detailed record of average down time for each of the Company's sugar mill is described on the table below:

Tabel Rekapitulasi Rata-Rata Jam Berhenti Pada Setiap Pabrik

The Record Of Average Down Time For Each Of The Company's Sugar Mill Table

Pabrik Gula Sugar Mill	Realisasi / Actual 2015			RKAP / Target 2015		
	Jamti A (%)	Jamti B (%)	Total Jamti (%)	Jamti A (%)	Jamti B (%)	Total Jamti (%)
Watoetoelis	1,43	5,05	6,48	1,00	4,00	5,00
Toelangan	6,02	4,67	10,69	1,00	4,00	5,00
Kremboong	0,69	2,79	3,48	1,00	4,00	5,00
Gempolkrep	1,16	7,37	8,53	1,00	4,00	5,00
Djombang Baru	3,76	6,77	10,53	1,00	4,00	5,00
Tjoekir	1,23	7,51	8,74	1,00	4,00	5,00
Lestari	1,14	6,18	7,33	1,00	4,00	5,00
Meritjan	0,44	1,86	2,29	1,00	4,00	5,00
Pesantren Baru	1,92	11,02	12,94	1,00	4,00	5,00
Ngadiredjo	1,32	3,29	4,61	1,00	4,00	5,00
Modjopangoong	0,21	3,73	3,94	1,00	4,00	5,00
Jml. PTPN X	1,41	5,92	7,32	1,00	4,00	5,00

Kualitas Gula

Perseroan secara konsisten menjaga kualitas Gula Kristal Putih (GKP) sesuai dengan permintaan konsumen, yaitu kasar, kering dan putih. Perseroan juga telah memenuhi Standar Nasional Indonesia (SNI) untuk GKP untuk parameter warna gula (Icumsa), Besar Jenis Butir (BJB) dan Kadar Air. Syarat mutu gula sesuai SNI dapat dilihat pada tabel dibawah:

Sugar Quality

The Company is consistently managing the quality of White Crystal Sugar (GKP) in accordance with consumers' demands, those are raw, dry, and white. The Company has also complied with Indonesia National Standard (SNI) for sugar color (Icumsa), sugar crystal density (BJB) and water content. The parameters of sugar quality according to SNI is presented on the table below:

Standard SNI 3140.3:2010/Amd.1:2011	Icumsa (IU)	BJB (mm)	Kadar Air (%)
GKP I	81-200	0,8-1,2	Maks. 0,1
GKP II	201-300	0,8-1,2	Maks. 0,1

Pemenuhan SNI dilakukan untuk setiap Pabrik Gula milik Perseroan. Sampai dengan 2015, pemenuhan SNI pada setiap Pabrik Gula sebagai berikut:

The compliance of SNI standard is conducted for each of the Company's sugar mill. Until 2015, the accordance of SNI for each sugar mill is as follows:

Pabrik Gula Sugar Mill	Sertifikat SNI	Icumsa (IU)	BJB (mm)	Kadar Air (%)
Watoetoelis	GKP I	214	0,91	0,03
Toelangan	GKP II	274	0,90	0,04
Kremboong	GKP I	176	1,00	0,03
Gempolkrep	GKP I	170	1,02	0,03
Djombang Baru	GKP II	203	0,88	0,04
Tjoekir	GKP I	167	0,84	0,05
Lestari	GKP II	209	0,98	0,04
Meritjan	GKP I	194	1,09	0,05
Pesantren Baru	GKP I	195	0,96	0,04
Ngadiredjo	GKP I	139	1,02	0,04
Modjopangoong	GKP I	185	0,95	0,03
PTPN X		180	0,98	0,05

Pemasaran

Gula

Perseroan membukukan pendapatan dari penjualan gula sepanjang 2015 sebesar Rp 1,36 triliun. Pencapaian pendapatan ini setara dengan 80,9% dari RKAP tahun 2015 yang ditargetkan sebesar Rp 1,68 triliun. Dari sisi volume, Perseroan menjual gula sebesar 157.415 ton sepanjang 2015, atau setara dengan 73,9% dari RKAP 2015.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2014, maka nilai penjualan pada 2015 naik dari Rp 999,5 miliar menjadi 1,36 triliun dan volume penjualan juga naik dari 139.307 ton menjadi 157.415 ton.

Kenaikan volume dan nilai penjualan gula pada 2015 didorong oleh membaiknya kondisi pasar gula sepanjang 2015. Harga gula yang terbentuk di pasar juga membaik, sebesar Rp 8.655 per kg. Pada tahun 2014 harga gula yang terbentuk sebesar Rp 7.175 per kg. Dengan demikian, naiknya nilai penjualan gula selain karena didorong oleh kenaikan volume juga oleh kenaikan harga. Akan tetapi Perseroan mengalami kendala dalam tidak tercapainya target produksi, sehingga Perseroan tidak dapat memanfaatkan secara optimal dinamika permintaan yang terjadi pada 2015.

Marketing

Sugar

The Company achieved total revenues from sales of sugar throughout 2015 in amount of Rp 1.36 trillion. This achievement equals to 80.9% out of 2015 Work and Budget Plan which was set at Rp 1.68 trillion. From the point of view of volume, the Company sold sugar products in amount of 157,415 tons throughout 2015, or equal to 73,9 from 2015 Work and Budget Plan.

When comparing with the actual sales value in 2014, then the sales value in 2015 increased from Rp 999.5 billion to Rp 1.36 trillion, followed by the increase in sales volume from 139.307 tons to 157.415 tons

The increase in volume and value of sugar sales during 2015 were driven by improving conditions of sugar market throughout 2015. It is also shown by the average price of sugar in the market, which was Rp 8.655 per kg. In 2014 the average sugar price was Rp 7.175 per kg. Therefore, the increase in sugar sales beside driven by the increase in sales volume was also driven by price increase. However, the Company was unable to achieve production target due to several challenges that the Company could not leverage opportunities to optimize the sugar demand dynamics in 2015.



Tetes

Pada 2015 Perseroan volume penjualan tetes Perseroan sebesar 190.202,2 ton senilai Rp 313,8 miliar. Pencapaian nilai penjualan tetes sebesar 221% dari RKAP 2015 yang ditargetkan sebesar Rp 141,8 miliar. Dari sisi volume penjualan, pencapaian penjualan tetes sebesar 174% dari RKAP 2015 sebesar 109.118 ton.

Jika dibandingkan dengan penjualan tetes pada 2014, volume penjualan mengalami penurunan sebesar 11% dari total 213.550 ton pada 2014. Tetapi dari sisi nilai penjualan mengalami peningkatan sebesar 12% dari tahun 2014 sebesar Rp 281,5 miliar.

Kenaikan nilai penjualan tetes pada 2015 lebih disebabkan oleh naiknya harga jual rata-rata tetes di pasar domestik. Prediksi akan penurunan produksi tetes dalam negeri sebesar 7,2% mendorong peningkatan permintaan. Permintaan juga timbul dari industri lain yaitu industri pakan ternak dimana tetes menggantikan impor jagung pada Agustus 2015 yang mendorong naiknya kebutuhan akan tetes.

Molasses

The Company achieved total volume of molasses in 2015 in amount of 190,202.2 tons, or equivalent to Rp 313.8 billion in value. The achievement was equal to 203% from 2015 Work and Budget Plan which target the molasses sales value of Rp 141.8 billion. For sales volume, the achievement was 174% from 2015 Work and Budget Plan of 109,118 tons.

Comparing to molasses sales during 2014, the sales volume was 11% lower from 213.550 tons throughout 2014. However the sales value was 12% higher compared to 2014 which was in amount of Rp 281.5 billion.

The increase in molasses sales during 2015 was mainly driven by the higher molasses average selling price in domestic market. The prediction on lower domestic molasses production by 7.2% drove the demand increase. Another demand also came from other industry, the feedlot industry where molasses replace imported corn starting from August 2015, which also drove the increased demand in molasses.



Segmen Unit Usaha Tembakau

Tobacco Business Segmen

Perseroan terus melanjutkan budidaya tembakau dalam rangka diversifikasi usaha. Pada 2015 realisasi areal tembakau Perseroan mencapai 1.123 hektar, atau setara dengan 100% dari RKAP 2015. Areal tembakau mencakup 872 hektar areal TBN (Tembakau Bawah Naungan) dan 251 hektar areal NO (Na Oogst). Perolehan lahan tembakau ini naik dari tahun 2014 dan 2013 sebesar 1.053 hektar.

The Company maintains its step in tobacco cultivation as an effort to diversify its business. In 2015, the realization of Company's tobacco plantation area was 1.123 hectares, or equal to 100% of 2015 Work and Budget Plan. The tobacco plantation comprises of 872 hectares of shade tobacco (TBN) plantation and 251 hectares of NO (Na-Oogst) tobacco plantation. The plantation area was higher compared to 2014 and 2013 which was 1.053 hectares.

Produksi daun hijau tercatat sebesar 21.580 ton, lebih tinggi dibandingkan RKAP sebesar 20.943 ton dan naik dari produksi tahun 2014 sebesar 15.477 ton. Sementara itu produksi tembakau kering rompos tercapai sebesar 2.138 ton, juga lebih tinggi dibandingkan RKAP 2015 sebesar 1.950 ton dan naik dari produksi tahun 2014 sebesar 1.473 ton. Perseroan mencatatkan produktivitas kering rompos sebesar 1,9 ton per hektar, relatif setara dengan produktivitas pada tahun 2014 sebesar 1,6 ton per hektar.

The production of green leaves in 2015 was 21,580 tons, higher compared to 2015 Work and Budget Plan which was 20,943 tons and also higher than 2014 production of 15,477 tons. Meanwhile the production of dried tobacco was 2,138 tons, higher than 2015 Work and Budget Plan of 1,950 tons and increasing from 2014 production of 1,437 tons. The productivity rate of dried tobacco production in 2015 was 1.9 tons per hectare, relatively similar to the productivity rate during 2014 which was 1.6 tons per hectare.

Produksi tembakau siap jual sampai dengan akhir Desember 2015 sebesar 471.2 ton atau 31% terhadap RKAP 2015.

The production of ready for sale tobacco until the end of December 2015 was 471,2 tons or 31% to 2015 Work and Budget Plan.

Pemasaran

Perseroan melakukan pemasaran dan penjualan tembakau berdasarkan LOI (Letter of Intent) dari calon pembeli. Secara rata-rata, harga satuan tembakau tercapai sebesar 90,7% dari RKAP 2015. Volume penjualan tembakau Perseroan sepanjang 2015 tercatat sebesar 1.171 ton, naik 38% dibandingkan dengan volume penjualan pada 2014 sebesar 845 ton. Sementara itu nilai penjualan tercatat sebesar Rp 325,8 miliar, naik 49%

Marketing

The Company conducts marketing and sales in tobacco segment based on Letter of Intent (LOI) from prospective buyers. In average, the unit price of tobacco was 90.7% of 2015 Work and Budget Plan. The tobacco sales volume was in amount of 1,171 tons, 38% higher compared to the sales volume during 2015 which as 845 tons. Meanwhile sales value from tobacco segment was in amount of Rp 325.8 billions, equal to an increase in sales value



dibandingkan nilai penjualan pada 2014 sebesar Rp 218,7 miliar.

Perseroan mencatatkan kenaikan cukup signifikan dalam penjualan tembakau pada 2015, akan tetapi nilai penjualan masih dibawah RKAP 2015 sebesar Rp 372 miliar. Penyebab dari tidak tercapainya target penjualan pada 2015 adalah karena sebagian penjualan tembakau NW dan LPW tertunda akibat tembakau terkena abu vulkanik. Untuk meningkatkan penjualan tembakau pada 2016, Perseroan melakukan beberapa inisiatif antara lain membersihkan permukaan daun tembakau dari abu vulkanik pada tahapan sortasi, meningkatkan potensi high grade (NW dan LPW), serta menyediakan tembakau sesuai dengan kriteria dari masing-masing pembeli.

of 49% compared to 2014 which was Rp 218.7 billions.

The Company has managed a significant increase in tobacco sales during 2015, but that achievement was still below 2015 Work and Budget Plan which was set at Rp 372 billion. This below than target achievement in 2015 was because some sales of NW and NPW tobacco was delayed due to effect of volcanic ashes. In an effort to increase tobacco sales in 2016, the Company has planned several initiatives among them are cleaning the surface of tobacco leaves from volcanic ashes during sorting stage, increasing the potential from high grade tobacco (NW and LW), and also providing tobacco according to the criterias set by each potential buyer.

Segmen usaha Cutting Bobbin

Cutting Bobbin Business Segment

Pada segmen cutting bobbin, Perseroan melakukan kerjasama dengan Burger Soehne AG Burg (BSB). Segmen usaha ini melakukan pemotongan daun tembakau wrapper dan binder sebagai bahan pembungkus cerutu.

Perseroan menyediakan infrastruktur produksi seperti pabrik dan fasilitas mesin cutting, tenaga kerja dan tenaga pengawas serta membantu pelaksanaan ekspor. Sementara BSB menyediakan bahan baku tembakau dan supervisor serta menanggung biaya manufaktur dan pelaksanaan ekspor.

Produksi cutting bobbin Perseroan sepanjang 2015 sebesar 549.119 potong, atau setara dengan 84,48% dari RKAP 2015. Penyebab tidak tercapainya target cutting bobbin pada 2015 antara lain persediaan tembakau sebagai bahan baku tidak mencukupi dan juga keterlambatan impor kertas bobbin yang berakibat pada berhentinya produksi beberapa mesin cutting.

Selain cutting bobbin, segmen usaha ini juga memproduksi cigarillos yang permintaannya semakin meningkat dari tahun ke tahun. Produksi linting cigarillos selama 2015 tercapai sebesar 264.031 linting, 12% lebih tinggi dibandingkan dengan produksi cigarillos pada 2014.

Dari sudut pandang pendapatan, cutting bobbin menyumbangkan pendapatan sebesar Rp 27,4 miliar pada 2015, atau setara dengan pencapaian 96,37% dari RKAP 2015. Jika dibandingkan dengan pendapatan cutting bobbin pada 2014, maka pendapatan pada 2015 naik sebesar 9% dari Rp 25,1 miliar pada 2014.

Sementara itu pendapatan dari cigarillos tercatat sebesar Rp 36,9 miliar, sedikit

In cutting bobbin segment, the Company establishes strategic partnership with Burger Soehne AG Burg (BSB). This particular segment conducts tobacco leaves cutting for wrapper and binder of cigars wrapping materials.

In the partnership the Company provides production infrastructure such as factory and cutting machine, labors and supervisors and assists in export sales. Meanwhile, BSB provides the tobacco raw materials and supervisors as well as costs related to manufacturing process and export sales.

The production of cutting bobbin by the Company throughout 2015 was 549,119 cuts, or equal to 84.48% of 2015 Work and Budget Plan. The major causes of below than target achievement in cutting bobbin segment during 2015 was the insufficient supply of tobacco as raw materials and also delay in import of bobbin papers which resulted in down time for several of cutting machines.

In addition to cutting bobbin, this business segment also produces cigarillos in which the demand is increasing by the year. The production of cigarillos rolls during 2015 was 264,031 rolls, 12% higher compared to cigarillos production achieved throughout 2014.

In terms of revenues, cutting bobbin segment contributed revenue in amount of Rp 27.4 billion in 2015, or equal to 96.37% achievement from 2015 Work and Budget Plan. Comparing to the revenues from the same segment, the revenues achieved in 2015 was 9% higher compared to Rp 25.1 billions achieved during 2014.

Meanwhile the revenues booked from cigarillos sales was in amount of Rp 36.9

lebih tinggi dibandingkan RKAP 2015 sebesar Rp 21,9 miliar. Kenaikan pendapatan dari cigarillos pada 2015 lebih signifikan dibandingkan kenaikan pendapatan cutting bobbin. Pada 2014 pendapatan dari cigarillos sebesar Rp 22,5 miliar yang artinya pada 2015 pendapatan cigarillos bertumbuh sebesar 64%.

billions, slightly higher than 2015 Work and Budget Plan which was set at Rp 21.9 billions. The year-on-year growth rate of cigarillos in 2015 was more significant compared to that of cutting bobbin sales. In 2014, sales from cigarillos were Rp 22.5 billion, which also means that in 2015 the revenues grew at a rate of 64% year-on-year.

Segmen usaha Karung Plastik

Plastic Bag Business Segment

Melalui anak perusahaan PT Dasaplast Nusantara, Perseroan bergerak dalam segmen usaha karung plastik. Produksi dari segmen usaha ini sebagian besar diserap oleh kebutuhan internal dari pabrik gula dan kebun tembakau Perseroan, sementara sisanya dipasarkan ke pasar domestik dan pasar internasional.

Through its subsidiary, PT Dasaplast Nusantara, the Company enters plastic bag business segment. The production from this particular segment primarily absorbed by internal demands from sugar mills and tobacco plantations. The remaining output is then marketed to domestic and international market.

Total produksi segmen usaha karung plastik sepanjang 2015 tercatat sebesar 3.232.929 kg, terdiri dari produksi karung sebesar 2.423.124 kg, produksi inner bag sebesar 523.128 kg, dan produksi waring mencapai 286.677 kg. Pencapaian total produksi dibandingkan dengan RKAP 2015 mencapai 81,6%. Pada triwulan I tahun 2015 terjadi kerusakan mesin extruder sehingga kapasitas produksi yang telah direncanakan tidak dapat tercapai. Kerusakan tersebut telah diperbaiki dan produksi telah berjalan normal sampai dengan akhir tahun 2015.

Total production from plastic bag business segment throughout 2015 was 3.232.929 kilograms, comprises of 2.423.124 kilograms production of plastic bag, 523.128 kilograms inner bags, and 286.677 kilograms of waring. The achievement of total production compared to 2015 Work and Budget Plan was 81.6%. In first quarter of 2015, there were problems with extruding machine thus the production target was unable to be met. The problems were already solved and production has resumed its normal rate until the end of 2015.

Pendapatan dari segmen usaha ini sepanjang 2015 tercatat sebesar Rp 93,4 miliar yang terdiri dari penjualan ekspor sebesar Rp 26,4 miliar dan penjualan domestik sebesar Rp 67 miliar. Nilai penjualan pada 2015 belum mencapai RKAP karena terjadinya kendala produksi dan juga pengaruh krisis global yang berdampak pada permintaan ekspor.

The revenues from plastic bag business segment throughout 2015 was Rp 93.4 billion. The revenues achieved during 2015 was below 2015 Work and Budget Plan because of the aforementioned production problem and also the impact of global crisis which hampered demand from export market

Segmen usaha Jasa Pelayanan Kesehatan

Health Services Business Segment

Perseroan menjalankan segmen usaha jasa pelayanan kesehatan melalui PT Nusantara Medika Utama yang mengoperasikan empat rumah sakit.

The Company operates health services business segment through PT Nusantara Medika Utama which operates four hospitals.

Sampai dengan akhir Desember 2015, segmen usaha jasa pelayanan kesehatan mencatatkan pendapatan sebesar Rp 264 miliar, naik 21% dibandingkan dengan pendapatan sepanjang 2014 sebesar Rp 218 miliar

Until the end of December 2015, health services business segment achieved revenues of Rp 264 billions, 21% higher compared to revenues from the same segment during 2014 which was Rp 218 billions.



Segmen Usaha Bioetanol

Bioethanol Business Segment

Melalui PT Energi Agro Nusantara, Perseroan memasuki segmen usaha bioetanol yang memproduksi bioetanol fuel grade (99,5%) sebagai bahan substitusi BBM atau campuran BBM premium yang ramah lingkungan serta produk turunan bioetanol.

Through PT Energi Agro Nusantara, the Company diversifies its business in bioethanol industry that produces fuel grade bioethanols (99.5%) as gasoline fuel substitute or environment-friendly gasoline fuel mixture as well as bioethanol derivative products.

Produksi etanol Perseroan sepanjang tahun 2015 tercatat sebesar 6.285 kilo liter. Produksi ini hanya mencapai 24% dari target produksi RKAP 2015 sebesar 26.000 kilo liter. Kendala utama dari tidak tercapainya target produksi adalah penyerapan limbah cair oleh pihak ketiga yang tidak optimal sehingga menghambat proses produksi bioetanol. Jumlah jam berhenti operasional akibat faktor ini mencapai 80% dari total jam berhenti pada 2015.

The Company bioethanol production during 2015 was 6.285 kiloliters. This production output was only 24% out of production target set in 2015 Work and Budget Plan in amount of 26,000 kiloliters. The main problem resulting in this below than target achievement is the less than optimal absorption the liquid waste by third party, which delays bioethanol production. The total operational down time due to this factor was 80% out of total down time during 2015.

Dari sisi penjualan, sepanjang tahun 2015 Perseroan mencatatkan penjualan bioetanol sejumlah 4.637 kilo liter dengan nilai penjualan sebesar Rp 40,1 miliar. Selain karena target produksi bioetanol yang tidak tercapai, nilai penjualan juga terpengaruh dengan turunnya harga minyak dunia selama 2015 yang mengakibatkan harga jual bioetanol fuel grade menjadi rendah. Perseroan memutuskan untuk tidak melakukan penjualan ekspor selama 2015. Sementara itu pasar lokal masih belum siap untuk melakukan blending bioetanol dengan motor gasoline. Kesempatan yang terbuka bagi Perseroan pada 2015 adalah memurnikan kembali bioetanol fuel grade menjadi industrial grade yang memiliki harga lebih tinggi dibandingkan harga pasar ekspor.

In terms of revenues, the Company managed to achieve bioethanol sales of 4,637 kiloliters in amount of Rp 40,1 billions. In addition to production problem which led to below target bioethanol production, the revenues from this segment was also affected by decreasing global oil prices in 2015. This condition resulted in low sales value of fuel grade bioethanol. The Company decided to have no export sales in 2015. The domestic market, on the other hand, was not yet ready to conduct blending between bioethanol and motor gasoline. The viable opportunity for the Company in 2015 was to refine fuel grade bioethanol into industrial grade bioethanol which still has higher prices compared to prices in export market.



Segmen Usaha Budidaya Edamame dan Okra

Edamame and Okra Business Segment

Produksi dari segmen usaha budidaya edamame dan okra adalah makanan beku yang sebagian besar ditujukan untuk pasar ekspor dan sebagian kecil bagi pasar domestik.

Production from edamame and okra cultivation business segment is frozen foods primarily targeted to export market and in small amount for domestic market.

Luas edamame terpanen pada 2015 mencapai 1.107,5 hektar dengan produksi sebesar 6.077 ton, setara dengan produktivitas sebesar 5,5 ton per hektar. Jumlah produksi tersebut masih berada dibawah RKAP Perseroan karena beberapa sebab antara lain pengisian polong yang tidak optimal dan adanya hama thrips yang menyebabkan timbulnya jamur.

The total harvested edamame area in 2015 was 1,107.5 hectares with total production output of 6,077 tons, or equal to productivity rate of 5.5 tons per hectare. The total production output was still below 2015 Work and Budget Plan due to several factors, among them are suboptimal harvest and the occurrence of thrips insects that causes fungi growth.

Sementara itu luas terpanen okra sebesar 136 hektar dengan total produksi sebesar 1.690,3 ton. Luas terpanen buncis sebesar 101 hektar dengan total produksi mencapai 332 ton.

Meanwhile, the total harvested okra area was 136 hectares with total production output of 1,690.3 tons. Total harvested area of green beans was 101 hectares with total production output of 332 tons.

Penjualan ekspor dari segmen usaha ini tercatat sebesar 5.980 ton yang terdiri dari penjualan edamame sebesar 4.452 ton, okra sebesar 1.321 ton dan buncis sebesar 206 ton. Nilai penjualan sepanjang 2015 tercatat sebesar Rp 181.6 miliar, naik 57% jika dibandingkan dengan nilai penjualan sepanjang 2014 sebesar 115,6 miliar.

The export sales volume from this business segment was 5,980 tons, comprised of 4,452 tons sales of edamame, 1,321 tons sales of okra and 206 tons sales of green beans. The revenues during 2015 was in amount of Rp 181.6 billions, 57% higher compared to 2014 revenues which was Rp 115.6 billion.





Analisa Laporan Keuangan

Financial Report Analysis

Aset

Aset Perseroan pada 31 Desember 2015 tercatat sebesar Rp 12,32 triliun, terdiri dari aset lancar sebesar Rp 2,44 triliun dan aset tidak lancar sebesar Rp 9,88 triliun. Jumlah aset Perseroan mengalami kenaikan signifikan hampir tiga kali lipat dibandingkan pada akhir tahun 2014 sebesar Rp 4,55 triliun.

Aset Lancar

Pada periode fiskal yang berakhir 31 Desember 2015, jumlah aset lancar Perseroan sebesar Rp 2,44 triliun. Dibandingkan dengan akhir tahun 2014, aset lancar Perseroan tumbuh sebesar 32,5% dari sebelumnya Rp 1,84 triliun.

Porsi terbesar dari aset lancar adalah akun kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp 975 miliar, setara dengan 39,9% dari keseluruhan aset lancar. Nilai ini merupakan dana yang diterima oleh Perseroan pada akhir tahun 2015 terkait dengan program Penyertaan Modal Negara (PMN).

PMN yang diterima oleh Perseroan telah ditentukan penggunaannya yaitu untuk:

1. Pabrik Gula Ngadiredjo:
 - Co-generation 20 MW
 - Pembangunan fasilitas produksi bioetanol dengan kapasitas 100 kilo liter per hari
2. Pabrik Gula Tjoekir:
 - Peningkatan kapasitas produksi dari 4.200 TCD menjadi 4.800 TCD
 - Co-generation 10MW

Asset

The Company's total asset as of December 31st 2015 was Rp 12.32 trillion, comprised of current asset in amount of Rp 2.44 trillion and non-current asset in amount of Rp 9.88 trillion. The Company's total asset increased significantly by almost three times compared to at the end of 2014 which was Rp 4.55 trillion.

Current Asset

In the fiscal period ending December 31st 2015, the amount of Company's current asset was Rp 2.44 trillion. Compared with the position as of the end of 2014, Company's current asset grew by 32.5% from Rp 1.84 trillion at the end of 2014.

The largest portion of current account is the restricted use cash and cash equivalents account in amount of Rp 967 billion, equals to 39.9% of all current account. This account is the fund received by the Company at the end of 2015 related to State Capital Participation.

The funding received through PMN mechanism by the Company has been allocated for:

1. Ngadiredjo Sugar Mill:
 - Co-generation 20MW
 - Development of bioethanol production facility with capacity of 100 kiloliters per day
2. Tjoekir Sugar Mill:
 - Capacity expansion from 4,200 TCD to 4,800 TCD
 - Co-generation 10MW

3. Pabrik Gula Gempolkrep:
- Peningkatan kapasitas produksi dari 6.500 TCD menjadi 7.200 TCD
 - Co-generation 20MW
 - Pengembangan produk turunan bioetanol (gas CO₂, pupuk, listrik, dll)

Komponen lain yang memiliki porsi signifikan pada aset lancar adalah persediaan, sebesar Rp 506,16 triliun pada akhir 2015 atau setara dengan 20,7% dari keseluruhan aset lancar. Jumlah persediaan turun dibandingkan akhir tahun 2014 sebesar Rp 536,05 triliun. Sementara itu jumlah piutang usaha pada akhir 2015 tercatat sebesar Rp 178,79 miliar, turun dibandingkan akhir 2014 sebesar Rp 373,23 miliar.

Aset Tidak Lancar

Total aset tidak lancar Perseroan per 31 Desember 2015 sebesar Rp 9,88 triliun, naik signifikan dari posisi akhir tahun 2014 sebesar Rp 2,70 triliun. Kenaikan signifikan pada aset tidak lancar banyak didorong oleh kenaikan aset tetap dari Rp 1,52 triliun pada 2014 menjadi Rp 8,68 triliun pada 2015.

Kenaikan aset tetap Perseroan diperoleh dari surplus revaluasi aset tetap tanah Perseroan dan entitas anak Perseroan. Menggunakan pendekatan harga pasar yang dilakukan oleh beberapa Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP), nilai revaluasi aset tetap tanah Perseroan sebesar Rp 7,09 triliun untuk aset tetap Perseroan dan Rp 42,35 miliar untuk aset tetap entitas anak.

3. Gempolkrep Sugar Mill:
- Capacity expansion from 6,500 TCD to 7,200 TCD
 - Co-generation 20MW
 - Development of bioethanol derivative products (CO₂, fertilizer, electricity, etc.)

Another component with significant portion in current account was inventory, in amount of Rp 506.16 billion by the end of December 2015. The amount of inventory was lower compared to the end of 2014 which was Rp 536.05 billion. Meanwhile the amount of trade receivables by the end of 2015 was Rp 178.79 billion, lower compared to Rp 373.23 billion at the end of December 2014.

Non-Current Account

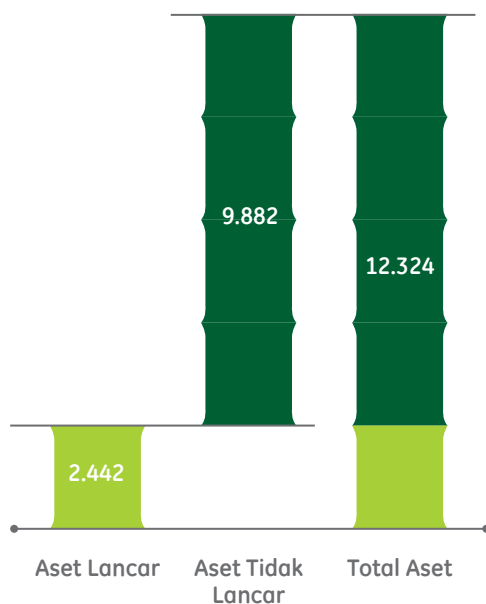
Total non-current account of the Company as of December 31st 2015 was Rp 9.88 trillion, increased significantly from Rp 2.70 trillion at the end of 2014. The increase in non-current account was primarily driven by the increase in fixed asset from Rp 1.52 trillion at the end of 2014 to Rp 8.68 trillion at the end of 2015.

The increase in Company's fixed asset was due to the surplus from fixed asset revaluation, mainly lands owned by the Company and its subsidiaries. Using market price approach conducted by several Public Appraiser Office (KJPP), the amount of revaluation for fixed assets owned by the Company was Rp 7.09 trillion and Rp 42.35 billion for fixed assets owned by subsidiaries.



Komposisi Aset 2015

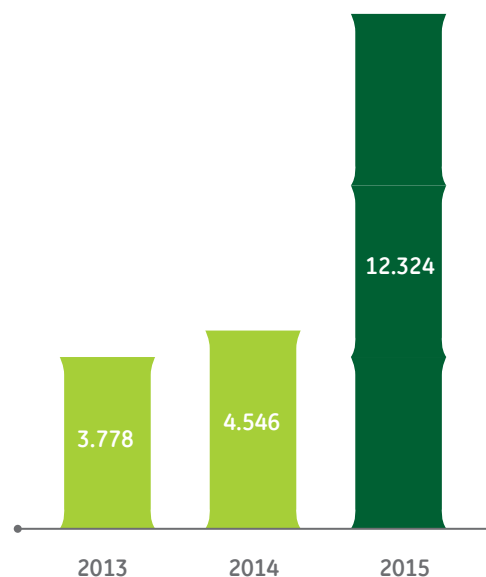
Asset composition 2015



(dalam miliar Rp / in billions of IDR)

Pertumbuhan Aset, 2013 - 2015

Asset Growth, 2013 - 2015



(dalam miliar Rp / in billions of IDR)

Liabilitas

Jumlah Liabilitas Perseroan per 31 Desember 2015 sebesar Rp 3,06 triliun, yang terdiri dari liabilitas jangka pendek sebesar Rp 975,05 miliar (31,9% dari jumlah liabilitas keseluruhan) dan Rp 2,08 triliun (68,1% dari jumlah liabilitas keseluruhan).

Jumlah liabilitas per akhir tahun turun 12% dibandingkan dengan satu tahun sebelumnya dimana jumlah liabilitas Perseroan sebesar Rp 3,47 triliun.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek Perseroan pada akhir tahun 2015 sebesar Rp 975,05 miliar, turun 21% dibandingkan dengan posisi satu tahun sebelumnya sebesar Rp 1,23 triliun. Penurunan liabilitas jangka pendek banyak didorong oleh turunnya utang Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) dari Rp 478,52 miliar pada akhir

Liabilities

Total amount of Liabilities of the Company as of December 31st, 2015 was Rp 3.06 trillion, comprised of short term liabilities of Rp 975.05 billion (31.9% out of total liabilities) and Rp 2.08 trillion (68.1% out of total liabilities).

The amount of liabilities at the end of 2015 was 12% lower compared to the same period one year earlier, where the total liabilities of Company was Rp 3.47 billion.

Short term liabilities

Short term liabilities of the Company by the end of 2015 was Rp 975.05 billion, 21% lower compared to short term liabilities one year earlier which was Rp 1.23 trillion. The decrease in short term liabilities was driven by the decrease in Food and Energy Dependence Credit (KKPE) account from Rp 478.52 billion at the end of 2014 into

2014 menjadi Rp 205,83 miliar pada akhir 2015. Utang jangka pendek juga turun dari Rp 205,79 miliar pada 2014 menjadi Rp 139,22 miliar pada 2015.

Rp 205.83 billion at the end of 2015. Short term loans also decreased from Rp 205.79 billion at the end of 2014 to Rp 139.22 billion at the end of 2015.

Utang KKPE merupakan kredit yang diperoleh Perseroan dari perbankan dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk diteruskan kepada petani tebu rakyat melalui Pabrik Gula. Dalam hal kredit ini, Perseroan bertindak sebagai avalist (penjamin).

Food and Energy Dependence Credit, or KKPE, is credit obtained by the Company from banks and Partnership and Community Development (PKBL) program, to be channeled into local sugarcane farmers through sugar mill. In this credit scheme, the Company acts as an avalist

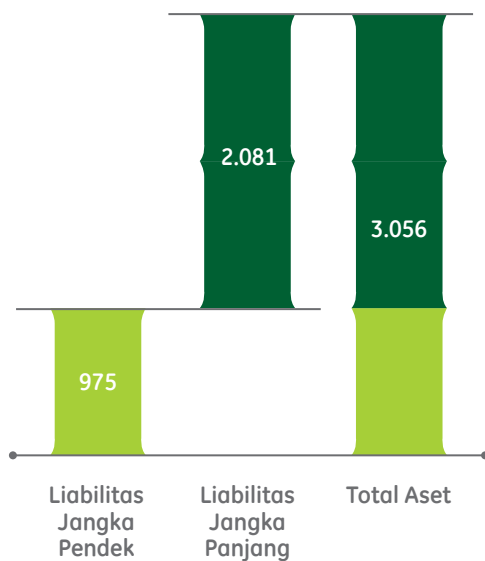
Liabilitas Jangka Panjang

Per 31 Desember 2015, liabilitas jangka panjang Perseroan tercatat sebesar Rp 2,08 triliun, turun 7% jika dibandingkan dengan liabilitas jangka panjang pada akhir 2014 sebesar Rp 2,24 triliun. Turunnya utang jangka panjang dari Rp 884,52 miliar menjadi Rp 665,06 miliar merupakan salah satu penyebab turunnya liabilitas jangka panjang.

Long term liabilities

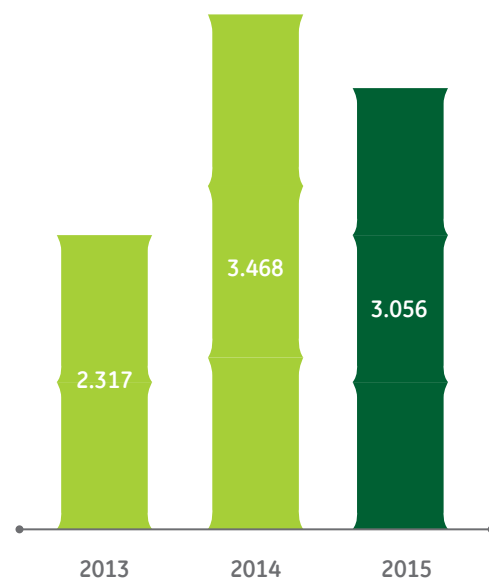
As of December 31st, 2015, the Company's long term liabilities was Rp 2.08 trillion, 7% lower compared to long term liabilities by the end of 2014 which was Rp 2.24 trillion. The decrease in long term debts from Rp 884.52 billion into Rp 665.06 billion was among the drivers of decrease in long term liabilities.

Komposisi Liabilitas 2015
Liability composition 2015



(dalam miliar Rp / in billions of IDR)

Pertumbuhan Liabilitas, 2013 - 2015
Liability Growth, 2013 - 2015



(dalam miliar Rp / in billions of IDR)

Pendapatan Usaha

Revenues

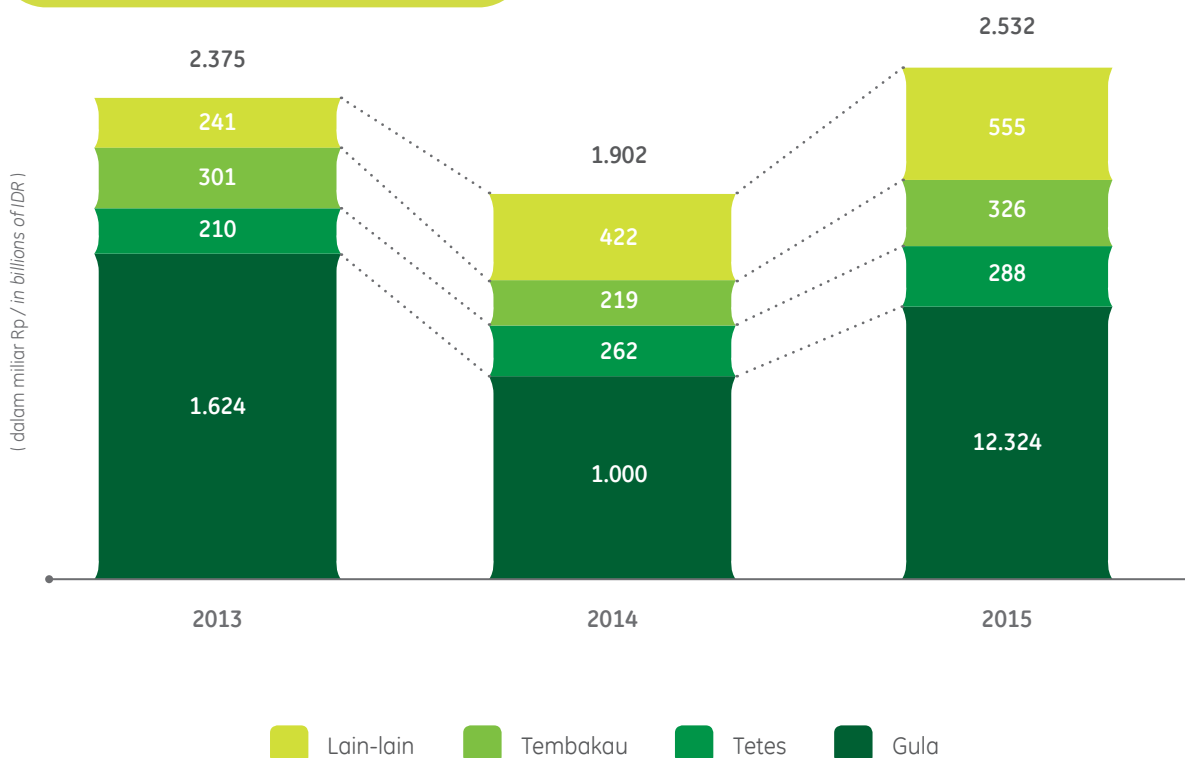
Untuk tahun fiskal yang berakhir pada 31 Desember 2015, Perseroan mencatatkan total pendapatan sebesar Rp 2,53 triliun. Total pendapatan Perseroan bertumbuh sebesar 33,1% jika dibandingkan dengan pendapatan sepanjang 2014 sebesar Rp 1,9 triliun.

For the fiscal year ending on December 31st, 2015, the Company managed to book total revenues in amount of Rp 2.53 trillion. Company's total revenues grew by 33.1% compared to the total revenues throughout 2014, which was Rp 1.9 trillion.

Dari keseluruhan pendapatan, segmen usaha gula menyumbangkan porsi sebesar 65% dari pendapatan, sebesar Rp 1,65 triliun yang terdiri dari penjualan gula sebesar Rp 1,36 triliun dan tetes sebesar Rp 287,9 miliar. Segmen usaha tembakau menyumbang pendapatan sebesar Rp 325,82 miliar (13% dari total pendapatan), rumah sakit sebesar Rp 263,36 miliar (10% dari total pendapatan), edamame dan okra sebesar Rp 181,63 miliar (7% dari total pendapatan), dan sisanya dari karung plastik, bioetanol, dan cutting bobbin sebesar Rp 110,39 miliar.

From all revenues of the Company, the sugar business segment contributed 65% to Company's revenues, or equal to Rp 1.65 trillion comprised of Rp 1.36 trillion of sugar sales and Rp 287.9 billion of molasses sales. Tobacco business segment revenue contribution was Rp 352.82 billion (13% of all revenues), health services Rp 263.36 billion (10% of all revenues), edamame and okra Rp 181.63 billion (7% of all revenues), and the rest from plastic bag industry, bioethanol, and cutting bobbin segments contributed revenues in amount of Rp 110.39 billion.

Pertumbuhan Penjualan, 2013 – 2015
Sales Growth, 2013 – 2015



Segmen usaha gula mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 30,8% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sebagai segmen usaha yang paling dominan, pertumbuhan pendapatan Perseroan banyak digerakkan oleh pertumbuhan segmen usaha gula. Akan tetapi, segmen usaha lain berhasil mencatatkan pertumbuhan yang signifikan pula. Segmen usaha tembakau bertumbuh 48,9%, edamame dan okra sebesar 57,2%, bioetanol sebesar 46,6%, dan rumah sakit sebesar 21,0%. Diversifikasi usaha Perseroan akan memberikan potensi pertumbuhan yang tidak hanya bergantung dari segmen usaha saja, tetapi juga dapat digerakkan oleh segmen usaha yang lain.

The sales of sugar business segment managed to grow at a rate of 30.8% compared to previous year. As the most dominant business segment, the Company's revenue growth was primarily driven by the growth in sugar business segment. However, the other business segments of the Company also managed significant revenue growth rates in 2015. Revenue from tobacco business segment grew by 48.9%, edamame and okra grew by 57.2%, bioethanol grew by 46.6% and health services grew by 21.0%. Business diversification, as one key strategy of the Company, provides growth potential that is not limited or dependent to one business segment, but multiple business segments.

Beban Pokok Penjualan

Cost of Goods Sold

Beban Pokok Penjualan Perseroan sepanjang tahun fiskal 2015 tercatat sebesar Rp 1,91 triliun, naik sebesar 18,3% dari beban pokok penjualan tahun 2014 sebesar Rp 1,61 triliun.

The Company's total cost of goods Sold throughout 2015 fiscal year was Rp 1.91 trillion, 18.3% higher compared to total cost of goods sold during 2014 which was Rp 1.61 trillion.

Total beban pokok penjualan dari segmen usaha industri gula mencapai Rp 1,17 triliun, naik sebesar 7,3% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1,09 triliun. Sementara itu beban pokok penjualan dari segmen tembakau sebesar Rp 269,89 miliar, segmen rumah sakit sebesar Rp 202,83 miliar dan sisanya sebesar Rp 265,40 miliar disumbangkan oleh segmen usaha lainnya.

Cost of goods sold from sugar business segment was Rp 1.17 trillion, 7.3% higher compared to the previous year which was Rp 1.09 trillion. Cost of goods sold from tobacco segment was Rp 269.89 billion, health services segment Rp 202.83 billion and the rest Rp 265.50 billion were cost of goods sold from other business segments.

Laba Kotor

Gross Profit

Laba kotor Perseroan pada tahun 2015 sebesar Rp 621,44 miliar, naik signifikan sebesar 115,5% jika dibandingkan dengan laba kotor tahun 2014 sebesar Rp 288,38 miliar. Kenaikan signifikan ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan yang jauh

Gross profit of the Company in 2015 was Rp 621.44 billion, increased significantly by 115.5% compared to the gross profit in 2014 which was Rp 288.38 billion. This significant increase in gross profit was driven by revenue growth which was



lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan beban pokok penjualan.

higher compared to the growth of cost of goods sold.

Marjin laba kotor Perseroan, seiring dengan naiknya pendapatan, meningkat dari 15,2% pada 2014 menjadi Rp 24,5% pada 2015.

The Company gross margin profit along with the revenue growth, increased from 15.2% in 2014 to 24.5% in 2015.

Beban Usaha

Operating Expenses

Sepanjang 2015, jumlah beban usaha Perseroan sebesar Rp 389,19 miliar, naik 22% dibandingkan jumlah beban usaha pada 2014 sebesar Rp 319,14 miliar. Bagian terbesar dari beban usaha adalah beban umum dan administrasi sebesar Rp 276,96 miliar pada 2015, atau sebesar 71,2% dari keseluruhan beban usaha. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 7,6% dari tahun sebelumnya, yaitu Rp 257,34 miliar. Kenaikan beban umum dan administrasi berasal dari kenaikan gaji, upah dan tunjangan kesejahteraan karyawan yang naik sebesar 28% dari Rp 125,42 miliar pada 2014 menjadi Rp 160,23 miliar pada 2015.

Throughout 2015, the total amount of Company's operating expenses was Rp 389.19 billion, 22% higher compared to Rp 319.14 billion of total operating expenses in 2014. The largest portion of operating expenses in 2015 was general and administrative expenses which were Rp 276.96 billion in 2015, or equal to 71.2% from total operating expenses. General and administrative expenses rose by 7.6% from previous year, which was Rp 257.34 billion. The increase of general and administrative expenses was driven by increase in salaries, compensation and employees' welfare allowance which rose 28% from 125.42 billion in 2014 into Rp 160.23 billion in 2015.

Sementara itu beban penjualan tercatat sebesar Rp 20,0 miliar dan beban operasi lainnya sebesar Rp 92,22 miliar.

Meanwhile sales expenses was Rp 20.0 billion and other operating expenses was Rp 92.22 billion in the year of 2015.

Laba usaha

Operating profit

Sejalan dengan meningkatnya kinerja laba kotor, laba usaha Perseroan juga meningkat signifikan pada tahun 2015. Tingkat pertumbuhan laba usaha sebesar 394,5% pada 2015, dari Rp 61,13 miliar pada 2014 menjadi Rp 302,29 miliar pada 2015.

In line with improved performance on gross profit, the Company's operating profit also increased significantly in 2015. The year-on-year operating profit in 2015 was 394.5%, from Rp 61.13 billion in 2014 to Rp 302.29 billion in 2015.

Marjin laba usaha Perseroan pada 2015 tercatat sebesar 11,9%, naik dibandingkan marjin laba usaha 2014 sebesar 3,2%.

The Company's operating profit margin in 2015 was 11.9%, higher compared to 2014 operating profit margin of 3.2%.

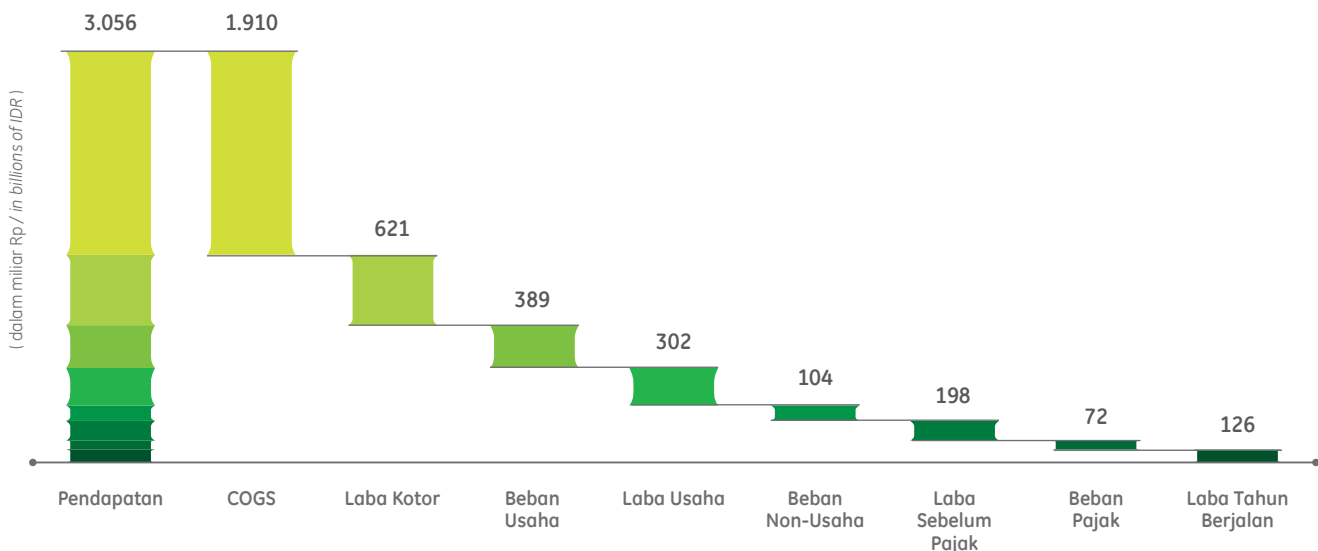
Laba (Rugi) Tahun Berjalan

Profit (Loss) For The Year

Per 31 Desember 2015, Perseroan mencatatkan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 126,43 miliar. Sementara itu pada akhir tahun 2014 Perseroan mencatatkan kerugian bersih tahun berjalan sebesar Rp 27,64 miliar. Tumbuhnya pendapatan di tahun 2015 merupakan penggerak utama Perseroan mampu mencatatkan laba bersih tahun berjalan.

As of December 31, 2015, the Company recorded net profit for the year in amount of Rp 126.43 billion. Meanwhile at the end of 2014 the Company recorded a net loss of Rp 27.64 billion. The growth in revenues during 2015 was the key reason for the Company to be able to turn from net loss to net profit.

Komponen Laba Tahun Berjalan, 2015
Components of Profit for The Year, 2015



Penghasilan Komprehensif Lainnya

Other Comprehensive Income

Jumlah penghasilan komprehensif lain Perseroan pada 2015 tercatat sebesar Rp 7,09 triliun, sementara beban komprehensif lain Perseroan pada 2014 sebesar Rp 100,80 miliar. Kenaikan penghasilan komprehensif lain didorong oleh adanya revaluasi aset tetap yang dilakukan Perseroan.

The total amount of other comprehensive income for the Company in 2015 was Rp 7.09 trillion while in 2014 the Company recorded other comprehensive expenses of Rp 100.80 billion. The increase in other comprehensive income was driven by the fixed asset revaluation conducted by the Company.

Pada tahun 2015 Perseroan melakukan revaluasi aset tetap seiring dengan adanya insentif dari Pemerintah berupa potongan Pajak Penghasilan (PPH) atas revaluasi aset menjadi 3% dari tariff PPh normal sebesar 7%. Revaluasi aset dapat membantu Perseroan untuk memperoleh postur neraca keuangan yang lebih sehat dan dapat mendukung pertumbuhan Perseroan di masa mendatang.

Surplus revaluasi aset tetap diklasifikasikan sebagai bagian dari laba komprehensif tahun 2015. Nilai surplus revaluasi aset per 31 Desember 2015 sebesar Rp 7,13 triliun. Kerugian komprehensif dari pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja tercatat sebesar Rp 50,48 miliar dan pajak tangguhan terkait sebesar Rp 12,62 miliar.

In 2015 the Company conducted fixed asset revaluation as the Government offered incentives in revaluation in the form of discounted Income Tax for Asset Revaluation from the normal rate of 7% to only 3%. Asset revaluation is one method that enables the Company to have a better structure of balance sheet which is important to support Company's growth in years to come.

The surplus from asset revaluation was classified as a part of comprehensive income in 2015. The amount of surplus from asset revaluation as of December 31, 2015 was Rp 7.13 trillion. Comprehensive losses from recalculation of post-employment benefits was Rp 50.48 billion and related deferred taxes was Rp 12.62 billion

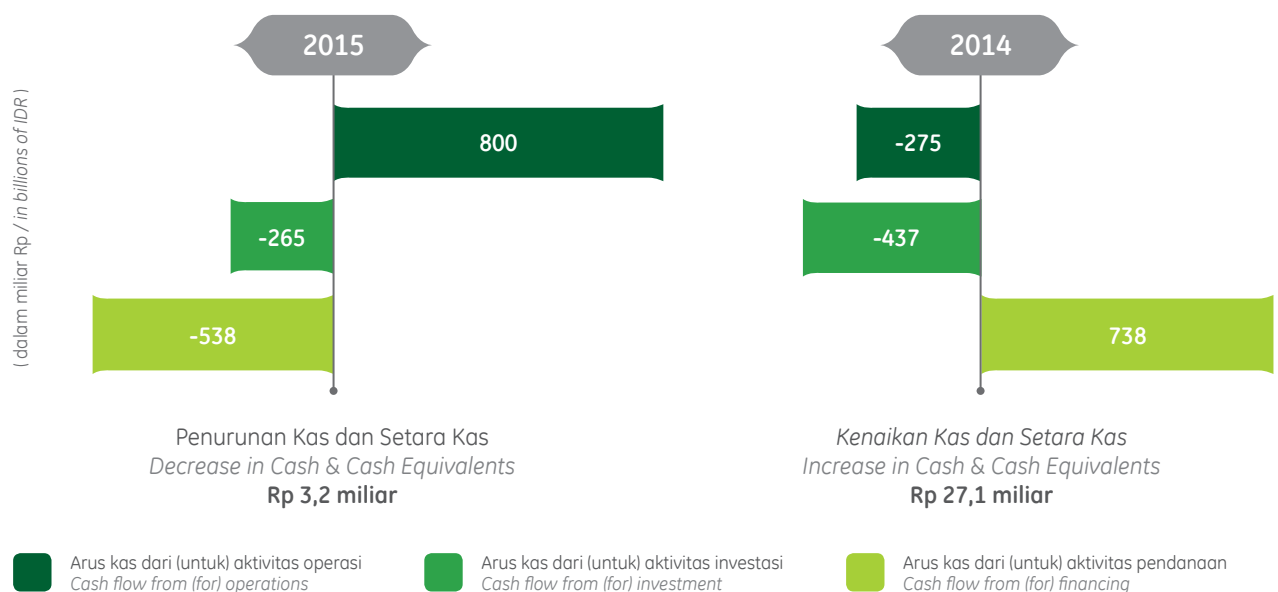
Arus Kas

Cash Flow

Pada akhir tahun 2015 penurunan akun kas dan setara kas sebesar Rp 3,2 miliar, dari jumlah kas dan setara kas pada akhir 2014 sebesar Rp 399,12 miliar menjadi Rp 395,89 miliar pada 2015.

In 2015 the net decrease in cash and cash equivalent account was Rp 3.2 billion, from Rp 399.12 billion in cash and cash equivalents at the end of 2014 to Rp 395.89 billion at the end of 2015.

Komposisi Arus Kas Cash Flow Composition



Arus Kas Dari Aktivitas Operasi *Cash Flow from Operation Activities*

Perseroan memperoleh arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp 799,66 miliar sepanjang 2015. Satu tahun sebelumnya, Perseroan menggunakan arus kas untuk aktivitas operasi sebesar Rp 274,69 miliar. Penerimaan dari pelanggan tercatat sebesar Rp 3,19 triliun sementara pembayaran kepada pemasok tercatat sebesar Rp 2,89 triliun pada 2015.

The Company gained cash flow from operation activities in amount of Rp 799.66 billion in 2015. A year earlier, the Company used cash flow from operation activities in amount of Rp 274.69 billion. Receipts from customers were Rp 3.19 trillion while payments to suppliers were Rp 2.89 trillion in 2015.

Arus Kas Untuk Aktivitas Investasi
Perseroan menggunakan arus kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp 265,06 miliar pada 2015, turun dari satu tahun sebelumnya sebesar Rp 436,51 miliar. Perseroan menggunakan arus kas untuk melakukan pembelian aset tetap.

Cash Flow For Investing Activities
The Company used cash flow for investing activities in amount of Rp 265.06 billion in 2015, lower than one year earlier which was Rp 436.51 billion. Cash flow for investment was used for fixed assets acquisition.

Arus Kas Untuk Aktivitas Pendanaan
Perseroan menggunakan arus kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp 537,83 miliar pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2014, Perseroan memperoleh arus kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 738,31 miliar.

Cash Flow For Financing Activities
The Company used cash flow for financing activities in amount of Rp 537.83 billion in 2015. At the end of 2014, the Company gained cash flow from financing activities in amount of Rp 738.81 billion.

Perolehan arus kas pendanaan Perseroan didapatkan dari penerimaan Penyertaan Modal Negara (PMN) sebesar Rp 975 miliar, penerimaan pinjaman bank sebesar Rp 766,93 miliar dan penerimaan pinjaman KKPE sebesar Rp 441,47 miliar. Di sisi lain, Perseroan menggunakan arus kas untuk aktivitas investasi untuk pembayaran angsuran atas pinjaman bank sebesar Rp 1,03 triliun, pembayaran angsuran pinjaman KKPE sebesar Rp 708,65 miliar dan pembatasan kas dan setara kas terkait PMN sebesar Rp 975 miliar.

The sources for cash flow from financing activities were from State Capital Participation in amount of Rp 927 billion, receipts from bank loans in amount of Rp 766.93 billion and receipts for KKPE loans in amount of Rp 441.47 billions. On the other hand, the Company used cash flow for financing activities for installment payment on bank loans in amount of Rp 1.03 trillion, installment payment on KKPE loans in amount of Rp 708.65 billion and restricted use on cash and cash equivalents related to PMN in amount of Rp 975 billion



Kemampuan Membayar Pinjaman dan Kolektibilitas Piutang

Company Liquidity and Receivables Collectability

Kemampuan Membayar Hutang

Tingkat kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi tercermin dari tingkat likuiditas yang dimiliki. Indikator yang digunakan oleh Perseroan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah rasio lancar yang membandingkan antara aset lancar dengan liabilitas lancar Perseroan.

Rasio lancar Perseroan pada 2015 sebesar 250,4%, naik signifikan dibandingkan rasio lancar pada 2014 sebesar 149,8%. Kenaikan rasio lancar didorong oleh kenaikan aset lancar sebesar 32,5% pada 2015 sementara pada periode yang sama total liabilitas lancar turun sebesar 20,8%.

Dari indikator rasio lancar, Perseroan yakin bahwa likuiditas Perseroan berada pada posisi yang sangat baik.

Perseroan secara konsisten mengelola risiko likuiditas melalui pengawasan proyeksi dan arus kas aktual yang diiringi dengan pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Risiko likuiditas Perseroan berkaitan erat dengan risiko kredit, dimana Perseroan memberikan kredit kepada pelanggan, piutang petani tebu rakyat dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank. Terkait piutang usaha, Perseroan menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Semua pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Kolektibilitas Piutang

Pada akhir tahun 2015, rata-rata hari

Company Liquidity

Company liquidity is the Company's level of ability in fulfilling all short term liabilities or obligations. The indicator that is used by the Company to measure liquidity level is current ration which compares the Company current assets with short term liabilities.

The Company's current ration in 2015 was 250,4%, significantly higher compared to current ratio in 2014 which was 149,8%. The increase in current ratio was driven by the 32,5% increase in current assets in 2015 while at the same period total liabilities were 20,8% lower.

Based on current ratio as an indicator, the Company is of an opinion that the liquidity of Company is at a very healthy position.

The Company is consistently managing liquidity risk through careful monitoring of projected and actual cash flow which also take into account the management of receivables due date and financial liabilities. Company's liquidity risk is closely related to credit risk, where the Company extends credit to customers, receveivables from sugarcane farmers and placement in checking account and deposits with banks. In regards to receivables, the Company applies policies to ensure that the sales of Company's products only conducted with trustworthy customers with good track record or credit history. All customers who wish to conduct purchases in credit must undergo a credit verification procedure.

Receivables Collectability

At the end of 2015, the average days of

penagihan piutang sebesar 97 hari, memperlihatkan peningkatan sebesar 24 hari dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 121 hari.

receivables collection was 97 days, which was 24 days earlier compared to average days of collection in 2014 which was 121 days.

Struktur Modal

Capital Structure

Perseroan memiliki kewajiban untuk mengelola permodalan dalam rangka melindungi kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan dan entitas anak. Selain karena sifat bisnis Perseroan yang wajib memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan juga nilai tambah serta manfaat bagi pemangku kepentingan yang lain, kelangsungan usaha Perseroan juga penting karena Perseroan juga menjalankan peran strategis nasional sebagai perpanjangan tangan Pemerintah dalam merevitalisasi industri gula nasional.

The Company carries an obligation to manage capital in an effort to protect the ability to maintain the going concern for Company's and its subsidiaries. In addition to the nature of Company's business that must provide return on investment for shareholders and also added values and benefits for other stakeholders, the Company's going concern is also important because as a state-owned company in sugar industry the Company plays a national strategic role in Government's effort to revitalize national sugar industry.

Struktur permodalan Perseroan merupakan pertimbangan antara penggunaan modal sendiri, yaitu ekuitas Perseroan, dengan penggunaan modal eksternal, yaitu liabilitas Perseroan. Modal eksternal dapat berbentuk pinjaman/hutang bank, hutang usaha maupun jenis pinjaman yang lain. Sementara itu ekuitas didapatkan dari penempatan modal, penghasilan komprehensif tahunan, dan dalam beberapa kondisi tertentu Penempatan Modal Negara (PMN).

The capital structure of the Company is the balance between the use of own capital, reflected as Company's equity, and the use of external capital, reflected as liabilities. External capital can be in form of loans from banks, trade payables, or other types of loans or borrowings. Meanwhile equity is derived from capital placement, annual comprehensive income, and in certain cases additional capital from Government through PMN mechanism.

Pada 2014, rasio total liabilitas terhadap total ekuitas Perseroan 3,21. Seiring dengan revaluasi aset tetap yang dilakukan pada 2015, rasio total liabilitas terhadap total ekuitas turun menjadi 0,33.

In 2014, the ratio of total liabilities to total equities of the Company was 3,21. As a result of asset revaluation conducted during 2015, the ratio of total liabilities to total equities decreased into 0,33.

Dalam pengelolaan struktur permodalan, Perseroan menerapkan kebijakan sebagai berikut:

In managing capital structure, the Company applies several policies as follows:

- Menjaga perbandingan antara total pinjaman (hutang) berbunga dengan
- *Maintain the ratio between total interest bearing debts to total equity*

total ekuitas (debt-to-equity ratio) tidak lebih dari 2,5:1.

- Menjaga perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar tidak kurang dari 1:1.
- Memelihara perbandingan EBITDA dan beban bunga (interest coverage ratio) tidak kurang dari 2,5:1.

(debt-to-equity ratio) not more than 2,5:1.

- Maintain the ratio between current assets and current liabilities no less than 1:1.
- Maintain the ratio between EBITDA and interest expenses (interest coverage ratio) no less than 2,5:1.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Material Commitment for Capital Goods Investment

Sepanjang tahun 2015 tidak ada ikatan yang material atas investasi barang modal.

Throughout 2015 there were no material commitment for capital goods investment.

Informasi dan Fakta Material Yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Material Information and Facts After the Date of Accountant Report

Sampai dengan 31 Desember 2015, Perseroan tidak memiliki informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

Until December 31st, 2015, the Company does not have material information or facts after the date of accountant report.



Prospek Usaha Perseroan

Business Prospect

Secara umum, segmen usaha gula masih akan menjadi pilar utama pendapatan Perseroan. Akan tetapi Perseroan juga mengembangkan produk-produk non-gula, utamanya dari produk turunan tebu yang masih berada dalam satu mata rantai proses produksi gula.

In a broad view, the sugar industry segmen will still remain the major revenue generator for the Company. However, the Company also develops non-sugar products, mainly from sugarcane derivative products that are still within the same value chain in sugar production process.

Konsumsi gula Indonesia pada tahun 2016 diprediksi dapat mencapai 6 juta ton, naik dari konsumsi tahun 2015 sebesar 5.5 juta ton. Pertumbuhan populasi yang diikuti dengan pertumbuhan konsumsi menjadi motor penggerak pertumbuhan industri gula di Indonesia.

Indonesian sugar consumption in 2016 is estimated to reach 6 million tons, higher than 2015 consumption, which was estimated at 5.5 million tons. The growth in population coupled with growth in consumption is the key driver for sugar industry growth in Indonesia.

Selain dari konsumsi rumah tangga, prospek segmen usaha gula dari pasar domestik juga didorong oleh pertumbuhan sektor makanan dan minuman kemasan yang bertumbuh pesat.

In addition to household consumption, the prospect from domestic sugar market is also driven by the growth in packaged food and beverages industry, which is also growing at a high rate.

Untuk dapat memanfaatkan pertumbuhan pasar gula domestik, Perseroan telah merencanakan pengembangan kapasitas Pabrik Gula Perseroan. Kapasitas PG Tjoekir akan ditingkatkan dari 4.200 ton tebu per hari (TTH) menjadi 4.800 ton tebu per hari sementara kapasitas PG Gempolkrep ditingkatkan dari 6.500 TTH menjadi 7.200 TTH. Pendanaan untuk peningkatan kapasitas tersebut sudah diperoleh melalui Penyertaan Modal Negara (PMN).

In order to capitalize the growth of domestic sugar market, the Company has planned expansion on Company's Sugar Mills. Tjoekir Sugar Mill capacity will be expanded from 4,200 ton canes per day into 4,800 ton canes per day while Gempolkrep Sugar Mill capacity is going to increase from 6,500 ton canes per day into 7,200 ton canes per day. The capital requirement for capacity improvements have been secured through State Capital Participation at the end of 2015.

Selain pendapatan dari segmen gula, Perseroan memiliki potensi pertumbuhan dari produk turunan gula, diantaranya bioethanol dan energi listrik.

In addition to revenue from sugar segment, the Company also has growth potential from sugar derivative products, among them are bioethanol and electricity.

Bioethanol

Bioethanol merupakan salah satu sumber energi terbarukan yang memiliki potensi besar. Saat ini bioethanol banyak digunakan sebagai campuran bahan

Bioethanol

Bioethanol is one alternative of renewable energy that has huge potential. Currently, bioethanol is mostly used as fuel mixture

bakar minyak yang akan menghasilkan bahan bakar minyak yang lebih murah dan lebih ramah lingkungan.

with regular fuel oil that will result in cheaper and more environment-friendly fuel.

Perseroan telah memiliki pabrik bioethanol dengan kapasitas 100 kilo liter per hari di PG Gempolkrep. Pada tahun 2016 Perseroan telah merencanakan pembangunan pabrik bioethanol di PG Ngadiredjo sebesar 100 kilo liter per hari. Selain itu PG Gempolkrep yang telah memiliki fasilitas produksi bioethanol akan mulai mengembangkan produk-produk turunan bioethanol, misalnya gas CO₂, pupuk, dan listrik. Proyek tersebut didanai dari Penyertaan Modal Negara (PMN).

The Company already has bioethanol plant with a capacity of up to 100 kilo liters per day at Gempolkrep Sugar Mill. In 2016 the Company has planned another bioethanol plant located at Ngadiredjo Sugar Mill with a capacity of 100 kilo liters per day. In addition to bioethanol production plant, Gempolkrep Sugar Mill will also start developing bioethanol derivative products, such as CO₂ gas, fertilizer, and electricity. These capital expenditures will be financed through State Capital Participation.

Energi Listrik

Program Pengembangan Energi Listrik atau co-generation merupakan salah satu target prioritas Perseroan karena kebutuhan akan listrik saat ini dan di masa mendatang yang besar. Pabrik gula pada umumnya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penghasil tenaga listrik. Oleh karena itu program co-generation tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan energi listrik Perseroan saja, tetapi kelebihan produksi energi listrik dapat dijual kepada PLN. Perseroan telah melakukan kajian dan koordinasi dengan PLN serta Kementerian terkait dalam rangka pengembangan program co-generation.

Electricity

Electrical Energy Development Program or co-generation is one of priority target for the Company due to the huge current and future demand of electricity. Sugar mills in general have the potential to be developed into an alternative power plant. Therefore, the co-generation program is not only aimed to fulfill the Company's energy demand but can also serve external demand by means of selling excess electricity generation through PLN's distribution grid. The Company has held extensive review and coordination with PLN and related Ministries in order to further develop the co-generation program.

Di tahun 2016 Perseroan merencanakan pembagunan co-generation power plant dengan total kapasitas sebesar 50 MW dari tiga Pabrik Gula, yaitu PG Ngadiredjo sebesar 20MW, PG Tjoekir 10 MW, dan PG Gempolkrep sebesar 20MW. Proyek cogeneration didanai dari Penyertaan Modal Negara (PMN). Dengan estimasi 300 hari operasional per tahun, maka energi yang dapat dijual kepada PLN dapat menjadi 360 GWh.

In 2016 the Company has planned the construction of co-generation power plant with a total capacity of 50 MW out of three sugar mills, those are Ngadiredjo Sugar Mill (20MW), Tjoekir Sugar Mill (10 MW) and Gempolkrep Sugar Mill (20 MW). The co-generation program will be financed by State Capital Participation. Under estimation of 300 operational days per year, the total energy output that can be sold to PLN can reach up to 360 GWh.

Dengan penerapan strategi Efisiensi, Diversifikasi dan Optimalisasi (EDO), Perseroan akan memiliki sumber pendapatan yang tidak hanya stabil, tetapi juga terdiversifikasi dimana pendapatan Perseroan tidak bergantung hanya kepada segmen usaha gula. Selain itu, diversifikasi produk juga akan mengurangi beban pokok produksi gula.

By implementing the Efficiency, Diversification, and Optimization (EDO) strategy, the Company will have revenue source that is not only stable, but also a diversified source where the Company does not have over-reliance to revenue from sugar business segment. In addition to that, product diversification can also assist in reducing sugar production cost.

Strategi Pemasaran Perseroan

Marketing Strategy

Segmen usaha gula masih menjadi fokus strategi pemasaran Perseroan. Hal ini disebabkan karena porsi pendapatan dari segmen usaha gula masih dominan dan menjadi mesin penggerak Perseroan dalam rangka menjalankan strategi diversifikasi usaha.

The current focus of Company's marketing strategy still lies with sugar business segment. This is due to the fact that sugar business segment is still the key driver for Company's revenue as well as the generator in Company's diversification efforts.

Perseroan menjual Gula Kristal Putih (GKP) kepada pembeli langsung. Perseroan memandang persaingan dari kompetitor domestik lebih besar dibandingkan dengan persaingan dari produk impor. Di tingkat nasional, kompetitor utama Perseroan adalah PT Sugar Group Companies sementara di tingkat daerah, persaingan datang dari PTPN XI.

The Company markets refined sugar to direct buyers. The Company is of an opinion that domestic competition is fiercer and tougher compared to competition with imported products. At national level, the main competitor for the Company is PT Sugar Group Companies while in at smaller level, PTPN XI is the main competitor.

Produk gula impor memiliki harga yang lebih rendah. Meskipun demikian Perseroan berpendapat bahwa produk impor bukanlah kompetitor utama produk Perseroan, karena impor gula merupakan kebijakan Pemerintah yang tidak dapat dikendalikan oleh Perseroan. Di sisi lain, produsen domestik swasta memiliki keunggulan dari sisi produktivitas yang lebih baik dibandingkan dengan Perseroan. Sisi produktivitas ini yang membuat produsen domestik swasta menjadi pesaing utama Perseroan di pasar gula nasional.

Imported sugar has its advantages in lower prices. Despite that, the Company does not see imported sugar as the main competitor because sugar imports are a part of Government's policy that cannot be controlled by the Company. On the other hand, privately owned competitors have advantages in form of better productivity compared to Company. Because of this higher productivity, privately owned sugar companies are considered as the main competitor for the Company in national sugar market.



Perseroan masih merupakan produsen gula terbesar di Indonesia dan memiliki biaya produksi yang relatif lebih kecil dibandingkan kompetitor. Biaya produksi menjadi keunggulan komparatif Perseroan. Strategi pemasaran Perseroan disusun berdasarkan keunggulan yang dimiliki, yaitu biaya produksi yang rendah, sekaligus meningkatkan produktivitas gula. Perseroan melakukan peningkatan produktivitas on-farm dan efisiensi off-farm. Sementara itu dari sisi keuangan, Perseroan terus melakukan efisiensi biaya sehingga keunggulan Perseroan dari sisi biaya produksi dapat dipertahankan.

The Company remains the largest producer of sugar in Indonesia and also has relatively smaller production cost compared to competitors. The lower production cost is a comparative advantage held by the Company. The marketing strategy is designed to amplify the Company's advantage, which is low production cost, and at the same time efforts are being done to increase productivity. The Company conducts on-farm productivity improvement and off-farm efficiency. From financial point of view, the Company continues its efforts in cost efficiency in order to maintain the advantage in production cost.

Perseroan juga terus melakukan upaya perbaikan kualitas gula untuk dapat melayani permintaan konsumen Perseroan. Dengan kualitas gula yang lebih baik, Perseroan mampu melayani pasar yang mementingkan kualitas dan harga, sehingga margin laba yang diperoleh lebih baik.

The Company is also continuing efforts to improve the sugar quality in order to better serve growing consumer demands. With better sugar quality, the Company is able to serve a quality-conscious market that pays attention to both price and quality, and as a result can achieve a better profit margin.

Sebagai bagian dari strategi pemasaran, Perseroan mencari pangsa pasar baru yang memiliki margin lebih baik. Inovasi pada jalur distribusi juga merupakan salah satu strategi, dimana pemangkasan jalur distribusi akan memungkinkan Perseroan untuk memberikan harga yang lebih kompetitif.

As a part of marketing strategy, the Company is actively looking for new market opportunities, which enable the Company to enjoy a better profit margin. Innovation in distribution network is also part of our marketing strategy, where cutting distribution network will also enable the Company to provide a more competitive pricing.

Perseroan memandang bahwa segmen retail merupakan pangsa pasar yang sangat potensial bagi Perseroan. Pada tahun 2015 Perseroan telah melakukan beberapa kajian mengenai potensi pasar gula retail, dimana hasil kajian tersebut akan menjadi salah satu tujuan pemasaran di tahun 2016.

The Company is of an opinion that retail segment is a very potential market for the Company. In 2015, several market reviews and discussions have been conducted to evaluate the retail sugar market potential, where the result of those reviews will become one of marketing targets in 2016.

Pangsa Pasar Perseroan

Market Share

Dengan produksi gula untuk pasar domestik pada tahun 2015 sebesar 430,749 ton, Perseroan menjadi produsen terbesar nasional dengan pangsa pasar 17,23%, Kompetitor terdekat Perseroan adalah PTPN XI dengan produksi total sebesar 406,517 ton, atau setara dengan pangsa pasar sebesar 16,25%, Produsen lain yang menjadi Tiga Besar adalah PT Sugar Group Companies dengan total produksi 372,101 ton dengan pangsa pasar sebesar 14,87%, Total produksi gula nasional pada 2015 mencapai 2,5 juta ton.

With total sugar production for domestic market in 2015 in amount of 430.749 tons, the Company remains as the nation's largest sugar producer with a market share of 17,23%, The closest competitor for the Company is PTPN XI with total production in amount of 406,517 tons, or equal to 16,25% of market share, Another producer that makes up the Top Three is PT Sugar Group Companies with total production of 372,101 tons, representing a market share of 14,87%, The national sugar production in 2015 was 2,5 million tons.

Tabel Pangsa Pasar
Market Share Table

Peringkat Rank	Perusahaan Company	Produksi Gula Nasional (ton) National Sugar Production (ton)	Pangsa Pasar (%) Market Share (%)	Pangsa pasar kumulatif (%) Cumulative market share (%)
1	PTPN X	430,479	17,23	17,23
2	PTPN XI	406,517	16,25	33,48
3	PT Sugar Group	372,102	14,87	48,35
4	PT RNI (Persero)	321,534	12,85	61,20
5	PT Kebon Agung	200,066	8,00	69,20
6	PT GMP	198,238	7,92	77,12
7	PTPN VII	131,271	5,25	82,37
8	PTPN IX	99,440	3,97	86,34
9	PT PSMI	88,709	3,55	89,89
10	PT LPI	86,317	3,45	93,34
11	PT PG Gorontalo	49,059	1,96	95,30
12	PTPN XIV	35,031	1,40	96,70
13	PT Madu Baru	31,778	1,27	97,97
14	PTPN II	29,706	1,19	99,16
15	PT Gendhis Multi Manis	20,003	0,80	99,96
16	PT IGN	1,109	0,04	100,00
Total (Total)		2,501,899	100,00	

Kebijakan Dividen

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perseroan pada tanggal 15 Mei 2015 menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 4.625.276.000 atau setara dengan Rp 4.625 per lembar saham kepada seluruh pemegang saham tanggal 31 Desember 2014. Pembagian dividen tunai tersebut telah dibayarkan pada tahun 2015. Pembagian dividen tunai Perseroan pada 2015 turun dibandingkan dengan dividen tunai tahun sebelumnya yang diputuskan oleh RUPS sebesar Rp 32.224.000.000 atau Rp 32.224 per lembar saham.

Dividend Policy

The Company Annual General Shareholders Meeting (GMS) on May 15th, 2015 approved the distribution of cash dividend in amount of Rp 4,625,276,000 or equal to Rp 4,625 per shares to all shareholders recorded as of December 31, 2014. The cash dividends had been fully paid and distributed in 2015. The Company's dividend distribution in 2015 was lower compared to dividend distributed in previous year, which was approved by GMS in amount of Rp 32,224,000,000 or Rp 32.224 per shares.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Perseroan menerbitkan Obligasi I pada tahun 2013 dengan jangka waktu 5 tahun dan tingkat suku bunga tetap. Jumlah hasil penawaran umum sebesar Rp700 miliar, direalisasikan sebesar Rp695,25 miliar, dan yang digunakan untuk biaya penawaran umum sebesar Rp 4,75 miliar. Sedangkan pada tahun 2014 dan 2015, Perseroan tidak melaksanakan penawaran umum.

Use of Proceeds from Public Offerings

The Company issued Obligasi I in the year of 2013 with maturity of 5 years and fixed rate. The total amount of bonds issued was Rp 700 billion, of which the net issuance was Rp 695.25 billion after deducting the expenses for public offerings in amount of Rp 4.75 billion. In 2014 and 2015, the Company did not conduct any public offerings.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan / Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal

Investasi

Pada tahun 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi investasi terhadap entitas lainnya.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

Investment

In 2015 the Company did not conduct any investment transactions to other entities.

Ekspansi

Pada tahun 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi ekspansi.

Expansion

In 2015 the Company did not conduct any expansion transactions.

Divestasi

Pada tahun 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi divestasi.

Divestment

In 2015 the Company did not conduct any divestment transactions.

Penggabungan / Peleburan Usaha

Pada tahun 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi penggabungan ataupun peleburan usaha.

Merger

In 2015 the Company did not conduct any merger transactions.

Akuisisi

Pada tahun 2015 Perseroan tidak melakukan transaksi akuisisi.

Acquisition

In 2015 the Company did not conduct any acquisition transactions.

Restrukturisasi Utang / Modal

Pada tahun 2015 Perseroan tidak melakukan restrukturisasi utang ataupun modal.

Debt / Capital Restructuring

In 2015 the Company did not conduct restructuring related to debt or capital.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Information on Material Transaction with Potential Conflict of Interest and/or Transaction with Affiliated Parties.

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tanpa tingkat bunga atau harga normal, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan nomor 40 dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan memberikan pengungkapan atas seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi.

All significant transactions with affiliated parties, both those conducted with or without interest or normal price, terms, and conditions similar to those applied to third parties are disclosed in audited financial report. The notes to financial report number 40 from Company's Audited Consolidated Financial Report provides full disclosure on all material transactions and balances with related parties.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Changes in Laws and Regulations Which Has Significant Impact to the Company

Sampai dengan 31 Desember 2015 tidak terdapat perubahan peraturan Perundang-Undangan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap Perseroan.

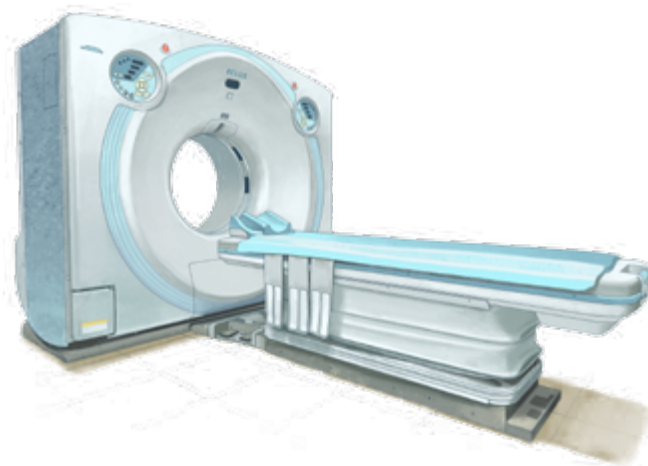
Until December 31st, 2015 there were no changes in laws and regulations which have significant impact to the Company.

Perubahan Kebijakan Akutansi yang Diterapkan Pada Tahun Buku Terakhir

Change in Accounting Policy Applied During The Last Financial Year

Sampai dengan 31 Desember 2015 tidak terdapat Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang memberikan pengaruh signifikan terhadap Perseroan.

Until December 31st, 2015 there were no changes in laws and regulations which have significant impact to the Company.





Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance







Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Perseroan berkomitmen dan konsisten bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) bukan hanya sekedar formalitas dan kepatuhan, tetapi didasari akan kesadaran bahwa pencapaian visi, misi, dan target kinerja Perseroan hanya dapat tercapai melalui tata kelola perusahaan yang baik. Untuk itu, Perseroan memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan undang-undang yang berlaku, beretika, berintegritas dan transparan serta bertanggung jawab, baik kepada pemegang saham maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Prinsip tata kelola perusahaan yang baik senantiasa dikembangkan oleh Perseroan secara berkelanjutan dan terus menerus, seiring dengan perkembangan usaha dan peraturan yang berlaku. Dalam pengembangan prinsip dan pelaksanaan GCG, Perseroan senantiasa memperhatikan ketentuan Undang-Undang Perseroan Terbatas NO. 40 Tahun 2007 serta mengadopsi praktik-praktik bisnis terbaik (best practices).

The company has committed and being consistent that the Good Corporate Governance (GCG) is not a mere formality and compliance, but it is based by the understanding that the Company's achievements; vision; mission; and performance targets can only be achieved through good corporate governance. Therefore, The Company has a strong commitment to conduct its business activities based on the legislation in effect; with ethics, integrity, and transparency; accountable to shareholders and other stakeholders.

The good corporate governance principle is continuously and sustainably enhanced by The Company, in accordance with the development of the business and legislations. In the development and operating the principles of GCG, the Company constantly took into account the regulation on companies No. 40 of the year 2007 and adopted the best business practices.

Implementasi GCG

Lima prinsip dasar GCG yang dianut oleh Perseroan adalah keterbukaan (transparency), akuntabilitas (accountability), tanggung jawab (responsibility), independensi (independency) serta kewajaran dan kesetaraan (fairness). Kelima prinsip tersebut diterapkan oleh Perseroan secara melekat (embedded) pada setiap aspek bisnis dan setiap tingkatan manajemen.

GCG Implementations

Five basic principles adopted by the company are transparency; accountability; responsibility; independency; and fairness. All five principles are embeded by the company on every business aspect on all levels of managements.

Penerapan asas transparansi dilakukan melalui pelaksanaan berbagai kegiatan serta komunikasi media yang intensif dan dikelola secara profesional, sehingga pemegang saham, kreditur, masyarakat serta seluruh pemangku kepentingan dapat mengetahui kinerja dan kegiatan pengelolaan Perseroan secara merata.

The application on the principles of transparency are conducted through a plethora of activities and intensive media communication that managed professionally, giving thorough information about the company's performance and activities to all shareholders; creditors; the public and stakeholders.

Perseroan melaksanakan prinsip akuntabilitas dengan menitikberatkan pada peningkatan fungsi dan peran setiap Organ Perseroan dan manajemen sehingga pengelolaan usaha Perseroan dapat berjalan dengan baik. Perseroan menerapkan sistem pengendalian internal dengan sebagian tugasnya adalah melakukan pengawasan internal.

The company applied the principles of accountability with the focus on the advancement of function and parts of each of the company's Organs and management so that the management of the company can operate smoothly the company applied an internal control system in which part of its job is to conduct internal supervision.

Perseroan menerapkan asas tanggung-jawab dengan senantiasa berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The company applied the responsibility principles by always adhering to the principles of caution and ensuring the compliance with the existing legislations.

Penerapan prinsip kemandirian atau independency dilaksanakan dengan proses pengambilan keputusan yang bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) serta pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

The application of the principles of independency are conducted through a decision making process that is free from conflict of interest and pressure from various sources that does not comply with the existing regulations and the good corporate governance principles.

Perseroan menerapkan asas kesetaraan dengan memperlakukan seluruh stakeholder secara berimbang (equal treatment) antara hak dan kewajiban yang diberikan kepada dan oleh Perseroan. Perseroan membuka akses informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk memberikan sumbang-saran bagi kemajuan Perseroan, namun Perseroan juga menetapkan aturan kerahasiaan informasi yang membatasi akses informasi oleh pihak-pihak yang tidak berkepentingan.

The company applies the fairness principles by treating all stakeholders equally between the rights and responsibility given by and to the company. The company allows access of information to all stakeholders so that they can give inputs for the advancement of the company, but the company also has a blanket policy to ensure secrecy from unautheticated parties.



Perseroan menjalankan beberapa program sebagai bukti komitmen pelaksanaan GCG sepanjang tahun 2014, diantaranya adalah:

The company conducted several programs as a form of commitment in using GCG throughout 2014, which are:

Evaluasi GCG

GCG Evaluation

Perseroan telah melakukan Self Assessment terhadap evaluasi penerapan GCG yang dilaksanakan oleh Biro Manajemen Risiko sesuai dengan Indikator/Parameter sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Sekretaris Kementerian Badan Usaha Milik Negara Nomor : SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 Tentang Indikator/Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Evaluasi ini dilaksanakan untuk :

The company has conducted a self assessment towards the GCG application evaluation done by the Risk Management Bureau in accordance with the Indicators/Parameters that had been determined in the Edict of the Secretary of the SOE Ministry No.: SK-16/S.MBU/2012 Juni 6th 2012 regarding Assesment and Evaluation of Indicators/Parameters on Good Corporate Governance on State Owned Companies (SOE). The evaluation was conducted with the purpose of:

1. Mengukur kualitas penerapan GCG melalui evaluasi tingkat pemenuhan kriteria GCG dengan kondisi nyata yang diterapkan di Perseroan, melalui pemberian skor/nilai atas penerapan GCG dan kategori kualitas penerapan GCG-nya.
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan GCG serta mengusulkan rekomendasi perbaikan untuk mengurangi celah (gap) antara kriteria GCG dengan penerapan GCG.
3. Memonitor konsistensi penerapan GCG di Perseroan dan memperoleh masukan untuk penyempurnaan dan pengembangan kebijakan tata kelola perusahaan di lingkungan Perseroan.
4. Memantau pelaksanaan rencana tindak atas rekomendasi hasil evaluasi GCG tahun sebelumnya.

1. *To gauge the application quality of GCG through evaluating the GCG's fulfillment level criterion compared to the real condition set by the company, through scoring the application of GCG and the GCG application quality.*
2. *Identifying strengths and weaknesses on the application of GCG and giving improvement recommendations to reduce the gap between GCG criterion and GCG application.*
3. *Monitoring the consistency on the application of GCG within the company and obtaining inputs to improve and develop GCG within the company.*
4. *Supervising the application of the work plan based on last year's GCG evaluation.*

Evaluasi penerapan GCG Perseroan meliputi 43 (empat puluh tiga) indikator, 153 (seratus lima puluh tiga) parameter, dan 568 (lima ratus enam puluh delapan) sub parameter yang dikelompokkan

The evaluation of GCG application consist of 43 (Forty Three) indicators, 153 (One Hundred Fifty Three) parameters, and 568 (Five Hundred Sixty Eight) sub parameters which are categorized into 6 application



dalam 6 (enam) faktor/aspek penerapan GCG sebagai berikut :

1. Komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik secara berkelanjutan,
2. Pemegang Saham dan RUPS,
3. Dewan Komisaris,
4. Direksi,
5. Pengungkapan Informasi dan Transparansi,
6. Aspek lainnya.

Pelaksanaan Self Assessment Good Corporate Governance (GCG) periode tahun 2015 meraih skor 84,531 dengan kategori predikat BAIK. Penilaian dilakukan dengan metode telaah dokumen, kuesioner, wawancara dan pengamatan langsung (observasi). Hasil dari self assessment ini berupa rekomendasi-rekomendasi terhadap Area of Improvement yang dapat menjadi rujukan untuk aksi perbaikan/penyempurnaan yang mengarah kepada best practices tata kelola perusahaan yang baik. Yang kemudian disusul dengan laporan rencana tindak lanjut terhadap pelaksanaan GCG 2016 kepada PTPN III (Persero).

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kualitas penerapan GCG di Perseroan pada tahun 2015 sudah baik. Perseroan juga telah menerima berbagai penghargaan dari lembaga/instansi baik daerah maupun nasional atas praktik-praktik terbaik (best practices) dalam berbagai kegiatan operasional, administrasi, maupun kegiatan lainnya. Namun demikian, tetap diperlukan komitmen dari organ perusahaan dan seluruh karyawan PTPN X secara berkelanjutan dalam peningkatan kualitas penerapan GCG sesuai standar dan pedoman yang berlaku antara lain dengan melakukan penyempurnaan Pedoman, Kebijakan, SOP, Mekanisme, Rencana Kerja, dan aturan main lainnya serta pelaksanaan

factors/aspects as follows:

1. *Commitment on the application of Good Corporate Governance in a sustainable fashion,*
2. *Share holders and Shareholders Meeting,*
3. *Board of commissioners,*
4. *Directors,*
5. *Information disclosure and transparency,*
6. *Other aspects.*

The application of self assessment on Good Corporate Governance (GCG) in 2015 obtained the score of 84,531 which falls into the category of GOOD. The assessment was conducted through the methods of document analysis, questionnaire, interview and direct observation. The result of the self assessment is in the form of recommendations towards areas of improvements that can be used as a reference for improvement/refining that can lead to best practices of good corporate governance. It is subsequently followed by the follow up plan report for the application of GCG 2016 to PTPN III (Persero).

Generally it can be concluded that the quality of GCG application by the company in 2015 was good. The company also received various awards from regional and national institutions/agencies for best practices in various operational activities, administration, and other activities. However, commitment from the company's organs and all the employees of PTPN X are still needed to be done sustainably for the improvement of the GCG application quality according to the existing standards and guidelines by refining the Guide, Policy, SOP, Mechanism, Work Plan, and other operational rules and the application of GCG principles in the Risk Management

prinsip-prinsip GCG di Divisi Manajemen Risiko, Tata Kelola Teknologi Informasi, pengungkapan dalam Laporan Tahunan, dan Rancangan Sistem Pengendalian Intern.

Division, IT Management, disclosure on the Annual Report, and designing the Internal Control System.

Penerapan Softstructure GCG

The application of the GCG

Perseroan telah memiliki dan terus mengembangkan beberapa softstructure GCG, diantaranya:

Softstructure has had and continuously develop, which are:

Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Pedoman Tata Kelola Perusahaan memuat prinsip-prinsip penerapan GCG yang selaras dengan perundang-undangan, visi dan misi, serta budaya Perseroan. Pedoman ini pada hakikatnya merupakan kumpulan nilai dan praktik perusahaan yang menjadi dasar dan acuan bagi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, segenap jajaran manajemen dalam mengelola perusahaan dan berhubungan dengan pihak-pihak berkepentingan lainnya (stakeholders).

Code of Corporate Governance

The Company Governance Guide consists of the principles of GCG application that are in accordance with the existing legislation, vision and mission, and corporate culture. This guide is essentially a collective of values and corporate practices that becomes the basic reference for Share holders, Board of commissioners, the management in managing the company and relating with other stakeholders.

Board Manual

Board Manual dilaksanakan oleh organ-organ perusahaan yang berfungsi melakukan pengawasan dan pengelolaan Perusahaan, yakni Dewan Komisaris dan Direksi. Sumber dari penyusunan Board Manual adalah regulasi (Undang-Undang / Peraturan), Anggaran Dasar, dan best practices terkait dengan praktik pengelolaan perusahaan yang disepakati bersama dalam rangka implementasi GCG.

Board Manual

Board Manual is conducted by the company's organs that function to supervise and company mangament, which are the board of commsioners and the management. The sources in compiling the board manual are the legislation, basic statue, and best practices linked with the practice of company management which has been agreed upon in implementing GCG.

Code of Conduct

Perseroan menetapkan Code of Conduct sebagai bentuk komitmen tertulis terhadap pelaksanaan GCG oleh manajemen dan karyawan Perseroan, yang pada kesehariannya merupakan pedoman bagi setiap individu perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan

Code of Conduct

The company established the code of conduct as a form of a written commitment on the application of GCG by the company's management and employees, in which it serves as a daily guideline for every individual within the company in conducting every activies so that it

sesuai dengan budaya yang diharapkan. Code of Conduct juga berlaku sebagai pedoman etika bisnis Perseroan dan nilai-nilai yang mengatur cara pengelolaan Perseroan dalam mencapai visi, misi dan tujuan.

goes into accordance with the expected corporate culture. Code of conduct also serves as the company's business ethics and the values to run the company's management to achieve its vision, mission, and goal.

Berbagai kebijakan dan prosedur lain terkait dengan kepengurusan perusahaan berbasis GCG Perseroan memiliki berbagai kebijakan lain yang terkait dengan kepengurusan berbasis GCG.

Various policies and procedures associated with the company management based on the company's GCG also have other policies associated with the GCG based management.



Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Board of Commissioners Responsibility

Susunan Dewan Komisaris PTPN X per Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Per December 2015, the composition on Board of Commissioners are:

Nama / Name		Commissioner
Komisaris Utama	Prof. DR. Ir. Rudi Wibowo, MS	<i>President Commissioner</i>
Komisaris	Drs Djoko Moeljono	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Irjen Pol (Purn) Drs. Indarto, SH	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Brigjen TNI (Purn) Heru Sudibyo	<i>Commissioner</i>
Komisaris	Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus	<i>Commissioner</i>

Dewan Komisaris menetapkan pembagian kerja antar Komisaris PTPN X dalam RKA yang dibuat setiap tahun sebagai berikut:

Board of Commissioners established the work division among Commissioners of PTPN X according to annual RKA as follows:

- **Prof. DR. Ir. Rudi Wibowo, MS** selaku komisaris utama dengan tugas pokok: (a) Koordinasi lingkup dewan komisaris, (b) Tata kelola dan pengembangan perusahaan, dan (c) Manajemen keuangan dan investasi.
- **Brigjen TNI (Purn) Heru Sudibyo** selaku komisaris dengan tugas pokok: (a) Urusan peralatan dan perlengkapan produksi, dan (b) Instalasi dan pengolahan pabrik gula.
- **Irjen Pol (Purn) Drs. Indarto, SH** selaku komisaris dengan tugas pokok: (a) Pengelolaan sumberdaya manusia, dan (b) Manajemen risiko.
- **Prof. DR. Ir. Rudi Wibowo, MS** as the president with the main duty: (a) Coordination within the board of commissioner, (b) Governance and development of the company, and (c) Financial Management and investments.
- **Brigjen TNI (Purn) Heru Sudibyo** as a commissioner with the main duty: (a) Production Equipment and Utensils, and (b) Instalation management of sugar mills.
- **Irjen Pol (Purn) Drs. Indarto, SH** as a commissioner with the main duty: (a) Human resource management, and (b) Risk management.

- **Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus** selaku komisaris dengan tugas pokok: (a) Pengelolaan aset perusahaan, dan (b) Hubungan kelembagaan dan corporate social responsibility.
- **Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus** as a commissioner with the main duty: (a) Company asset mangament, and (b) Interdepartmental relations and corporate social responsibility.
- **Drs. Djoko Moeljono** selaku komisaris dengan tugas pokok: (a) Metode perencanaan produksi dan alokasi sumber daya, (b) Sistem informasi manajemen, dan (c) Pemasaran hasil produksi dan pengembangan industri hilir.
- **Drs. Djoko Moeljono** as a commissioner with the main duty: (a) Production planing method and resource alocation, (b) Management information system, and (c) Product marketing and downstream industry development.

Pembagian tugas tersebut dimaksudkan agar seluruh tugas yang dilakukan oleh Direksi dapat diawasi secara lebih baik dan fokus oleh Dewan Komisaris.

The duty distribution is purposely set so that the board of commissioner can have a better focus and supervision on the entire task done by the management.

Hak Dewan Komisaris

Rights of the Board of Commissioner

1. Memasuki bangunan, halaman dan tempat lain yang dipergunakan atau dikuasai oleh perusahaan dan berhak memeriksa pembukuan, surat bukti, persediaan barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas untuk keperluan verifikasi dan lain-lain surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
1. To enter building, yards and various other places used or under control by the company and have the rights to check bookkeeping, stock invoices, to check and match the cash balance for the purpose of verification and other important documents as well as knowing every decision and action ran by the management.
2. Meminta bantuan tenaga ahli atau konsultan untuk jangka waktu terbatas atas beban perusahaan, jika dianggap perlu.
2. Ask for experts or consultants in a limited time on the company's expenses, if deemed necessary.

- | | |
|--|--|
| <p>3. Menanyakan dan meminta penjelasan tentang segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan.</p> | <p>3. <i>To ask for deliberation on everything associated with the company management to the Management and the Management is obliged to deliberate.</i></p> |
| <p>4. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi apabila mereka bertindak bertentangan dengan anggaran dasar atau melalaikan kewajibannya atau terdapat alasan yang mendesak bagi perusahaan.</p> | <p>4. <i>Temporarily suspend one or more members of the management if they acted against the basic statute or committed an act of neglect on one's responsibility or there are pressing matters for the company.</i></p> |
| <p>5. Memberikan persetujuan tertulis kepada Direksi untuk melakukan perbuatan hukum tertentu.</p> | <p>5. <i>Give a written approval to the management to conduct a certain legal action.</i></p> |
| <p>6. Melakukan tindakan pengelolaan perusahaan dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu.</p> | <p>6. <i>Manage the company in a certain condition within a certain time frame.</i></p> |

Pengungkapan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris

Disclosure on the Remuneration Stipulation Procedure for the Board of Commissioner

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ Perseroan yang menentukan tingkat remunerasi untuk Dewan Komisaris berdasarkan asas kewajaran dan kinerja Perseroan.

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the company's organ that determines the remuneration for the board of commissioner based on the company's moderation and performance principles.

Bentuk remunerasi yang diterima oleh Dewan berupa remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri atas honorarium, asuransi, tantiem serta fasilitas dan tunjangan lainnya yang jumlahnya dilihat dari persentase besaran remunerasi Direksi, dan diputuskan dalam RUPS. Remunerasi untuk Komisaris dapat berbeda sesuai dengan tugas dan tanggung jawab setiap Komisaris. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dilaporkan oleh perusahaan dalam RUPS.

The form of remuneration accepted by the member of the board comes in fixed remuneration and variable remuneration consisting of stipend, insurance, tantiem with various benefits in which the numbers are calculated from the amount of remuneration of the Board, and decided in the General Meeting of Shareholders. The remuneration for each commissioner is discerned based on the tasks and responsibilities given. The total sum of remuneration accepted by each members of the board is reported by the company in the GMS.

Remunerasi dan Tantiem Dewan Komisaris

The Board of Commissioner's Renumeration and Tantieme

Remunerasi dan tantiem Dewan Komisaris pada tahun 2015 ditetapkan dalam risalah RUPS tentang persetujuan laporan tahunan, pengesahan perhitungan tahunan dan penggunaan laba bersih tahun buku 2014 sebesar Rp295.055.560,- Dengan perincian sebagai berikut:

Remuneration and tantieme for Board of Directors for 2015 was approved in GMS summary of meetings on approval of annual report, validation on annual calculation and appropriation on 2014 retained earnings in amount of Rp 295,000,560 with the details as follows:

Jabatan	Nama Name	Remunerasi Remuneration	Tantiem Tantieme	Position
Komisaris Utama	Rudi Wibowo	39.330.000	62.777.780	President Comm
Komisaris	Djoko Moeljono	35.397.000	56.500.000	Commissioner
Komisaris	Indarto	35.397.000	56.500.000	Commissioner
Komisaris	Heru Sudibyo	35.397.000	56.500.000	Commissioner
Komisaris	Susanto Darus	35.397.000	56.500.000	Commissioner



Frekuensi Rapat dan Kegiatan Kunjungan Kerja Dewan Komisaris

Meeting Frequency of the Board of Commissioners

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional Perseroan melalui rapat-rapat, evaluasi laporan operasional bulanan dan diskusi dengan komite-komite yang terkait sesuai dengan masalah yang perlu mendapat perhatian.

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris menyelenggarakan 12 kali rapat, yang merupakan rapat gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Berikut adalah agenda rapat yang dilaksanakan oleh Dewan Komisaris :

Board of Commissioners Meeting

The board conducted supervisions on the company's operations through meetings, monthly operational report evaluation and discussions with related committee regarding to pertinent matters that requires attention.

Throughout 2015 the board of commissioner conducted 12 conventions, which are joint meetings between the board and the management.

Following are the minutes of the convention conducted by the board of commissioner:

No	Hari/Tanggal Day/Date	Uraian Description
1	12 Januari 2015 12 January 2015	- Persiapan RUPS RKAP 2015 - Preparation for 2015 Work and Budget Plan GMS
2	27 Februari 2015 27 February 2015	- Kebijakan Operasional PTPN X Tahun 2015 di Unit Usaha Gula - Company's operational policies in 2015 at Sugar Business Segment - Unit Usaha Tembakau, Laporan Keuangan Tahun Buku 2014 (Audited) - Tobacco business units, Financial Report for 2014 Fiscal Year (Audited)
3	30 Maret 2015 30 March 2015	- Kinerja Operasional dan Keuangan Februari 2015 - Operational and Financial Performance, February 2015 - Kajian Bisnis/Rencana Penggunaan Penambahan Modal Negara (PMN) 2015 - Business review / Fund Allocation plan for Government Capital Subscription (PMN)
4	24 April 2015 24 April 2015	- Laporan Manajemen PT Perkebunan Nusantara X Triwulan I Tahun 2015; - PT Perkebunan Nusantara X Management Report for first quarter of 2015 - Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham - Preparation for Annual General Shareholders Meeting to Approve Annual Report for 2014 - Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2014;
5	18 Mei 2015 18 May 2015	- Laporan Manajemen PT Perkebunan Nusantara X Triwulan I Tahun 2015; - PT Perkebunan Nusantara X Management Report for first quarter of 2015 - Persiapan Rapat Umum Pemegang Saham - Preparation for Shareholders Meeting - Pengesahan Laporan Tahunan Tahun Buku 2014; - Approval for Annual Report for 2014 Fiscal Year
6	29 Juni 2015 29 June 2015	- Perkenalan Direktur Keuangan - Introduction with Director of Finance - Kinerja Operasional dan Keuangan sampai dengan Mei 2015 - Operational and Financial Report up to May 2015 - Program Kerja PKBL Tahun 2015 - PKBL Work Plan for the year of 2015
7	3 Juli 2015 3 July 2015	- Laporan Manajemen Triwulan II Tahun 2015 - Management Report for second quarter of 2015 - Program Kerja PKBL Tahun 2015 - PKBL Work Plan for 2015 - Evaluasi Giling per 15 Juli 2015 - Milling evaluation as of July 15, 2015
8	24 Agustus 2015 24 August 2015	- Membahas tindak lanjut kesimpulan rapat gabungan dewan komisaris dengan direksi bulan Juli 2015 - Discussion on follow up on joint meeting between board of commissioners and directors on July 2015 - Membahas perkembangan kinerja operasional dan keuangan bulan Juli 2015 PTPN X - Discussion on operational and financial performance PTPN X for July 2015 - Membahas temuan hasil pemeriksaan BPK RI - Evaluation on BPK RI audit findings

9	28 September 2015 28 September 2015	- Membahas tindak lanjut kesimpulan rapat gabungan dewan komisaris dengan direksi bulan Agustus 2015 - Membahas perkembangan kinerja operasional dan keuangan bulan Agustus 2015 PTPN X - Penjelasan usulan revisi RKAP 2015 PTPN X	- Discussion on follow up on joint meeting between board of commissioners and directors on August 2015 - Discussion on operational and financial performance PTPN X for August 2015 - Explanation on 2015 Work and Budget Plan revisions
10	30 Oktober 2015 30 October 2015	- Membahas tindak lanjut kesimpulan rapat gabungan dewan komisaris dengan direksi bulan September 2015 - Membahas RKAP PTPN X tahun 2016 - Membahas Laporan Manajemen Triwulan III tahun 2015	- Discussion on follow up on joint meeting between board of commissioners and directors on September 2015 - Discussion on PTPN X 2016 Work and Budget Plan - Discussion on Management Report for the third quarter of 2015
11	30 November 2015 30 November 2015	- Membahas tindak lanjut kesimpulan rapat gabungan dewan komisaris dengan direksi bulan Oktober 2015 - Membahas kinerja korporasi tahun 2015 secara keseluruhan - Membahas kinerja anak perusahaan tahun 2015 dan RKAP tahun 2016 - Membahas peta risiko dan manajemen risiko PTPN X	- Discussion on follow up on joint meeting between board of commissioners and directors on October 2015 - Overall evaluation on Company performance during 2015 - Evaluation on the performance of subsidiaries in 2015 and 2016 Work and Budget Plan - Evaluation on PTPN X risk maps and its corresponding risk management
12	22 Desember 2015 22 December 2015	- Membahas tindak lanjut kesimpulan rapat gabungan dewan komisaris dengan direksi bulan November 2015 - Membahas persiapan RUPS RKAP 2016	- Discussion on follow up on joint meeting between board of commissioners and directors on September 2015 - Discussion on preparation for GMS regarding 2016 Work and Budget Plan

Berikut ini merupakan daftar kehadiran setiap anggota Dewan Komisaris pada rapat gabungan sepanjang tahun 2015:

The following are the attendance list of each member of the board of commissioner on the joint meetings throughout 2015:

Jabatan	Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Kedatangan Attendance	Position
Komisaris Utama	Rudi Wibowo	12	12	President Commissioner
Komisaris	Djoko Moeljono	12	12	Commissioner
Komisaris	Indarto	12	12	Commissioner
Komisaris	Heru Sudibyo	12	12	Commissioner
Komisaris	Susanto Darus	12	12	Commissioner

Tata Laksana Struktur Kerja Dewan Komisaris

Guidelines for Board of Commissioners Work Structure

Penerapan tata laksana hubungan kerja antar Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi merupakan salah satu aspek pengelolaan Perseroan yang sangat penting dalam mendukung fungsi kerja dan pelaksanaan tanggung jawab dalam Perseroan. Prinsip-prinsip dalam menjaga hubungan kerja yang baik antara Dewan

The application of work relation governance between the boards of commissioners with the management is one of the key aspects in managing the company which is crucial in supporting the work function and the application of the application of responsibilities within the Company. The principles to protect good

Komisaris dengan Direksi diatur dalam tata tertib tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

working relations between the board and management are written in the board manual which regulates the code of conduct and responsibilities of the board of commissioners.

Penegasan pemisahan tanggung jawab tersebut merupakan pedoman kerja Dewan Komisaris, Direksi dan Perangkatnya yang bertujuan untuk:

The separation of responsibilities are the guidelines for the board of commissioners, management and its group which have the following purposes:

1. Mempermudah Dewan Komisaris dan Direksi dalam memahami peraturan-peraturan yang terkait dengan tata kerja Dewan Komisaris dan Direksi.
 2. Menjadi rujukan tentang tugas pokok, fungsi kerja dan meningkatkan kualitas serta efektivitas hubungan kerja antar kedua organ.
 3. Menerapkan asas-asas GCG yakni transparansi akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan fairness (kewajaran).
1. *Ease the understanding of the regulations related to the code of conduct of the board of commissioners and management for the board of commissioners and management.*
 2. *Reference about the main duties, work functions and improving the qualities and efficiency the work relation between the two organs.*
 3. *Applying the principles of GCG which are transparency, accountability, responsibilities, independence, and fairness.*

Beberapa hal yang diatur dalam tata tertib tersebut adalah :

The Code of Conduct regulates a few mater:

1. Ketentuan Jabatan Dewan Komisaris,
 2. Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris,
 3. Hak Dan Kewajiban Dewan Komisaris,
 4. Gaji dan Tunjangan Dewan Komisaris,
 5. RJPP dan RKAP,
 6. Manajemen Risiko,
 7. Informasi kepada Komisaris,
 8. Kinerja Dewan Komisaris,
 9. Rapat Dewan Komisaris,
 10. Benturan Kepentingan Dewan Komisaris,
 11. Tanggung Jawab Hukum Dewan Komisaris.
1. *Provision for the position of Commissioners,*
 2. *Duties and authority of the Commissioners,*
 3. *Rights and Responsibilities of Commissioners,*
 4. *Salary and benefits of Commissioners,*
 5. *Long Term Plan and Work and Budget Plan,*
 6. *Risk Management,*
 7. *Disclosure of information to the Commissioner,*
 8. *Performance of Commssioners,*
 9. *The assembly of Commissioners,*
 10. *Conflict of interest of Commissioners,*
 11. *Legal responsibilities of Commissioners.*





Direksi

Board of Directors

Direksi Perseroan merupakan organ Perseroan yang melakukan pelaksanaan pengelolaan perusahaan untuk mencapai visi dan misinya meliputi pencapaian sasaran-sasaran jangka pendek yang tercantum dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan sasaran-sasaran jangka panjang yang tercantum dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Disamping itu juga bertanggung jawab atas pelaksanaan GCG dan sistem manajemen risiko secara konsisten. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Board of Directors is the corporate organ that conducts the overall management of the Company in order to achieve its vision and mission, including achieving short term goals that are stated on Company's Work Plan and Budget (RKAP) and long terms goals that are stated in the Company Long Term Planning (RJPP). In addition to that, Board of Directors is also responsible to implementation of Good Corporate Governance and consistent risk management. Board of Directors is obliged to report and take into account the implementation of their duties to shareholders through AGM.

Komposisi Dewan Direksi

Komposisi Direksi ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen. Direksi Perseroan terdiri atas 5 (lima) orang, yaitu 1 (satu) orang Direktur Utama dan 4 (empat) orang Direktur.

Berdasarkan surat keputusan menteri BUMN sebagaimana tersebut dibawah, susunan Direksi PT Perkebunan Nusantara X adalah sebagai berikut :

Board of Directors Composition

The Board of Directors is composed in a way to enable effective, precise and quick, and independent decision making. The Board of Director of the Company consist of 5 (Five) members, 1 (one) President Director and 4 (four) Directors.

The structure of the Board of Directors of the Company according to Decree from SOE Minister is as follows:

Direktur	Nama / Name	Director
Direktur Utama	Subiyono	President Director
Direktur Produksi	Tarsisius Sutaryanto	Director of Production
Direktur Keuangan	Muhammad Hanugroho	Director of Finance
Direktur Perencanaan & Pengembangan	Moch Sulton	Director of Planning & Development
Direktur SDM & Umum	Djoko Santoso	Director of HR & General Affair

Tugas Pokok Direksi

Main Duties of Directors

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku Pimpinan Perseroan, 2. Memelihara dan mengelola kekayaan Perseroan serta wajib mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugasnya pada pemegang saham, 3. Melaksanakan tugasnya dengan baik demi kepentingan Perseroan dan memastikan agar Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai stakeholder sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Manage the company for the interest and purpose of the company and act as the leaders of the company,</i> 2. <i>To maintain and manage the wealth of the company and be held accountable on the operations to the assembly of shareholders,</i> 3. <i>To carry out duties for the sake of the company and ensuring that the company conduct its social responsibilities and pay heed to the interest of stakeholders according to the legislation in effect.</i> |
|--|--|

Peran Direktur Utama

Roles of President Directors

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mengembangkan Perseroan yang berorientasi pada pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien, 2. Mengelola perusahaan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dalam rangka menjalankan amanat yang diberikan pemegang saham, dan 3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas anggota Direksi lainnya dalam menjalankan usaha Perseroan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Plan, guide and control resources to improve the company, oriented towards the effective and efficient company management,</i> 2. <i>To manage the company based on good corporate governance as has been mandated by the shareholders, and</i> 3. <i>Coordinates task and duties of other directors in running the company.</i> |
|--|--|

Kewajiban Direksi

Responsibilities of Directors

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Dalam melaksanakan tugas pokoknya, Direksi berkewajiban mempunyai itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha | <ul style="list-style-type: none"> • <i>In carrying its main duties, the management must have a good intention and responsibly execute tasks</i> |
|--|---|

Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	<i>for the interest of the company by heeding the legislations in effect.</i>
• Mencurahkan tenaga, pikiran dan perhatian secara penuh pada tugas, kewajiban, dan pencapaian tujuan pemilik modal. • Mengusahakan dan menjamin terlaksa-nanya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya. • Menyiapkan pada waktunya RJP, RKAP termasuk rencana-rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan Perseroan serta menyampaikannya kepada Komisaris dan pemegang saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.	• <i>Devote fully all energy, thoughts and attention to the tasks, responsibilities and the fulfillment of the shareholders's goal.</i> • <i>Strive and guarantees the completion of the company's business and operations according to its objective and goals also its business.</i> • <i>Prepares Long Term Plan, Work and Budget Plan in due time, including other plans that relates to the implementation of business and activities of the company as well as distribute it to the Commissioner and shareholders to gain the validation of GMS.</i>
• Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi Perseroan sesuai dengan kelaziman yang berlaku bagi suatu perusahaan. • Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip, pengendalian intern. • Memberikan pertanggungjawaban dan segala keterangan tentang keadaan dan jalannya perusahaan, berupa, laporan tahunan kepada RUPS. • Menyampaikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan berlaku serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh pemegang saham. • Menyiapkan serta menyusun struktur organisasi perusahaan lengkap dengan perincian tugasnya. • Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. • Pembagian tugas Direksi berdasarkan surat keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara X No. XX-SURKP/13050 tanggal 29 Juli 2013 tentang Penyempurnaan struktur organisasi dan Tugas Pokok Pemegang Jabatan di lingkungan Perseroan.	• <i>Organize and preserve bookkeeping and administration of the company according to what is standard in a company.</i> • <i>Organize an accounting system based on the standard financial accounting practices and based on the internal controlling principles.</i> • <i>Be held accountable on information regarding the conditions and operations of the company, in the form of annual report to the GMS.</i> • <i>Deliver a periodic report according to the method and time pertinent to the rules in effect and any other reports inquired by the shareholders</i> • <i>To prepare and compose organizational structure of the company with the details of every jobdesk.</i> • <i>To execute other duties according to the decision of GMS and legislations in effect.</i> • <i>The distribution of duties of the Management is based on the letter of decree of PTPN X Directors decree No. XX-SURKP/13050 tanggal 29 Juli 2013 about the refinement of organizational structure and main duties of position holders within the company.</i>

Tanggung Jawab Direksi

Responsibilities of Directors

- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan,
- Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar pengadilan,
- Bertanggung jawab untuk memastikan agar informasi mengenai Perseroan diberikan kepada Komisaris secara tepat waktu dan lengkap
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan,
- Anggota Direksi yang melakukan tindakan di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi,
- Anggota Direksi bersama dengan Komisaris bertanggung jawab terhadap pihak yang dirugikan, dalam hal dokumen laporan tahunan yang disediakan ternyata tidak benar dan atau menyesatkan.
- *Fully responsible in executing their duties for the sake of the company in achieving its purpose and objectives,*
- *Fully responsible on managing the company and representing the company inside or outside the court of law,*
- *Responsible to ensure that every information regarding the company be given to the commissioners punctually and completely,*
- *Each member of the Board of Directors are personally liable in the case of mismanagement which are not in lieu with the company's interest,*
- *Members of the management who acted beyond the decision of the assembly of directors are personally liable until said action has been approved by the assembly of Directors,*
- *The members of Board of Directors and commissioners are legally responsible towards the aggrieved parties, if the annual report documents being provided turns out to be incorrect or misleading.*



Tugas dan Wewenang Masing-Masing Direksi

Duties and Authorities of Each Director

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XX-SURKP/13.050 tanggal 21 Mei 2013 dan No. XX-SURKP/13.076 tanggal 29 Juli 2013 perihal penyempurnaan struktur organisasi dan tugas pokok pemegang jabatan di lingkungan Perseroan serta No. XX-SURKP/13.077 tanggal 30 Juli 2013 perihal pembubaran SBUtembakau. Adapun tugas pokok dan tanggung jawab anggota Direksi sebagai berikut:

Based on the Letter of Decree by the Management of PTPN X (persero) No. XX-SURKP/13.050 May 21st 2013 and No. XX-SURKP/13.076 July 29th 2013 about the refiniement of core duties of position holders within the company as well as No. XXSURKP/13.077 July 30th 2013 regarding the disbanding of SBU tobacco, the main duties and responsibilities of members of the management are as follows:

Direktur Utama

- Menetapkan kebijakan perusahaan dalam mengelola Pabrik Gula dan Kebun Tembakau di lingkungan Perusahaan,
- Mengkoordinir tugas Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Sumber Daya Manusia & Umum dan Direktur Perencanaan & Pengembangan Perusahaan,
- Membidangi Satuan Pengawasan Intern dan Sekretaris Perusahaan.

President Director

- *Establish company policies in managing sugar mills and tobacco plantations within the environment of PTPN X,*
- *Coordinate task of Director of production, director of finance, human resource & general affairs director, and company development and planning director,*
- *In charge of internal monitoring unit and company secretary.*

Direktur Produksi

- Melaksanakan kebijakan Perusahaan di Bidang Produksi,
- Membidangi Divisi Budidaya, Divisi Teknik, Divisi Pengolahan dan Divisi Quality Control & Pengembangan Lahan (QC & PL).

Director of Production

- *Implement the company's policy regarding production,*
- *In charge of cultivation division, technical division, processing division and division of quality control and land development (QC&PL).*

Direktur Keuangan

- Melaksanakan kebijakan Perusahaan di Bidang Keuangan,
- Membidangi Divisi Keuangan, Divisi Akuntansi dan Divisi Pemasaran.

Director of Finance

- *Implement company policies in the field of finance,*
- *In charge of the finance division, accounting division, and marketing division.*

Direktur Sumber Daya Manusia & Umum

- Melaksanakan kebijakan Perusahaan di Bidang Sumber Daya Manusia & Umum,

Director of Human Resource & General Affairs

- *Implement company policies in the field of human resource and general affairs,*



- Membidangi Divisi Sumber Daya Manusia & Hubungan Industrial (SDM & HI), Divisi Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) dan Divisi Umum.

Direktur Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan

- Melaksanakan kebijakan Perusahaan di Bidang Pengembangan dan Komoditi Tembakau,
- Membidangi Divisi Perencanaan dan Pengembangan, Divisi Pengadaan Bahan & Jasa (PBJ) dan Divisi Tembakau.

Dewan Direksi membina dan melakukan koordinasi tugas-tugas dari:

- Biro Manajemen Risiko & Kepatuhan,
- Biro Hukum,
- Kantor Kuasa Direksi PTPN X - Makassar,
- Pabrik Gula dan Kebun Tembakau.

- *In charge of human resources division & industrial relations (SDM & HI), Partnership & community development division (PKBL) and general affairs division.*

Director of Planning and Company Development

- *Implement the company's policy in the field of development and tobacco commodity.*
- *In charge of the planning division and development, division of procurement of goods and service (PBJ) and the tobacco division.*

The Board of Directors develops and coordinate task of:

- *Bureau of Risk Management and compliance,*
- *Bureau of Legal,*
- *Branch office PTPN X – Makassar,*
- *Sugar Mills and Tobacco Plantations.*

Rapat Direksi

Rapat Direksi adalah rapat internal yang diselenggarakan oleh Direksi yang pelaksanaannya dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2015, Direksi melaksanakan 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran 100% dari seluruh Anggota Direksi.

Berikut adalah Agenda rapat Direksi selama tahun 2015:

Board of Directors Meetings

The Board of Directors Meeting is an internal meeting held by the Directors which is held periodically or according to necessity. Throughout 2015, the management held 12 meetings with 100% attendance from each member.

The following are the minutes of the management meeting throughout 2015:

Jabatan	Nama Name	Jumlah Rapat Total Meetings	Kedatangan Attendance	Position
Direktur Utama	Subiyono	12	12	President Director
Direktur Produksi	Tarsisius Sutaryanto	12	12	Director of Production
Direktur Keuangan	Muhammad Hanugroho	12	12	Director of Finance
Direktur Perencanaan & Pengembangan	Moch Sulton	12	12	Director of Planning & Development
Direktur SDM & Umum	Djoko Santoso	12	12	Director of HR & General Affair

Tata Laksana Struktur Kerja Direksi

Sama halnya dengan tata tertib kerja Dewan Komisaris, Perseroan juga menetapkan tata laksana hubungan kerja yang baik antara Dewan Komisaris dengan Direksi dimana pengaturan ini merupakan salah satu hal yang sangat penting agar masing-masing organ tersebut dapat bekerja sesuai fungsinya masing-masing dengan efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab Direksi diatur dalam tata tertib tugas yang terdapat dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan.

Beberapa hal yang di atur dalam Pedoman tersebut adalah :

1. Ketentuan Jabatan Direksi,
2. Tugas dan Wewenang Direksi,

Guidelines for Board of Directors Work Structure

As with the work regulation for Board of Commissioners, the company also set a code of conduct on good working relations between the board of commissioners and the directors in which this arrangement is one of the core parts so that each organ can work according to its function effectively and efficiently. The duties and responsibilities of the directors are regulated in the work regulation within the company's code of conduct.

Some of the things regulated by the code of conducts are:

1. Statute on Directors' position,
2. Duties and authority of the Directors,

- | | |
|--|---|
| 3. Hak dan Kewajiban Direksi, | 3. <i>Rights and responsibilities of the Directors,</i> |
| 4. Gaji dan Tunjangan Direksi, | 4. <i>Salary and benefits of the Directors,</i> |
| 5. RJP dan RKAP, | 5. <i>Long Term Plan, Work and Budget Plan</i> |
| 6. Manajemen Risiko, | 6. <i>Risk management,</i> |
| 7. Informasi kepada Pemegang Saham dan Komisaris, | 7. <i>Information for shareholders and commissioners,</i> |
| 8. Kinerja Direksi, | 8. <i>Directors performance,</i> |
| 9. Rapat Direksi, | 9. <i>Directors meetings,</i> |
| 10. Benturan Kepentingan Direksi, | 10. <i>Conflict of interest within Board of Directors,</i> |
| 11. Tanggung Jawab Hukum Direksi, | 11. <i>Legal responsibilities of the Board of Directors,</i> |
| 12. Hubungan Kerja antara Direksi & Dewan Komisaris. | 12. <i>Working relations between the Board of Directors and board of commissioners.</i> |

Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

Policy Regarding Succession of Directors

Pergantian Direksi Perseroan tunduk dan patuh berdasarkan mekanisme yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, diantaranya undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

The succession of the company's management structure refers and abides to the mechanism set by the legislation among them is the legislation No. 40 2007 about Limited Companies.

Dalam rangka mewujudkan proses dan mekanisme pemilihan dan penggantian anggota Direksi yang transparan, akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan, Perseroan telah mengikuti persyaratan dan tata cara yang diatur melalui Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-03/MBU/2012 tanggal 29 Maret 2012 mengenai Pedoman Pengangkatan Anggota Direksi Dan Anggota Dewan Komisaris Anak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara.

In order to create a transparent and accountable succession mechanism, the company complied to the legislation set through the Statute of the Ministry of State Owned Enterprises No. PER-03/MBU/2012 March 29th 2012 concerning the Guidelines For Appointing Members Of The Management And Board Of Commissioners For State Owned Companies.



Penilaian Kinerja Direksi

Assessment of Directors Performance

Perseroan menetapkan Key Performance Indicator (KPI) sebagai ukuran kinerja yang harus dicapai oleh manajemen. Untuk memastikan bahwa KPI yang ditetapkan selaras dengan pencapaian visi dan misi Perseroan senantiasa dilakukan sosialisasi kepada seluruh level jabatan agar tercipta kesamaan visi dalam upaya tercapainya sasaran strategi.

As the performance measurement for the management to meet. To ensure that the KPI being set is consistent with the achievement of the company's vision and mission, socialization through all positional level is constantly conducted to ensure a uniformity of vision in the effort of achieving the strategic goals.

Pelaksanaan kebijakan manajemen kinerja ini secara keseluruhan menggunakan tools Balanced Scorecard yang meliputi pengukuran berdasarkan perspektif keuangan, customer, internal business process, dan learning and growth. Salah satu bentuk implementasinya, progres pencapaian KPI dan program optimalisasi kinerja korporasi dibahas secara rutin, dengan periode setiap triwulanan dan tahunan dalam rapat Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

The implementation of a thorough performance management policy using tools Balanced Scorecard that consists of measurements based on financial perspectives, customer, internal business process, and learning and growth. One of the implementation, KPI achievement progress and optimalization program of corporate performance are routinely discussed, in every trimester and annually in the Director's meeting and reported to the Board of Commissioners.

Kementerian BUMN melakukan penilaian kinerja BUMN tahun 2014 sebagai bagian dari pelaksanaan Rencana Strategis Kementerian BUMN Tahun 2012-2014. Penilaian kinerja BUMN dilakukan berdasarkan konsep business excellence KPKU (Kriteria Penilaian Kinerja Unggul), yang diadopsi dari MBCfPE (Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence). Konsep business excellence KPKU secara bertahap diterapkan pada BUMN, dimulai tahun 2012 melalui penilaian kinerja kepada 50 (lima puluh) BUMN. Di tahun 2014, konsep business excellence KPKU wajib internalisasikan sebagai sistem pengukuran kinerja BUMN.

The ministry of SOE conducted the 2014 performance appraisal of SOE as a part of the implementation of the SOE Ministry's 2012-2014 strategic planning. The appraisal of SOE performance is conducted based on the concept of Business Excellence KPKU (Criterion for Excellence of Performance Evalution), adopted from MBCfPE (Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence). The business excellence concept of KPKU will gradually be applied on SOE, starting from 2012 through an appraisal of performance to 50 (Fifty) SOE. In 2014, the concept of KPKU Business Excellence will be internally mandatory as the measurement for SOE performances.

Konsep business excellence KPKU terdiri dari 7 (tujuh) kriteria yang diawali dari

The concept of KPKU business excellence consist of 7 (seven) criterion which is

profil organisasi, kepemimpinan (kategori 1), perencanaan strategis (kategori 2), fokus pada pelanggan (kategori 3), pengukuran analisis dan pengelolaan pengetahuan (kategori 4), fokus pada tenaga kerja (kategori 5), dan fokus pada operasi (kategori 6), serta kriteria hasil-hasil bisnis (kategori 7) yang meliputi : kinerja produk dan proses (7.1), kinerja pelanggan (7.2), kinerja tenaga kerja (7.3), kinerja kepemimpinan (7.4), dan kinerja keuangan dan pasar (7.5). Tahapan penilaian meliputi ondesk review, klarifikasi dan site visit. Tahap klarifikasi dilakukan untuk laporan kinerja BUMN yang belum sepenuhnya sesuai dengan petunjuk pengisian Pelaporan Kinerja Berdasarkan Pendekatan Kriteria Penilaian Kinerja Unggul. Dengan kriteria yang sangat komprehensif dan tahapan pengukuran ini diharapkan dapat memberikan penilaian yang lebih objektif yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan perbaikan kinerja sehingga BUMN semakin baik kinerjanya dan dapat diperbandingkan secara mendunia (world wide).

Penilaian kinerja BUMN dilakukan oleh PTPN III (Persero) selaku Holding Perkebunan, yang didukung oleh Forum Ekselen BUMN (FEB) yang beranggotakan para praktisi BUMN di bidang business excellence. Para assessor yang ditugaskan adalah assessor yang berkualitas, berpengalaman di bidang manajemen kinerja, dan telah mendapat pelatihan khusus di bidang konsep business excellence KPKU. Untuk menjamin objektivitas penilaian, para assessor tidak diperkenankan menilai BUMN tempat yang bersangkutan bekerja. Hasil penilaian direview oleh tim Teknis yang terdiri dari para praktisi yang berpengalaman lebih dari 8 tahun dalam program business excellence dan bersertifikat Baldrige dari National Institute of Standards and Technology (NIST).

started by the organization's profile (category 1), strategic planning (category 3), analysis measurement and knowledge management (category 4), focus on labour (category 5), and focus on operation (category 6), as well as business results criterion (category 7) which consist of: product performance and process (7.1), customer performance (7.2), labour performance (7.3), leadership performance (7.4), and financial and market performance (7.5). The stages of appraisal consist of on-desk review, clarification and site visit. The clarification stage is conducted for any SOE performance report that are not yet fully consistent with the approach of Criterion for Excellence of Performance Evaluation (KPKU). With a comprehensive criterion and the measurements stage it is expected to give a more objective assessment that can be used as a base in a deciding improvements of performances thus improving the performance of SOE and able to be comparalabe in a world wide scale.

The appraisal of SOE performance is conducted by PTPN III (Limited) as the holding company for plantation, supported by the Forum of SOE Excellence (FEB) with SOE practicioners in the field of business excellence as members. The assessors assigned are quality assessors, experienced in performance management, and had received special training in the subject of KPKU business excellence. To ensure the objectivity of their assessments, they are not allowed to assess the SOE which they originated from. The result of the assessment will be reviewed by a technical team consisting of practioners with more than 8 years worth experience in business excellence and have Baldrige certification from the National Institute of Standards and Technology (NIST).

Hasil KPKU BUMN PTPN X Tahun 2015

Oleh Perseroan telah dilakukan pada tanggal 23-27 November 2015. Skor yang diperoleh sebesar 410,25 yang berada di band "early improvement".

The result of KPKU SOE PTPN X in the year of 2015

Has been conducted by the Company on 23-27 November 2015. The score was 410.25 which falls on the band of "early improvement".

Pengungkapan Prosedur dan Struktur Remunerasi Direksi

Disclosure of Procedure and Remuneration structure of the Management



Direksi menerima remunerasi yang terdiri atas gaji, tunjangan dan tantiem. Jumlah total remunerasi yang diterima oleh Direksi dilaporkan oleh Perseroan dalam RUPS tahunan. Remunerasi yang ditetapkan untuk Direksi direkomendasikan dan dilaporkan melalui mekanisme RUPS tahunan.

Board of Directors received remuneration which consists of salary, benefits, and tantieme. The total remuneration received by the Board of Directors is reported by the company in the annual GMS. The amount of remuneration set for the management are recommended and reported through the mechanism of annual GMS.

Gaji Direktur Utama merupakan sebagai acuan porsi 100%, dimana gaji Direktur memiliki porsi 90% dari nilai gaji Direktur Utama, sedangkan honorarium untuk Komisaris Utama dan Komisaris memiliki porsi masing-masing 45% dan 90% dari honorarium Komisaris Utama.

The salary of President Director is a reference point of 100%, whereas the salary for other Directors are set at 90% of President Director's salary, while the stipend for President Commissioner and Commissioners are 45% and 90% from President Director's remuneration.

Dalam penetapan remunerasi untuk Direksi Perseroan menggunakan referensi pada Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-02/MBU/2009 tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara serta dengan tetap memperhatikan keadaan market competitiveness untuk level Jabatan Direksi dan Dewan Komisaris.

The remuneration of Board of Directors for the Board of Directors refers to the Ministry of SOE Decree No. Per-02/MBU/2009 regarding the Guidelines on Setting the Income for Management, Board of Commissioner and Board of Supervision on State Owned Companies as well as heeding the market competitiveness on the position of Management and Board of Commissioners.

Penghasilan anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva, kondisi dan kemampuan keuangan perusahaan,

The income of the management is set by the GMS which takes into account the factors of income, assets, financial conditions and capability of the company,

tingkat inflasi dan faktor-faktor lain yang relevan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

inflation rate and other pertinent factors set by the legislation.

Rincian remunerasi yang diterima oleh masing-masing anggota Direksi pada 2015 adalah sebagai berikut:

The particulars on remuneration received by each member of Board of Directors in 2015 is as follows:

Jabatan	Nama Name	Remunerasi Remuneration	Tantiem Tantieme	Position
Direktur Utama	Subiyono	87.400.000	156.944.440	President Director
Direktur Produksi	Tarsisius Sutaryanto	78.660.000	141.250.000	Director of Production
Direktur Keuangan	Dolly P. Pulungan *)	78.660.000	141.250.000	Director of Finance
Direktur Perencanaan & Pengembangan	Moch Sulton	78.660.000	141.250.000	Director of Planning & Development
Direktur SDM & Umum	Djoko Santoso	78.660.000	141.250.000	Director of HR & General Affair

*) M. Hanugroho diangkat sebagai Direktur menggantikan Dolly P. Pulungan sesuai Keputusan Menteri BUMN No. SK-91/MBU/06/2015 tanggal 10 Juni 2015.
M. Hanugroho was appointed as Director replacing Dolly P. Pulungan according to SOE Minister Decree No. SK-91/MBU/06/2015 dated June 10, 2015)

Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali

Disclosure of Affiliation among Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders

Agar Direksi dapat bertindak sebaik-baiknya demi kepentingan Perseroan secara keseluruhan, maka independensi Direksi merupakan salah satu faktor penting yang harus dijaga. Untuk menjaga independensi, oleh sebab itu Direksi harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun serta dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perusahaan.

That the Board of Directors to deliver best performance on behalf of Company's interest generally, the Board of Directors independency is an essential factors which has to be preserved. To preserve the independency, the Board of Directors has to take decision objectively without any conflict of interest and free from any intervention from any party and prohibited to perform any activity which may interfere its independency in managing the Company.

Berikut adalah tabel pengungkapan yang menunjukkan hubungan afiliasi Dewan Komisaris dan Direksi :

The following table reveals the affiliations between the Board of Commissioners and the Directors:

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family relationship with						Hubungan Keuangan Dengan Financial relationship with						Keterangan bila ada hubungan keluarga dan/atau hubungan keuangan Keterangan bila ada hubungan keluarga dan/atau hubungan keuangan
	Dewan Komisaris Board of Commissioner		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioner		Direksi Board of Director		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	
Rudi Wibowo		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Indarto		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Heru Sudibyo		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Susanto Darus		✓		✓		✓		✓		✓		✓	
Djoko Moeljono		✓		✓		✓		✓		✓		✓	

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Beberapa anggota Dewan Komisaris merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya.

Adanya rangkap jabatan Dewan Komisaris Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut:

Dual position of Board of Commissioners

A few members of the board of commissioners also act as a member of board of directors or executive position holder in more than 1 (one) institution/company and or various institutions.

Dual position of the company's Board of commissioners can be seen on the following table:

Nama Name	Hubungan Keluarga Dengan Family relationship with		Hubungan Keuangan Dengan Financial relationship with		Keterangan Remarks
	PTPN X PTPN X	Lembaga lain Other Institution	Anak Perusahaan Subsidiaries	Perusahaan Lain Other Companies	
Rudi Wibowo	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	-
Indarto	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	-
Heru Sudibyo	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	-
Susanto Darus	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	-
Djoko Moeljono	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	Tidak / No	-

Rangkap Jabatan Direksi

Beberapa anggota Direksi merangkap jabatan sebagai anggota Direksi dan atau Pejabat Eksekutif pada lebih dari 1 (satu)

Dual position of Board of Directors

A few members of the board of directors also act as a member of management or executive position holder in more than 1

lembaga/perusahaan dan atau lembaga lainnya.

(one) institution/company and or various institutions.

Adanya rangkap jabatan Dewan Direksi Perseroan dapat dilihat pada tabel berikut:

Dual position of the company's board of directors can be seen on the following table:

Nama Name	Rangkap Jabatan Dual Position				Keterangan Remarks
	PTPN X PTPN X	Lembaga lain Other Institution	Anak Perusahaan Subsidiaries	Perusahaan Lain Other Companies	
Subiyono	-	-	-	PT Kharisma Pemasaran Bersama	Komisaris Commissioner
Muhammad Hanugroho	-	-	-	-	
Tarsisius Sutaryanto	-	-	PT Energi Agro Nusantara PT Dasaplast Nusantara	-	Komisaris Utama President Commissioner
Moch. Sulton	-	-	PT Mitratani Dua Tujuh	-	Komisaris Utama President Commissioner
Djoko Santoso	-	-	PT Nusantara Medika Utama	-	Komisaris Utama President Commissioner



Komite Audit

Auditing Committee

Landasan Hukum

Komite audit Perseroan dibentuk berdasarkan surat keputusan Menteri BUMN No.KEP-103/MBU/2002 tanggal 04 Juni 2002, tentang pembentukan komite audit PTPN X dan sejalan dengan keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/MMBU/ 2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Praktik Penerapan Good Corporate Governace pada BUMN.

Ditegaskan melalui surat keputusan Dewan Komisaris No. DKSURKP/06.001 tanggal 28 Februari 2006 tentang Pembentukan Komite Audit di PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Untuk menjamin terlaksananya fungsi komite audit dengan baik dan efektif, disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X sebuah Charter yang disahkan melalui surat keputusan bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. DKSURKP/06.002 dan No. XX-SURKP/06.038 pada tanggal 28 April 2006 tentang Charter Komite Audit Perseroan.

Komite Audit Perseroan mempunyai fungsi utama membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan

Legal Base

The Company's auditing committee was established based on the decree of the Minister of SOE No.KEP-103/MBU/2002 June 4th 2002, on the establishment of the auditing committee of PTPN X and coherent with the decree of the Minister of SOE No. KEP-117/MMBU/ 2002 August 1st 2002 regarding the Practice of Good Corporate Governance.

Confirmed through the Board of commissioner's decree No. DKSURK/06.001 February 28th 2006 regarding the establishment of the auditing committee in PTPN X (Limited). To ensure a good and effective functionality of the auditing committee, a charter between the Board of Commissioners and the Management was settled through a joint decree between the board of commissioner and the management of PTPN X (Limited) No. DKSURKP/06.002 and No. XX-SURKP/06.038 on April 28th 2006 Regarding the Company's Auditing Committee Charter.

The company's auditing committee function mainly to help the board of commissioners in supervising the

terhadap pengelolaan perseroan yang diselenggarakan oleh Direksi PT Perkebunan Nusantara X dan memastikan efektifitas sistem pengendalian tugas internal dan eksternal auditor dan mendorong pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) meliputi transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran.

management done by the Board of Directors of PTPN X and to ensure the effectivity of the internal and external auditor's task controlling system and to encourage the good corporate governance that consist of transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.principles implementation comprising of transparency, independency, accountability, responsibility and fairness.

Kualifikasi dan Keanggotaan Komite Audit

Qualification and Membership of the Auditing Committee

Komite Audit merupakan perangkat Komisararis berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Komisararis, diangkat dan diberhentikan oleh Komisararis. Keanggotaan Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang meliputi salah satu Anggota Komisararis, ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit dibantu dua orang ahli (bukan karyawan aktif BUMN yang bersangkutan) yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan auditing, bidang usaha utama perusahaan dan atau bidang lainnya, seperti di bidang ketenagakerjaan, lingkungan, hukum, dan sebagainya.

The auditing committee is a commissioner's apparatus and is fully responsible to the commissioner, appointed and dismissed by the commissioner. The membership of auditing committee consist of at least three persons consisting of one commissioner, appointed as the head of committee with the help of two experts (not active employees of the associated company) that has expertises in financial accounting and auditing, the core business of the company or other fields, as in labor, environments, law, etc.

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisararis No.DKSURKP/10/001 tanggal 10 Maret 2010 tentang pemberhentian dan pengangkatan komite audit Perseroan, susunan keanggotaan komite audit Periode tahun 2010/2011, terdiri atas 3 (tiga) orang, meliputi:

Based on the decree of the board of commissioner No.DKSURKP/10/001 March 10th 2010 regarding the appointing and dismissal of the company's Auditng Committee, the auditing committee composition of the 2010/2011 period consists of 3 (three) personel, whom are:



Heru Sudibyo

Lahir di Solo, 12 Agustus 1950. Purnawirawan tentara dengan dedikasi dan pengabdian yang tinggi kepada NKRI, mulai karirnya di angkatan bersenjata sebagai Letnan Dua Infanteri TNI AD di tahun 1974 sampai mencapai tingkatan brigadir Jenderal TNI pada tahun 2004. Berbagai macam operasi pengamanan negara telah diembannya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terlibat dalam operasi militer dari Kalimantan Barat, Timor Timur sampai ke Irian Jaya. Sejak tahun 2008 telah aktif sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

Born in Solo, August 12th, 1950. Army pensionary with high dedication and service to NKRI, starting his career in Army as Second Lieutenant Infantry in 1974 until achieving level of TNI AD di tahun 1974 sampai mencapai tingkatan TNI Brigadier General in 2004. Several state security operation to protect and safekeeping Republic of Indonesia. He was also involved on military operation in West Kalimantan, Timor Timur to Irian Jaya. Since 2008, actively serves as Chairman of Audit Committee in the Company.



Herry Soelistiono

Lahir di Sidoarjo, 28 April 1954, memulai karir sebagai tenaga harian lepas timbangan tebu di PG Watutoelis, PT Perkebunan XXI-XXII pada tahun 1975. Berbagai jabatan dan pengalaman kerja di bidang administrasi dan keuangan telah dilalui alumni SI Universitas Kadiri, Kediri, Fakultas Ekonomi, dan pemegang gelar MBA dan MM dari Universitas Gajayana ini. Setelah beberapa tahun berpindah tugas dari PG ke PG maka pada tahun 1996 masuk ke kantor Direksi PT Perkebunan XXI-XII sebagai staf bidang Pengkajian sumber daya. Karirnya terus meningkat

Born in Sidoarjo, April 28th, 1954, starting career as daily outsourced staff of sugarcane scale in Watutoelis SM, PT Perkebunan XXI-XXII in 1975. Several positions and carrer history in administration and finance sector served by graduate from Bachelor Degree from Universitas Kadiri, Kediri, Faculty of Economy, and graduated from MBA and MM Degre from Universitas Gajayana. After several years of carrer in one SM to another, in 1996 joining PT Perkebunan XXI-XII BOD Office as staff of resource study. His career was

hingga pada tahun 1999 menduduki jabatan sebagai Kepala Urusan Sistem Informasi Manajemen Biro Sekretariat Perusahaan di kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara X. Pernah menjabat Kepala Bidang Pengadaan Barang dan Bahan pada kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara X. Pada tahun 2008 menjadi Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Perusahaan hingga masa persiapan pensiun tahun 2009 dan pensiun tahun 2010.

rising that in 1999 was appointed as Head of Management Information System Division, Corporate Secretary Bureau, PT Perkebunan Nusantara X. He was also served as Head of Procurement Division at PT Perkebunan Nusantara X BOD Office. In 2008 he was appointed as Head of Corporate Planning and Development until entering retirement period in 2009 and retired in 2010.



Soepraptono

Lahir di Cepu pada tanggal 25 April 1950, tahun 1968 lulus SMA di Rembang, tahun 1984 lulus D3 Teknologi Gula LPP Yogyakarta, Tahun 1995 lulus S1 Teknik Kimia Gula Institut Teknologi Nasional, Malang, dan tahun 2011 lulus S2 Magister Teknik Industri, Institut Adi Tama, Surabaya. Mengawali karir di lingkungan PT Perkebunan X dari bawah sebagai Mandor Kebun Percobaan di PG Pesantren Baru tahun 1974. Karirnya terus menanjak naik hingga menjadi administrator PG Toelangan, Sidoarjo pada tahun 2004. Pensiun pada tahun 2006, kemudian menjadi technical advicer teknologi gula, dan berkarya di beberapa perusahaan swasta, hingga pada tahun 2010 menjadi Manajer Operasional CV Anugrah di Surabaya.

Born in Cepu on April 25th, 1950, in 1968 graduated from High School in Rembang, in 1984 graduated from Diploma of Sugar Technology, LPP Yogyakarta, In 1995 graduated from Bachelor Degree majoring Sugar Chemical Engineering from Institut Teknologi Nasional, Malang, and in 2011 lulus S2 Magister Teknik Industri, Institut Adi Tama, Surabaya. Starting his career in the PTPN X from below as foreman PG Experimental Farm in New Pesantren in 1974. His career continued to climb up to become administrator PG Toelangan, Sidoarjo in 2004. Retired in 2006, then became technical advicer sugar technology, and work in some private companies, to cope solid 2010 to Operations Manager CV Anugrah Surabaya.

Tugas Pokok, Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Audit

Main Duties, Authority, and Responsibility of the Auditing Committee

Tugas Pokok Komite Audit

Membantu Komisaris dalam melakukan pengawasan terutama pada tingkat strategi, meliputi :

- a. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawan internal maupun auditor eksternal, meliputi:
 - Penilaian pelaksanaan kegiatan serta hasil audit oleh satuan pengawan internal meliputi hal-hal yang mempengaruhi keandalan hasil audit.
 - Kualitas Auditor Eksternal dipengaruhi oleh Ketentuan dan Syarat (KAK), aturan Kementerian BUMN dan Instruksi Dasar Pengadaan PTPN X.
- b. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya meliputi:
 - Proses yang dijalankan oleh manajemen untuk memperoleh keyakinan yang memadai akan tercapainya tujuan perusahaan berdasarkan:
 1. Kegiatan operasional yang efektif dan efisien,
 2. Informasi yang layak dipercaya,
 3. Pemberdayaan sumberdaya perusahaan,
 4. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Keandalan pengendalian manajemen tersebut dipengaruhi oleh:

Audit Committee Principal Duty

To help the Board of Commisioners in conducting supervision especially at the strategic level, consist of:

- a. *Asses activities and audit results conducted by the internal or external oversight team, consisting of:*
 - *Assessment of activity implementation and audit results by the internal oversight team that influences the reliability of said audit.*
 - *The quality of external auditor is influenced by the terms and conditions (KAK), Ministry of SOE regulations and basic PTPN X procurement instructions.*
- b. *To provide recommendations on the refinement of the management control system and its implementations, consisting of:*
 - *Processes implemented by the management to attain sufficient certainty of achieving the company's goal, based on:*
 1. *Effective and efficient operational activities,*
 2. *Reliable information,*
 3. *Empowerment of the company's resources,*
 4. *Adherence to regulations in effect.*
 - *The condition of said managerial control is influenced by:*

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian, yaitu atmosfir yang mempengaruhi kegiatan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya, 2. Penilaian terhadap resiko, 3. Aktivitas pengendalian, 4. Sistem informasi dan komunikasi, 5. Monitoring. <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya, Komite Audit melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur pengendalian pada angka b.(2) dikaitkan dengan pencapaian tujuan pada angka b.(1) | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Controlled environment, atmosphere that influence workers in implementing their tasks,</i> 2. <i>Risk assessment,</i> 3. <i>Controlling activities,</i> 4. <i>Information and communication information,</i> 5. <i>Monitoring.</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Providing information in the refinement of the managerial control system and its implementations, the auditing committee evaluates the controlling factors from b.(2) related with the goal achievement from b.(1).</i> |
| <ol style="list-style-type: none"> c. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/ forecast dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Komisaris dan Pemegang saham. | <ol style="list-style-type: none"> c. <i>To ensure that a proper evaluation procedure on published information by the company is in place, including brochures, annual financial report, forecasts and various financial reports submitted to the Commissioner and Shareholders.</i> |
| <ol style="list-style-type: none"> d. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris: <ul style="list-style-type: none"> • Hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris meliputi hal-hal yang mempunyai pengaruh material terhadap pencapaian tujuan perusahaan, terutama yang terkait dengan pencapaian CBP dan RJP, serta ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. • Informasi tersebut dapat diperoleh dari manajemen atau dari pihak luar yang relevan. | <ol style="list-style-type: none"> d. <i>Identify various points requiring the Commissioner's attention:</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Points requiring the Commissioner's attention consist of various things that have material influences towards achieving the goal of the company, especially associated with achieving CBP and RJP, and the compliance to the legislations.</i> • <i>Said information can be procured from the management or relevant external sources.</i> |
| <ol style="list-style-type: none"> e. Melakukan seleksi dan memberikan rekomendasi atas penunjukan Auditor Ekstern kepada Komisaris untuk diusulkan dalam RUPS. | <ol style="list-style-type: none"> e. <i>Conduct selections and recommendations on the appointment of external auditors to the commissioner to be brought up during the GMS.</i> |



- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya komite audit berpedoman pada Piagam Komite Audit yang telah disahkan.

- f. Conduct various tasks given by the Commissioner as long as it is still within the limits of the Commissioner's duties and responsibilities based on the legislation in effect.

In implementing its duties, the auditing committee refers to the legalized Auditing Committee Charter.

Kewenangan Komite Audit

Authority of the Auditing Committee

1. Sebagai Organ Komisaris dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit menjalankan kewenangan yang dimiliki oleh Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
 2. Dalam melaksanakan tugasnya komite audit berwenang menanyakan dan meminta penjelasan tentang hal yang relevan dengan tugas kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
 3. Jika dianggap perlu atas persetujuan Komisaris dapat meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu terbatas atas beban Perseroan.
 4. Sesuai lingkup penugasannya, komite audit dapat melakukan komunikasi langsung dengan Kepala Internal Auditor (Satuan Pengawasan Intern) atau stafnya atau meminta data dan laporan hasil audit baik yang bersifat rutin maupun laporan audit khusus dari Kepala Internal Auditor untuk memastikan:
 - Laporan yang disampaikan kepada Pemegang Saham telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
1. As an organ of the commissioner in conducting the duties given, the committee implements the authority possessed by the Commissioner according to the company's central statute.
 2. In implementing its duties the committee has the right to question and inquire relevant matters pertaining to management duties to the management and the management are obliged to provide explanation.
 3. If deemed necessary, with the commissioner's approval, the committee can seek experts to complete its duties in a predetermined amount of time on the company's expenses.
 4. Based on the limits of its duties, the committee can conduct a direct communication to the chief of internal auditor (Internal Supervision Group) or its staff or inquire for data and audit report, both the annual audit or special audit report from the internal audit chief to ensure that:
 - Report which is delivered to the Shareholders has been taken in accurate and timely manner.

- Perusahaan mematuhi ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Manajemen menjamin Auditor Ekstern dan Intern dapat bekerja sesuai standar auditing yang berlaku.
- Manajemen telah menjalankan usaha perseroan sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.
- Manajemen telah menindaklanjuti rekomendasi hasil-hasil audit.

- *The Company complies prevailing law and regulation.*
- *The management ensures external and internal auditor to perform duty based on prevailing auditing standard.*
- *The Management has exercised Company's business based on sound corporate management principle.*
- *The management has followed-up audit result recommendations.*

Tanggung Jawab Komite Audit

Responsibilities of the Auditing Committee

Anggota Komite Audit bertanggung jawab atas:

1. Pelaksanaan tugas pokoknya secara independen sesuai kompetensinya.
2. Pendapat serta rekomendasi yang disampaikan kepada Komisaris.

The Audit Committee members are responsible on:

1. *Its principal duty implementation independently based on their competency.*
2. *Opinion and recommendation delivered to the Commissioner.*

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit

Auditing Committee Duty Implementation Report

Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun 2015 dapat kami uraikan sebagai berikut:

The implementation activity of Audit Committee in 2015 is as follows:

Evaluasi Kegiatan SPI

Evaluation on Internal Audit Activities

Obyek Pemeriksaan SPI ke Unit Usaha tahun 2015 adalah 11 UUS Gula, 3 UUS Tembakau, 2 Litbang Tembakau, 1 Litbang Gula, 1 Industri Bobbin, 2 Daerah pengembangan lahan tebu Tuban-Bojonegoro serta Madura.

The audit object for Internal Audit to Business Units during 2015 were 11 Sugar Business Units, 3 Tobacco Business Units, 1 Sugar R&D, 1 Bobbin Industry, 2 development areas for sugarcane in Tuban-Bojonegoro and Madura

Sampai dengan Pemeriksaan Triwulan IV telah diterbitkan 46 Laporan Hasil Pemeriksaan /LHP (86,8%) dari Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Tahun 2015 53 LHP. Prioritas pemeriksaan SPI antara lain:

Pabrik Gula

- Penyediaan jumlah bahan baku tebu (BBT) masih dibawah RKAP.
- Pelaksanaan legalitas TRM-LL sistem Narada belum optimal.
- Masa tanam pembibitan KBI, KBD 2015/16 belum optimal.
- Pengelolaan kebun Tebu sendiri/KSU MT 2014/15 belum optimal.
- Mekanisasi lahan tebu petani MT 2014/2015 belum optimal.
- Penyimpangan Penyaluran dana KKP-E MT 2013/2014 dan 2014/2015, tunggakan pinjaman petani TR MT 2013/2014 eks dana PKBL, tunggakan kredit PTR wilayah pengembangan dan historis.
- Selisih persediaan gula PG Djombang Baru Tahun 2012 dan 2013.
- Selisih persediaan gula Tahun 2012 s.d. 2014 PG. Lestari.
- Pengadaan bahan dan barang, dan keterlambatan pembuatan dan penggantian peralatan di beberapa pabrik.
- Penjualan tetes kurasan belum tertib.
- Prosedur pengadaan/pembelian bahan dan barang belum tertib.
- Permintaan bahan dan barang tidak sesuai kebutuhan.
- Penyimpanan bearing berbagai ukuran dalam almari st ketel.

Tembakau

- Kematian tanaman NO MT 2015/2016 melebihi RKAP.
- Peracunan tanaman Besno MT

Up until the Audit for Fourth Quarter, there has been 46 Audit Report (Laporan Hasil Pemeriksaan/LHP), which was 86.8% out of Annual Audit Workplan For The Year of 2015 target of 53 LHP. The audit priority for Internal Audit were:

Sugar Mills

- *Procurement of sugar raw material was still below 2015 Work and Budget Plan.*
- *Implementation on legality of TRM-LL Narada System wasn't optimal.*
- *Planting period of KBI, KBD 2015 / 2016 was not optimal.*
- *The management of Company-owned sugarcane plantation (KSU MT 2014/15) was not optimal.*
- *The mechanization of farmers' sugarcane plantation wasn't optimal.*
- *A mismanagement on fund distribution under KKP-E MT 2013/2014 and 2014/2015, loan outstanding from farmers TR MT 2013/2014, formerly from PKBL funding, outstanding PTR loan on development area and historical.*
- *Stock deviation at Djombang Baru Sugar Mill for the year of 2012 and 2013.*
- *Stock deviation for the year of 2012 to 2014 at Lestari Sugar Mill.*
- *Raw material and equipment procurement and delay in manufacturing and replacement of equipments in several mills.*
- *The process of selling waste molasses was not in order.*
- *The procedure for raw material and equipment procurement was not in order.*
- *The request on raw material and equipment was not matched with requirement.*
- *Storage of various sizes of bearings in boiling station cabinets.*

Tobacco

- *NO plant mortality rates for 2015/2016 was above the Work and Budget Plan.*
- *Besno MT plant curing for 2015/2016*



- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> 2015/2016 tidak sesuai SOP. Penyimpanan beberapa pestisida selama 5-55 hari (melebihi ketentuan H-1). Terdapat selisih pengembalian material bambu. Pengadaan alat atau bahan barang lewat Kopkar tidak tertib. Pelaksanaan transaksi pengeluaran kas untuk biaya operasional tidak sesuai prosedur. Tunjangan pelaksanaan tugas dan biaya Kantor melebihi RKAP 2014. Beberapa Bagian biaya perolehan lahan dan pengambilan uang muka sewa lahan belum tertib. | <ul style="list-style-type: none"> <i>wasn't according to SOP.</i> <i>Storage of several pesticides for 5 – 55 days (beyond regulation of D-1).</i> <i>Deviation on return amount of bamboo material.</i> <i>Equipment or material procurement via Kopkar was not in order.</i> <i>The implementation on cash expense transaction for operational expenses was not in accordance with procedures.</i> <i>The stipends for assignments and office expenses was higher than 2104 Work and Budget Plan.</i> <i>Several parts of land acquisition cost and disbursement of land down payment was not in order.</i> |
|--|---|

Evaluasi Pemeriksaan KAP

Pertemuan dengan KAP tanggal 5 Februari 2016 dengan obyek:

a. Jadwal Audit

- Interim Audit 03 Desember 2015.
- Kunjungan ke unit-unit minggu ke 2 s.d 4 bulan Desember 2015.
- Stock taking, minggu ke-2 bulan Januari 2016.
- Angka final Entitas Anak, 29 Februari 2016.
- Angka final Perusahaan, 15 Maret 2016.

b. Perkembangan selama 2015

- Perusahaan melakukan revaluasi fiskal aset tetap atas tanah dari telah membayar pajak terkait dengan revaluasi tersebut pada 30 Desember 2015 senilai Rp 30 milyar.
- Perusahaan menerima dana dari Pemerintah senilai Rp 975 milyar dalam bentuk Penyertaan Modal Negara (PMN) pada 31 Desember 2015. Dana ini difokuskan untuk pembangunan pabrik Bioetanol, pembangunan pembangkit listrik cogeneration power plant dan peningkatan kapasitas pabrik gula.
- Perusahaan melakukan investasi selama 2015 senilai total Rp 317 miliar, sekitar 89% untuk investasi mesin, hal ini dilakukan terkait dengan program revitalisasi dan hilirisasi Pabrik Gula.

Evaluation on Public Accountant Audit

The meeting objectives with Office of Public Accountant on February 5th, 2016:

a. Audit Schedule

- Interim Audit on December 3rd, 2015.*
- Visit to units on 2nd until 4th week of December 2015.*
- Stock taking on 2nd week of January 2016*
- Final figures on Subsidiaries on February 29th, 2016.*
- Company final figures on March 15th, 2016*

b. Development during 2016

- The Company has conducted fiscal revaluation on fixed assets of land and has paid taxes due related to that revaluation on December 30th, 2015 in amount of Rp 30 billion.*
- The Company has received fund from Government in amount of Rp 975 billion in Government Capital Subscription (PMN) on December 31st 2015. The fund is allocated to bioethanol plant construction, power plant construction for co-generation and capacity expansion for several sugar mills.*
- The Company has conducted investment during 2015 in amount of Rp 317 billion, around 89% of the investment is for machineries related to revitalization program and Sugar Mill down stream program*

Review Laporan Manajemen dan Prognosa 2015

Telah dilakukan evaluasi Prognosa Produksi maupun Prognosa Laba rugi secara bulanan dari tiap unit usaha gula maupun Unit Usaha tembakau melalui Laporan Komite Audit.

Kunjungan Komite Audit ke UUS Gula dan UUS Tembakau

Melakukan monitoring terhadap penerapan Standard Operation Prosedure (SOP) dalam Persiapan Peralatan Pabrik (LMG) dan Proses Giling (DMG) untuk pabrik gula, serta persiapan tanam dan proses pengolahan tembakau.

Kunjungan Komite Audit selama tahun 2015 sejumlah 71 obyek terdiri sebelas Pabrik Gula dan dua Kebun Pengembangan Tebu masing-masing 4 kunjungan, tiga Kebun Tembakau dan satu Industri Bobbin masing-masing 4 kunjungan, dua Puslit Tembakau dan satu Puslit Tebu masing masing 1 kali kunjungan. Hal hal yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:

UUS Gula

1. Jumlah bahan baku tebu MT 2015/2016 hanya tercapai 5.155.839 ton atau 82,45% dari sasaran RKAP 2016 sebesar 6.253.499 ton. Bila pengambilan TRM-LL sama dengan tahun lalu, maka jumlah BBT mencapai 5.777.959 ton.
2. Dengan sistem Cluster, Penentuan awal giling harus tepat, hal ini untuk menghindari tebu keluar wilayah PTPN-X.
3. Tunggalan kredit KKP-E dan Piutang Petani lainnya sejumlah Rp 24.770.326.260,-
4. Giling tahun 2016 prioritas pada peningkatan Overall Recovery (OR), dengan cara meningkatkan Boiling House Recovery (BHR) atau menekan jam berhenti dan kehilangan pol.

Management Report Review and 2015 Prognosis

Audit Committee has conducted evaluation on Production Prognosis and Profit and Loss Prognosis on monthly basis from each sugar business unit and tobacco business unit.

Audit Committee visit to Sugar and Tobacco Business Unit

Conduct monitoring on Standard Operation Procedure (SPO) implementation in Factory Equipment Preparation (LMG) and Milling Process (DMG) for sugar mills and planting preparation and tobacco treatment processing.

The Audit Committee has conducted 71 visits during 2015, consists of eleven sugar mills and two sugarcane development plantation each four visits, three tobacco plantation and one bobbin industry each four visits, two tobacco development centers and one sugarcane development center each one visit. Several aspects that are worth to be paid attention are:

Sugar Business Units

1. Total sugar raw material for 2015/2016 planting season only achieved in amount of 5,155,839 tons or 82.45% from 2016 target of 6,253,499 tons. Should the procurement of TRM-LL is equal to last year, then the sugar raw material is 5,777,959 tons.
2. With cluster system, the decision of milling start must be precise to avoid the sugarcane going out from PTPN-X region.
3. The loan outstanding from KKP-E loans and other farmers loan in amount of Rp 24.770.326.260,-
4. For 2016 milling season the priority is to improve Overall Recovery (OR) by means of improving Boiling House Recovery (BHR) or decreasing down time and pol losses.

- Adanya selisih kurang persediaan gula produksi tahun 2012 dan 2013 di PG Djombang Baru sebanyak 1.420,85 ku, dan selisih kurang persediaan gula produksi Tahun 2012 s.d. 2014 di PG. Lestari sebanyak 461 ku.
- There was an inventory deviation for sugar production in 2012 and 2013 at Djombang Baru Sugar Mill in amount of 1,420.85 ku and inventory deviation for sugar production in 2012 to 2014 at Lestari Sugar Mill of 461 ku

UUS Tembakau.

- Produksi tembakau eksport MTT 2015/2016 untuk TBN/VBN, FIK, NO sebesar 1.701.051 kg, atau 113,4 % terhadap sasaran RKAP 1.500.634 kg, dan 134,8% terhadap realisasi 2014 (MT 2014/2015).
- Dari produksi tersebut 750.126 kg terkena dampak abu vulkanis Gunung Raung, yang sampai akhir Desember 2015 baru terjual 96.358,8 kg (12,8%), sisa belum terjual s.d. 653.767,2 kg (87,2%).
- Pelanggan yang masih mau beli tembakau yang terkena abu adalah Burger Sohne Burg (BSB), dengan treatment pembersihan abunya. Untuk pelanggan lainnya Consolidated Cigar Corporation (CCC), STG, HKC tidak membeli.
- Tobacco production for export during 2015/2016 planting season for TBN/VBN, FIK, NO in amount of 1,701,051 kgs, or 113.4% out of Work and Budget Plan target of 1,500,634 kgs, and 134.8% out of production in 2014/2015.*
- From the total production, 750,126 kgs were impacted by Mt. Raung volcanic ashes, where until the end of December 2015 were sold 96,358.8 kgs (12.8%), the rest 653,767.2 kgs were unsold.*
- The customer who was still willing to purchase impacted tobacco was Burger Sohne Burg (BSB) with ash cleaning treatment. For other customers such as Consolidated Cigar Corporation (CCC), STG and HKC did not purchase any.*

Tobacco Business Unit

Bahan Rapat Dewan Komisaris

Secara periodik Komite Audit menyiapkan bahan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi yang sumbernya berasal dari Laporan Manajemen, Prognosa bulanan dan hasil kunjungan kerja ke Unit-unit.

Pertemuan rutin internal Komite Audit, maupun Konsultasi dengan Bidang/Biro. Dalam upaya sinkronisasi data, dilakukan konsultasi dengan Divisi QC, Pengolahan, Teknik, Budidaya, SPI, SDM KD, maupun UUS bila perlu.

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan Komite Audit ke UUS Gula dan Tembakau tahun 2015/2016

Board of Commissioner Meeting Material

The Audit Committee periodically prepare joint meeting materials between Board of Commissioner and Board of Director, in which the data source comes from Management Report, Monthly Prognosis and result of visits to units.

Audit Committee also conduct regular meeting internally as well as consultation with various divisions and bureaus. In an effort to synchronize data, consultation with QC, Manufacturing, Technical, Cultivation, Internal Audit, HR, KD or even business units are conducted when necessary.

Conclusion

As the result of Audit Committee activities to Sugar and Tobacco Business Units in

dapat disimpulkan sebagai berikut:

UUS Gula

1. Jumlah bahan baku tebu MT 2015/2016 hanya tercapai 5.155.839 ton atau 82,45% dari sasaran RKAP 2016 sebesar 6.253.499 ton. Bila pengambilan TRM-LL sama dengan tahun lalu, maka jumlah BBT mencapai 5.777.959 ton.
2. Tunggakan kredit KKP-E dan Piutang Petani lainnya sejumlah Rp 24.770.326.260,-
3. Giling Tahun 2016 disarankan prioritas meningkatkan Boiling House Recovery (BHR) atau menekan jam berhenti giling dan kehilangan pol.
4. Adanya selisih kurang persediaan gula produksi Tahun 2012 dan 2013 di PG. Djombang Baru sebanyak 1.420,85 ku, dan selisih kurang persediaan gula produksi Tahun 2012 s.d. 2014 di PG. Lestari sebanyak 461 ku. Disarankan over stapel.

UUS Tembakau.

1. Produksi tembakau ekspor MTT 2015/2016 untuk TBN/VBN, FIK, NO sebesar 1.701.051 kg, atau 113,4% terhadap sasaran RKAP 1.500.634 kg.
2. Dari produksi tersebut 750.126 kg terkena dampak abu vulkanis Gunung Raung, yang s.d. akhir Desember 2015 baru terjual 96.358,8 kg (12,8%), sedangkan sisa yang belum terjual 653.767,2 kg (87,2%).
3. Menurunnya daya beli tembakau karena dampak dari erupsi Gunung Raung antara lain BSB, bahkan pelanggan lainnya Consolidated Cigar Corporation (CCC), STG, HKC tidak membeli.

2015/2016, the conclusions are:

Sugar Business Unit

1. Total sugar raw material for 2015/2016 planting season only achieved in amount of 5,155,839 tons or 82.45% from 2016 target of 6,253,499 tons. Should the procurement of TRM-LL is equal to last year, then the sugar raw material is 5,777,959 tons.
2. The loan outstanding from KKP-E loans and other farmers loan in amount of Rp 24,770,326,260.
3. For 2016 milling season the priority is to improve Overall Recovery (OR) by means of improving Boiling House Recovery (BHR) or decreasing down time and pol losses.
4. There was an inventory deviation for sugar production in 2012 and 2013 at Djombang Baru Sugar Mill in amount of 1,420.85 ku and inventory deviation for sugar production in 2012 to 2014 at Lestari Sugar Mill of 461 ku. Over stapel is recommended.

Tobacco Business Unit

1. Tobacco production for export during 2015/2016 planting season for TBN/VBN, FIK, NO in amount of 1,701,051 kgs, or 113.4% out of Work and Budget Plan target of 1,500,634 kgs.
2. From the total production, 750,126 kgs were impacted by Mt. Raung volcanic ashes, where until the end of December 2015 were sold 96,358.8 kgs (12.8%), the rest 653,767.2 kgs were unsold.
3. The decrease in tobacco purchasing power due to Mt. Raung eruption, for example BSB. Some customers such as Consolidated Cigar Corporation (CCC), STG, and HKC did not purchase.



Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary



Ir. Adi Santoso, MM

Warga Negara Indonesia berusia 52 tahun, memiliki gelar Magister Manajemen dari Universitas Airlangga, Surabaya.

Indonesian national, 52 years old, obtained his Magister Manajemen title from Universitas Airlangga, Surabaya.

Adi Santoso ditunjuk menjadi Sekretaris Perusahaan mulai Februari 2015. Bergabung dengan Perseroan sejak 1993, jabatan terakhir sebelum ditunjuk menjadi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai Kepala Divisi Pengadaan Barang dan Jasa (2011 - 2015).

Adi Santoso was appointed as Corporate Secretary since February 2015. Having joined with the Company since 1993, his last position before being appointed as Corporate Secretary was as Head of Goods and Services Procurement Division (2011 - 2015)

Sebagai salah satu fungsi dalam Perseroan, Sekretaris Perusahaan berperan sebagai penghubung informasi Perseroan dengan pemangku kepentingan eksternal diantaranya pemegang saham, investor, pemerintah, pihak otoritas pasar modal, dan media. Tuntutan bagi Sekretaris Perusahaan adalah untuk mengupayakan komunikasi yang efektif dan transparan dengan pihak otoritas serta media khususnya untuk keterbukaan informasi yang menyangkut aksi korporasi dan transaksi material yang dilakukan Perseroan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga bertugas menyelenggarakan RUPS dan paparan publik untuk memaparkan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan.

As one of its main function in the company, the company secretary acts as the liaison of information between the company and the external interests namely the shareholders, investors, government, stock exchange authorities, and the media. The demand for the company secretary is to provide effective and transparent communications with the authority and the media regarding the disclosure of information associated with activities and material transaction done by the company. The secretary also has the task of conducting the GMS and press conference to provide deliberation of the company's performance to the stakeholders.

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2015

Listing of the duties of corporate secretary in 2015

Sesuai dengan fungsinya, Sekretaris Perusahaan menjamin ketersediaan informasi terkini, tepat waktu dan akurat mengenai Perseroan kepada para pemegang saham, analis, media massa dan masyarakat umum, yang juga meliputi penyediaan laporan triwulan dan laporan tahunan.

As to its function, the corporate secretary guarantees the availability of the latest information, punctual and accurate about the company to all shareholders, analysts, mass media and the general public, which also consists of supplying trimester reports and annual reports.

Beberapa kegiatan terkait dengan pemangku kepentingan yang telah dilakukan Sekretaris Perusahaan sepanjang 2015 antara lain:

A few activities related to stakeholders conducted by the corporate secretary throughout the year 2015 are:

Laporan Kemajuan Analisa Data & Kesekretariatan

Sekretaris Perusahaan menyiapkan dan menyusun Laporan Kemajuan Analisa Data & Kesekretariatan yang meliputi:

- (a) Laporan Manajemen perusahaan triwulan I, II, III, dan Unaudited tahun 2015; Laporan manajemen perusahaan bulan Agustus, Oktober dan November 2015.
- (b) Data statistik yang menyangkut permintaan data dari pemegang saham (Kementerian BUMN & PTPN III (Persero)) dan stakeholders.
- (c) Bahan rapat gabungan Direksi dan Komisaris, sampai dengan bulan Desember 2015 sudah dilaksanakan sebanyak 12 kali.
- (d) Materi presentasi untuk Direksi dalam rangka kegiatan AGI, Ke Pemegang Saham, dan Media Gathering.

Progress of Data analysis & Secretarial Report

The corporate secretary provides and compiles the Progress of Data Analysis & Secretarial report which consists of:

- (a) Corporate management report on trimester I, II, III, and unaudited in 2015; the corporate management report of August, October, and November 2015.
- (b) Statistical data regarding data inquiry from shareholders (Ministry of SOE & PTPN III (Ltd)) and stakeholders.
- (c) Materials for the Joint assembly of the Management and Commissioner, up until December 2015 has been conducted 12 times.
- (d) Presentation material for the management for AGI activities, to shareholders and Media Gathering.

Pelaksanaan komunikasi Perusahaan

Sekretaris Perusahaan menjadi penggerak komunikasi Perseroan, baik yang berkaitan dengan pihak-pihak internal maupun eksternal. Sepanjang 2015, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan komunikasi melalui website Perseroan dan portal BUMN, media monitoring, Majalan Internal Perusahaan, pelaksanaan Event Internal & Eksternal, konferensi pers, media visit, dan siaran pers. Rekapitulasi kegiatan komunikasi Perseroan melalui Sekretaris Perusahaan sebagai berikut:

a. Kegiatan komunikasi melalui website Perseroan

Sekretaris Perusahaan mengunggah berita, artikel dan informasi bagi stakeholder di website www.ptpn10.co.id dan portal BUMN di www.publik.bumn.go.id/ptpn10 secara berkala.

Implementation Of Corporate Communication

The corporate secretary acts as the instigator of the company's communication, both internally and externally. Throughout 2015, the corporate secretary had conducted communication related activities through the company's website and the SOE portal, media monitoring, the Company's Internal Magazines, internal and external events, press conference, media visit, and press releases. The recapitulation of the company's communication activities by the corporate secretary is as follows:

a. Communication activities through the Company's website

The Corporate Secretary regularly uploaded news, articles and informations for stakeholders in website www.ptpn10.co.id and SOE portal at www.publik.bumn.go.id/ptpn10.



Jumlah Unggahan Independency Table

Bulan	Total Unggahan Total Download	Month
Januari	72 berita dan artikel	January
Februari	69 berita dan artikel	February
Maret	63 berita dan artikel	March
April	81 berita dan artikel	April
Mei	78 berita dan artikel	May
Juni	75 berita dan artikel	June
Juli	60 berita dan artikel	July
Agustus	54 berita dan artikel	August
September	42 berita dan artikel	September
Oktober	56 berita dan artikel	October
November	50 berita dan artikel	November
Desember	41 berita dan artikel	December
Total	741 berita dan artikel selama tahun 2015	Total

b. Majalah Internal Perusahaan/Company's internal magazine

No	Edisi Edition	Bulan Month	Jumlah Total	Judul Edisi Title Edition
1	Vol. 015/Th V	Januari - Maret January - March	1.300	Menyongsong SNI Wajib Gula
2	Vol. 016/Th V	April - Juni April - June	1.300	Upaya Sambut Giling 2015
3	Vol. 017/Th V	Juli - September July - September	1.000	Mekanisasi Menjawab Tantangan Zaman
4	Vol. 018/Th V	Oktober - Desember October - December	1.000	Menata Kembali Varietas

c. Event Internal & Eksternal/Internal & External events

No	Tanggal Date	Tempat Place	Acara Event
1	13 Maret 2015 13 March 2015	Studio MHTV	Live Talkshow terkait Industri Gula
2	15 Maret 2015 15 March 2015	Kalimas Surabaya	Bersih-bersih Kali Surabaya bersama Bu Risma & FKHM
3	7 April 2015 7 April 2015	Arum Sabil Farm	Silaturahmi Menteri BUMN dengan Petani Tebu dan Karyawan Pabrik Gula di Jember
4	14 April 2015 14 April 2015	PG Toelangan	Kunjungan Menteri BUMN di PG Toelangan
5	22 April 2015 22 April 2015	PG Gempolkrep	Kunjungan Badan Anggaran DPR RI

6	21 Mei 2015 21 May 2015	PG Gempolkrep	Kunjungan Kerja Presiden RI di PG Gempolkrep
7	12 Juni 2015 12 June 2015	Kantor Direksi	Sharing Session BUMN Gula
8	3 Juli 2015 3 July 2015	PG Pesantren Baru	Safari Ramadhan 1436 H
9	10 Juli 2015 10 July 2015	Kebun Ajong Gayasan	Safari Ramadhan 1436 H
10	31 Juli 2015 31 July 2015	PG Djombang Baru	Kunjungan & Diskusi Menteri tenaga kerja
11	10 Agustus 2015 10 August 2015	Hotel Mercure Surabaya	Media Gathering
12	15-17 Agustus 2015 15-17 August 2015	PTPN X	HUT RI ke-70 Tahun
13	15 September 2015 15 Septembet 2015	Kantor Direksi	Workshop / Focus Group Discussion Penerapan Sistem Pengendalian Intern oleh BPKP & Holding
14	15 September 2015 15 September 2015	PG Ngadiredjo	Kunjungan Kelompok Tani Sukamaju Surabaya
15	24 Oktober 2015 24 October 2015	Hotel Ibis Jemursari Surabaya	Bincang Kompas
16	26-27 November 2015 26-27 November 2015	PG Gempolkrep	Kunjungan Bilateral Thailand-Indonesia ke kebun dan pabrik

d. Konferensi Pers/Press conference

No	Tanggal Date	Acara Event
1	12 Juni 2015 12 June 2015	Press Conference Sharing Session Pabrik Gula PTPN dan PT RNI di Hall Kantor Direksi PTPN X

e. Media Visit/Media Visit

No	Tanggal Date	Acara Event
1	29 Juni 2015 29 June 2015	Kompas
2	1 April 2015 1 April 2015	www.beritajatim.com
3	25 Februari 2015 25 February 2015	www.kabarbisnis.com
4	1 Juli 2015 1 July 2015	Jawa Pos
5	2 Desember 2015 2 December 2015	Jawa Pos
6	14 Desember 2015 14 December 2015	Antara

f. Siaran Pers/Press Release

No	Tanggal Terbit Date of Issue	Judul Title
1	6 Januari 2015 6 January 2015	PTPN X Produksi 468.337 Ton Gula
2	28 Januari 2015 28 January 2015	PTPN X dan BNI Dorong Mekanisasi Tebu Rakyat

3	16 Februari 2015 16 February 2015	PMN Rp 975 Miliar ke PTPN X Difokuskan untuk Industri Hilir Tebu
4	16 Februari 2015 16 February 2015	DPR Desak Pertamina Beli Bioetanol Lokal
5	16 Maret 2015 16 March 2015	PTPN X Terapkan SMK3
6	13 April 2015 13 April 2015	Mitratani Targetkan Penjualan Produk Hortikultura Rp 191 Miliar Di Jember
7	14 April 2015 14 April 2015	Lindungi Petani, Pemerintah Akan Jaga Harga Gula
8	21 Mei 2015 21 May 2015	Presiden Jokowi Dukung Hilirisasi Produk Tebu Non Gula di PG Gempolkrep
9	12 Juni 2015 12 June 2015	BUMN Gula Melakukan Konsolidasi di Surabaya
10	14 Juni 2015 14 June 2015	Tiga BUMN Gula Didorong untuk Membangun Pabrik Bioetanol
11	22 Juli 2015 22 July 2015	PTPN X Siap Perluas Ekspor Edamame ke Eropa dan Amerika
12	03 Agustus 2015 03 August 2015	Menakertrans Apresiasi PG PTPN X Sudah Terapkan SMK3
13	10 Agustus 2015 10 August 2015	Harga Gula Lelang Membaik, PTPN X Siapkan Investasi 1,25 Triliun
14	31 Agustus 2015 31 August 2015	Pasar Dalam Negeri Sangat Besar, Enero Jual Bioetanol ke Total
15	28 Oktober 2015 20 October 2015	Anak Usaha PTPN X Incar Rp 104 Miliar dari Bisnis Karung Plastik
	30 November 2015 30 November 2015	RI-Thailand Perkuat Kemitraan Industri Gula

Pada tahun 2015, Sekretaris Perusahaan mendapatkan penghargaan Bronze Winner untuk Indonesia Inhouse Magazine Awards (InMA) 2015 dari Serikat Perusahaan Pers (SPS) Pusat. Penghargaan tersebut diberikan pada bulan Februari tahun 2015 untuk penerbitan Majalah PTPN X Magz Vol. 012/Th-IV.

In 2015, the corporate secretary obtained the Bronze Winner Award for Indonesia Inhouse Magazine Awards (inMA) 2015 from the Central Union of Corporate Press (SPS). The award was given in February 2015 for the publishing of PTPN X Magz Vol. 012/Th-IV Magazine.

Pengembangan SDM Sekretaris Perusahaan Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa program pengembangan SDM yang meliputi:

1. Forum Humas BUMN BUMD Jatim, 23 Juni 2015 di Surabaya.
2. Workshop "How To Handle The Press Well" ke-30, 19-21 Agustus 2015 di Semarang.
3. Workshop "3rd Government PR & Corporate Communication Workshop", 2-4 Desember 2015 di Surabaya.

HR Development of Corporate Secretaries 2015

Throughout 2015, the corporate secretary participated in several HR development programe which consist of:

1. *PR Forum of SOE and Regional-Owned Enterprises East Java, June 23rd 2015 in Surabaya.*
2. *"How to Handle The Press Well" 30th workshop, August 19-21 2015, in Semarang.*
3. *"3rd Government & PR Corporate Communcation Workshop", December 2th - 4th 2015 in Surabaya.*

Rapat Umum Pemegang Saham

General Assembly of Shareholders

Hak Pemegang Saham

Rights of Shareholders

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadiri dan memberikan suara dalam suatu RUPS, khusus bagi pemegang saham Persero, dengan ketentuan satu saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara. 2. Memperoleh informasi material mengenai perusahaan secara tepat waktu, terukur, dan teratur. 3. Menerima pembagian dari keuntungan perusahaan yang diperuntukkan bagi pemegang saham/pemilik modal dalam bentuk dividen, dan sisa kekayaan hasil likuidasi, sebanding dengan jumlah saham/modal yang dimilikinya. 4. Meminta penyelenggaraan RUPS dalam hal Direksi lalai menyelenggarakan RUPS Tahunan. 5. Memperoleh penjelasan lengkap mengenai informasi keuangan atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perusahaan yang dimuat dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan. 6. Memperoleh penjelasan tentang penerapan Good Corporate Governance di perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Attend and vote in a GMS, specifically for company shareholders, with the policy of one share one vote. 2. Obtain material information associated to the company on time, measured, and organized. 3. Receive profit sharing from the company which is designated for shareholders/investors in the form of dividends, and excess liquidity, depending on the shares/capital owned. 4. Inquire for GMS when the Management failed to held annual GMS. 5. Receive complete deliberation regarding financial information or pertinent matters regarding to the company as written in the annual report and financial report. 6. Receive deliberation regarding the implementation of Good Corporate Governance within the company. |
|--|--|



Jenis RUPS

1. RUPS Tahunan meliputi RUPS mengenai laporan tahunan dan perhitungan tahunan dan RUPS mengenai rencana kerja dan anggaran Perusahaan (RKAP).
2. RUPS lainnya, berdasarkan anggaran dasar perusahaan adalah RUPS luar biasa.

Types of GMS

1. *Annual GMS consist of GMS regarding the annual report and annual calculations and GMS regarding work plans and Company Work and Budget Plan (RKAP).*
2. *Other GMS, based on the company base statute is an extraordinary GMS.*

Wewenang RUPS

1. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada perorangan atau badan hukum untuk mewakilinya dalam RUPS,
2. Memberikan persetujuan mengenai:
 - Perubahan jumlah modal,
 - Perubahan anggaran dasar,
 - Rencana penggunaan laba,
 - Penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, serta pembubaran perusahaan,
 - Investasi dan pembiayaan jangka panjang,
 - Kerjasama perusahaan,
 - Pembentukan anak perusahaan atau penyertaan,
 - Pengalihan aktiva.
3. Mengangkat dan memberhentikan Komisaris.
4. Mengangkat dan memberhentikan Direksi.
5. Menilai kinerja Komisaris dan Direksi.
6. Menetapkan auditor eksternal berdasarkan usulan yang diterima dari Komisaris.
7. Mengesahkan rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), rencana kerja dan anggaran Perusahaan.
8. Menetapkan remunerasi Komisaris dan Direksi.

Authority of GMS

1. *Assign authority with substitution rights to individuals or legal bodies as a representative in an GMS,*
2. *Give approval regarding:*
 - *Capital adjustment plans,*
 - *Statutes adjustment plans,*
 - *Profit utilization plans,*
 - *Unification, merger, take-over, divisions, and disbandment of company,*
 - *Investments and long term fundings,*
 - *Corporate cooperation*
 - *Forming of subsidiaries or inclusions,*
 - *Assets switchings.*
3. *Appoint and dismiss members of Board of Commissioners*
4. *Appoint and dismiss members of Board of Commissioners.*
5. *Evaluate the performance of Commissioner and Directors.*
6. *Assign external auditors based on the proposal given by the Commissioner.*
7. *Ratify long term plans of the company (RJPP), work plan and budget of the company.*
8. *Decide the remuneration for Commissioners and Directors.*

Keputusan RUPS

Pada tahun 2015, Perseroan menyelenggarakan 3 (tiga) kali RUPS dengan tatacara penyelenggaraan sesuai peraturan yang berlaku.

GMS Decision

In 2015, the company held 3 (three) GMS with procedures according to the regulations in effect.

No	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1	13 Januari 2015 13 January 2015	RUPS RKAP 2015 Work and Budget Plan GMS 2015
2	18 Mei 2015 18 May 2015	Tutup Buku 2014 Financial Closing of 2014
3	28 Desember 2015 28 December 2015	RUPS RKAP 2016 Work and Budget Plan GMS 2016

Arahan RUPS RKAP Tahun 2015

1. Direksi agar melakukan upaya-upaya yang optimal dalam pencapaian target RKAP tahun 2015, terutama untuk memaksimalkan target pendapatan dengan memanfaatkan anggaran biaya secara efektif dan bijaksana, serta memperhatikan prioritas dan urgensi dari setiap aktivitas Perusahaan. Setiap pemakaian anggaran biaya harus memperhatikan kemampuan cashflow perusahaan dan harus mampu menghasilkan nilai tambah pada pencapaian pendapatan perusahaan.

Tanggapan: Dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, Direksi telah melakukan skala prioritas pemanfaatan anggaran biaya dan efisiensi dengan cara cost reduction dan waste elimination dengan tetap berupaya memaksimalkan target pendapatan.

Briefing of Work and Budget Plan GMS 2015

1. The Directors must optimize its efforts in achieving the Work and Budget Plan targets of 2015, especially in achieving revenue targets by using the budgets effectively and wisely, also pay heed on priorities and urgency of each company activities. Every budget usage must consider the company's cashflow capability and must produce added values from the company's revenue.

Response: in the operation of the company, the management had implemented scales of priority and efficiency on each budget usage through the cost reduction and waste elimination methods and also tries to maximized revenue targets.

2. Dalam menetapkan Anggaran, Perusahaan sebaiknya juga membuat sensitivity analysis, sehingga apabila terjadi perubahan-perubahan eksternal maka perusahaan sudah memiliki rencana alternatif.

Tanggapan: Dalam pengendalian pelaksanaan kegiatan yang sudah tercantum dalam RKAP, Direksi juga melakukan kajian risiko untuk melihat alternatif – alternatif yang paling optimal dan menguntungkan.

2. *In the effort of setting the budget, the company must also conjure a sensitivity analysis, thus in the case of external fluctuations the company already have an alternative plan.*

Response: In the control of activity implementation written in the Work and Budget Plan, the management has also conducted a risk analysis to assess optimum and profitable alternatives.

3. Direksi agar senantiasa fokus dalam melakukan efisiensi dan pengendalian biaya dengan melakukan kontrol secara komprehensif terhadap sumber biaya dan kegiatan yang tidak produktif, serta siaga dalam menjaga kondisi keuangan demi kelancaran usaha perusahaan.

Tanggapan: Direksi telah melakukan hal tersebut dan melalui pertanggungjawaban secara periodik semua unit usaha secara terintegrasi meliputi aspek operasional, produksi, pemasaran dan keuangan.

3. *The Directors must continuously focus on efficiency and cost control by comprehensively controlling capital sources and unproductive activities, as well as maintaining the company's financial condition for the sake of the company's business.*

Response: The Directors had conducted all of the above and through periodical accountability on all business units in an integrated manner consisting of operational aspects, production, marketing, and finance.

4. Direksi agar meningkatkan monitoring terhadap kinerja seluruh Anak Perusahaan sehingga dapat meningkatkan kontribusi bagi perusahaan pada tahun 2015. Bagi Anak Perusahaan yang belum/tidak memberikan kontribusi agar dilakukan pembenahan dan penataan sehingga tidak membebani perusahaan dan dapat memberikan keuntungan.

Tanggapan: Direksi sebagai pemegang saham telah melakukan monitoring dan pembahasan kinerja Anak Perusahaan secara periodik dengan pengurus untuk memastikan pencapaian sasaran kinerja dan alternative solusi bagi anak perusahaan yang belum memberikan kontribusi positif untuk korporasi.

4. *The Directors is required to increase the monitoring process to all subsidiaries to increase the contributions towards the company on 2015. Subsidiaries that does/have not contributed must undergo restructurization and realignment to eliviate any burden to the company and can generate revenues.*

Response: The Directors as a shareholder has periodically conducted monitoring activities and discussions with the management of the subsidiaries to ensure that performance goals are met and provide alternative solutions for subsidiaries which have not yet give positive contributions for the company.

5. Direksi agar mengoptimalkan kinerja investasi perusahaan dengan menerapkan skala prioritas terhadap setiap kegiatan investasi pada tahun 2015, baik investasi yang memberikan manfaat segera (quickwin) maupun investasi yang memberikan manfaat berkelanjutan dan memberikan nilai tambah lebih (industri hilir).

Tanggapan: Investasi yang dilakukan telah direalisasikan secara bertahap sesuai skala prioritas sehingga mampu meningkatkan efisiensi Pabrik Gula untuk mendukung program hilirisasi (Bioetanol dan Cogeneration).

5. The Directors need to optimize the company investment performances by applying a scale of priority to each investment in 2015, both on quickwin investments or sustainable investment and provide added values to the downstream industries.

Response: Investments had been realized with scales of priorities thus able to increase the sugar mills' efficiency to support the downstreaming programme (Bioethanol and Cogeneration).

6. Direksi agar mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang telah dan berpotensi mengganggu aktivitas dan kinerja perusahaan serta berperan aktif dalam mencari solusi terbaik guna mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut.

Tanggapan: Potensi permasalahan yang ada telah dimitigasi dengan Manajemen Risiko sehingga diperoleh alternatif penyelesaian yang terbaik.

6. The Directors need to evaluate the problems that persisted and potentially hamper the company's activities and performances and actively seek solutions best used to deal with said problems.

Response: Potential problems have been mitigated with risk management and the best alternative solutions had been obtained.

7. Direksi diminta untuk dapat memenuhi pencapaian atas Shareholder Aspiration (SAL) dan Key Performance Indicator (KPI) yang telah disepakati, dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.

Tanggapan: Di tahun 2015, Direksi mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran RKAP yang sudah ditetapkan oleh Pemegang Saham.

7. The management is required to achieve the approved Shareholder Aspiration (SAL) and Key Performance Indicator (KPI), by optimizing all available company resources.

Response: in 2015, the Directors optimized the available resources to achieve Work and Budget Plan targets set by the Assembly of Shareholders.

8. Direksi diminta mengkaji kembali alternatif penyelesaian pinjaman untuk dana talangan pada operasional PG Bone, Camming dan Takalar.

8. The Directors is required to reassess the alternative to loan settlement for the operational bailout of PG Bone, Camming and Takalar.

Tanggapan: Direksi PTPN X bersama sama dengan PTPN XIV telah menunjuk PT Mandiri Sekuritas untuk melakukan kajian restrukturisasi PG BCT antara lain meliputi alternative penyelesaian dana talangan PTPN X.

9. Dewan Komisaris diminta untuk tetap fokus dalam melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan RKAP dengan melakukan evaluasi atas kinerja perusahaan pada tahun 2015.

Tanggapan: Setiap bulan, Dewan Direksi dan Dewan Komisaris melaksanakan rapat gabungan untuk membahas progress kinerja dan upaya untuk mencapai target RKAP yang sudah ditetapkan.

10. Terkait dengan rencana penambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) pada PTPN komoditas gula, diminta Direksi agar cermat dalam memanfaatkan peluang untuk optimalisasi komoditas gula dengan melakukan investasi yang tepat dan terarah, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menekan harga pokok serta menambah margin keuntungan bagi perusahaan dan kontribusi bagi shareholder.

Tanggapan: Direksi telah menetapkan dana PMN akan digunakan untuk mendukung program revitalisasi dan hilirisasi Pabrik Gula PTPN X. Dana PMN tersebut digunakan untuk proyek di 3 PG (PG Gempolkrep, PG Ngadiredjo dan PG Tjoekir).

11. Sesuai arahan Menteri BUMN, disampaikan hal-hal yang perlu menjadi perhatian Direksi sebagai berikut :

- Direksi sebaiknya mengutamakan sinergi BUMN dalam kegiatan

Response: The Directors of PTPN X with PTPN XIV had appointed PT Mandiri Securities to conduct restructurization analysis PG BCT which also consist of alternative settlement on the bailout of PTPN X.

9. The board of commissioner is required to maintain focus on the implementation of Work and Budget Plan by conducting evaluations on the company's performance in 2015.

Response: every month, the Directors and board of commissioners conducted joint meetings to confer performance progress and efforts to achieve Work and Budget Plan targets.

10. In regards to the addition of the Government Capital Subscription (PMN) on PTPN sugar commodities, the Directors is required to be vigilant in exploiting opportunities for the optimization of sugar commodities by implementing precise and directed investments, thus increasing the productivity and suppress the base cost and add the profit margin for the company and shareholders.

Response: The Directors has set the PMN funds to be used to support the revitalization program and downstreaming of PTPN X Sugar Mills. The PMN funds is used for projects in 3 sugar mills (Gempolkrep, Ngadiredjo, and Tjoekir).

11. As with the directive given by the Minister of SOE, the following must be heeded by the Directors:

- The Directors must prioritize synergy between SOE in investment and



- investasi dan kerjasama.
- Perusahaan diharapkan dapat berperan sebagai agent of development untuk mendukung program prioritas pemerintah khususnya program ketahanan pangan dan energi, dengan menjalankan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
 - Direksi diminta untuk memperkuat perencanaan dan pengembangan hilirisasi usaha sehingga perusahaan dapat memanfaatkan nilai tambah secara maksimal.
 - Laporan Tahunan Perusahaan Tahun Buku 2014 yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik agar disampaikan kepada Pemegang Saham paling lambat awal bulan Februari Tahun 2015.
 - Temuan-temuan audit BPK tahun 2014 dan tahun-tahun sebelumnya agar ditindaklanjuti dan dituntaskan sesuai dengan rekomendasi BPK.
 - Dalam rangka pelaksanaan pengawasan dan pembinaan BUMN dan Anak Perusahaan BUMN secara lebih efektif dan efisien, Direksi diminta untuk melakukan penyampaian data, laporan dan dokumen kepada Kementerian BUMN secara elektronik secara tepat waktu dan konsisten serta memenuhi seluruh tugas dan tanggung jawab lainnya sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-18/MBU/10/2014.
 - Untuk dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan melalui implementasi teknologi informasi yang lebih efektif dan efisien, agar pemanfaatan dan pengembangan teknologi informasi di BUMN dan Anak Perusahaan BUMN dilakukan berdasarkan tata kelola TI sebagai bagian dari Enterprise Governance dengan memperhatikan Panduan Penyusunan Pengelolaan TI BUMN
- cooperation.
- *The company is expected to take part as an agent of development to support government's priority programs especially in food and energy security programs, by conducting good corporate principles.*
 - *The Directors is required to strengthen the planning and development of downstreaming of business so the company can utilize its added values maximally.*
 - *Annual report of the company on the book year of 2014 that has been audited by a Public Accountant Company must be delivered to the shareholders at most on February 2015.*
 - *Auditorial findings of BPK on 2014 and previous years must be followed up and settled according to BPK's recommendations.*
 - *In the spirit of implementing supervision and training of SOE and its subsidiaries in a more effective and efficient manner, the Directors is required to deliberate datas, reports and documents to the Ministry of SOE electronically in a punctual and consistent manner and fulfilling all other duties and responsibilities according to Minister of SOE decree No.:PER-18/MBU/10/2014.*
 - *In order to improve performance and competitiveness of the company through the implementation of effective and efficient information technology, so that the usage and development of information technology in SOE and its subsidiaries is conducted according to IT governance as a part of Enterprise Governance by heeding the Compiling Management Guide as decreed by the Minister of SOE No.:PER-02/MBU/2013*



sesuai Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-02/MBU/2013 dan melaporkan hasil monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan masterplan TI secara berkala dalam Laporan Manajemen BUMN.

Tanggapan : Dalam mengambil setiap keputusan, Direksi selalu mempertimbangkan butir – butir arahan Menteri BUMN tersebut diatas.

and report the monitoring and evaluation results periodically in the SOE Management Report.

Response: In taking every decision, the Directors always consider the directive given by the Minister of SOE stated above

Satuan Pengawasan Intern

Internal Supervision Group



Sesuai dengan struktur organisasi perusahaan dan Undang-Undang nomor 19 Tahun 2003 pasal 67 tentang Badan Usaha Milik Negara, bahwa di setiap BUMN wajib dibentuk satuan Pengawasan Intern (SPI) yang merupakan Aparat Pengawasan Internal Perusahaan.

In accordance with the organizational structure and legislation no. 19 2003 passage 67 about State Owned Companies, that in every SOE must be formed an Internal Supervision Group (SPI) which is the company's supervision apparatus.

Pelaksanaan fungsi SPI dipimpin oleh seorang Kepala SPI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

The implementation of SPI functions is headed by a SPI chief directly responsible to the President Director.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, independen, objektif dan professional, satuan pengawasan intern dibekali dengan Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) yang mengatur kode etik, kewenangan dan tanggung jawab SPI, serta mengatur posisi/ kedudukan Direksi dan Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi SPI.

In order to do its job well, independent, objective and professional, the internal supervision group is armed with the internal audit charter that regulates the ethics, authority and SPI responsibilities, and regulate the position of the Directors and board of commissioner in relation to the implementation of duties and functions of SPI.

Satuan Pengawas Intern Perseroan juga telah menetapkan Piagam Audit Internal yang merupakan aturan perilaku bagi Internal Auditor dan prinsip-prinsip dasar pelaksanaan Internal Audit. Piagam ini ditetapkan melalui SK Direktur Utama tanggal 28 Februari 2013. Internal Audit Perseroan menempatkan diri sebagai mitra auditee (pihak yang diaudit) dalam tujuan pencapaian sasaran Perseroan. Aktivitas Internal Audit mencakup pengujian atas transaksi keuangan, compliance (ketaatan terhadap peraturan), serta pengujian terhadap sistem yang ada, proses dan operasi yang berjalan.

The internal supervision group also set the internal audit charter which is the regulation of behavior for internal auditors and basic principles of the implementation of internal auditing. The charter is put into practice by the President's decree on February 28th 2013. The company's internal audit position itself as the auditee partner with the purpose to achieve the company's goals. The activities of the internal audit consist of testing the financial transactions, compliance to regulations, and testing the existing system, process and operations.



Koesbiantono

Warga Negara Indonesia, 56 tahun. Koesbiantono diangkat sebagai Kepala Satuan Pengawas Intern pada Juni 2015 dengan dasar pengangkatan Keputusan XX-SURKP/15.037-06/06.2015.

Koesbiantono mulai bergabung dengan Perseroan mulai tahun 1981. Memiliki pengalaman kerja yang luas di Perseroan dengan penempatan di berbagai posisi dan beberapa Pabrik Gula. Sebelum ditunjuk menjadi Satuan Pengawas Intern, Koesbiantono pernah menjabat sebagai Pjs. Kepala Biro Manajemen Risiko & Kepatuhan (2014), Manager Keuangan dan Umum PG Ngadiredjo (2013-2014), Kepala Bagian A.K & U PG Ngadiredjo (2011-2013) dan Kepala Bagian A.K & U PG Lestari (2010-2011). Selain itu, Koesbiantono juga ditugaskan sebagai Anggota Tim Pembentukan Anak Perusahaan Kebun Tembakau pada tahun 2014 dan Anggota Tim Whistleblowing System pada tahun 2014.

Indonesian citizen, 56 years old. Koesbiantono was appointed as the Head of Internal Audit Unit on June 2015 with legal basis of appointment by the Decree XX-SURKP/15.037-06/06.2015.

Koesbiantono has been with the Company since 1981. With extensive work experience with the Company, he was assigned to several different posts at several sugar mills. Before appointed as Head of Internal Audit Unit, Koesbiantono was appointed as Interim Head of Risk Management & Compliance Bureau (2014), Finance and General Affairs Manager of Ngadiredjo Sugar Mill (2013 – 2014), Division Head of AK & U of Ngadiredjo Sugar Mill (2011-2013) and Division Head of AK & U Lestari Sugar Mill (2010-2011). In addition to those appointments, Koesbiantono was also assigned as Team Member of Tobacco Plantation Subsidiary Formation Team and Whistleblowing System Team Member, both in 2014.

Kualifikasi Satuan Pengawasan Internal

Kewenangan SPI meliputi (a) Melakukan penilaian terhadap sistem pengendalian manajemen yang digunakan perusahaan; dan (b) Melakukan penilaian konduite staf SPI dan mengajukan usulan promosi serta mutasi kepada Direktur Utama. Di dalam melaksanakan tugasnya kepala biro dibantu oleh 2 orang Kepala Urusan yaitu

Qualification of the Internal Supervision Group

The authorities of SPI consists of (a) Conducting assessment to the management control system used by the company; and (b) conduct conduite assessment on SPI staff and propose the promotion and transfer to the President Director of the company. In doing its duties the bureau chief is assisted by

Kepala Urusan Pengawasan & Evaluasi Produksi dan Kepala Urusan Pengawasan & Evaluasi Keuangan.

2 division heads which are the Chief of Product Supervision and Evaluation and by the Chief of Financial Supervision and Evaluation.

Saat ini jumlah pegawai SPI sebanyak 14 orang dengan kualifikasi 3 orang telah tersertifikasi Profesi Internal Audit (PIA).

Currently SPI consist of 14 qualified employees with 3 people certified by the Internal audit Profession.

Fungsi Satuan Pengawasan Intern

Function of Internal Supervision Group

1. Membantu organisasi mencapai tujuannya,
2. Memonitor risiko dan memastikan bahwa terdapat pengendalian yang memadai untuk memitigasi risiko tersebut,
3. Meningkatkan corporate governance.

1. Assist the organization to achieve its goals,
2. Monitor risks and ensuring the existence of sufficient controls to mitigate said risks,
3. Increase corporate governance.

Tugas Satuan Pengawasan Intern

Duties of Internal Supervision Group

1. Melakukan audit terhadap semua kegiatan operasional unit kerja dalam organisasi Perseroan,
2. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian manajemen unit kerja,
3. Memberikan rekomendasi, konsultasi dan fasilitasi kepada unit kerja atau manajemen untuk meningkatkan pengendalian manajemen, sistem & prosedur, kinerja dan pengelolaan risiko serta mendorong pelaksanaan GCG,
4. Memberikan saran untuk efisiensi dan efektifitas biaya serta peningkatan pendapatan

1. Conduct audit to all operational working unit activities within the company,
2. Identify points needing attention from the work unit management,
3. Give recommendations, consultations, and facilitate work units or management in order to increase management control, system & procedures, performance and risk management as well as encouraging the application of GCG,
4. Provide suggestion for efficiency and effectivity of cost and increase of revenues.

Wewenang Satuan Pengawasan Intern

Authority of Internal Supervision Group

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya SPI memiliki wewenang untuk :

In carrying out its duties and responsibilities, SPI have the authority to:

1. Melakukan audit terhadap semua kegiatan unit kerja dalam organisasi PTPN X dan badan-badan afiliasi dimana PTPN X mempunyai penyertaan sekurang-kurangnya 50% modal perusahaan
 2. Melakukan audit terhadap badan usaha afiliasi lain ataupun badan lainnya dengan persetujuan Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
 3. Melakukan penyelidikan terhadap semua kasus/masalah pada setiap aspek dan unsur kegiatan, baik berupa penipuan, pemalsuan, penggelapan, pencurian, pembongkaran, perampokan, atau hal-hal lainnya yang dapat menimbulkan kerugian materiil maupun immaterial bagi perusahaan.
1. *Conduct audit to all work unit's activities within PTPN X and its affiliated bodies where PTPN owned at least 50% of the capital,*
 2. *Conduct audit to other affiliated business or other bodies with the approval of the president and the Board of Commissioners,*
 3. *Conduct investigation to all case/problems on every aspect of activities, be it fraud, forgery, embezzlement, theft, robbery, or any other activities causing material or immaterial loss to the company.*

Tanggung Jawab SPI dan Ruang Lingkup Audit

SPI Responsibilities and Auditorial Scope

Tanggung jawab SPI adalah memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang diperiksa yang dilakukan sesuai dengan standar audit dan standar perilaku profesional yang dituntut kode etik. Tanggung jawab ini meliputi juga koordinasi pelaksanaan audit dengan auditor eksternal sehingga tujuan audit semua pihak tercapai. Satuan Pengawasan Intern berada dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

The responsibility of the SPI is to give analysis, assessment, recommendations, consultations and information regarding activities being verified which is conducted with the standard auditing practices and professional behavior demanded by the ethic codes. These responsibilities also consist of coordinating the audit with external auditors to achieve the goal of auditing for all involved parties. The internal supervision group is directly responsible to the President of the company.

Ruang lingkup audit mencakup pemeriksaan, pengkajian, dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas dari Sistem Pengendalian Internal perusahaan dan mutu kinerja dari pelaksanaan tanggung jawab yang ditetapkan serta pemeriksaan terhadap pengelolaan resiko, yaitu :

- a. Mendampingi (counter part) pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan Negara,
- b. Peningkatan pengetahuan kemampuan/ketrampilan petugas dan kualitas hasil pemeriksaan.

The scope of the audit consist of checking, analyzing and evaluating the effectivity and sufficiency of the internal controlling system of the company and the quality of performance of the responsibilities delegated and assessment of risk management, which are:

- a. To act as a counter part in audit conducted by BPK on the management and financial responsibility of state fundings,*
- b. Improvement of official's knowledge abilities/skill and quality of audit.*

Uraian Pelaksanaan Tugas SPI Tahun 2015

Break down of duties commenced by SPI in 2015

Pada 2015, SPI telah melaksanakan program pemeriksaan dan menerbitkan 46 LHP atau 86,79% dari Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) tahun 2015 (53 LHP). Unit usaha yang menjadi lingkup audit SPI adalah :

- a. 14 Pabrik Gula (termasuk PG Camming, PG Bone, dan PG Takalar – Sulawesi Selatan)
- b. 3 Kebun Tembakau
- c. 1 Industri Bobbin
- d. 1 Kantor Direksi
- e. 2 Litbang Tembakau
- f. 1 Litbang Gula
- g. 2 Daerah Pengembangan (Madura, Tuban dan Bojonegoro)
- h. Anak Perusahaan :
 - 1 Direksi PT Nusantara Medika Utama
 - 3 Rumah Sakit, apabila diminta bantuannya untuk melakukan pemeriksaan oleh Manajemen/ Komisaris (PT Dasaplast Nusantara dan PT Nusantara Medika Utama)

In 2015, the SPI had conducted inspections programe and published 46 LHP or 86,79% from the Annual Inspection Work Plan (PKPT) in 2015 (53 LHP). The business units audited by SPI are:

- a.. 14 sugar mills (included Camming, Bone, and Takalar –South Sulawesi)*
- b. 3 Tobacco Plantations*
- c. 1 Bobbin Industry*
- d. 1 Managerial Office*
- e. 2 Tobacco R&Ds*
- f. 1 Sugar R&D*
- g. 2 Developmental territories (Madura, Tuban, and Bojonegoro)*
- h. Subsidiaries:*
 - 1 Management PT Nusantara Medika Utama*
 - 3 Hospitals, if requested for inspection by the management/Commissioner (PT Dasaplast Nusantara and PT Nusantara Medika)*



Tidak Lanjut Terhadap Temuan Auditor *Follow Up on Auditor Findings*

Temuan Auditor Tahun 2015 dari PKPT dari PKPT sebanyak 53 LHP dan 46 LHP atau 86,79% telah dibuatkan Laporan Tindak Lanjutnya oleh unit usaha. Sedangkan 9 LHP untuk Laporan Tindak Lanjut atas temuan lainnya, masih dalam proses.

Auditor findings in 2015 from PKPT to PKPT is 53 LHP and 46 LHP or 86,79% and a follow up report has been made by the business unit. While 9 LHP for follow up report on other findings is still being processed.



Akuntan Perseroan

Corporate Accountant

Eksternal Auditor yang ditunjuk harus independen terhadap Perseroan dan bertanggung jawab untuk menyampaikan pendapat atas kesesuaian laporan keuangan yang diaudit terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Appointed external auditor must be independent towards the company and is responsible to deliver opinion on the consistency of the financial report being audited to the accounting principles that generally applies in Indonesia.

Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan tahun 2015 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja. Tahun 2015 merupakan penugasan periode pertama untuk KAP ini melakukan audit terhadap Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dengan total biaya jasa audit sebesar Rp 424.211.000.

The company's financial consolidation report in 2015 was audited by the Public Accounting Firm (KAP) Purwantono, Sungkoro & Surja. 2015 was the first year for this KAP to audit the Company's Consolidated Financial Report with the total cost of Rp 424,211,000.

Selain melakukan audit Keuangan Perseroan, Akuntan Perseroan juga melakukan Audit Keuangan Laporan PKBL, Audit KPI (Key Performance Indicator), Audit laporan Kepatuhan dan Management Letter serta Laporan Kepatuhan terhadap perundang-undangan dan pengendalian intern.

Aside from auditing the company's financials, the Company's Accountant also audited PKBL Financial Report, KPI audit, obedience and Management Letter report audit and also the obedience to legislations and internal controls.

Manajemen Risiko

Risk Management

Kebijakan Manajemen Risiko

To improve the practices of Good Corporate

Dalam rangka untuk meningkatkan penerapan praktek-praktek Good Corporate Governance (GCG) di lingkungan Perusahaan, Tim Manajemen Risiko kantor Direksi telah melakukan mapping risiko terhadap kegiatan usaha di seluruh unit usaha di lingkungan Perseroan untuk tahun 2015.

Governance within the company, the risk management team of the office of the Management had a mapping of risk towards all business activities in all its business units within the company for the year of 2015.

Kegiatan ini merupakan implementasi dari kebijakan Manajemen Risiko Perseroan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

This activity is an implementation of the risk management policy of the company which has been assigned as follows:

- Penerapan manajemen risiko adalah keharusan untuk mencapai tujuan.
 - Manajemen risiko diterapkan secara terintegrasi.
 - Manajemen risiko diterapkan secara sinergi, sebagai early warning system.
 - Perencanaan dan pengambilan keputusan mempertimbangkan risiko.
 - Seluruh elemen organisasi harus memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap risiko sesuai wewenang dan tanggungjawab.
 - Seluruh risiko yang mungkin timbul pada pelaksanaan bisnis organisasi baik pada level korporat maupun level unit bisnis harus diidentifikasi, diukur, direspon, dikomunikasikan dan dimonitor secara berkesinambungan.
 - Manajemen menyediakan dan mengalokasikan sumberdaya yang cukup untuk mencapai tujuan manajemen risiko, termasuk untuk
- *Application of risk management is mandatory to achieve goals.*
 - *Risk management is integrated.*
 - *Risk management is applied with synergy, as an early warning system.*
 - *Plannings and decision making must consider risks.*
 - *All elements of the organization must have the awareness and concern towards risk according to each authority and responsibility.*
 - *All risk that might occur on corporate or business units must be identified, measured, responded, communicated, and monitored sustainably.*
 - *Management will provide and allocate sufficient resources to achieve the goals of risk management, including the increase of human resource*

peningkatan kompetensi sumberdaya manusia dalam bidang manajemen risiko.

competence in the field of risk management.

Tujuan utama dari kegiatan Manajemen Risiko di lingkup Perseroan adalah untuk:

The main purpose of risk management within the company is to:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi risiko-risiko di unit usaha. 2. Merumuskan rencana penanganan risiko (risk action plan) secara terarah, terukur, dan terstruktur dalam rangka meningkatkan peluang pencapaian target kinerja Perseroan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Identify, analyze, significant risks in the business units.</i> 2. <i>Formulate risk action plans in a directed, measured, structured manner in order to improve the chance of achieving performance goals of the company.</i> |
|--|---|

Selain dari kedua tujuan utama, pelaksanaan Manajemen Risiko juga memiliki tujuan lain, diantaranya:

Aside from the two main purpose, the application of risk management also has other purposes, which are:

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Untuk melindungi perusahaan dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan dan mengamankan aset perusahaan, • Memberikan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten, • Mendorong manajemen untuk bertindak proaktif • mengurangi risiko kerugian, keunggulan bersaing, dan kinerja perusahaan, • Mendorong setiap insan perusahaan untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko perusahaan, • Membangun pemahaman mengenai risiko dan pentingnya pengelolaan risiko, • Meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan informasi tingkat risiko yang dituangkan dalam peta risiko (risk map) yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses Manajemen Risiko secara terus-menerus dan berkesinambungan. | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Protecting the company from significant risk that can hamper the company's goal realization and to safeguard the company's assets,</i> • <i>Provide a consistent risk management framework ,</i> • <i>Encourage the management to be proactive</i> • <i>Reduce the risk of loss, competitive advantages, and company performance,</i> • <i>Encourage every corporate entity to act with caution in dealing with significant risks,</i> • <i>Building the understanding on risk and importance of risk management,</i> • <i>Improving company's performance through providing information about risk levels laid out in risk maps that can help the management in developing strategies and improvement of risk management process in a continuous and sustainable fashion.</i> |
|---|---|

Sasaran yang ingin dicapai oleh Perseroan melalui pelaksanaan Manajemen Risiko yang berkelanjutan antara lain:

The goals set by the company through the application of sustainable risk management are:

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai pendukung untuk mencapai sasaran kinerja dan sasaran mutu | <ul style="list-style-type: none"> • <i>As a support to achieve performance targets and quality goals of the</i> |
|---|---|

organisasi secara keseluruhan dan unit kerja lain sesuai jenjang tanggungjawab masing-masing,

- Semua risiko signifikan yang muncul dapat dikelola dengan baik,
- Terciptanya struktur organisasi Manajemen risiko yang sistematis dan terintegrasi dalam proses normal organisasi,
- Terciptanya SDM yang berwawasan dan berbudaya risiko dengan pola pengembangan yang terencana dan berkesinambungan.

organization as a whole and other work units according to each responsibility levels,

- *All emerging significant risks can be managed,*
- *Establishment of a systematic and integrated risk management arrangement within the normal process of the organization,*
- *Establishment of a Human resource with knowledge and culturally adept to risk with a planned and sustainable developments.*

Risiko yang mungkin timbul akibat dari kegiatan operasional normal Perseroan diidentifikasi melalui beberapa teknik, diantaranya:

- Observasi dan review dokumen
- Pengumpulan peristiwa / data historis
- Analisa proses bisnis
- Diskusi / curah pendapat
- Wawancara
- Pembuatan tabel indikator risiko

Risks that might occur due to normal operational activities of the company are identified through several techniques, which are:

- *Document observation and review*
- *Event/historical data collecting*
- *Business process analysis*
- *Discussion/brainstorms*
- *Interviews*
- *Compiling risk indicator table*

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Evaluation on the Effectivity of Risk Management

Tujuan evaluasi risiko adalah membantu para pengambil keputusan untuk menentukan risiko mana yang akan ditangani, dan menentukan prioritas penanganan risiko.

The purpose of risk evaluation is to assist the decision makers to determine which risk to be taken cared of, and determine the priority of risk handling.

Evaluasi risiko membandingkan tingkat risiko yang diperoleh pada saat analisis risiko dengan kriteria risiko yang ditentukan pada awal proses manajemen risiko.

Risk evaluation is an activity to compare risk levels attained by analyzing risk during the analysis and the risk criterion set at the beginning of the risk management process.



Mempertimbangkan hasil pembandingan ini maka langkah penanganan risiko dapat ditentukan. Keputusan harus memperhatikan toleransi risiko yang ditetapkan perusahaan serta harus mempertimbangkan aspek legal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Considering the result of the comparison, hence a precise risk handling can be determined precisely. Significant decision making must heed the risk tolerance set by the company, and must consider the legal aspect of the legislation in effect.

Dalam keadaan tertentu, mungkin saja risiko dibiarkan tanpa penanganan, tetapi hanya menjaga agar sistem pengendaliannya berjalan efektif.

In a certain circumstance, it is possible that insignificant risks be dismissed without any action and considered to be an acceptable risk, however to maintain an effective control system by considering the cost and benefit for the company, such risk are still monitored.

Profil Risiko

Risk Profiles

Risiko yang dihadapi oleh Perseroan

Risk faced by the company

Risiko Fluktuasi Harga Jual

Harga komoditas utama Perseroan seperti gula dan tembakau, banyak ditentukan oleh mekanisme pasar internasional, baik pasar spot, yaitu pasar untuk pembelian atau penjualan komoditas dengan pembayaran tunai atau langsung sebagai lawan dari pasar untuk pengiriman di masa yang akan datang maupun pasar forward adalah suatu pasar untuk transaksi penjualan dan pembelian komoditas dengan penyerahan barang di kemudian hari. Pasar komoditas tersebut sangat sensitif terhadap tingkat produksi dan perubahan ekonomi nasional. Ketidakseimbangan antara permintaan dan pasokan di tingkat nasional akan mempengaruhi harga jual. Perubahan akibat mekanisme pasar ini dapat mempengaruhi tingkat pendapatan dan keuntungan Perseroan.

Fluctuation of Sale Prices

Harga komoditas utama Perseroan seperti The prices for the company's main commodities namely sugar and tobacco, are mostly determined by the mechanism of the international market, both the spot market, which is the market for buying and selling commodities with hard cash or direct trading as opposed to market for future shipments or forward market in which the transaction of good are done in the future. The markets are extremely sensitive and highly influenced by production levels and national economy fluctuation. Imbalance between supply and demand in the domestic level will also affect the selling prices. Changes due to such market mechanism can affect the revenue stream and the profit of the company.

Risiko Persaingan Usaha

Untuk komoditas gula, produksi dalam negeri masih jauh dari cukup untuk memenuhi kebutuhan sendiri dari total kebutuhan nasional sebesar 4,78 Juta ton,

Business Competition Risks

The domestic production of sugar is more than enough to fulfill domestic demands of 4,78 million tones, hence theoretically the domestic production will be easily

sehingga secara teoritis produksi dalam negeri akan mudah terserap. Perseroan merupakan perusahaan gula dengan pangsa pasar terbesar di Jawa dengan pangsa pasar 29,96% serta merupakan pebisnis utama cigar wrapper nasional dengan pangsa pasar 65,5% dari produksi cigar wrapper. Namun kebijaksanaan Pemerintah yang mengizinkan impor gula pada saat perusahaan gula di dalam negeri sedang berproduksi, ditambah dengan maraknya perdagangan gula ilegal maupun masuknya gula rafinasi ke pasar konsumen, telah menimbulkan persaingan tidak sehat dan akan mempengaruhi mekanisme permintaan dan pasokan. Pengaruh atas persaingan tidak sehat tersebut dapat menimbulkan berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan. Jika pasokan produk meningkat melebihi tingkat permintaan atau semakin kompetitifnya harga jual produk pengganti maka harga jual dapat turun sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan Perseroan.

Risiko Pasokan Bahan Baku

Untuk meningkatkan produksi gula, faktor utama yang harus ada adalah pasokan bahan baku yang terus bertambah dan teknologi mesin produksi yang baik dan efisien, ini adalah tantangan bagi pabrik gula. Beberapa negara di luar negeri yang telah mencapai swasembada gula di dalam negerinya dan mampu mengekspor gula ke negara lain ternyata telah mampu memproses pengolahan tebu dengan rendemen mencapai 12-14% gula dalam tebu, tentu ini tantangan besar bagi yang baru memiliki rendemen dengan kisaran nilai masih di bawah 10%. Sebuah tugas yang tidak ringan bagi pabrik-pabrik gula di Indonesia yang menjadi penentu dalam proses pengolahan tebu menjadi gula.

Risiko Cuaca dan Bencana Alam

Bencana alam yang mungkin dapat terjadi adalah angin puting beliung yang

absorbed by the domestic market. The company has the biggest sugar market in Java with 29,96% market share and is the leading in the cigar wrapper business with 65,5% market share of the total cigar wrapper market. However the government policy that allowed sugar imports while the domestic sugar companies are still in production, and the rise of illegal sugar or refined sugar to the sugar market, has created an unhealthy competition and will affect the supply and demand mechanism. Such unhealthy competition can result in the reduction of market shares and reduces the company's profit. If the supply continues to increase more than the demand or if the prices of substitute products become too competitive, it can lower the selling prices of the commodities and lowers the company's margin of profit.

Raw Material Supply Risk

To increase sugar production, the key factor is the constant increase in the supply of raw materials as well as a good and efficient production machines, these are the challenges for sugar mills. A few foreign countries that had achieved domestic sugar self sufficiency and is able to export its production is now capable to process sugarcane with 12-14% sugar rendemen, this is a great challenge for those who can only attain 10% or less sugar rendemen. A monumental task for Indonesia's sugar mills that act as the determinant bloc in processing sugarcanes into sugar.

Weather and Natural Disaster Risks

A natural disaster that might occur is a twister that can knock plants down, and

mampu merobohkan tanaman, serta bencana kebakaran pada tanaman. Selain itu, terjadinya iklim yang ekstrim dapat beresiko pada pencapaian produktifitastanaman baik untuk tebu maupun tembakau. Curah hujan yang sangat tinggi juga akan menyebabkan penurunan efektivitas pemupukan, sementara kekeringan mengakibatkan berkurangnya hasil produksi perkebunan. Turunnya tingkat produksi akan dapat mempengaruhi tingkat penjualan dan juga tingkat pendapatan Perseroan.

Risiko Serangan Hama dan Penyakit

Risiko ini dapat terjadi pada tanaman tebu maupun pada tanaman tembakau. Pada tanaman tebu biasanya disebabkan oleh serangan hama serangga dan hama tikus. Untuk tanaman tembakau, risiko serangan hama terutama disebabkan oleh penyakit tanaman atau virus. Adapun langkah-langkah preventif yang dilakukan oleh Perseroan dalam rangka mengurangi risiko ini adalah dengan melakukan penyemprotan anti hama penyakit pada tanaman tebu sebanyak 1 (satu) minggu sekali dan pembersihan gulma setiap 3 (tiga) bulan sekali. Serangan hama terhadap seluruh tanaman yang dimiliki Perseroan dapat menurunkan produksi secara drastis yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan keuntungan.

Risiko terkait Kebijakan Pemerintah

Peraturan-peraturan sehubungan dengan produksi gula dan tembakau di Indonesia termasuk pajak ekspor, tarif impor, pajak dan pembatasan-pembatasan yang diterapkan oleh negara lain dapat berdampak pada Perseroan. Pajak dan faktor lainnya, seperti pajak ekspor di Indonesia dan peraturan Pemerintah lainnya, dapat berpengaruh pada harga jual dan beli produk Perseroan. Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah tidak akan menaikkan pajak ekspor atas produk Perseroan sehingga dapat menaikkan

bushfires. Aside from those factors, extreme weathers can also affect the harvest yield on both sugarcanes and tobacco. Heavy rainfall can also decrease the effectivity of fertilization, while draught decreases the crop yield of plantations. The decrease of production rate will affect sales as well as the profit margin of the company.

Pest and Disease Risks

This risk can happen to both tobacco plants and sugarcane plants. Sugarcane plants are prone to insects or rodents. Tobaccos are mainly infested by plant blight or virus. The preventive measures done by the company to reduce said risk is by routinely spraying the crops with anti pest solution every 1 (one) week and weeding every (3) months. Pest infestation on the crops can drastically reduce the harvest yield and eventually affects the company's profit margin.

Risks regarding Government Policies

Policies associated with sugar and tobacco production in Indonesia consist of export tax, import tariffs, duty and limitations imposed by other countries can affect the company. Tax and other factors, such as the export tax and various other regulations, can affect the prices of the commodities sold and bought by the company. There's no guarantee that the government will not increase the export tax on the company's products thus increases the base cost of sugar and its subsequent byproducts in the near future. Changes



harga dasar gula dan produk turunan lainnya di masa datang. Perubahan Peraturan Pemerintah dapat berdampak negatif terhadap usaha Perseroan. Tarif impor, pajak dan larangan impor lainnya yang dikenakan oleh negara importir akan dapat mempengaruhi permintaan akan produk Perseroan, dan akan menambah produk substitusi lainnya. Apabila negara pengimpor melarang impor dari Indonesia dan produk-produk substitusi lainnya dengan tarif pajak berbeda dapat memberikan dampak negatif terhadap produk Perseroan yang pada akhirnya berdampak terhadap permintaan dan harga produk-produk Perseroan.

Risiko Terkait Negara Lain atau Peraturan Internasional

Perdagangan gula dunia, baik gula tebu maupun gula beet, selalu diwarnai oleh gejolak harga akibat ketidak seimbangan yang berkesinambungan permintaan dan penawaran. Sumber gejolak tersebut adalah masalah pergulaan yang dihadapi tiap-tiap negara konsumen dan produsen gula, baik negara maju maupun negara berkembang.

Gula adalah salah satu komoditas pangan yang penting yang dikonsumsi oleh semua negara di dunia. Namun tidak semua negara memproduksi gula sehingga selalu ada negara-negara yang sepenuhnya bergantung pada impor. Selain itu, semua negara selalu mengupayakan pasokan gula yang cukup di dalam negeri sehingga industri gula adalah industri yang paling diatur dan diawasi oleh pemerintahnya masing-masing. Hampir semua negara produsen gula di dunia selalu mengupayakan perlindungan bagi industri gula lokalnya, misalnya dengan memberikan subsidi terselubung dan proteksi impor.

Pengaturan harga gula juga dilakukan melalui perjanjian bilateral maupun regional. Banyak negara berkembang

in government regulations can have a negative impact towards the company's business. Import tariffs, tax and import bans levied by importing nations will affect the demands on the company's products, and will add other substitution products. If the importing nations bans sugar imports from Indonesia and give substitutive products different tax rates it will negatively affect the company's products and eventually affect the demands and prices of the company's products, which eventually will significantly affect the revenue stream and profit margin of the company.

Risk Regarding Other Countries and International Regulations

The world sugar trade, both sugarcane and beet, is always plagued by price fluctuation due to continuous imbalance of supply and demand. The fluctuation is the sweet spot of a problem faced by every nation who consumes or produces sugar, both developed nations and developing nations.

Sugar is one of the most important commodities consumed by every nation in the world. However, not all nation produces sugar making some nation fully dependant on sugar imports. In addition, every country always try to fulfil its domestic need of sugar making sugar the most regulated and supervised by each governments. Almost all sugar producing nations provides protection to its sugar industries, by giving hidden subsidies and import protection.

The regulation of sugar prices is also done through bilateral or regional agreements. Many developing countries are dependant

yang mengandalkan ekspor gula sebagai penghasil devisa utama sehingga selalu diekspor meskipun harga jatuh.

on sugar exports as their main source of income and they will always export although the prices are falling.

Negara maju seperti Amerika Serikat dan Uni Eropa juga menerapkan kebijaksanaan yang melindungi industri gulanya. Akibatnya gula yang diperdagangkan di pasar dunia adalah hanya berkisar 30%-35% dari produksi dunia dan harganya di pasar bebas juga tidak selalu proporsional dengan biaya produksinya, bisa lebih rendah dan bisa juga lebih tinggi dan hal ini dapat mempengaruhi harga jual gula didalam negeri.

Developed nations such as USA and EU also implement policies protecting its sugar industries. The effect of such policies is that the sugar being traded in the world market consist only of 30-35% of the total world production and the price in the free market aren't always proportionate to its production costs, it can go higher or lower and it can also affect the domestic sugar market.

Sistem Pengendalian Internal

Internal Control System

Dalam melakukan Pengendalian Internal, selain memiliki Satuan Pengawasan Intern dan Komite Audit, Perseroan menetapkan dan menerapkan Pedoman Perilaku sebagai salah satu infrastruktur pengendalian internal.

Dalam melakukan Pengendalian Internal, selain memiliki Satuan Pengawasan Intern dan Komite Audit, Perseroan menetapkan dan menerapkan Pedoman Perilaku sebagai salah satu infrastruktur pengendalian internal.



Pembahasan Pedoman Perilaku

Review on Code of Conduct

Keberadaan Pedoman Perilaku

Salah satu aset yang sangat berharga yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya manusia yang memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu, pada tanggal 14 Februari 2014 dengan SK No. XXSURKP/14.002 tentang Pedoman Perilaku (Code of Conduct) dan Pedoman Tata Kelola Perusahaan (Code of Corporate Governance), Direksi telah menetapkan Pedoman Perilaku sebagai pernyataan umum tertulis yang menggambarkan standar etika perusahaan yang harus dilaksanakan oleh seluruh insan perusahaan dalam menjalin hubungan dengan sesama insan perusahaan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemerintah, masyarakat, dan stakeholder lainnya.

Pedoman Perilaku tersebut berlaku bagi seluruh insan Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh karyawan.

Pedoman Perilaku dikembangkan berdasarkan filosofi bisnis dan budaya kerja perusahaan, peraturan perundang-undangan, praktik umum (common practices) dalam dunia usaha serta peraturan internal perusahaan yang terkait, termasuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan serikat pekerja serta pedoman tata tertib kerja karyawan.

Pedoman Perilaku tidak dimaksudkan untuk mengganti Pedoman tata tertib kerja karyawan ataupun peraturan/pedoman sejenis lainnya, tetapi lebih ditujukan untuk

Existance of Code of Conduct

One of the most valuable asset owned by the Company is the human resources who with high integrity. In that particular thought, on February 14, 2014 under the Decree Num XXSURKP/14.002 on Code of Conduct and Code of Corporate Governance, Board of Directors has determined Code of Conduct as a written general statement that describes the prevailing ethical standards of the Company that must be implemented by all members of the Company in establishing and maintaining relationship with fellow members of the Company, customers, suppliers, shareholders, Government, communities and other related stakeholders.

The Code of Conduct applies to all members of Company from Board of Commissioners, Directors, and all employees.

The Code of Conduct was developed based on the philosophy of business and company work culture, legislation, common practices in the business world and the company's associated internal regulations, including the Collective Working Agreement (PKB) between the Management and the workers' union as well as the employee's code of conduct.

The Code of Conduct is not meant to replace employees' code of conduct nor any similar regulations, but it is aimed to refine or to complete existing regulations.

menyempurnakan atau bersifat saling melengkapi antara satu dan lainnya. ketentuan mengenai pengenaan sanksi atas pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku tetap mengacu pada pedoman tata tertib kerja karyawan serta berdasarkan kebijakan Direksi.

The rule regarding sanctions due to violations of code of conducts still refers to the employees' code of conduct and based on the Management's ruling.

Isi Pedoman Perilaku

Contents of Code of Conduct

Pedoman kode etik Perseroan menjelaskan kebijakan berperilaku di perusahaan, jenis-jenis pelanggaran, mekanisme pengaduan pelanggaran maupun sanksi bagi pelanggaran yang terjadi. Kebijakan dalam pedoman perilaku mengatur hal-hal yang menjadi tanggungjawab Perseroan, individu jajaran Perseroan maupun pihak lain yang melakukan bisnis dengan Perseroan. Isi materi Pedoman Perilaku terdiri dari dua elemen penting, yaitu etika kerja dan etika usaha. Etika kerja menjelaskan sikap dan perilaku antar insan perusahaan, baik sebagai atasan, rekan kerja, maupun bawahan. Sedangkan etika usaha menjelaskan bagaimana insan perusahaan beretika, bersikap dan bertindak dalam menjalin hubungan usaha dan interaksi dengan stakeholder perusahaan. Dalam etika kerja diatur mengenai:

1. Penerapan filosofi bisnis dan budaya kerja,
2. Loyalitas kepada perusahaan,
3. Penggunaan kewenangan dan jabatan,
4. Benturan kepentingan (conflict of interest),
5. Gratifikasi dan suap,
6. Jamuan bisnis,
7. Biaya manajemen (management expenses),
8. Pemeliharaan lingkungan perusahaan,
9. Penghargaan terhadap keberagaman pribadi,
10. Perlindungan aset dan informasi,
11. Pengawasan internal,
12. Integritas pelaporan,

The company's ethical code explains the behavior policy inside the company, types of violations, reporting mechanisms for violations as well as sanctions for the violations. The policy within the Code of Conduct regulates the things that are the responsibilities of the company, individuals of the company's echelon or other parties conducting business with the company. The content of the Code of Conduct material consist of two core elements, which are work ethics and business ethics. Work ethics explains about the attitude and behavior between each corporate entity, as superiors, workmates, or subordinates. Business ethics explains the ethics and how each corporate entity behaves and act in commencing every business relations and interactions with company stakeholders. Work ethics regulates in regards of:

1. Application of business philosophy and work culture,
2. Loyalty to the company,
3. Usage of authority and position,
4. Conflict of interests,
5. Gratifications and bribes,
6. Business treats,
7. Management expenses,
8. Maintenance of company environments,
9. Appreciation towards personal diversity,
10. Protection of assets and information,
11. Internal supervision,
12. Integrity of reports,

13. Kesadaran terhadap biaya,
14. Aktivitas politik,
15. Pemeliharaan nama baik perusahaan.

13. Awareness on costs,
14. Political activity,
15. Maintenance of the company's reputation.

Sedangkan dalam etika usaha diatur tentang:

While business ethic regulates:

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Good Corporate Governance, 2. Hubungan dengan karyawan, 3. Hubungan dengan petani (Asosiasi Petani Tebu Rakyat/APTR), 4. Hubungan dengan pemegang saham, 5. Hubungan dengan pelanggan, 6. Hubungan dengan pemasok, 7. Hubungan dengan mitra usaha/investor, 8. Hubungan dengan kreditur, 9. Hubungan dengan aparatur pemerintah, 10. Hubungan dengan masyarakat, 11. Hubungan dengan media massa. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Application of good corporate governance, 2. Relations with employees, 3. Relations with farmer (Citizen's Sugar Cane Farmers Association/APTR) 4. Relations with the shareholders, 5. Relations with customers, 6. Relations with suppliers, 7. Relations with business partner/investor, 8. Relations with creditors, 9. Relations with government officials, 10. Relations with the public, 11. Relations with the media. |
|--|---|

Penyebaran Pedoman Perilaku Kepada Karyawan Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan sosialisasi secara efektif dan menyeluruh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

The proliferation of Code of Conduct to the company's employees. The company is committed in effectively and thoroughly socializing these steps:

- | | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan sosialisasi Pedoman Perilaku kepada seluruh jajaran Perseroan, Pelanggan dan mitra kerja secara berkala melalui pendistribusian buku Code of Conduct kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan. • Sosialisasi Pedoman Perilaku kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan, bekerjasama dengan konsultan independen serta melakukan evaluasi atas pencapaian atau pemahaman kepada jajaran Perseroan, baik pada masa orientasi maupun masa bekerja. | <ul style="list-style-type: none"> • Socialize the Code of Conduct to all levels in the company, customers and work partners routinely through the distribution of the code of conduct book to all levels of management and employees. • Socialization of Code of Conduct to all levels of management and employees, cooperating with independent consultants and evaluating the achievement or understanding to all levels of the company, both during orientation periods or during the working period. |
|--|---|

Upaya Penerapan dan Penegakan Pedoman Perilaku

Efforts to Enforce Code of Conduct

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh karyawan perusahaan, apapun tingkatannya diwajibkan menandatangani surat pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Perilaku untuk diterapkan secara konsisten | <ul style="list-style-type: none"> • Every employee, regardless of level, is obliged to sign a letter of statement asserting their obedience to the Code of Conduct and apply them consistently and responsibly in every |
|---|---|

dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pernyataan kepatuhan tersebut setiap tahun diperbarui dan dijadikan sebagai salah satu persyaratan kelanjutan hubungan kerja di perusahaan.

- Manajemen memberikan contoh keteladanan kepada bawahan dan sesama rekan kerja tentang bagaimana harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan Pedoman Perilaku.
- Mengenaikan sanksi secara tegas dan konsisten atas terjadinya pelanggaran terhadap Pedoman Perilaku.

duty given. The statement will be annually renewed and will be used as one of the conditions for continuous employment.

- *Management will act as a role model to show its subordinates on how to behave and act according to the Code of Conduct.*
- *Deliver strict and consistent sanctions on every violation of the Code of Conduct.*

Pernyataan mengenai budaya perusahaan Perseroan memiliki sistem nilai yang dianut dan dijalankan guna membangun budaya perusahaan dan menjalankan misi perusahaan, sehingga diperlukan tuntunan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sekaligus pendorong bagi karyawan untuk melakukannya dengan penuh integritas, sehingga apabila tuntunan ini dilakukan oleh seluruh jajaran karyawan, diyakini akan dapat membawa pencapaian visi perusahaan. Tuntunan dimaksud diwujudkan dalam pernyataan Filosofi Bisnis Perusahaan, sebagai berikut: "Integritas, Profesionalisme, Visioner, dan Sinergi." Agar produktivitas karyawan dalam bekerja tetap tinggi, maka budaya kerja yang harus dihayati dan dilaksanakan adalah: "Profesional, Produktif, dan Pembelajar"

Statement regarding the corporate culture The company embraces and adheres to a certain value in order to build corporate culture and to carry on the company's mission, thus it needs a guide that can act as a limitation or a corridor as well as a booster for employees to carry its mission with integrity, and if the guidelines are carried on by the employees it is believed to achieve the company's vision. Said guidelines are materialized in the company's Business philosophy statement, as follows: "Integrity, Professionalism, Visionary, and Synergy". To maintain the high productivity of the employees, the work culture that must be implemented is: "Professional, Productive, and Learning."

Alasan perusahaan menyusun pengendalian internal adalah dalam rangka membantu dalam mencapai tujuan manajemen, dalam menjalankan fungsinya, manajemen membutuhkan sistem pengendalian yang dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan bahwa apa yang dilaporkan adalah benar-benar dapat dipercaya dan dapat mendorong adanya efisiensi usaha serta dapat terus menerus memantau bahwa kebijakan yang telah ditetapkan memang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan, kerjasama komponen organisasi Perseroan sangat

The reason why the company compiled the internal control is to help achieve managerial goals, in doing its function, the management requires a control system that can safeguard the company's wealth, provide assurance that what is being reported is true and trustworthy and can bolster business efficiency and can continuously monitor the policy in effect is indeed goes into accord with what is being expected, cooperation between company's component is needed in conducting an internal control, starting from the Board of Commissioners, Board of Commissioner's

diperlukan dalam melakukan pengendalian internal tersebut, mulai dari Dewan Komisaris, Komite pembantu Dewan Komisaris, Direksi dan perangkat lainnya seperti unit manajemen risiko dan satuan pengendalian internal.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan penasehatan terkait dengan proses kecukupan dan kewajaran dalam penyusunan laporan keuangan, pengelolaan risiko dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang dibantu oleh Komite Audit. Sedangkan Direksi menerapkan sistem pengendalian internal melalui penerapan kebijakan dan prosedur perusahaan secara konsisten dan memenuhi kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, antara lain terkait dengan kegiatan usaha perusahaan dan manajemen risiko, rencana strategis, pembagian tugas, pendelegasian wewenang serta kebijakan akuntansi yang memadai.

Satuan Manajemen Risiko bekerjasama dan/atau berkoordinasi dengan Satuan Pengawas Intern melakukan langkah nyata dalam upaya peningkatan pengendalian internal (internal control) dalam berbagai kegiatan operasional perusahaan.

Aide Committee Management, and other instruments such as the risk management unit and the internal control unit.

The Board of Commissioner conducted supervision and counseling regarding to the process of sufficiency and fairness in compiling financial reports, the risk management use the cautious principles assisted by the audit committee. While the Management applies the internal control system through the application of regulations and the company procedures consistently and obeys the regulations in effect, associated with business activities of the company and risk management, strategic planning, task delegations, delegating authorities and sufficient accounting regulations.

The Risk Management Team cooperates and/or coordinates with the internal control group doing concrete steps in an effort to increase internal control in every operational activity of the company.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal di lingkungan Perseroan senantiasa dievaluasi agar mampu mengikuti perkembangan usaha perusahaan, dimana aktivitas pengendalian merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perseroan pada setiap tingkat dan unit kerja dalam struktur organisasi Perseroan yang berbasis pada COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).

Pengendalian internal yang dilaksanakan Perseroan digunakan untuk memastikan

Internal Control System Effectivity Evaluation

The company's internal control is continuously evaluated to be able to keep up with the company's growth, whereas the controlling activity is a feat done in a controlling process towards the company's activity on every level and work unit within the organizational structure of the company based on COSO (The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).

The internal control done by the company is used to ensure that the internal





pengawasan internal telah berjalan efektif, dan meninjau hasil langkah-langkah yang telah dilakukan.

Oleh sebab itu manajemen melakukan evaluasi Laporan Hasil Audit Satuan Pengawas Intern dan menyampaikan hasil penilaiannya kepada Dewan Komisaris. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menilai efektifitas pengendalian internal Perseroan dan meningkatkan efektifitas fungsi dan tindak lanjut hasil audit SPI.

Berdasarkan hasil evaluasi Penerapan sistem pengendalian internal oleh Perseroan didapatkan sebuah keyakinan bahwa perusahaan telah memiliki sistem pengendalian internal baik sistem pencatatan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan, penggunaan aset sesuai dengan peruntukannya maupun kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku.

supervision has run effectively, and to re-examine the results of the steps done previously.

Therefore the management held evaluations on audit result report by the internal supervision group and deliberated its assessment to the Board of Commissioners. This is conducted to weigh the effectiveness of the company's internal control and to increase the function and follow ups of the SPI audit results.

Based on the evaluation of the application of internal system by the company, it is found a certain believe that the company already possesses a good internal control system both in financial recordings and financial reportings, assets are utilized according to its purpose and the obedience to regulations in effect.

Perkara Hukum yang sedang dihadapi Perusahaan

Legal Matters Being Delt by the Company

Sepanjang tahun 2015, terdapat beberapa masalah hukum yang dihadapi oleh Perseroan. Berikut ini adalah uraian ringkas dari masing-masing perkara:

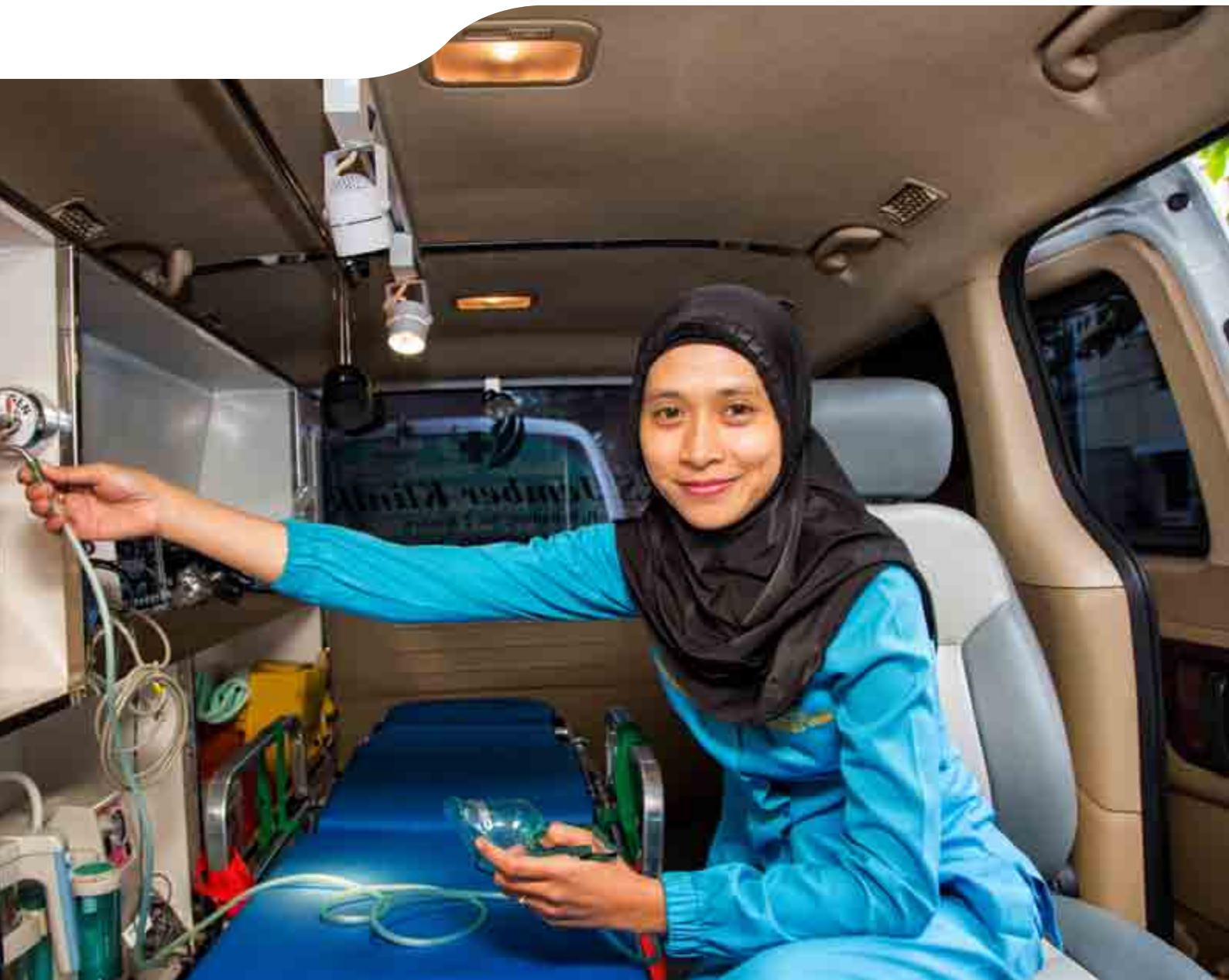
Throughout 2015, there were several legal issues faced by the company. The following are a brief explanation of each legal issue:

1. Perkara Perdata wilayah PG Ngadiredjo Kediri, Luas 16.250 M2 HGB No. 46 atas nama PTPN X (Persero) diakui sebagai hak waris Sdr. Sami No. 01/pdt.G/2003/PN, putusan Kasasi tahun 2010 (relas PN Kediri tgl. 22-12-2009 (PTPN X menang) penggugat mengajukan PK sesuai relas tgl. 15-12-2010. Saat ini timbul gugatan baru atas nama ahli waris Saminah (Penggugat) daftar perkara No. 56/Pdt.G/2012/PN Kediri, putusan tanggal 10-9-2013, per tanggal 4 Januari 2016, perkara ini sedang proses Kasasi di Mahkamah Agung;

1. *Teritorial Civil lawsuit on Ngadiredjo sugarmill Kediri with the territorial size of 16.250 M2 HGB No. 46 on behalf of PTPN X (Ltd) wrongly declared as an inheritance of Sdr. Sami No. 01/pdt.G/2003/PN, verdict of 2010 (relas PN Kediri 22-12-2009 (PTPN X won) the plaintiff applied for re-examination on 15-12-2010. Currently there is a new lawsuit on behalf of the heir Saminah (Plaintiff) case No. 56/Pdt.G/2012/PN Kediri, verdict of 10-9-2013, per 4th of January 2016, the lawsuit is still on trial in the Supreme Court;*

- | | |
|--|--|
| <p>2. Perkara Perdata No. 128/Pdt.G/2014/PN,Mks posisi saat ini sudah putusan, gugatan intervensi PTPN X ditolak atas perkara PT SARASWATI dengan PTPN XIV berkaitan dengan tagihan tunggakan pembayaran pupuk, dan PTPN XIV dihukum membayar kewajiban senilai Rp.27.671.123.704,-. Dan kepentingan PTPN X dalam permohonan intervensi telah terpenuhi yaitu PTPN X tidak ikut serta mengganti atau mengcover hutang senilai Rp.27.671.123.704,- tersebut. Per tanggal 4 Januari 2016, perkara ini sedang proses banding di Pengadilan Tinggi Makassar;</p> | <p>2. <i>Civil lawsuit No. 128/Pdt.G/2014/PN,Mks currently a verdict has been reached, the intervention lawsuit PTPN X is rejected on the case of PT SARASWATI vs PTPN XIV regarding the backpayment of fertilizers, and PTPN XIV was punished to pay Rp.27.671.123.704,-. And the interest of PTPN X in the plea of intervention has been met, in which PTPN X doesn't have to pay the cost of Rp.27.671.123.704,-. Per 4th of Januari 2016, the case is waiting for appeal in Makassar high court;</i></p> |
| <p>3. Perkara Perdata tunggakan kredit di PN Jombang No. Perkara 53/Pdt.G/2014.JMB. Gugatan dari pihak H. Mischan tidak diterima oleh Majelis Hakim dan pihak PT Perkebunan Nusantara X dimenangkan (putusan tanggal 06 Juli 2015). Pihak H Mischan mengajukan banding dan per tanggal 4 Januari 2016, perkara ini sedang proses banding di Pengadilan Tinggi Surabaya;</p> | <p>3. <i>Civil lawsuit on backpays in PN Jombang No. 53/Pdt.G/2014.JMB. Lawsuit from H. Mischan was denied by The Court and PT Perkebunan Nusantara X won (verdict of 06 July 2015). The plaintiff H Mischan asked for appeal and per 4th of January 2016, the case is in the process of appeal in Surabaya High Court;</i></p> |
| <p>4. Perkara Perdata tunggakan kredit No. Perkara 56/Pdt.G/2014/JMB antara H. Mischan dan Isticharah melawan PTPN X, pihak PT Perkebunan Nusantara X dimenangkan (putusan tanggal 11 Agustus 2015). Pihak H Mischan mengajukan banding dan per tanggal 4 Januari 2016, perkara ini sedang proses banding di Pengadilan Tinggi Surabaya.</p> | <p>4. <i>Credit backpay civil lawsuit No. Perkara 56/Pdt.G/2014/JMB between H. Mischan and Isticharah vs PTPN X, PT Perkebunan Nusantara X has won (verdict of 11th of August 2015). H Mischan opt to appeal and per 4th of January 2016, the case is in the process of appeal in Surabaya High Court.</i></p> |
| <p>5. Perkara Pidana Selodakon-Tanggul, penguasaan Asset oleh Sdr. Atmari, dkk, Per tanggal 4 Januari 2016, perkara ini sedang ditangani oleh Polres Jember;</p> | <p>5. <i>Criminal law suit Selodakon-Tanggul, Asset takeover by Sdr. Atmari, et.al, Per 4th January 2016, the case is under investigation by the Jember Police;</i></p> |
| <p>6. Perkara Perdata No. 26/Pdt.G/2011/PN.Jr melawan Haeri dkk yang telah diputus pada tingkat Kasasi oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 19 Pebruari 2013, per tanggal 4 Januari 2016, perkara ini sedang proses eksekusi;</p> | <p>6. <i>Civil lawsuit No. 26/Pdt.G/2011/PN.Jr vs Haeri et.al. Verdict given by the supreme court on 19th of February 2013, per 4th of January 2016, the case is being executed;</i></p> |

7. Perkara Perdata No. 16/Pdt.G/2005/PN.Jr, melawan Soehandono, SH dkk yaitu perkara No. 01/Pdt.G/Plw/2009/PN.Jr, jo No. 305/PDT/2009/PT.Sby, jo1607K/PDT/2011 melawan Durachman alias P. Sarip yang telah diputus pada tingkat Kasasi oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 27 Pebruari 2012, per tanggal 4 Januari 2016, perkara ini sedang proses eksekusi;
8. Perkara Perdata No. 19/Pdt.G/2014/PN.Jr. Jo. No. 580/PDT/2014/PT.SBY tanggal 10 Februari 2015 gugatan intervensi atas tanah asset Desa Pecoro, Kec. Rambipuji, Kab. Jember. Posisi Perkara per tanggal 4 Januari 2016 saat ini proses Kasasi;
7. *Civil lawsuit No. 16/Pdt.G/2005/PN.Jr, vs Soehandono, SH et.al case No. 01/Pdt.G/Plw/2009/PN.Jr, jo No. 305/PDT/2009/PT.Sby, jo1607K/PDT/2011 vs Durachman alias P. Sarip verdict given by the supreme court on 27th of February 2012, per 4th January 2016, case is being executed;*
8. *Civil lawsuit No. 19/Pdt.G/2014/PN.Jr. Jo. No. 580/PDT/2014/PT.SBY on 10th of February 2015 intervention lawsuit on the land asset of Desa Pecoro, Kec. Rambipuji, Kab. Jember. The case per 4th January 2016 is going through Kasasi process;*



- | | |
|---|---|
| <p>9. Perkara Perdata No. 41/Pdt.G/2014/PN.Jr. atas tanah asset di Dusun Langsepan, Desa Rowo Indah, Kec. Ajong, Kab. Jember. Posisi Perkara per tanggal 4 Januari 2016 sedang proses Banding.</p> <p>10. Perkara Perdata No. 117/Pdt.G/2011/PN.Jr, melawan Soheb dkk yang telah diputus pada tingkat Pengadilan Negeri Jember tanggal 23 April 2015. Pihak PTPN X dimenangkan, per tanggal 4 Januari 2016, perkara ini sedang proses eksekusi.</p> | <p>9. <i>Civil lawsuit No. 41/Pdt.G/2014/PN.Jr. on the land asset of Dusun Langsepan, Desa Rowo Indah, Kec. Ajong, Kab. Jember. Case per 4th of January 2016 is on appeal.</i></p> <p>10. <i>Civil lawsuit No. 117/Pdt.G/2011/PN.Jr, vs Soheb dkk verdict given in favor of PTPN X by Jember District Courton 23rd of April 2015. PTPN X won the case, per 4th of January 2016, case is being executed.</i></p> |
|---|---|

Akses Informasi

Dalam menjalankan komitmennya Perseroan menyediakan pelayanan informasi kepada internal maupun eksternal dan kemudahan untuk mengaksesnya.

Media penyebaran informasi Perseroan meliputi:

- Website : www.ptpn10.co.id Masyarakat umum maupun investor dapat mengakses secara bebas informasi yang diinginkan melalui situs Perseroan di www.ptpn10.co.id. Situs ini memuat informasi terkini mengenai aksi korporasi, bahan presentasi Perseroan, hingga berita-berita seputar Perseroan. Bagi masyarakat umum dan investor yang menginginkan informasi yang lebih komprehensif, situs ini juga memuat Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Audit maupun Interim yang dapat diunduh kapan saja.
- Laporan Tahunan,
- Laporan Triwulanan,
- Majalah Internal PTPN X.

Access of Information

In implementing its commitments the company provides information services to both internal and external parties for ease of access.

The internal information is spread through:

- *Website: www.ptpn10.co.id the general public and investors are free to access the desired information through this website. The site delivers latest information regarding the corporate acts, company presentation materials, and news about the company. Should the public or investors desires more comprehensive information, the site also have Annual Reports and Audited or Interim Financial Reports that can be downloaded at all times.*
- *Annual reports*
- *Trimester reports*
- *PTPN X internal magazine.*

Pedoman Pengaduan Pelanggaran

Perseroan memiliki ketentuan mengenai pengaduan pelanggaran yakni sistem pelaporan pelanggaran. Dalam ketentuan ini diatur mengenai mekanisme pelaporan pelanggaran. Selain itu, diatur juga mengenai tahap penerimaan laporan, tahap penyelidikan sampai kepada tahap pemberian keputusan dan sanksi yang akan diberikan apabila pelanggaran yang dilaporkan terbukti. Bagi Perseroan, keberadaan WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan. Dengan ungkapan lain dapat dikatakan bahwa keberadaan WBS bagi Perseroan diharapkan menjadi sistem yang efektif dalam mengungkap terjadinya berbagai bentuk kecurangan dan mampu menyelesaikannya dalam waktu singkat.

Guidelines of Violation Reportings

The company regulates the violation reportings which is the violation reporting system. In this provision the mechanism of violation reports is regulated. Aside from it, there are regulations on the receptance of reports, investigation stages up until the verdict and sanction given stages which will be carried out when the violation is proven to be true. For the company, the existence of WBS is a part of internal controlling to prevent deviation of practices. In other word, the existence of WBS is expected to become an effective system in revealing various deceits and able to solve them as soon as possible.

Mekanisme Penyampaian Laporan Pelanggaran dan Penanganan Pengaduan

Unit pengelola SPP (Tim WBS) harus merupakan fungsi atau unit yang independen dari operasi perusahaan sehari-hari setidaknya-tidaknya bisa merekrut ahli dari eksternal dan mempunyai akses kepada pimpinan tertinggi perusahaan.

Unsur dari unit Tim WBS terdiri dari dua elemen yakni:

1. Sub unit penerima laporan dan perlindungan pelapor

Menerima dan menyeleksi laporan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh sub unit investigasi tanpa membuka identitas pelapor bertanggung jawab atas pelaksanaan pelaporan. Selain menyelenggarakan administrasi pelaporan pelanggaran yang masuk, dalam proses dan telah selesai

Mechanism of Violation Reporting and Handling Complaints

The SPP management unit (Team WBS) must be an independent function or unit of a company's daily operation or at least able to recruit external experts and have access to the highest position of the company.

The elements of Team WBS consist of two elements, which are:

1. Sub unit to receive reports and protecting the reportee

Accepting and selecting violation reports for further processing by the investigation sub unit without divulging the identity of the reportee and is responsible to the implementation of said report. Aside from managing the administrative aspect of the report, the team is also responsible to protect the reportee in accordance to

ditindaklanjuti juga bertanggung jawab atas pelaksanaan program perlindungan pelapor sesuai dengan kebijakan yang telah dicanangkan, terutama aspek kerahasiaan dan jaminan keamanan pelapor (SDM).

2. Sub unit investigasi

Bertugas untuk melakukan investigasi dengan mencari dan mengumpulkan bukti-bukti yang diperlukan guna memastikan bahwa memang terjadi pelanggaran. Apabila terdapat bukti-bukti yang memadai maka rekomendasi sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan diberikan kepada Direksi untuk memutuskan. Namun jika tidak menemukan bukti-bukti yang mencukupi, maka proses investigasi dihentikan dan laporan pelanggaran tidak dilanjutkan (Biro Hukum, SPI dan Bidang terkait).

Sarana Pelaporan Pelanggaran antara lain :

Email : wbs.ptpn10@ptpn10.co.id
 Fax : 031- 352316
 Telp : 031- 3523143 pswt (110, 190)
 Kotak Surat : Tim Whistleblowing System
 PT Perkebunan Nusantara X
 Jalan Jembatan Merah 3-11
 Surabaya 60175

the regulations, especially the aspect of secrecy and security of the reportee (SDM).

2. Sub unit of investigation

Mandated to investigate and collect evidences required to ensure that there are violations being committed. Should there be evidences corroborating the existence of a violations, a recommendation regarding sanctions is given to the management for further rulings. If there isn't enough evidence, the investigation will be stopped and no further actions are conducted (Legal Bureau, SPI, and associated fields).

Reporting can be done through:

*Email : wbs.ptpn10@ptpn10.co.id
 Fax : 031- 352316
 Telp : 031- 3523143 pswt (110, 190)
 Mail Box : Tim Whistleblowing System*

*PT Perkebunan Nusantara X
 Jalan Jembatan Merah 3-11
 Surabaya 60175*



Perlindungan Bagi Pelapor

Guna mendorong keberanian untuk melaporkan adanya tindak pelanggaran, maka Perseroan menetapkan prosedur yang mampu menjamin kerahasiaan identitas pelapor serta memberikan perlindungan bagi pelapor.

Perusahaan berkomitmen untuk melindungi pelapor pelanggaran yang beretikad baik dan perusahaan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta best practices yang berlaku dalam penyelenggaraan SPP.

Seorang pelapor pelanggaran akan mendapatkan perlindungan dari :

1. Pemecatan yang tidak adil.
2. Penurunan jabatan atau pangkat.
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya.
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya.

Perusahaan melindungi Pelapor yang beretikad baik, melalui:

- Tersedianya fasilitas saluran pelaporan.
- Jaminan kerahasiaan identitas pelapor apabila pelapor memberikan identitas serta informasi yang dapat digunakan untuk menghubungi pelapor.
- Jaminan keamanan informasi dan perlindungan terhadap tindakan balasan dari terlapor, yang ditekankan disini, selain kerahasiaan dan keamanan pelapor dilindungi, pelapor sebaliknya juga bisa dikenai sanksi apabila pelaporan merupakan fitnah atau pelaporan palsu.

Hasil Penanganan Pengaduan

Selama tahun 2015 tidak ada laporan terhadap temuan pelanggaran yang dilakukan oleh insan Perseroan.

Protection for the reportee

To encourage reports on violations, the company has established a procedure to ensure the secrecy of the reportee's identity as well as providing protection.

The company is committed to protect the reportee of violations that has good intentions and the company will obey all related regulations and legislations as well as best practices that are in effect in the implementation of SPP.

A reportee will receive protection from:

1. Unfair termination
2. Demotion
3. Harassment or any form of discrimination
4. Harmful notes within his/her personal records

The company protects reportee with good intention through:

- Existence of reporting channels
- Assurance of secrecy should the reportee provides personal and contact information.
- Assurance of information safety and any repercussions from the reported, pointed out here, aside from said protections, the reportee can also be given sanctions if the reports are proven to be slanderous or fake.

Report Follow Ups

Throughout 2015 there are no reports of violations committed by the members of the company.



Sumber Daya Manusia

Human Resources



Perseroan memandang Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai sebuah aset strategis yang dimiliki oleh Perseroan. Tidak seperti aset produksi seperti mesin atau bangunan yang memiliki kapasitas produksi tertentu, kapasitas SDM dapat dikembangkan secara berkala. Oleh karena itu Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM secara terukur dan berkelanjutan. Terbentuknya SDM yang kompeten dan tersebar merata di setiap lini operasional Perseroan akan mampu meningkatkan kinerja Perseroan di masa mendatang.

The Company considers human resources as a strategic asset that must be carefully managed by the management. Unlike production assets such as machineries or buildings that have limited production capacity, human resources can be developed further regularly. In that cause, the Company conducts regular training and competency development in through measured and sustainable planning. The existence of competent and evenly balanced human resources in each and every operational line of the Company is the capital to improve future performance.

Profil Sumber Daya Manusia

Per 31 Desember 2015 karyawan Perseroan tercatat sejumlah 10.811 orang, yang terdiri dari 3.430 karyawan tetap (tidak termasuk Dewan Komisaris dan Dewan Direksi) dan 7.381 karyawan tidak tetap. Jumlah karyawan masih berada di bawah RKAP 2015.

Human Resources Profile

As of December 31, 2015, the number of Company's employees is 10,811 employees, comprised of 3,430 permanent employees (excluding Board of Commissioners and Board of Directors) and 7,381 contract employees. The number of employees was still below 2015 Work and Budget Plan.

Komposisi Karyawan berdasarkan Pangkat dan Golongan

Tabel dibawah memberikan rincian karyawan Perseroan berdasarkan posisi pangkat dan golongan:

Employees Composition Based on Title and Level

The table below provides detailed breakdown of Company's employees based on Title and Level:

Uraian	2015	2014	Description
Direksi & Komisaris	10	10	Directors & Commissioners
Golongan III - IV	599	591	Level III - IV
Golongan I - II	2837	2951	Level I - II
PKWT / Outsource	7735	7718	PKWT / Outsource
Jumlah	11181	11270	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan

Tabel dibawah memberikan rincian karyawan perseroan berdasarkan posisi jabatan.

Employees Composition Based on Position

The table below provides detailed breakdown of Company's employees based on title.

Uraian	2015	2014	Description
Komisaris	5	5	Commissioners
Direksi	5	5	Directors
Pejabat Puncak	33	31	Top Executives
Kaur KD / Kabag UUS	112	113	Division Heads
Karyawan Tetap	3291	3398	Permanent Employees
Karyawan Tidak Tetap	7735	7718	Non-Permanent Employees
Jumlah	11181	11270	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Tabel dibawah memberikan rincian karyawan Perseroan berdasarkan jenjang pendidikan.

Employees Composition Based on Education

The table below provides detailed breakdown of Company's employees based on education.

Pendidikan	2015	2014	Education Level
S3	1	2	Doctorate
S2	32	27	Postgraduate
S1	821	869	Bachelor Degree
Akademi (DII, LPP)	105	133	Academy (DII, LPP)
SLTA	8810	7890	High School
SLTP	840	1312	Junior High School
SD	572	1937	Elementary School
Jumlah	11181	12170	Total

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenjang Usia

Tabel dibawah memberikan rincian karyawan Perseroan berdasarkan jenjang usia.

Employees Composition Based On Age

The table below provides detailed breakdown of Company's employees based on age.

Uraian	2015	2014	Description
Sampai 30 tahun	1834	2535	Up to 30 years old
31 - 40 tahun	3994	3447	31 - 40 years old
41 - 50 tahun	3882	3643	41 - 50 years old
51 - 55 tahun	1432	1606	51 - 55 years old
Diatas 56 tahun	39	39	Older than 56 years old
Jumlah	11181	11270	Total

Program Pengembangan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia

Program Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Perseroan disusun dan direncanakan dengan tujuan untuk menunjang operasional organisasi terutama dari sisi kapasitas pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam pelaksanaan tugas.

Program – program Pengembangan SDM dilaksanakan melalui seminar, workshop, inhouse training oleh direksi dan unit usaha, program sertifikasi, studi banding, kursus jabatan. Setiap bagian dari lini operasional Perseroan melakukan analisa kebutuhan pelatihan, yang kemudian dikombinasikan dengan hasil assessment akan menentukan jenis dan frekuensi program pengembangan SDM yang akan dilakukan Perseroan.

Program Pengembangan SDM melalui seminar, diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan karyawan bersangkutan, sedangkan penyelenggaraan workshop umumnya

Human Resources Training and Development Program

The Company's human resources development programs are structured and planned under the objective to sustain the organization's operations especially from knowledge capacity and employees' proficiencies in carrying daily tasks according to job description.

Human resources development programs are conducted through seminars, workshops, inhouse trainings by Board of Directors and Business Units, certification programs, comparative studies and position-based courses. Every part of Company's operating structure analyzed the training requirements which will be combined with the assessment result that will determine the types and frequency of human resources development program that will be conducted.

The human resources program conducted through seminar has the objective to increase the knowledge capacity of respective employee, while workshops are

dilakukan untuk memenuhi dan meningkatkan kompetensi baik dari sisi pengetahuan dan ketrampilan, dimana kegiatan dalam workshop selalu disertai dengan praktek dan aplikasi materi sehingga diharapkan setelah selesai, peserta dapat langsung mengaplikasikan hasil pendidikannya. Selain itu, untuk memastikan bahwa karyawan memiliki kemampuan khusus (spesialis), karyawan diikutsertakan dalam program sertifikasi profesi khusus sehingga selain mereka menjadi ahli atau spesialis, hal ini juga dapat menjadi bekal perusahaan untuk bersaing secara kualitas karyawan dengan perusahaan lain yang sejenis.

in general conducted to fulfill and increase competencies, both in knowledge and proficiencies, where in each workshop activity always has direct practice and application in expectation that the participating employees are able to directly apply the results or knowledge gained during workshops. In addition to that to ensure that employees have specialist knowledge and proficiencies, selected employees are enrolled in professional certification programs specific to his or her line of work in expectation that the employees can become experts or specialists, which is also a form of capital for the Company in competing with its peers.

Selain memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam peningkatan kapasitas pengetahuan dan kompetensi karyawan dalam bidang tugasnya, Pengembangan SDM di Perseroan juga memiliki fungsi strategis yaitu fungsi succession planning untuk menyiapkan suksesor atau kader – kader potensial yang akan menduduki suatu jabatan tertentu. Kader penerus setiap jabatan merupakan bentuk jaminan keberlangsungan proses organisasi dalam menghadapi persaingan bisnis, maka dari itu succession planning merupakan salah satu fungsi strategis SDM Perseroan.

In addition to having functions and responsibilities in improving the capacity, knowledge and competencies of employees in respective field, the Human Resources Development division in the Company also carries strategic function, that is succession planning that prepares the next batch of professional employees who will maintain certain positions in the future. The successors for each position is a form of ensuring organizational process in facing business competition, therefore succession planning can be considered as a strategic human resources function.

Proses pembentukan kader dilakukan dengan berbagai metode baik melalui seleksi dan rekrutmen, assessment, project assignment, maupun presentasi dan interview langsung dengan Direksi. Dengan target minimal tersedia 2 orang calon suksesor untuk tiap jabatan, Perseroan memiliki harapan besar agar proses regenerasi dan keberlangsungan perusahaan akan dapat terus terjaga dan mampu bersaing dalam persaingan bisnis.

Developing Company's future leaders is conducted through various methods, those can be in form of selections, recruitments, assessments, project assignments, and also presentations and direct interviews with Board of Directors. With the minimum target of at least 2 potential candidates to fulfill each position, the Company has a great hope that regeneration process and the Company's sustainability can be maintained as well as remaining competitive in the business.

Perseroan memiliki perhatian khusus dalam program Pengembangan SDM yang

The Company has the utmost concern in human resources development that

lebih intensif, sehingga didalam roadmap-nya mencanangkan untuk dapat memiliki sebuah akademi yang nantinya akan diberi nama PTPN X Academy.

requires more intensive program; therefore in its roadmap the Company already plans to set up an academy, which will be titled PTPN X Academy.

Dalam mencapai tujuan tersebut, tentu Perseroan akan berhadapan dengan berbagai rintangan dan kendala. Beberapa kendala yang dihadapi dalam proses penyusunan program – program Pengembangan SDM adalah cukup banyaknya nama jabatan, jarak antar unit usaha yang cukup berjauhan, belum adanya standar baku dalam proses seleksi dan rekrutmen, bahkan proses pengadaan atau pengajuan program – program Pengembangan terutama pelaksanaan inhouse training.

In achieving the development goals, the Company will certainly be faced with various hurdles and challenges. Several challenges in structuring human resources development programs are the varying number of titles, the gap between human resources in business units, the lack of accepted standard in selection or recruitment process, and even the lack of standards in planning and proposing the development programs, especially in-house training programs.

Solusi untuk menghadapi kendala – kendala tersebut adalah dengan menyusun standar kompetensi dan kebutuhan kompetensi jabatan untuk semua nama jabatan yang ada di Perseroan, sehingga diharapkan ada keseragaman kompetensi antar unit usaha dan dapat dilakukan tanpa perlu melakukan penjelasan melalui tatap muka. Selain itu untuk menjamin kualitas proses yang standar, maka sejak tahun 2014 beberapa proses didalam urusan Pengembangan SDM dimasukkan dalam system ISO 9001 : 2008, sehingga dengan demikian setiap tahapan proses akan menjadi standar baku pelaksanaan kegiatan program – program Pengembangan SDM di Perseroan

The solution to cope with such challenges is to develop and implement standard of employees competency and the requirement for competency in each position, thus for all positions within the Company have uniformed competencies between business units, and development programs can be conducted swiftly. In addition to that to ensure standard process quality, since 2014 several business process have been included in HR development to be monitored using ISO 9001 : 2008, therefore each process will be standardized for futre planning and implementation of human resources development program.





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility







Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Perseroan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka membentuk PTPN X sebagai sebuah bagian integral dari masyarakat. Perseroan tidak hanya mengemban misi ekonomi bagi pemegang saham, tetapi juga wajib mengambil peran aktif dalam memperhatikan kebutuhan pemangku kepentingan Perseroan.

Perseroan tidak dapat berhenti pada usaha-usaha pengembangan bisnis semata. Untuk meraih pertumbuhan yang berkesinambungan, Perseroan wajib memperhatikan pemangku kepentingan internal, dalam hal ini karyawan Perseroan, dan pemangku kepentingan eksternal, dalam hal ini masyarakat di sekitar area operasional Perseroan. Program-program CSR yang dilakukan oleh Perseroan bertujuan untuk memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan.

The Company conducts corporate social responsibility in an effort to mold PTPN X as an integral part of the community. The Company is not only carrying economic missions for shareholders but is also obliged to play an active role in looking after the needs and interest of broader group of stakeholders.

The Company cannot only focus on business development efforts. To achieve sustainable future growth, the Company must also look after the interests from internal stakeholders, that are the employees of the Company, and external stakeholders, that are communities within the Company's area of operation. The corporate social responsibility programs conducted by the Company have objectives to create added values in a sustainable way for all stakeholders related to the Company.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Lingkungan Hidup

Corporat Social Responsibility in Environmental Aspects

Sebagai perusahaan usaha jasa perkebunan, Perseroan bergantung pada kondisi lingkungan hidup di sekitar area operasional Perseroan. Maka dari itu menjaga kesinambungan lingkungan hidup bagi Perseroan bukan hanya sebuah program, tetapi sebuah tujuan yang akan memastikan Perseroan memiliki modal untuk terus tumbuh dan berkembang di masa mendatang.

As an agribusiness company, the Company is dependent upon the environmental condition in the area where the Company establishes operation. Therefore, maintaining the sustainability of environment is not only annual programs for the Company, but also maintains the capital that will ensure the Company is able to keep growing in the future.

Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam bidang lingkungan hidup sepanjang tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The Company ran several corporate social responsibility programs related to environmental aspects, such as:

Pengelolaan limbah padat

Pengelolaan limbah padat mencegah turunnya kualitas lingkungan akibat pembuangan limbah yang tidak dikelola dengan baik. Perseroan melaksanakan pengelolaan limbah padat melalui:

- Pemisahan limbah padat B3 dan limbah padat non-B3,
- Pemilahan limbah ampas untuk bahan bakar ketel dan kompos,
- Pemanfaatan limbah padat yang berupa blotong, abu dan ampas tebu sebagai pupuk biokompos dan media jamur,
- Pemanfaatan limbah pada berupa abu ketel untuk tanah uruk dan campuran batu bata merah.

Solid waste management

Solid waste management is conducted to avoid environmental degradation due to improper management of production waste. The Company conducted solid waste management through:

- Separation of hazardous solid waste with non-hazardous solid waste,
- Separation of bagasse waste for boiler fuel and organic fertilizer,
- Reuse solid waste of blotong, ashes and cane dregs as fertilizers and mushroom growing media,
- Reuse solid waste of boiler ashes for soil mixture and red bricks mixture.

Pengelolaan limbah cair

Perseroan wajib melakukan pengelolaan limbah cair untuk menjaga kualitas air permukaan tetap baik dan tidak terkena dampak buangan limbah cair. Dalam pengelolaan limbah cair, Perseroan mengoperasikan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan menjaga hasil pengolahan limbah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Program

Liquid waste management

The Company is obliged to conduct liquid waste management to maintain ground water in good condition and not affected by the disposal of liquid waste. In managing liquid waste, the Company owns and operates Waste Water Processing Installation (IPAL) and maintains the waste processing result according to prevailing

pengelolaan limbah cair Perseroan antara lain:

- Peningkatan kinerja Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL),
- Peningkatan in-housekeeping dalam pabrik untuk mengurangi debit limbah cair serta mengurangi intensitas pencemaran,
- Pemisahan antara saluran limbah cair yang tidak tercemar dengan limbah cair tercemar.

standard. Liquid waste management is conducted through:

- *Performance improvement in Waste Water Processing Installation (IPAL),*
- *In-housekeeping performance improvement in sugar mill to reduce amount and intensity of liquid waste,*
- *Separation of polluting liquid waste and non-polluting liquid waste*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja

Corporate Social Responsibility in Employment, Occupational Health and Work Safety

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada unit kerja yang memiliki risiko kecelakaan kerja, Perseroan melakukan mitigasi risiko dengan cara menyediakan peralatan kerja dan peralatan keselamatan kerja untuk setiap karyawan. Perseroan melalui unit kerja terkait bertanggung jawab atas tersedianya peralatan keselamatan kerja sesuai dengan undang-undang keselamatan kerja. Selain itu, Perseroan juga terus mengikuti perkembangan aturan, petunjuk, dan anjuran dari petugas Direktorat Urusan Perlindungan dan Perawatan Tenaga Kerja.

Bentuk tanggung jawab Perseroan terhadap keselamatan kerja adalah pemberian Premi asuransi untuk kerja berat dan berbahaya sesuai klasifikasi P2K3. Premi ini merupakan tunjangan diatas gaji dan upah yang diterima karyawan.

Besaran premi untuk kerja berat dan berbahaya adalah 10% dari Gaji Pokok + Santunan khusus.

Occupational Health and Safety

In work unit that has potential work accidents, the Company mitigates such risk by providing adequate work equipment and safety equipment for each employee. The Company, through work unit, is responsible for the availability of safety equipment according to the law of occupational health and safety. In addition to the availability of safety equipment, the Company always complies to the development of regulations, directives, and suggestions from Directorate of Labor Protection and Treatment Affairs.

Another form of Corporate responsibility towards occupational safety is the provision of insurance premium for heavy and dangerous jobs according to the P2K3 classifications. The insurance premium is part of allowance beyond salaries and wages.

received by employees. The amount of premium is 10% out of Basic Salary + Special Allowances.

Serikat Pekerja

Hak bagi para pekerja untuk membentuk Serikat Pekerja dilindungi oleh Undang-Undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan dan diperkuat dalam Undang-Undang No 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja. Perseroan mengakui dan berkomitmen untuk mendukung terbentuknya Serikat Pekerja PT Perkebunan Nusantara X. Serikat Pekerja Perseroan dibentuk oleh para pekerja dan terdaftar pada Kantor Disnakertrans Kota Surabaya dengan Nomor Pendaftaran: SP PTPN.10/04.96.VI/05 Tanggal 27 Juni 2005, dan dicatatkan ulang di Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Pemerintah Kota Surabaya dengan Nomor Pencatatan: 250/4312.A/436.4.14/SP-108/2005 Tanggal 19 Juli 2005.

Serikat Pekerja tingkat Perseroan beranggotakan Serikat Pekerja Unit Kerja di lingkup PT Perkebunan Nusantara X terdiri dari:

- Serikat Pekerja Unit Kerja Kantor Direksi Surabaya.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Watutoelis -Sidoarjo.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Kremboong -Sidoarjo.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Toelangan -Sidoarjo.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Gempolkrep-Mojokerto.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Djombang Baru - Jombang.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Tjoekir -Jombang.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Lestari -Nganjuk.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Meritjan - Kediri.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Pesantren Baru -Kediri.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Ngadiredjo - Kediri.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Pabrik Gula Modjopanggoong -Tulungagung.

Workers Union

The rights for workers to form Workers Union is protected under the Law Number 13 Year 2013 On Employment and further enforced by the Law Number 21 Year 2000 on Workers Union. The Company acknowledges and fully committed to support the formation of PT Perkebunan Nusantara X Workers Union. The Union is formed by the workers and registered at Surabaya City Manpower and Transmigration Agency with Registration Number: SP PTPN.10/04.96.VI/05 dated June 27, 2005 and re-registered with Surabaya City Manpower and Population Mobility with Registration Number: 250/4312.A/436.4.14/SP-108/2005 dated July 19, 2005.

The Workers Union at Company level comprises of all Workers Union formed at Working Unit within PT Perkebunan Nusantara, those are:

- *Board of Directors Unit Workers Union – Surabaya.*
- *Watutoelis Sugar Mill Unit Workers Union –Sidoarjo.*
- *Kremboong Sugar Mill Unit Workers Union –Sidoarjo.*
- *Toelangan Sugar Mill Unit Workers Union –Sidoarjo.*
- *Gempolkrep Sugar Mill Unit Workers Union –Mojokerto.*
- *Djombang Baru Sugar Mill Unit Workers Union – Jombang.*
- *Tjoekir Sugar Mill Unit Workers Union – Jombang.*
- *Lestari Sugar Mill Unit Workers Union – Nganjuk.*
- *Meritjan Sugar Mill Unit Workers Union – Kediri.*
- *Pesantren Baru Sugar Mill Unit Workers Union – Kediri.*
- *Ngadiredjo Sugar Mill Unit Workers Union – Kediri.*
- *Modjopanggoong Sugar Mill Unit Workers Union –Tulungagung.*



- Serikat Pekerja Unit Kerja Kebun Kertosari -Jember.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Kebun Ajong Gayasan - Jember.
- Serikat Pekerja Unit Kerja Kebun Kebonarum, Gayamprit, Wedibirit - Klaten.
- Kertosari Plantation Unit Workers Union – Jember.
- Ajong Gayasan Plantation Unit Workers Union – Jember.
- Kebonarum, Gayamprit, Wedibirit Plantation Unit Workers Union – Klaten.

Perjanjian Kerja Bersama

Perusahaan bersama Serikat Pekerja menandatangani Perjanjian Kerja Bersama periode 2014-2015 pada 12 Juni 2014. Perjanjian tersebut diharapkan dapat memperbaiki kesejahteraan pekerja serta lebih mempererat hubungan harmonis antara perusahaan dengan Serikat Pekerja. PKB ditandatangani oleh Direktur Utama dan Ketua Umum Serikat Pekerja.

Collective Labor Agreement

The Company together with Workers Union signed the Collective Labor Agreement for 2014 – 2015 period on June 12, 2014. The agreement is expected to improve the welfare of employees and at the same time create closer working relationship between the Company and Workers Union. The agreement was signed by President Director and Chairman of Workers Union.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Pengembangan Sosial dan Masyarakat

Corporate Social Responsibility in Community and Social Development

Di dalam tanggung jawab sosial dalam pengembangan masyarakat, Perseroan melanjutkan komitmen untuk menyelenggarakan program CSR yang tepat guna dan memiliki dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan, termasuk di dalamnya Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

In corporate social responsibility regarding community development, the Company is steadfast in maintaining commitment to run CSR programs that are effective and have positive impact in improving communities' welfare, including in the programs is Partnership and Community Development Program.

Berbagai program tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dan melibatkan berbagai unsur masyarakat, lingkungan dan internal Perseroan.

Those programs are conducted in an integrated manner, involving not only the Company but also various elements of communities.

Terintegrasinya program CSR Perseroan menciptakan keseimbangan dengan aktivitas bisnis dimana setiap pihak tidak menjadi penerima manfaat semata, namun juga turut memegang andil dalam penerapan program-program CSR secara berkelanjutan.

The integration in Company's CSR programs create the balance with business activities where every related party does not only become beneficiaries of the programs, but also take an active part in the overall management of sustainable corporate social responsibility programs.

Kebijakan Program Kemitraan

Dasar penyusunan Program Kemitraan adalah Peraturan Menteri Negara BUMN: Per-05/BUMN/07 tanggal 27 April 2007 dan No. SE-04/MBU.S/2007 tentang penerapan Pedoman Akuntansi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan BUMN. Dasar hukum operasional kegiatan Bina Lingkungan adalah Surat Keputusan Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Nomor: XX-SURKP/03/148 tanggal 7 Oktober 2003 tentang Struktur Organisasi PKBL. Struktur Organisasi PKBL merupakan Unit Khusus Urusan PKBL di bawah tanggung jawab Direksi (Direktur Keuangan) sebagai penanggung jawab PKBL. Selanjutnya, berdasarkan Surat Kolektif PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. PK 22100/04.00 tanggal 3 Februari 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan untuk seluruh Unit Usaha

Policies of Partnership Program

The legal basis to establish Partnership Program is the Regulation from Minister of State Enterprise No. Per-05/BUMN/07 dated April 27, 2007 and also No. SE-04/MBU.S/2007 regarding implementation of State Enterprise Partnership and Environmental Development Program Accounting Manual. The operational legal basis for Environmental Development Program is the PT Perkebunan Nusantara X (Persero) President Director Decree No XX-SURKP/03/148 dated October 7, 2003 regarding PKBL Organization Structure. The PKBL Organization Structure is a Special Unit for PKBL Affairs directly responsible to Director (Director of Finance) as the person in charge for PKBL. This legal basis is further enforced based on PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Collective Letter No. PK-22100/04.00 dated February 3, 2004

Strategis di lingkup PT Perkebunan Nusantara X (Persero), penanggung jawab pada tingkat Unit Usaha Strategis (UUS) adalah Administratur/Kepala Unit.

on Application Guideline for All Strategic Business Units within PT Perkebunan Nusantara X (Persero), the person in charge for PKBL programs in Strategic Business Unit (UUS) is the Administrator / Unit Head.

Pelaksanaan Program Kemitraan

Dalam pelaksanaan program kemitraan, Perseroan menyalurkan pinjaman kepada mitra binaan melalui unit PKBL. Nilai pinjaman dilaporkan pada Laporan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang telah diaudit oleh Auditor Independen Purwantono, Sungkoro dan Surja tanggal 11 April 2016.

Per 31 Desember 2015, nilai pinjaman program kemitraan sebesar Rp 118,74 miliar, turun dibandingkan nilai pinjaman pada 31 Desember 2014 sebesar Rp 280,99 miliar. Distribusi nilai pinjaman berdasarkan sektor usaha per 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

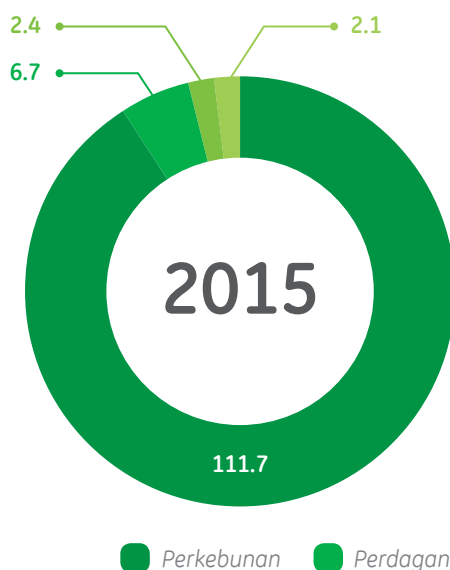
Implementation on Partnership Program

In implementing the partnership program, the Company channels loans to development partners through PKBL working unit. The loan values are disclosed in Partnership and Environment Development Program Report as has been audited by Independent Auditor Purwantono, Sungkoro and Surja dated April 11th, 2016.

As of December 31st, 2015, the outstanding loan from partnership program was Rp 118.74 billion, lower compared to the outstanding loan as of December 31st 2014 in amount of Rp 280.99 billion. The distribution on outstanding loans based on industry sector as of December 31st, 2015 and 2014 are as follow:

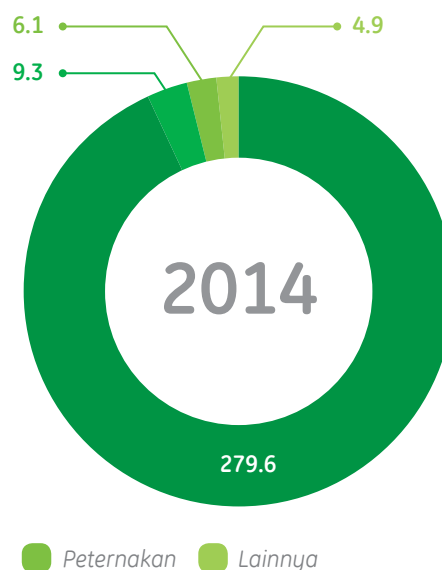
Distribusi Pinjaman Berdasarkan Sektor Industri, 2015 (dalam miliar Rupiah)

Outstanding Loan Based on Industry Sector, 2015 (in billions of Rupiahs)



Distribusi Pinjaman Berdasarkan Sektor Industri, 2015 (dalam miliar Rupiah)

Outstanding Loan Based on Industry Sector, 2015 (in billions of Rupiahs)



Beberapa kegiatan yang menjadi contoh dari aktivitas PKBL adalah:

Several activities that can serve as highlights for PKBL activities are:

CSR PG Lestari

Lestari Sugar Mill CSR



Sebagai bentuk komitmen dan tindakan nyata menjaga lingkungan baik alam maupun masyarakat sekitar, PG Lestari mengucurkan Rp 100 juta untuk beberapa kegiatan sekaligus; pengobatan gratis serta pemberian bantuan gizi untuk balita dan untuk lansia yang bekerjasama dengan PT Nusantara Medika Utama, anak usaha PTPN X yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Sedikitnya tercatat 1.500 orang dari lima desa sekitar PG Lestari bisa menikmati layanan tersebut di balai desa masing-masing. Selain itu diberikan juga bantuan kepada 15 Posyandu setempat berupa timbangan, seragam kader dan papan nama.

As a part of commitment and real implementation to maintain the social environment, both nature and people, Lestari Sugar Mill allocated Rp 100 million for several activities at once, those are free health services and nutritional assistance for infants and senior citizens in cooperation with PT Nusantara Medika Utama, the subsidiary of Company in health service industry. At least 1,500 people from five villages surrounding Lestari Sugar Mill were able to take benefit from those services in their respective village common halls. In addition to that, Lestari Sugar Mill also provided assistance to 15 Public Health Posts in form of scales, uniforms, and name plates.

CSR PG Ngadiredjo

Ngadiredjo Sugar Mill CSR



Didampingi oleh GM PG Ngadiredjo Glen AT Sorongan, dan Direktur SDM & Umum PTPN X Djoko Santoso, Bupati Kediri Haryanti Sutrisno meresmikan jembatan yang membentang di atas sungai Kali Lanang, menghubungkan dua desa yaitu Desa Jambean dan Desa Seketi yang berlokasi di Kecamatan Kras, Kediri. Jembatan permanen ini merupakan solusi dari permasalahan warga desa sekitar yang jembatan sebelumnya hanyut diterjang banjir. Dengan menelan dana Rp 700 juta, jembatan yang dibangun PG Ngadiredjo ini merupakan wujud kewajiban perusahaan untuk menyejahterakan masyarakat sekitar.

Jointly attended by Ngadiredjo Sugar Mill General Manager, Glen AT Sorongan, and Director of Human Resources & General Affairs Mr. Djoko Santoso, the Regent of Kediri Haryanti Sutrisno inaugurated the bridge crossing above Kali Lanang, connecting two villages, Desa Jambean and Desa Seketi located at Kras District, Kediri. The bridge is the solution for problems plaguing the communities where previous bridge was destroyed by the incoming flood. The total cost allocated was Rp 700 million, the bridge constructed by Ngadiredjo Sugar Mill is the embodiment of Company's attention to community.

CSR PG Tjoekir

Tjoekir Sugar Mill CSR



Petani merupakan bagian penting bagi pabrik gula di Jawa Timur. Guna menekan HPP khususnya biaya kebun, PTPN X mendorong petani untuk segera menerapkan sistem mekanisasi. Bupati Jombang, Nyono Suharli Wihandoko membuka acara Pelatihan Mekanisasi untuk Petani Tebu PTPN X di areal Jombang sebagai bentuk dukungannya pada PTPN X dan petani tebu di wilayahnya. Hal ini penting untuk membantu petani meningkatkan produktivitas sehingga mampu meningkatkan kesejahteraannya.

The farmers are an important part for sugar mills in East Java. In an effort to streamline the cost of goods sold, especially farming expenses, the Company encourages farmers to rapidly implement mechanization system. Regent of Jombang, Nyono Suharli Wihandoko, opened the Mechanization Training for PTPN X Farmers in Jombang area as the support towards PTPN X and sugarcane farmers within Jombang regency. This is an important step to assist farmers in improving productivity which will improve their welfare.

CSR PG Gempolkrep

Gempolkrep Sugar Mill CSR



Guna meningkatkan perekonomian masyarakat, PTPN X terus mendorong tumbuhnya wirausahawan di lingkungan kerjanya. Berdasarkan hasil diskusi dengan masing-masing kepala dari enam desa terdekat, pihak manajemen PG Gempolkrep mengadakan pelatihan budidaya jamur dan lele kepada 192 orang. Sebelum pelatihan dimulai, manajemen bahkan mengundang motivator untuk mengubah mindset para peserta agar menjadi entrepreneur tangguh dalam menjalani bisnis mereka ke depan.

In an effort to alleviate communities' economy, PTPN X encourages the growth of local entrepreneurs within the area of operation. Based on discussion results with each head from six closest villages, the management of Gempolkrep Sugar Mill planned and conducted mushroom cultivation and catfish growing program to 192 people. Before the training, the management also invited a motivator to shift the participants' mindset in order to become determined entrepreneurs to run their businesses.

Pelaksanaan Program Bina Lingkungan

Implementation on Environment Development Program

Selain program-program yang diulas diatas, Perseroan secara umum melaksanakan program bina lingkungan untuk membantu

In addition to the programs highlighted before, the Company in general conducted environment development program to

meningkatkan kualitas infrastruktur lingkungan serta pemberdayaan masyarakat sekitar melalui beragam aktivitas sosial. Secara keseluruhan, biaya untuk program bina lingkungan pada 2015 dan 2014 berturut-turut sebesar Rp 716,45 juta dan Rp 624,97 juta.

assist in improving local environment infrastructure as well as local communities' empowerment through various social activities. Overall, total cost for environment development program in 2015 and 2014 was Rp 716.45 million and Rp 624.97 million, respectively.

Penyaluran Dana Program Bina Lingkungan Fund Channeling for Environment Development Program

Uraian / Description	2015	2014	Description
Bantuan sosial kemasyarakatan	181,000,000	-	Communities social assistance
Pendidikan	179,250,000	243,161,000	Education
Pembinaan Kemitraan	152,200,000	-	Partnership development
Pelestarian alam	81,500,000	29,810,000	Environment preservation
Sarana ibadah	55,500,000	215,500,000	Religious infrastructure
Kesehatan	32,000,000	-	Communities health
Pengembangan sarana dan prasarana umum	30,000,000	36,500,000	Development of public facilities
Korban bencana alam	5,000,000	100,000,000	Disaster relief program
Jumlah	716,450,000	624,971,000	Total

Program Tanggung Jawab Sosial Terhadap Konsumen

Perseroan menjadikan konsumen sebagai segmen prioritas dari pemangku kepentingan. Dalam menanggapi keluhan konsumen, Perseroan memiliki sistem terpadu sebagai perlindungan konsumen dalam memastikan bahwa konsumen mendapatkan pelayanan yang terbaik. Sistem perlindungan konsumen ini bertujuan untuk melayani setiap keluhan dari konsumen sehingga konsumen merasakan perlindungan pelayanan dari Perseroan. Layanan perlindungan konsumen adalah melalui :

1. Konsumen dapat secara langsung melaporkan keluhannya melalui Email : contact@ptpn10.co.id,
2. Survey kepuasan konsumen dilakukan setiap tahun oleh divisi pemasaran.

Corporate Social Responsibility For Customers

The Company sees customers as a priority segment from broader stakeholders. In responding to the complaints raised by customers, the Company already has an integrated system as a part of customer protection program to ensure that each customer receives the best possible service. The customer protection program has an objective to track every complaint from customer in an expectation that the interest of each customer is well protected and looked after by the Company. The customer protection program is conducted through:

1. *Each customer can directly report their complaints to contact@ptpn10.co.id,*
2. *Customer satisfaction survey that is conducted each year by Marketing Division.*



Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Report



This page is intentionally left blank
Halaman ini sengaja dikosongkan

PT Perkebunan Nusantara X
dan Entitas Anaknya/and its Subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian tanggal
31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir
pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
***Consolidated financial statements as of
December 31, 2015 and for the year then ended
with independent auditors' report***

The original consolidated financial statements included herein are
in the Indonesian language.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprensif Lain Konsolidasian	4 - 5	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss andOther Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 121	<i>.. Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Keuangan Tersendiri	i - x	<i>.....The Separate Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
OF THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X AND ITS SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned :

Nama	:	Subiyono	:	Nama
Alamat kantor	:	Jl. Jembatan Merah No. 3 - 11 Surabaya 60175	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Jl. Kahayan No. 10 RT. 001 / RW. 003 - Malang	:	Home Address
Nomor telepon / faks.	:	031 - 3522848	:	Phone / fax. number
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position
 Nama	 :	 Muhammad Hanugroho	 :	 Nama
Alamat kantor	:	Jl. Jembatan Merah No. 3 - 11 Surabaya 60175	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Jl. Abimanyu Raya No. 19 RT. 002 / RW. 015 Banjarjati, Bogor Utara 16153	:	Home Address
Nomor telepon / faks.	:	031 - 3523143	:	Phone / fax. number
Jabatan	:	Direktur Keuangan / Director of Finance	:	Position

Menyatakan bahwa:

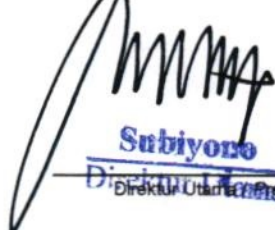
Certify that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X dan entitas anak. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara X and its subsidiaries. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara X and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar. | 3. a. All information in the consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara X and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner. |
| b. Laporan keuangan konsolidasian PT. Perkebunan Nusantara X dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara X and its subsidiaries do not contain any misleading material information or facts, nor do they omit material information and facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern yang diterapkan di PT Perkebunan Nusantara X dan entitas anak. | 4. We are responsible for the internal control system implemented in PT Perkebunan Nusantara X and its subsidiaries. |

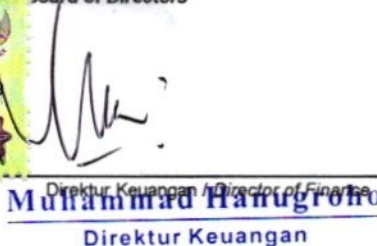
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement letter is made truthfully.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
Surabaya, 14 April 2016 / Surabaya, April 14, 2016
Atas Nama Dewan Direksi / On Behalf of the Board of Directors


Subiyono
Direktur Utama / President Director




Muhammad Hanugroho
Direktur Keuangan / Director of Finance

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-023/PSS/2016/Sby

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Perkebunan Nusantara X**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Laporan No. RPC-023/PSS/2016/Sby

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Perkebunan Nusantara X**

We have audited the accompanying financial statements of PT Perkebunan Nusantara X (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-023/PSS/2016/Sby (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana yang diungkapkan dalam Catatan 4 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013, sehubungan dengan penerapan secara retrospektif standar akuntansi tertentu yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-023/PSS/2016/Sby (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Perkebunan Nusantara X and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

As disclosed in Note 4 to the accompanying consolidated financial statements, the Company restated the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014 and for the year then ended, and consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013, in relation with the retrospectively adoption of certain revised accounting standard effectively applied on January 1, 2015. Our opinion is not modified in respect of such matter.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-023/PSS/2016/Sby (lanjutan)

Hal lain

Laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 diaudit oleh auditor independen lain sebelum penyajian kembali sebagaimana didiskusikan di atas yang menyatakan opini tanpa modifikasi dengan paragraf hal lain atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 16 Februari 2015.

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2015, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Perkebunan Nusantara X (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi obyek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-023/PSS/2016/Sby (continued)

Other matter

The consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2014, and for the year ended December 31, 2014 and statement of financial position of January 1, 2014/ December 31, 2013, were audited by other independent auditors prior to the restatement mentioned above, who expressed an unmodified opinion with other matter paragraph on such consolidated financial statements on February 16, 2015.

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of Grup as of December 31, 2015 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Perkebunan Nusantara X (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-023/PSS/2016/Sby (lanjutan)

Laporan No. RPC-023/PSS/2016/Sby (continued)

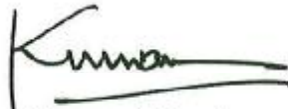
Hal lain (lanjutan)

Other matter (continued)

Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir secara keseluruhan.

In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Muhammad Kurniawan

Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0240/*Public Accountant Registration No. AP.0240*

14 April 2016/*April 14, 2016*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		Disajikan kembali (Catatan 4)/ As restated (Note 4)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2i,2l,5,10	395.885.957.341	399.117.275.829	371.999.840.856	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	2l,6,10	975.000.000.000	-	-	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto	2j,2l,7				Trade receivables, net
Pihak berelasi	2h,10	35.039.236.059	24.172.392.506	281.459.750	Related parties
Pihak ketiga, neto		143.754.556.419	349.057.977.923	358.844.611.745	Third parties, net
Piutang petani tebu rakyat, neto	2j,2l,8	178.490.052.924	377.618.967.118	354.070.839.705	Sugarcane farmers receivables, net
Piutang lain-lain, neto	2j,2l,9				Other receivables, net
Pihak berelasi	2h,10	6.731.200.378	6.406.540.253	5.576.889.652	Related parties
Pihak ketiga, neto		57.907.053.286	58.643.300.933	50.302.547.222	Third parties, net
Persediaan, neto	2k,11	506.157.194.626	536.051.586.519	330.031.699.535	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	2t,20a	30.960.870.184	687.679.460	1.781.858.521	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2m	1.122.175.846	1.176.295.043	1.164.637.484	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	12	110.959.573.162	90.486.462.068	66.219.966.348	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR		2.442.007.870.225	1.843.418.477.652	1.540.274.350.818	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi jangka panjang	2h,2j, 10,13	889.417.682.345	898.697.656.593	798.387.151.083	Long-term receivables from related parties
Investasi pada entitas asosiasi	2f,10,14	8.953.371.096	8.953.371.096	29.439.386.122	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	2t,20e	203.670.893.990	193.781.845.078	138.351.246.696	Deferred tax assets
Aset tanaman menghasilkan	2n,15				Mature plantation assets
Tanaman semusim		26.498.072.837	18.064.399.192	14.054.257.227	Annual crops assets
Tanaman tahunan		30.067.521	63.799.089	106.715.540	Perennial crops assets
Aset tetap, neto	2o,16	8.679.922.966.926	1.516.338.474.705	1.300.700.758.095	Fixed assets, net
Aset takberwujud, neto	2o,2r,17	50.334.586.327	42.081.403.137	31.950.105.681	Intangible assets, net
Estimasi tagihan pajak	2t,20f	15.795.821.437	18.197.205.476	-	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	2p	7.092.669.286	6.751.402.189	11.608.361.752	Other non current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		9.881.716.131.765	2.702.929.556.555	2.324.597.982.196	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		12.323.724.001.990	4.546.348.034.207	3.864.872.333.014	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		Disajikan kembali (Catatan 4)/ As restated (Note 4)			
		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
Catatan/ Notes					
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Utang usaha	2l,18	66.359.605.000	77.974.710.980	58.066.885.551	CURRENT LIABILITIES Trade payables
Beban akrual	2l,19	96.692.127.588	25.067.352.794	50.809.774.159	Accrued expenses
Utang pajak	2t,20b	135.414.700.587	92.723.496.097	123.152.643.772	Taxes payables
Utang KKPE	2l,10,21	205.831.736.897	478.516.864.969	353.761.835.623	KKPE payables
Utang jangka pendek	2l,10,22	139.220.643.363	205.787.270.000	311.244.368.199	Short-term loans
Utang lain-lain	2l,23				Other payables
Pihak berelasi	2h,10	34.237.849.076	39.126.226.426	31.076.983.150	Related parties
Pihak ketiga		82.752.380.635	109.291.065.396	201.893.252.412	Third parties
Uang muka pelanggan		9.458.682.421	1.251.791.574	6.477.054.549	Advances from customers
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2l,10,24	205.082.122.637	201.088.323.464	11.942.629.375	Current portion of long-term loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		975.049.848.204	1.230.827.101.700	1.148.425.426.790	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2l,10,24	665.060.399.696	884.519.373.236	363.034.013.496	NON CURRENT LIABILITIES Long-term loans, net of current portion
Utang obligasi	2l,25	700.000.000.000	700.000.000.000	700.000.000.000	Bond payable
Liabilitas imbalan kerja	2u,26	716.358.998.388	652.378.220.555	429.228.062.401	Employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		2.081.419.398.084	2.236.897.593.791	1.492.262.075.897	TOTAL NON CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		3.056.469.246.288	3.467.724.695.491	2.640.687.502.687	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

		Disajikan kembali (Catatan 4) As restated (Note 4)			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk					Equity attributable to the owners of the Parent Entity
Modal saham - nilai nominal - Rp1.000.000 per saham	27				Share capital - par value - Rp1,000,000 per share
Modal dasar - 3.400.000 saham					Authorized capital - 3,400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 870.596 saham		870.596.000.000	870.596.000.000	870.596.000.000	Issued and fully paid-up - 870,596 shares
Modal sumbangan	28	10.061.504.138	10.061.504.138	10.061.504.138	Donated capital
Komponen ekuitas lainnya	29	985.137.116.356	10.137.116.356	10.137.116.356	Other component of equity
Penghasilan komprehensif lain	20,16	7.126.062.047.189	-	-	Other comprehensive income
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	27	547.623.627.605	529.122.521.845	432.452.779.210	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(307.681.929.647)	(365.629.728.044)	(102.923.269.227)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		9.231.798.365.641	1.054.287.414.295	1.220.324.130.477	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2e,30a	35.456.390.061	24.335.924.421	3.860.699.850	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		9.267.254.755.702	1.078.623.338.716	1.224.184.830.327	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		12.323.724.001.990	4.546.348.034.207	3.864.872.333.014	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,				
	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali; Catatan 4)/ (As restated; Note 4)	
PENDAPATAN	2.531.557.640.770	2w,31	1.902.441.115.672	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.910.117.046.465)	2w,32	(1.614.056.254.868)	COST OF SALES
LABA KOTOR	621.440.594.305		288.384.860.804	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(20.003.442.819)	2w,33	(16.624.549.797)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(276.961.437.686)	2w,33	(257.342.334.543)	General and administrative Expenses
Beban operasi lain	(92.224.172.403)	2w,35	(45.168.486.739)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lain	70.038.076.951	2w,35	91.880.750.957	Other operating income
LABA USAHA	302.289.618.348		61.130.240.682	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	4.052.048.081	2w	6.642.440.233	Finance income
Pajak final	(711.365.945)	2t	(1.505.668.753)	Final tax
Beban keuangan	(107.267.297.312)	2w,34	(98.559.678.933)	Finance expenses
Bagian laba entitas asosiasi	-		1.103.513.024	Equity in earnings of associates
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	198.363.003.172		(31.189.153.747)	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(71.935.106.505)	2t,20c	3.549.707.847	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	126.427.896.667		(27.639.445.900)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya:				Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent years:
Suplus revaluasi aset tetap	7.132.317.869.932	2o,16	-	Revaluation surplus of fixed assets
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(50.479.392.041)	2u	(134.403.086.785)	Re-measurement losses on employee benefits liability
Pajak tangguhan terkait	12.619.848.010	2u,2t	33.600.771.696	Deferred tax effect
Pendapatan komprehensif lain, neto	7.094.458.325.901		(100.802.315.089)	Other comprehensive income, net
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.220.886.222.568		(128.441.760.989)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan kembali; Catatan 4)/ (As restated; Note 4)
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	119.053.128.201		(32.999.747.475) Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	7.374.768.466	30b	5.360.301.575 Non-controlling interests
Total	126.427.896.667		(27.639.445.900) Total
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income (loss) for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	7.207.136.227.346		(133.812.716.182) Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	13.749.995.222	30b	5.370.955.193 Non-controlling interests
Total	7.220.886.222.568		(128.441.760.989) Total
Laba (rugi) per saham	136.749	2y,37	(37.905) Earnings (deficit) per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Attributable to the owners of the parent entity									
Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Authorized issued and fully paid	Catatan/ Notes	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Penghasilan lain/ Other comprehensive income	Modal sumbangan/ Donated capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Total/ Total	Kepentingan non pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity
		Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)		870.596.000.000	432.452.779.210	-	10.061.504.138	15.865.921.981	1.466.807.265.515	4.630.998.883	1.471.438.264.398
		-	(240.754.329.413)	-	-	(5.728.805.625)	(246.483.135.038)	(770.299.033)	(247.253.434.071)
Efek perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan		-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 1 Januari 2014 (disajikan kembali)		870.596.000.000	432.452.779.210	-	10.061.504.138	10.137.116.356	1.220.324.130.477	3.860.699.850	1.224.184.830.327
Laba (rugi) tahun berjalan (disajikan kembali)		-	-	-	-	(32.999.747.475)	(32.999.747.475)	5.360.301.575	(27.639.445.900)
Pembayaran dividen tunai	36	-	-	-	-	(32.224.000.000)	(32.224.000.000)	-	(32.224.000.000)
Cadangan umum	27	-	96.669.742.635	-	-	-	-	-	-
Kerugian pengukuran kembali imbalan imbalan kerja	4	-	-	-	-	(100.812.968.707)	(100.812.968.707)	10.653.618	(100.802.315.089)
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak untuk kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(4.318.980)	(4.318.980)
Perubahan kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	15.108.588.358	15.108.588.358
Saldo 31 Desember 2014 (disajikan kembali)		870.596.000.000	529.122.521.845	-	10.061.504.138	10.137.116.356	1.054.287.414.295	24.335.924.421	1.078.623.338.716
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	119.053.128.201	119.053.128.201	7.374.768.466	126.427.896.667
Pembayaran dividen tunai	36	-	-	-	-	(4.625.276.000)	(4.625.276.000)	-	(4.625.276.000)
Cadangan umum	27	-	18.501.105.760	-	-	-	-	-	-
Surplus revaluasi aset tetap	16	-	-	-	-	7.126.062.047.189	7.126.062.047.189	6.255.822.743	7.132.317.869.932
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan imbalan kerja	4	-	-	-	-	(37.978.948.044)	(37.978.948.044)	119.404.013	(37.859.544.031)
Pembagian dividen tunai oleh Entitas Anak untuk kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	(2.629.529.582)	(2.629.529.582)
Penyertaan modal negara	29	-	-	-	-	9.715.000.000.000	9.715.000.000.000	-	9.715.000.000.000
Saldo 31 Desember 2015		870.596.000.000	547.623.627.605	(307.681.929.647)	7.126.062.047.189	10.061.504.138	985.137.116.356	9.231.798.365.641	35.456.390.061
									9.267.254.755.702
									Balance as of December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.191.394.905.313		2.283.678.583.294	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2.892.191.458.936)		(2.556.138.139.977)	Cash paid to suppliers
Pembayaran ke Direksi dan karyawan	(838.734.210.178)		(843.243.401.710)	Cash paid to Directors and employees
Kas yang digunakan untuk operasi	(539.530.763.801)		(1.115.702.958.393)	Cash used in operations
Pembayaran pajak	(327.977.797.809)		(412.666.442.385)	Tax payment
Pembayaran bunga atas pinjaman	(153.079.527.169)		(165.557.705.183)	Interest payments on loans
Penerimaan dari piutang Bone, Camming dan Takalar	451.004.040.420		251.770.428.311	Proceeds from receivables of Bone, Camming and Takalar
Pembayaran atas operasional Bone, Camming dan Takalar	(360.563.097.723)		(290.799.433.194)	Payment for the operational of Bone, Camming and Takalar
Penyaluran ke petani tebu rakyat	(455.872.767.166)		(578.814.432.489)	Distribution to sugarcane farmers
Pengembalian dari petani tebu rakyat	673.132.540.373		582.793.867.513	Repayments from sugarcane farmers
Lain-lain	1.512.548.310.012		1.454.288.604.458	Others
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	799.660.937.137		(274.688.071.362)	Net cash flows provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(265.066.091.924)	16	(436.508.583.723)	Purchase of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(265.066.091.924)		(436.508.583.723)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Penyertaan Modal Negara (PMN)	975.000.000.000	28	-	Cash receipts from State Capital Investment (PMN)
Penerimaan pinjaman bank	766.926.068.175		1.021.344.649.357	Proceeds from bank loans
Penerimaan pinjaman KKPE	441.469.584.393		563.009.445.632	Proceeds from KKPE payables
Pembayaran dividen	(4.625.276.000)	36	(32.224.000.000)	Cash dividend payment
Penerimaan dana stimulus	-		41.336.363.637	Cash receipts from stimulus funds
Pembayaran dividen dari Entitas Anak kepada kepentingan nonpengendali	(2.629.529.582)		(4.318.980)	Cash dividend payment from subsidiary to non-controlling interests
Pembatasan kas dan setara kas	(975.000.000.000)	6	-	Restricted cash and cash equivalents
Pembayaran angsuran atas pinjaman bank dan lainnya	(1.030.316.524.237)		(386.385.830.457)	Installment payments on bank loans and others
Pembayaran angsuran pinjaman KKPE	(708.650.486.450)		(468.762.219.131)	Installment payments on KKPE payables
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(537.826.163.701)		738.314.090.058	Net cash flows provided by (used in) financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(3.231.318.488)		27.117.434.973	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	399.117.275.829		371.999.840.856	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	395.885.957.341		399.117.275.829	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan

PT Perkebunan Nusantara X ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 11 Maret 1996 berdasarkan Akta No. 43 yang dibuat oleh Harun Kamil, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8338.HT.01.01.TH96 tanggal 8 Agustus 1996, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. 020/BH.13.01/Sept/1996 tanggal 8 September 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 81 tanggal 8 Oktober 1996 Tambahan No. 8681.

Akta Pendirian Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 18 tanggal 18 Oktober 2012 oleh Sri Eliana Tjahjoharto, S.H., notaris di Surabaya, mengenai peningkatan modal dasar dan penambahan modal disetor. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-04572.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 6 Februari 2013.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain melakukan budidaya tanaman, produksi hasil tanaman, perdagangan dan pemasaran, pengembangan usaha bidang perkebunan serta usaha lain yang menunjang usaha pokok Perusahaan.

Perusahaan berkedudukan di Jalan Jembatan Merah No. 3 - 11 Surabaya, Jawa Timur.

b. Penawaran umum

Melalui surat No. XX-PESWA/13/026 tanggal 19 April 2013, Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam rangka Emisi Obligasi Perusahaan tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,9% dan nominal sebesar Rp700.000.000.000 dengan jangka waktu 5 tahun melalui Bursa Efek Indonesia. Pernyataan pendaftaran tersebut dinyatakan efektif berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-198/D.04.2013 tertanggal 27 Juni 2013.

1. GENERAL

a. The Company's establishment and general information

PT Perkebunan Nusantara X (the "Company") was established on March 11, 1996 through Deed No. 43 of Harun Kamil, S.H., notary in Jakarta, and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by its Decision Letter No. C2-8338.HT.01.01.TH96 dated August 8, 1996, and registered on the Company List No. 020/BH.13.01/Sept/1996 dated September 18, 1996, as announced on State Gazette of the Republic of Indonesia No. 81 dated October 8, 1996, Supplement No. 8681.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 18 dated October 18, 2012 of Sri Eliana Tjahjoharto, S.H., notary in Surabaya, related to increase in authorized capital and additional paid-in capital. The amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-04572.AH.01.02.Year 2013 dated February 6, 2013.

Based on Article 3 of the Articles of Association, the scope of activities of the Company comprises of the cultivation of crops, crops production, trading and marketing, plantations business development and other business that support the Company's main operations.

The Company is domiciled in Jembatan Merah Street No. 3 - 11, Surabaya, East Java.

b. Public offering

Based on letter No. XX-PESWA/13/026 dated April 19, 2013, the Company submitted the Registration Statement to the Financial Services Authority ("OJK") relating to the Issuance Corporate Bonds in 2013 with a fixed interest rate of 8.9% and nominal value of Rp700,000,000,000 with 5 year period through the Indonesia Stock Exchange. The registration statement became effective based on letter No. S-198/D.04.2013 dated June 27, 2013 of Financial Services Authority.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Prof. DR. Ir. Rudi Wibowo, MS
Komisaris	Drs. Djoko Moeljono
Komisaris	Irjen Pol (Purn) Drs. Indarto, SH
Komisaris	Brigjen TNI (Purn) H. Heru Sudibyo
Komisaris	Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus

Direksi

Presiden Direktur	Ir. Subiyono, MMA
Direktur Produksi	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM
Direktur Keuangan	Muhammad Hanugroho, SAB
Direktur Pemasaran dan Perencanaan/Pengembangan	Ir. H. Mochammad Sulton, MM
Direktur SDM dan Umum	Ir. Djoko Santoso

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Prof. DR. Ir. Rudi Wibowo, MS
Komisaris	Drs. Djoko Moeljono
Komisaris	Irjen Pol (Purn) Drs. Indarto, SH
Komisaris	Brigjen TNI (Purn) H. Heru Sudibyo
Komisaris	Mayjen TNI (Purn) Susanto Darus

Direksi

Presiden Direktur	Ir. Subiyono, MMA
Direktur Produksi	Ir. Tarsisius Sutaryanto, MM
Direktur Keuangan	Dolly Parlagutan Pulungan, SE., MM
Direktur Pemasaran dan Perencanaan/Pengembangan	Ir. H. Mochammad Sulton, MM
Direktur SDM dan Umum	Ir. Djoko Santoso

Berdasarkan keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. SK-91/MBU/06/2015 serta keputusan Direktur Utama PT Perkebunan Nusantara III (Persero) sebagai pemegang saham Perusahaan No. KPJAK/Hold/SKPTS/R/03/2015 dengan masing-masing tertanggal 10 Juni 2015, pemegang saham memutuskan untuk mengangkat Muhammad Hanugroho, SAB sebagai anggota Direksi Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committees and employees

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2015 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director of Production
Director of Finance
Director of Marketing and Planning/Development
Director of HR and General Affairs

The composition of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as of December 31, 2014 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director of Production
Director of Finance
Director of Marketing and Planning/Development
Director of HR and General Affairs

Based on the decision of the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) No. SK-91/MBU/ 06/2015 and the decision of the Director of PT Perkebunan Nusantara III (Persero) as a shareholder of the Company No. KPJAK/Hold/SKPTS/R/03/2015 each dated June 10, 2015, the shareholders decided to appoint Muhammad Hanugroho, SAB as a member of the Board of Directors of the Company.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta karyawan (lanjutan)

Komposisi Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 and 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Brigjen (Purn) H. Heru Sudibyo
Anggota	Herry Soelistiono
Anggota	H. Soepraptono, Bsc., ST., MT.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut "Grup") memiliki masing-masing 12.172 dan 12.459 karyawan (tidak diaudit).

Entitas anak yang dimiliki Perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Principal activity	Tahun operasi/ Start of operation	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Total aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				2015	2014	2015	2014
PT Mitratani Dua Tujuh	Jember	Industri edamame dan okra/ Industry of edamame and okra	2004	65,00%	65,00%	116.430.093.912	84.586.458.846
PT Dasaplast Nusantara	Jepara	Industri plastik dan fiber Industry of plastic and fiber	2004	90,00%	90,00%	131.823.802.816	85.812.336.650
PT Nusantara Medika Utama	Mojokerto	Pelayanan rumah sakit/ Medical services	2013	99,56%	99,50%	184.550.639.921	137.308.493.135
PT Energi Agro Nusantara	Mojokerto	Industri bahan bakar bioethanol/ Industry of bioethanol fuel	2013	100,00%	100,00%	50.624.940.137	34.058.654.925

Sesuai dengan Surat Persetujuan Pengeluaran Saham dari Dewan Komisaris PT Nusantara Medika Utama Nomor DK-NMU-22240/15.001 tertanggal 8 Januari 2015 tentang pengeluaran saham yang masih dalam simpanan sebesar 4.300 lembar saham senilai Rp4.300.000.000, Perusahaan setuju untuk menambah setoran modal sejumlah tersebut. Perusahaan telah melakukan pembayaran untuk penambahan setoran modal pada tanggal 2 Maret 2015.

d. Entitas induk dan entitas induk terakhir

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) dan Negara Republik Indonesia masing-masing adalah entitas induk dan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 14 April 2016.

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committees and employees (continued)

The composition of the Audit Committees of the Company on December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Audit Committees

Chairman
Member
Member

On December 31, 2015 and 2014, the Company and Subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), have 12,172 and 12,459 employees, respectively (unaudited).

Subsidiaries of the Company, directly or indirectly, are as follows:

In accordance with the Shares Issuance Approval Letter of the Board of Commissioners of PT Nusantara Utama Medika No. DK-NMU-22240/15.001 dated January 8, 2015 related to the issuance of 4,300 shares amounted to Rp4,300,000,000, the Company agreed to increase the paid-in capital at such amount. The Company has paid the additional paid-in capital on March 2, 2015.

d. The parent entity and ultimate parent entity

PT Perkebunan Nusantara III (Persero) and the Republic of Indonesia, are the parent entity and the ultimate parent entity of the Company, respectively.

e. Completion of the consolidated financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements, which have been completed and authorized for issue by the Company's Directors on April 14, 2016.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang diterapkan oleh Grup sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"). Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 oleh Grup.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Pedoman Akuntansi BUMN Perkebunan dan Peraturan-peraturan serta Pedoman, Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas, dan dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The accounting and financial reporting policies adopted by the Group conform to the Indonesian financial accounting standards, which are based on Indonesian Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"). The accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and 2014 by the Group.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements are prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Accounting Guidance for State-Owned Enterprises of Plantations Companies and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows, has been prepared using direct method, by classifying cash receipts and payments into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan**

(i) Revaluasi tanah

Grup menilai kembali kebijakan akuntansinya atas aset tetap berkaitan dengan pengukuran kelompok aset tetap tertentu setelah pengakuan awal. Grup sebelumnya mengukur seluruh aset tetap dengan menggunakan model biaya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", dimana setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Efektif 2015, Grup memilih untuk mengubah kebijakan akuntansi atas tanah karena Grup menyakini bahwa model revaluasi lebih mencerminkan nilai dari tanah tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup menggunakan model revaluasi dimana tanah diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai berikutnya. Sesuai ketentuan PSAK No. 16 (Revisi 2011), perubahan kebijakan akuntansi tersebut berlaku secara prospektif.

(ii) Standar baru dan revisi standar

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK baru dan revisi yang efektif pada tahun 2015. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah diterapkan seperti yang disyaratkan dan sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures**

(i) Revaluation of land

The Group reassess its accounting policy of fixed assets related to the measurement of certain groups of fixed assets after initial recognition. Previously, the group measured the fixed assets using the cost model in accordance with PSAK No. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets", in which after initial recognition, fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Effective in 2015, the Group chooses to change its accounting policies of land because the Group believes that the revaluation model reflects the better value of the land.

After initial recognition, the Group uses the revaluation model in which land is measured at fair value on the date of revaluation less accumulated impairment losses. Pursuant to PSAK No. 16 (Revised 2011), changes in accounting policy is applied prospectively.

(ii) New and amended standards

On January 1, 2015, Group adopted new and amendments standards that effectively applied in 2015. Changes in Group accounting policies have been applied in accordance with transition criteria in respective standard and interpretation.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

(ii) Standar baru dan revisi standar (lanjutan)

- PSAK 1 (Revisi 2013): Penyajian Laporan Keuangan

Standar ini mensyaratkan entitas untuk menyajikan secara terpisah antara pos penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi di masa depan jika kondisi tertentu terpenuhi dengan pos penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Penyajian dari penghasilan komprehensif lainnya dalam laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam laporan keuangan ini telah disesuaikan. Sebagai tambahan, Grup telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan konsolidasi ini sesuai dengan judul laporan yang ada pada perubahan standar.

- PSAK 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja

Standar revisi ini memperkenalkan sejumlah perubahan yang menyangkut perlakuan akuntansi untuk program manfaat pasti. Di antara perubahan yang ada, PSAK 24 menghapuskan "metode koridor" di mana pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial yang berkaitan dengan skema imbalan pasti dapat ditangguhkan dan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa masa manfaat rata-rata yang diharapkan dari karyawan. Menurut PSAK 24 revisi, semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. PSAK 24 Revisi juga mengubah dasar untuk menentukan penghasilan dari aset program dari metode hasil yang diharapkan menjadi metode pendapatan bunga dihitung dengan tingkat diskonto liabilitas, dan mensyaratkan pengakuan segera biaya jasa lalu tanpa memperhatikan apakah *vested* atau tidak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

(ii) New and amended standards (continued)

- PSAK 1 (Revised 2013): Presentation of Financial Statements

This standard requires entities to present separately the items of other comprehensive income that would be reclassified to profit or loss in the future if certain conditions are met from those that would never be reclassified to profit or loss. The presentation of other comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in these financial statements has been modified accordingly. In addition, the Group has used the new titles "statement of profit or loss and other comprehensive income" as introduced by the amendments in these financial statements.

- PSAK 24 (Revised 2013): Employee Benefit

This revised standard introduces a number of amendments to the accounting for defined benefit plans. Among them, revised PSAK 24 eliminates the "corridor method" under which the recognition of actuarial gains and losses relating to defined benefit schemes could be deferred and recognized in profit or loss over the expected average remaining service lives of employees. Under the revised PSAK 24, all actuarial gains and losses are required to be recognized immediately in other comprehensive income. Revised PSAK 24 also changed the basis for determining income from plan assets from expected return to interest income calculated at the liability discount rate, and requires immediate recognition of past service cost, whether vested or not.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

(ii) Standar baru dan revisi standar (lanjutan)

- PSAK 60 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Perubahan mensyaratkan pengungkapan baru dalam hal saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Pengungkapan baru tersebut diperlukan untuk semua instrumen keuangan yang diakui sebagai saling hapus sesuai dengan PSAK 50, Instrumen Keuangan: Penyajian dan aset dan instrumen keuangan yang tunduk pada pengaturan induk untuk menyelesaikan secara neto yang dapat dipaksakan atau perjanjian serupa.

- PSAK 65 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Konsolidasian dan PSAK 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4: Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas terstruktur. Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya ditetapkan dalam PSAK 4. Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup sehubungan dengan penerapan awal PSAK 65 dan PSAK 4 tersebut, kecuali bagi pengungkapan kebijakan akuntansi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

(ii) New and amended standards (continued)

- PSAK 60 (revised 2014): Financial Instruments: Disclosures

The amendments require new disclosures in respect of offsetting financial assets and financial liabilities. Those new disclosures are required for all recognized financial instruments that are set off in accordance with PSAK 50, Financial instruments: Presentation and those that are subject to an enforceable master netting arrangement or similar agreement.

- PSAK 65 (Revised 2013): Consolidated Financial Statements and PSAK 4 (Revised 2013): Separate Financial Statements

PSAK 65 replaces the requirements in PSAK 4: Financial Statements Consolidated and Separate Financial Statements that addresses the accounting for consolidated financial statements. PSAK 65 establishes a single control model for all entities, including structured entities. The changes introduced by PSAK 65 requires management to make significant consideration on determining the controlled entity and therefore should be consolidated by parent entity, compared with the requirements as set forth in PSAK 4. There is no impact on the consolidated financial position and performance of the Group in connection with the initial adoption of PSAK 65 and PSAK 4, except for disclosures related to accounting policies.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

(ii) Standar baru dan revisi standar (lanjutan)

- PSAK 66 (Revisi 2013): Pengaturan Bersama dan PSAK 15 (Revisi 2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

PSAK 66 menghilangkan opsi metode konsolidasi proporsional untuk ventura bersama, sedangkan PSAK 15 mengatur penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dan mengizinkan pengukuran investasi yang dimiliki oleh, atau dimiliki secara tidak langsung melalui, organisasi modal ventura, atau reksa dana, unit perwalian dan entitas sejenis, pada nilai wajar melalui laba rugi.

- PSAK 67 (Revisi 2013): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

PSAK 67 menggabungkan seluruh persyaratan pengungkapan yang relevan terkait kepentingan entitas di Entitas Anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Pengungkapan yang diatur dalam PSAK 67 umumnya lebih luas daripada yang sebelumnya dipersyaratkan oleh standar masing-masing.

- PSAK 68 (Revisi 2014): Pengukuran Nilai Wajar

PSAK 68 menggantikan pedoman yang sudah ada terkait pengukuran nilai wajar yang ada pada PSAK lain. PSAK 68 juga berisi persyaratan pengungkapan yang lebih luas tentang pengukuran nilai wajar baik untuk instrumen keuangan maupun instrumen non-keuangan. Penerapan PSAK 68 tidak memiliki dampak material terhadap pengukuran nilai wajar aset dan kewajiban keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

(ii) New and amended standards (continued)

- PSAK 66 (Revised 2013): Joint arrangements and PSAK 15 (Revised 2013): Investment in Associates and Joint Ventures

PSAK 66 removes the option to account for jointly controlled entities using proportionate consolidation, while PSAK 15 describes the application of equity method to investments in associates and joint ventures and allows such investments held by, or is held indirectly through, an entity that is a venture capital organization, or a mutual fund, unit trust and similar entities to be measured at fair value through profit and loss.

- PSAK 67 (Revised 2013): Disclosure of Interests in Other Entities

PSAK 67 brings together into a single standard all the disclosure requirements relevant to an entity's interests in subsidiaries, joint arrangements, associates and unconsolidated structured entities. The disclosures required by PSAK 67 are generally more extensive than those previously required by the respective standards.

- PSAK 68 (Revised 2014): Fair Value Measurements

PSAK 68 replaces existing guidance on fair value measurements that exist in other PSAK. PSAK 68 also contains extensive disclosure requirements about fair value measurements for both financial instruments and non-financial instruments. The application of PSAK 68 does not have material impact on fair value measurement of financial assets and liabilities of the Group.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

- (iii) Penerapan dari standar dan interpretasi baru/revisi berikut, tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian

Standar baru, revisi terhadap standar yang telah ada dan interpretasi berikut ini, telah diterbitkan dan wajib untuk diterapkan untuk pertama kali untuk tahun buku Grup yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 atau periode setelahnya. Grup telah mengadopsinya tetapi tidak ada dampaknya karena tidak relevan terhadap bisnis Grup saat ini.

- PSAK 4 (Revisi 2013): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

- (iv) Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

- (iii) The adoption of these new/revised standards and interpretations did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements

The following new standards, amendments to existing standards and interpretations have been published and are mandatory for the first time adoption for the Group's financial year beginning on January 1, 2015 or later periods. The Group has adopted them but they have no impact since they are not currently relevant to the Group's business.

- PSAK 4 (Revised 2013): Separate Financial Statements
- PSAK 46 (Revised 2014): Income Tax
- PSAK 48 (Revised 2014): Impairment of Assets
- PSAK 50 (Revised 2014): Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (Revised 2014): Financial Instruments: Recognition and Measurement

- (iv) New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Group but not yet effective for consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended:

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

(iv) Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK 1 (2015): Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan yang diadopsi dari Amandemen IAS 1, akan berlaku efektif 1 Januari 2017. Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Amandemen PSAK ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (*consequential amendment*) sebagai berikut:

- a. PSAK 3: Laporan Keuangan Interim;
- b. PSAK 5: Segmen Operasi;
- c. PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan; dan
- d. PSAK 62: Kontrak Asuransi.

- Amandemen PSAK 4 (2015): Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri yang diadopsi dari Amandemen IAS 27, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini memperkenalkan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

(iv) New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

- Amendment to PSAK 1 (2015): Presentation of Financial Statements in relation to Initiative Disclosure adopted from Amendment to IAS 1 will be effectively applied on January 1, 2017. Amendment to this PSAK provides clarification related to the application of the requirements of materiality, flexibility systematic sequence of notes to the financial statements and the identification of significant accounting policies.

Amendment to this PSAK also results in an amendment to PSAK (*consequential amendment*) as follows:

- a. PSAK 3: Interim Financial Statements;
- b. PSAK 5: Operating Segments;
- c. PSAK 60: Financial Instruments: Disclosures; and
- d. PSAK 62: Insurance Contracts.

- Amendment to PSAK 4 (2015): Separate Financial Statements about Equity Method in the Separate Financial Statements adopted from Amendment to IAS 27 will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this PSAK allows the use of the equity method as a method of recording the investment in subsidiaries, joint arrangements and associates in the separate financial statements of the entity.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

(iv) Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK 15 (2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, di adopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12, dan IAS 28, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

- Amandemen PSAK 16 (2015): Aset Tetap, tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusunan dan Amortisasi yang diadopsi dari Amandemen IAS 16 dan IAS 38, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen PSAK ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.

- Amandemen PSAK 19 (2015): Aset Tak berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi, yang diadopsi dari Amandemen IAS 16 dan IAS 38, akan berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset takberwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

(iv) New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

- Amendments to PSAK 15 (2015): Investments in Associates and Joint Ventures on Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, adopted from Amendmend IFRS 10, IFRS 12, and IAS 28, will be effective ly applied on January 1, 2016.

Amendment to this PSAK provides clarification on the consolidation of the exemption for investment entities when certain criteria are met.

- Amendment to PSAK 16 (2015): Fixed Assets on the Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, adopted from Amendments to IAS 16 and IAS 38, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this PSAK provides additional explanation on predictive indication of the technicals or commercial obsolesence of an asset. Amendment to this PSAK also clarify that the use of the depreciation method based on income is not appropriate.

- Amendment to PSAK 19 (2015): Intangible Assets on Clarification of Acceptable of Depreciation and Amortization, adopted from Amendments IAS 16 and IAS 38, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this PSAK provides clarification on the assumption that revenue is not an appropriate basis to measure the economic benefit of intangible assets can be rebutted in certain limited circumstances.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi dan
pengungkapan (lanjutan)**

(iv) Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif (lanjutan)

- Amandemen PSAK 24 (2015): Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja, yang diadopsi dari amandemen IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.

- Amandemen PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, yang diadopsi dari Amandemen IFRS 10, IFRS 12, dan IAS 28, berlaku efektif 1 Januari 2016.

Amandemen PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes in accounting policies and
disclosures (continued)**

(iv) New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective (continued)

- Amendment to PSAK 24 (2015): Employee Benefits on Defined Benefit Plans: Employee Contributions, adopted from amendments IAS 19, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this PSAK is to simplify accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary.

- Amendment to PSAK 65: Consolidated Financial Statements on Investment Entities: Exemption on Consolidation Application, adopted from Amendments to IFRS 10, IFRS 12, and IAS 28, will be effectively applied on January 1, 2016.

Amendment to this PSAK clarifies the exemption on consolidation for investment entities when certain criterias are met.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya pada setiap tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Pengendalian diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, investor mengendalikan *investee* jika dan hanya jika investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*. Thus, the investor controls an *investee* if and only if the investor has all of the following:

- i) Power over the *investee*, that is existing rights that give the investor current ability to direct the relevant activities of the *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an *investee*, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- i) The contractual arrangements with the other vote holders of the *investee*,
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begins when the Group obtains control over the subsidiaries and ceases when the Group loses control of the subsidiaries. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila Grup kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, kepentingan nonpengendali dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

d. Penentuan nilai wajar

Grup mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di (i) pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau (ii) dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant accounts, transactions between entities, and unrealized gain or losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, non-controlling interests and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

The consolidated financial statements are prepared using consistent accounting policies for transactions and events in similar circumstances. If the members of the Group use different accounting policies for transactions and events in similar circumstances, adjustments were made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

d. Determination of fair value

Group measures the financial instruments such as derivatives at fair value at each reporting date.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either (i) in the principal market for the asset or liability; or (ii) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah neto teridentifikasi dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diasumsikan. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business combinations (continued)

Business combinations, if any, are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer is remeasured the previously held equity interest in the acquiree at fair value in the acquisition date and recognized gain or loss through consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan ("*pooling of interest*"). Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian.

f. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas yang terhadapnya Perusahaan memiliki pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pertimbangan yang dibuat dalam menentukan pengaruh signifikan adalah serupa dengan hal-hal yang diperlukan dalam menentukan pengendalian atas Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Business combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Business combination of entities under common control are accounted for the pool-of-interests method. In applying the pooling-of-interests method, components of the financial statements of combined entities are presented in such a manner as if the combination has already happened since the beginning of the period entities under common control.

f. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies.

The considerations made in determining significant influence are similar to those necessary to determine control over Subsidiaries.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi awalnya diakui pada harga perolehan. Nilai tercatat investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Perusahaan atas aset neto entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun diuji secara individual untuk penurunan nilai.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan Perusahaan dikurangkan menjadi nihil, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi. Jika entitas asosiasi kemudian melaporkan laba, maka Perusahaan mulai mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagian atas laba tersebut sama dengan bagian atas rugi yang belum diakui.

Laporan laba rugi konsolidasian mencerminkan bagian Perusahaan atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Perubahan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif Perusahaan. Selain itu, bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan, jika sesuai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepentingan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun atas periode pelaporan yang sama dengan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Investment in Associates (continued)

The Company's investment in its associate is accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Company's share of net assets of the associate since the acquisition date. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor tested for impairment individually.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, it discontinues recognising its share of further losses. After the Company's interest is reduced to nil, additional losses are provided for, and a liability is recognized, only to the extent that the Company has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate. If the associate subsequently reports profits, the Group resumes recognising its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The consolidated profit or loss reflects the Company's share of the results of operations of the associate. Any change in OCI of the associate is presented as part of the Company's OCI. In addition, when there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any changes, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions among the Company and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period of the Group.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

f. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Setelah penerapan metode ekuitas, Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Pada saat kehilangan pengaruh signifikan atas entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui bagian investasi tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat entitas asosiasi dan nilai wajar investasi yang tersisa dan penerimaan dari pelepasan investasi diakui pada laba rugi.

g. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur menggunakan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Investment in Associates (continued)

After application of the equity method, the Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Group measures and recognizes any retained investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

g. Transactions and balances in foreign currencies

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and their financial statements are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**g. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Kurs mata uang asing yang digunakan pada
tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	13.795	12.440
1 Euro (EUR)/Rupiah	15.070	15.133

h. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak-pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

i. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Piutang

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan untuk penurunan nilai. Jika piutang diharapkan tertagih dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika piutang diharapkan tertagih lebih dari satu tahun, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Transactions and balances in foreign
currencies (continued)**

The exchange rate used at December 31,
2015 and 2014:

	US dollar 1/Rupiah
	EUR 1/Rupiah

h. Transactions with related parties

The Group has transactions with related parties, as defined in PSAK No. 7. All significant transactions and balances with related parties are disclosed in notes to the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

i. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits which have maturity periods of 3 months or less at the time of placement and are not pledged as collateral and unrestricted.

j. Receivables

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less provision for impairment. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If more, they are presented as non-current assets.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode biaya rata-rata bergerak (*moving average method*).

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada setiap akhir tahun keuangan.

l. Instrumen keuangan

a. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat.

Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Grup mengklasifikasikan seluruh aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang petani tebu rakyat, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Cost of inventories is determined using the moving average method.

The allowance for obsolescence determined based on periodic reviews of the physical conditions at each financial year.

l. Financial instruments

a. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial assets are recognized initially at fair value, in the case of financial assets not recorded at fair value through profit and loss, the related fair values are added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, trade receivables, sugarcane farmers receivables, other receivables and long-term receivables form related party.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Piutang usaha dan lain-lain dan piutang petani tebu rakyat

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

a. Financial assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Trade and other receivables and sugarcane farmers receivables

An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

a. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, the Group evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

a. Financial assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtor or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan atas penurunan nilai dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

a. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether that asset is significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the statements of profit or loss.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya
perolehan

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

a. Financial assets (continued)

Impairment (continued)

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The amount of the reversal cannot exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment was reversed. The reversal of financial assets was recognized in profit or loss.

Financial assets carried at cost

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent year.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha, utang lain-lain, utang jangka pendek, utang kredit ketahanan pangan dan energi (KKPE), beban akrual, utang jangka panjang dan utang obligasi.

Pengukuran selanjutnya

Utang usaha, utang lain-lain, utang jangka pendek, beban akrual dan utang kredit ketahanan pangan dan energi

Liabilitas tersebut dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Utang jangka panjang dan utang obligasi yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang bank dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Financial instruments (continued)

b. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified at initial recognition as financial liabilities at fair value through of profit or loss, loans and borrowings.

Financial liabilities are recognized initially at fair values and, in the case of loans and borrowings, are recognized at fair value plus directly attributable transaction costs.

The Group classifies its financial liabilities as loans and borrowings, such as trade payables, other payables, short-term loans, KKPE payables, accrued expenses, long-term loans and bond payable.

Subsequent measurement

Trade payables, other payables, short-term loans, accrued expenses and KKPE payables

Those liabilities are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Long-term loans and bond payable interest bearing loan

Subsequent to initial recognition, borrowings and long-term interest-bearing loans are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included under "Finance expenses" account in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Instrumen keuangan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

c. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan, antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini, referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, instrumen keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Financial instruments (continued)

b. Financial liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying values is recognized in profit or loss.

c. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

d. Fair value of financial instruments

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques, such as using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amount.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka dibebankan melalui amortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Tanaman perkebunan

Tanaman menghasilkan

Jangka waktu suatu tanaman dinyatakan mulai menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tanaman kakao, dinyatakan sebagai tanaman menghasilkan apabila tanaman telah berumur lebih dari 3 tahun.

Penyusutan tanaman kakao dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat yang diestimasi selama 25 tahun atau dengan tarif penyusutan 4% per tahun.

Aset tanaman semusim

Seluruh biaya yang berhubungan langsung dengan bibit, tenaga kerja langsung dan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung, biaya pinjaman serta beban penyusutan peralatan langsung, ditangguhkan sampai dengan tanaman semusim diproduksi/dipanen yang disajikan sebagai akun "Aset Tanaman Semusim" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

o. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, yang memenuhi kriteria pengakuan, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using straight-line method.

n. Plantations

Mature plantations

The period of a plantation classified as mature depends on the vegetative growth and based on the management estimation with criteria as follows:

- *The cocoa plantation, classified as mature plantations when the plantation has been more than 3 years old.*

Depreciation of cocoa plantation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives which estimated for 25 years or with depreciation tariff of 4% per year.

Annual crops assets

The accumulated costs relating to seedling, direct labor and directly attributed cost, borrowing cost and depreciation expenses, are deferred until its crops that is presented as "Annual Crops Assets" in the consolidation statements of financial position.

o. Fixed assets

Fixed assets, except for landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Cost comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. Costs of replacing part of fixed assets, which met the recognition criteria, are recognized as part of cost.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan rumah	5-20
Bangunan perusahaan	3-20
Mesin dan instalasi	8-20
Alat pengangkutan	5
Jalan, jembatan dan saluran air	8-20
Alat pertanian	2-8
Peralatan kantor dan lainnya	5

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu aset, masa manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan perbaikan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Fixed assets (continued)

Depreciation of an asset is commenced when the asset is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan rumah	5-20	<i>Residential building</i>
Bangunan perusahaan	3-20	<i>Office building</i>
Mesin dan instalasi	8-20	<i>Machinery and installation</i>
Alat pengangkutan	5	<i>Transportations equipment</i>
Jalan, jembatan dan saluran air	8-20	<i>Roads, bridges and culvert</i>
Alat pertanian	2-8	<i>Agricultural equipment</i>
Peralatan kantor dan lainnya	5	<i>Office equipment and others</i>

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, at each financial year end and adjusted prospectively if appropriate.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam pelaksanaan dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam pelaksanaan tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

Tanah, pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, tanah diukur pada nilai wajar tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tanah tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajarnya pada akhir periode pelaporan.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi aset tetap sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fixed assets (continued)

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated until they fulfill the criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

Landrights are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable that the titles can be renewed/extended upon expiration.

After initial recognition, landrights is measured at fair value on revaluation date less accumulated impairment losses after revaluation date. Revaluation is regularly conducted to ensure that the carrying amount of land does not differ materially from its fair value using its fair value at the end of reporting period.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and credited to the asset revaluation surplus in equity. However, to the extent that it reverses a revaluation deficit of the same asset previously recognised in profit or loss, the increase is recognised in profit and loss. A revaluation deficit is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same asset recognised in the asset revaluation reserve.

A revaluation surplus of fixed asset which included in equity could be directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Aset tetap (lanjutan)

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Takberwujud" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

p. Aset tidak produktif

Aset tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan usaha diklasifikasikan ke akun aset tetap non-produktif dalam kelompok aset lain-lain dan disajikan sebesar nilai setelah dikurangi penurunan nilai.

Penghapusan dan pemindahtanganan aset tetap mengikuti ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor PER-02/MBU/2010, tentang tata cara penghapusbukukan dan pemindahtanganan aset tetap Badan Usaha Milik Negara.

Aset tetap yang diusulkan untuk dihapusbukukan yang selanjutnya telah mendapat persetujuan Direksi dan diusulkan kepada Dewan Komisaris untuk dimintakan persetujuan penghapusan oleh Pemegang Saham, maka biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tidak produktif tersebut direklasifikasi ke aset tidak produktif dalam akun "Aset Tidak Lancar Lainnya". Akumulasi penurunan nilai aset tidak produktif dibentuk sebagai penerapan atas akuntansi penurunan nilai.

Pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan aset tetap usulan penghapusan ini, diakui sebagai pendapatan lain-lain (keuntungan penjualan aset tetap).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Fixed assets (continued)

Legal cost of landrights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of landrights in the form of HGU, HGB, and HP were recognized as part of "Intangible Assets" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

p. Non-productive assets

Fixed assets that are not used in the Company's operations classified as non-productive assets in other assets and presented at amount less allowance for impairment losses.

The disposal and transfer of fixed assets following the provisions set forth in the Regulation of the State Minister of State-Owned Enterprises number PER-02/MBU/2010 regarding the procedure for the disposal and transfer fixed assets of State-Owned Enterprise.

Fixed assets that are proposed to be written-off and then has been approved by the Board of Directors and proposed to the Board of Commissioners for written-off approval by the Shareholders, the cost and accumulated depreciation of non-productive assets are reclassified as non-productive assets in the account "Other Non-Current Assets". Accumulated allowance for impairment of non-productive assets are recorded as an implementation of the impairment accounting.

Proceeds from the sale of the proposed written-off fixed assets, is recognized as other income (gain on sale of fixed assets).

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

q. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Impairment of non-financial assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

An assessment is made at each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**q. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Beban tangguhan

Biaya-biaya yang mempunyai manfaat di kemudian hari dan melebihi akhir periode pembukuan dikapitalisasi dan diamortisasikan selama taksiran masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

s. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tetap tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Impairment of non-financial assets
(continued)**

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Deferred charges

Costs that have future benefits for longer than accounting period are capitalized and amortized over their estimated useful lives using the straight-line method.

s. Borrowing cost

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expense when incurred. Borrowing costs consist of interest and other financing charges that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the necessary activities to prepare the asset for intended use in accordance with the aims and expenditures for the asset and borrowing costs have occurred. Capitalization of borrowing costs ceases upon completion of substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset to be used in accordance with the intention.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Perpajakan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan diterima.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak atau rugi pajak;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current years are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authorities. Current tax expenses determined based on current year taxable income which computed based on applicable tax rate.

The underpayment/overpayment of income tax is presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expenses - Current".

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or if appealed against, when the results of the appeal are determined.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i. *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada Entitas Anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

- ii. in respect of taxable temporary differences associated with investments in Subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Grup yang bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak pertambahan nilai ("PPN")

Pendapatan, beban-beban, dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN, kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- ii. piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: Pajak Penghasilan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value added tax ("VAT")

Revenue, expenses, and assets are recognized net of the amount of VAT, except:

- i. the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- ii. receivables and payables that are stated inclusive of the VAT amount.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

Final tax

Based on tax regulation in Indonesia, final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46: Income Tax.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Imbalan Kerja

a) Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan. Termasuk dalam program imbalan kerja jangka pendek adalah tantiem and bonus.

(i) Tantiem

Penyisihan atas tantiem dibuat berdasarkan estimasi manajemen dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan. Tantiem akan dibayarkan kepada Direksi dan Komisaris setelah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selisih antara jumlah tantiem yang diestimasi oleh manajemen dengan jumlah yang disahkan oleh pemegang saham dibebankan atau dikreditkan pada periode dimana tantiem tersebut disahkan oleh RUPS.

(ii) Bonus

Bonus ditetapkan berdasarkan estimasi manajemen Grup dan disahkan oleh RUPS. Selisih antara jumlah bonus yang diestimasi oleh manajemen dengan jumlah yang disahkan oleh pemegang saham dibebankan atau dikreditkan pada periode dimana bonus tersebut disahkan oleh RUPS.

b) Imbalan pasca kerja

Grup diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UUK"), yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee benefits

a) Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they are accrued to the employees. Included in short-term employee benefits are tantiem and bonus.

(i) Tantiem

Provision of tantiem are based on management estimates and charged to the current profit or loss. Tantiem will be paid to Directors and Commissioners after obtaining the approval in the General Shareholders' Meeting (GSM). The difference between the provision of tantiem that was estimated by management and the amount approved by the shareholders is recognized in the period when such tantiem is approved by GSM.

(ii) Bonus

Bonus is provided based on the estimates of Group's management and approved by GSM. The difference between the total bonus estimated by management and approved by shareholders is recognized in the period when bonus is approved by GSM.

b) Post-employment benefits

The Group is required to provide a minimum pension benefit as stipulated in Labor Law No. 13 Year 2003 (the "Labor Law"), which represents an underlying defined benefit obligation.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Imbalan Kerja (lanjutan)

b) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55-56 tahun dan imbalan lainnya berupa santunan hari tua, tunjangan masa persiapan pensiun, cuti panjang dan penghargaan masa kerja dengan syarat-syarat yang telah diputuskan dalam Perjanjian Kerja Bersama. Kecuali untuk imbalan pensiun, imbalan tersebut tidak didanai.

Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang yang berkualitas tinggi dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee benefits (continued)

b) Post-employment benefits (continued)

The Group provides employee benefits for employees who have reached normal pension age of 55-56 years old and other benefits such as post retirement benefits, allowance for preparation of pension, long vacation and appreciation for service years which conditions have been agreed in Collective Labour Agreement. Except for the pension benefit, the other benefits are not funded.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality long-term bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms of maturity similar to the related pension liability.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) when the amendment or curtailment happens; and
- ii) when the entity recognizes related restructuring costs and termination benefits.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Imbalan Kerja (lanjutan)

b) Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban imbalan pasti neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

c) Kewajiban imbalan pasca-kerja lainnya

Grup memberikan imbalan pasca-kerja lainnya, seperti uang penghargaan. Imbalan berupa uang penghargaan diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti.

d) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah akhir tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee benefits (continued)

b) Post-employment benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation in "Immature Plantation" under "Cost of Sales" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii) Net interest expense or income.

c) Other post-employment obligations

The Group also provides other post-employment benefits, such as cash award. The cash award is vested when the employees reach their retirement age. These benefits have been accounted for using the same methodology as for the defined benefit pension plans.

d) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after the end of reporting date are discounted at present value.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Imbalan Kerja (lanjutan)

e) Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Imbalan lainnya seperti imbalan cuti jangka panjang dihitung berdasarkan Peraturan Grup dengan menggunakan metode projected unit credit dan didiskontokan ke nilai kini.

v. Penggunaan saldo laba berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Saldo laba digunakan untuk pembagian dividen dan penyisihan untuk cadangan.

w. Pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang, diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli.

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Employee benefits (continued)

e) Other long-term benefits

Other benefits such as long service leave is calculated in accordance with the Group Regulations, using the projected unit credit method and discounted to present value.

v. The use of retained earnings based on the decision of the General Meeting of Shareholders

Retained earnings are used for the distribution of dividends and provisions for reserves.

w. Revenue and expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sales of Goods

Revenue from sales arising from the delivery of goods is recognized when the significant risks and rewards have been transferred to the buyer.

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying value of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

x. Provisi

x. Provisions

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

y. Laba per Saham

y. Earnings per Share

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Earnings per share are computed by dividing net profit attributable to the owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

z. Sewa

z. Lease

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Determining whether an arrangement is, or contains, lease, is based on the substance of the agreement at the beginning of the establishment. Agreement is evaluated whether the fulfillment depends on the specifically use of the asset or certain assets or right transfer agreement to use the asset or assets, although the right is not explicitly mentioned in the agreement.

Sebagai Lessee

As lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba rugi.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. The lease is capitalized at the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than fair value. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance expenses are charged directly to profit or loss.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

z. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui pada laba atau rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

aa. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi lima segmen operasi berdasarkan produk yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 43, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

z. Lease (continued)

As lessee (continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated period of use of assets based on the useful life of the asset. If there is no such certainty, the leased asset is depreciated over the shorter period between the useful life of the leased asset or the lease term. The excess arising from the sale and leaseback back to be deferred and amortized over the remaining term of the lease.

Leases are classified as operating leases if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards related to ownership of assets. Thus, the lease payments are recognized in profit or loss with straight-line basis (straight-line basis) over the lease term.

aa. Segment information

For management purposes, the Group is organized into five operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 43, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Otoritas Pajak. Nilai tercatat atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

Claim for tax refund and objection on the result of tax assessments

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under those accounts above are recoverable and refundable by the Tax Authority. The carrying amount of the claim and objection and the result of the tax assessments of the Group at the reporting dates are disclosed in Note 20.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan
pajak (lanjutan)

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat tagihan pajak penghasilan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Claim for tax refund and objection on the result of
tax assessments (continued)

Uncertainty exist with respect to the interpretation of complexity tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities of corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of the claim for tax refund at the reporting dates is disclosed in Note 20.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimates at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying values of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai atas kerugian piutang usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan informasi dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang usaha.

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 11.

Penyusutan aset tetap dan tanaman menghasilkan

Biaya perolehan aset tetap dan tanaman menghasilkan disusutkan/diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun dan tanaman menghasilkan selama 25 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on trade receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount estimated. The Group's inventories carrying value before provision for decline in market values and obsolescence of inventories at the reporting dates are disclosed in Note 11.

Depreciation of fixed assets and mature plantations

The costs of fixed assets and mature plantations are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years and plantations within 25 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dan tanaman menghasilkan
(lanjutan)

Perubahan tingkat pemakaian, perkembangan teknologi dan keterbatasan hak atau pembatasan lainnya dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16.

Nilai tercatat neto atas tanaman menghasilkan Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 15.

Imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Walaupun Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2015 diungkapkan dalam Catatan 26.

Pajak penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets and mature
plantations (continued)

Changes in the level of consumption, technology developments and the limitations of rights or other restrictions may affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore depreciation and amortization future may be revised. The net carrying value of fixed assets in the Group reporting date is disclosed in Note 16.

The net carrying value over the Group's mature plantation at reporting dates is disclosed in Note 15.

Employee benefits

The measurement of Group's obligations and pension costs and employee benefits liabilities depends on the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increases, annual employee resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rates. Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the incurred period.

Although the Group believes that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense.

The net carrying value of the Group's employee benefits liability as of December 31, 2015 is disclosed in Note 26.

Income tax

Uncertainty exist with respect to the interpretation of complexity tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak penghasilan (lanjutan)

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat tagihan pajak penghasilan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi pajak yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 20.

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 dan 2013**

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 sehubungan dengan:

- (i) Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha telah menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

PSAK ini menetapkan antara lain, (i) menghapuskan "corridor approach" yang digunakan dalam PSAK sebelumnya dan (ii) perubahan signifikan dalam pengakuan, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca-kerja yang antara lain sebagai berikut:

**3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND
ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and assumptions (continued)

Income tax (continued)

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities of corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of the claim for tax refund at the reporting dates is disclosed in Note 20.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable income together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax assets of the Group at the reporting date is disclosed in Note 20.

**4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 2014 and 2013**

The Company restated its consolidated financial statements as of December 31, 2014 and for the year then ended, and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 due to:

- (i) Application of PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"

Effective January 1, 2015, the Group has retrospectively apply PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".

This PSAK provides, among others, (i) the elimination of the "corridor approach" permitted under the previous version and (ii) significant changes in the recognition, presentation and disclosure of post-employment benefits which, among others, are as follows:

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 dan 2013
(lanjutan)**

- (i) Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja" (lanjutan)
- Keuntungan dan kerugian aktuarial saat ini diharuskan untuk diakui dalam pendapatan komprehensif lain (OCI) dan dikeluarkan secara permanen dari laba atau rugi
 - Keuntungan yang diharapkan atas *plan assets* tidak lagi diakui dalam laba atau rugi. Keuntungan yang diharapkan digantikan dengan mengakui pendapatan bunga (atau beban) atas program manfaat pasti bersih (atau liabilitas) dalam laba atau rugi, yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk mengukur kewajiban pensiun.
 - Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan tidak bisa lagi ditangguhkan dan diakui periode mendatang. Semua biaya jasa lalu akan diakui lebih awal ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi atau biaya pemutusan terkait.
- (ii) Kekurangan pencatatan beban akrual
(iii) Pencatatan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar atas Pajak Pertambahan Nilai jasa giling
(iv) Penyajian kembali Kepentingan nonpengendali
(v) Koreksi pencatatan *goodwill*
(vi) Penyajian kembali eliminasi transaksi

Penyesuaian penyajian kembali tersebut berdampak material atas beberapa akun; oleh karena itu, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasiannya tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Selain itu, akun-akun pada laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan penyajian laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

**5. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 2014 and 2013
(continued)**

- (i) Application of PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits" (continued)
- Actuarial gains and losses are now required to be recognized in other comprehensive income (OCI) and excluded permanently from profit or loss.
 - Expected return on plan assets will no longer be recognized in profit or loss. Expected returns are replaced by recognizing interest income (or expense) on the net defined benefit asset (or liability) in profit or loss, which is calculated using the discount rate used to measure the pension obligation.
 - Unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period. Instead, all past service costs will be recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the Group recognizes the related restructuring or termination costs.
- (ii) Under recorded of accrued expenses
(iii) Recording of tax assessments letter for underpayment of Value Added Tax of Milling Services
(iv) The restatement of non-controlling interests
(v) Correction of recording goodwill
(vi) Restatement of elimination transactions

These restatement adjustments materially impacted several accounts; therefore, the Company restated its consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014.

Furthermore, the accounts in the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013, and for the year ended December 31, 2014, have been reclassified to conform to the presentation of the consolidated financial statements as of December 31, 2015 and for the year then ended.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 dan 2013
(lanjutan)**

Akun-akun yang dipengaruhi atas penyajian kembali dan reklasifikasi diikhtisarkan sebagai berikut:

**6. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 2014 and 2013
(continued)**

The accounts affected by the restatement and reclassification are summarized as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian atas penyajian kembali/ Restatement adjustment	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014					The consolidated statements of financial position as of December 31, 2014
Aset lancar					Current assets
Piutang usaha - pihak berelasi	30.856.750.515	(6.684.358.009)	-	24.172.392.506	Trade receivables - related parties
Piutang petani tebu rakyat	377.358.109.787	-	260.857.331	377.618.967.118	Sugarcane farmers receivables
Piutang lain-lain - pihak ketiga	38.054.943.719	-	20.588.357.214	58.643.300.933	Other receivables - third parties
Pajak dibayar dimuka	31.664.499.158	-	(30.976.819.698)	687.679.460	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	23.613.071.015	-	(22.436.775.972)	1.176.295.043	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	89.803.805.186	-	682.656.882	90.486.462.068	Other current assets
Aset tidak lancar					Non current assets
Piutang pihak berelasi jangka panjang	907.083.698.893	-	(8.386.042.300)	898.697.656.593	Long-term receivables from related party
Investasi pada entitas asosiasi	15.209.971.474	-	(6.256.600.378)	8.953.371.096	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	62.482.999.486	131.298.845.592	-	193.781.845.078	Deferred tax assets, net
Aset takberwujud, neto	37.899.860.927	4.621.903.679	(440.361.469)	42.081.403.137	Intangible assets, net
Estimasi tagihan pajak	-	-	18.197.205.476	18.197.205.476	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	54.440.342	-	6.696.961.847	6.751.402.189	Other non current assets
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	78.499.064.549	-	(524.353.569)	77.974.710.980	Trade payables
Beban akrual	24.993.815.678	1.287.635.184	(1.214.098.068)	25.067.352.794	Accrued expenses
Utang pajak	50.454.677.621	52.932.159.554	(10.663.341.078)	92.723.496.097	Taxes payable
Utang jangka pendek	-	-	205.787.270.000	205.787.270.000	Short-term loans
Utang lain-lain - pihak berelasi	38.094.285.905	-	1.031.940.521	39.126.226.426	Other payables - related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	108.021.478.953	-	1.269.586.443	109.291.065.396	Other payables - third parties
Uang muka pelanggan	-	-	1.251.791.574	1.251.791.574	Advances from customers
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	403.275.593.464	-	(202.187.270.000)	201.088.323.464	Current portion of long- term loans
Liabilitas jangka panjang					Non current liabilities
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	906.849.157.811	-	(22.329.784.575)	884.519.373.236	Long-term loans, net of current portion
Liabilitas imbalan kerja karyawan	167.092.361.244	485.285.859.311	-	652.378.220.555	Employee benefits liability
Ekuitas					Equity
Komponen ekuitas lainnya	15.865.921.981	-	(5.728.805.625)	10.137.116.356	Other component of equity
Saldo laba (defisit) - Belum ditentukan penggunaannya	32.063.699.302	(397.693.427.346)	-	(365.629.728.044)	Retained earnings (deficit) - Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	24.741.560.613	(405.636.192)	-	24.335.924.421	Non-controlling interest

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 dan 2013
(lanjutan)**

Akun-akun yang dipengaruhi atas penyajian kembali dan reklasifikasi diikhtisarkan sebagai berikut: (lanjutan)

**7. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 2014 and 2013
(continued)**

The accounts were affected over the restatement and reclassifications are summarized as follows: (continued)

	Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian atas penyajian kembali/ Restatement adjustment	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014					The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014
Pendapatan	1.891.933.971.726	10.507.143.946	-	1.902.441.115.672	Revenue
Beban pokok penjualan	(1.554.867.082.217)	(55.290.196.100)	(3.898.976.551)	(1.614.056.254.868)	Cost of sales
Beban umum dan administrasi	(238.356.028.790)	(23.012.296.740)	4.025.990.987	(257.342.334.543)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(15.629.428.230)	-	(995.121.567)	(16.624.549.797)	Selling expenses
Beban operasi lain	(142.673.411.571)	804.747.310	305.769.494	(45.168.486.739)	Other operating expenses
Pendapatan operasi lain	200.553.552.117	(4.929.524.674)	(7.348.868.458)	91.880.750.957	Other operating income
Pendapatan keuangan	-	-	6.642.440.233	6.642.440.233	Finance income
Pajak final	-	-	(1.505.668.753)	(1.505.668.753)	Final tax
Beban keuangan	(98.213.382.612)	-	(346.296.321)	(98.559.678.933)	Finance expenses
Bagian laba entitas asosiasi	1.213.728.968	(110.215.944)	-	1.103.513.024	Equity in earnings of associates
(Beban)/Manfaat pajak	(16.673.775.911)	20.223.483.758	-	3.549.707.847	Tax expense (benefit)
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	(100.802.315.089)	-	(100.802.315.089)	Re-measurement loss on employee benefits liability
Pajak tangguhan terkait dengan pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	33.600.771.696	-	33.600.771.696	Deferred tax effect related to the re-measurement of employee benefits
Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					The consolidated statements of financial position as of January 1, 2014/31 December 2013
Aset lancar					Current assets
Piutang usaha - pihak ketiga	358.656.161.874	-	188.449.871	358.844.611.745	Trade receivables - related parties
Piutang petani tebu rakyat	349.803.924.818	-	4.266.914.887	354.070.839.705	Sugarcane farmers receivables
Piutang lain-lain - pihak berelasi	6.628.361.716	(1.051.472.064)	-	5.576.889.652	Other receivables - related parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	30.455.102.024	-	19.847.445.198	50.302.547.222	Other receivables - third parties
Persediaan, neto	329.756.962.606	-	274.736.929	330.031.699.535	Inventories, net
Pajak dibayar dimuka	3.728.373.295	-	(1.946.514.774)	1.781.858.521	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	27.868.983.342	-	(26.704.345.858)	1.164.637.484	Prepaid expenses
Aset tidak lancar					Non current assets
Investasi pada entitas asosiasi	35.695.986.502	-	(6.256.600.380)	29.439.386.122	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	59.254.145.372	79.097.101.324	-	138.351.246.696	Deferred tax assets, net
Aset takberwujud, neto	32.025.105.681	-	(75.000.000)	31.950.105.681	Intangible assets, net
Aset tidak lancar lainnya	2.577.565.991	-	9.030.795.761	11.608.361.752	Other non current assets

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN TAHUN 2014 dan 2013
(lanjutan)**

Akun-akun yang dipengaruhi atas penyajian kembali dan reklasifikasi diikhtisarkan sebagai berikut: (lanjutan)

**8. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS 2014 and 2013
(continued)**

The accounts were affected over the restatement and reclassifications are summarized as follows: (continued)

	Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Penyesuaian atas penyajian kembali/ Restatement adjustment	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang usaha	61.195.541.480	-	(3.128.655.929)	58.066.885.551	Trade payables
Beban akrual	53.360.824.117	-	(2.551.049.958)	50.809.774.159	Accrued expenses
Utang pajak	72.166.998.992	52.932.159.554	(1.946.514.774)	123.152.643.772	Taxes payable
Utang lain-lain - pihak ketiga	210.502.623.185	-	(8.609.370.773)	201.893.252.412	Other payables - related Parties
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	322.346.455.665	-	(310.403.826.290)	11.942.629.375	Current portion of long-term loans
Liabilitas jangka panjang					Non current liabilities
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	356.133.517.290	-	6.900.496.206	363.034.013.496	Long-term loans, net of current portion
Liabilitas imbalan kerja karyawan	156.217.778.221	273.010.284.180	-	429.228.062.401	Employee benefits liability
Ekuitas					Equity
Komponen ekuitas lainnya	15.865.921.981	-	(5.728.805.625)	10.137.116.356	Other component of equity
Saldo laba (defisit) - Belum ditentukan penggunaannya	137.831.060.186	(246.483.135.038)	5.728.805.625	(102.923.269.227)	Retained earnings (deficit) - Unappropriated
Kepentingan nonpengendali	4.630.998.883	(770.299.033)	-	3.860.699.850	Non-controlling interest

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kas	1.522.344.971	1.230.055.261	Cash
Bank:			Bank:
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	164.065.172.058	128.804.992.035	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42.935.948.570	88.769.810.439	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.308.673.605	21.683.125.157	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	4.909.579.102	10.083.486.426	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	350.033.590	5.559.567	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	297.323.230	21.966.507.652	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	192.558.155	1.678.827.833	PT Bank Syariah Mandiri

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

		31 Desember/December 31,			
		2015	2014		
Bank:				Bank:	
Rupiah				Rupiah	
Pihak ketiga				Third parties	
PT Bank Central Asia Tbk	1.481.894.588		556.347.696	PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.234.020.324		1.150.526.924	PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	391.629.160		10.000.000.000	PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Mega Syariah	139.354.785		747.673.514	PT Bank Mega Syariah	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar	
Pihak berelasi				Related parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.448.872.729		2.458.159.674	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	390.036.795		-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.589.727		-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	12.798.035		-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
Pihak ketiga				Third parties	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	472.185.330		-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	
PT Bank Bukopin Tbk	389.352.977		10.000.001.000	PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	27.235.745		-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Euro				Euro	
Pihak berelasi				Related parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	135.796.353.865		59.882.202.651	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Jumlah bank	392.863.612.370		357.787.220.568	Total bank	
Deposito berjangka:				Time deposits:	
Rupiah				Rupiah	
Pihak berelasi				Related parties	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.500.000.000		3.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-		1.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-		33.000.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-		3.100.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Jumlah deposito berjangka	1.500.000.000		40.100.000.000	Total time deposits	
Jumlah kas dan setara kas	395.885.957.341		399.117.275.829	Total cash and cash equivalents	
Tingkat bunga deposito per tahun	9,0% - 10,0%		5,5% - 8,0%	Annual interest rate of time deposits	

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi masing-masing sebesar 98% dan 94% dari jumlah seluruh kas dan setara kas.

Seluruh kas telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp43 miliar dan Rp56 miliar pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Grup.

6. KAS DAN SETARA KAS YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp975.000.000.000 merupakan dana yang diterima oleh Perusahaan pada tahun 2015 terkait dengan program Penyertaan Modal Negara (PMN) yang telah ditentukan penggunaannya (Catatan 29).

Dana tersebut ditempatkan dalam bentuk rekening giro di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp25.000.000.000, dan deposito di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk masing-masing sebesar Rp550.000.000.000, Rp200.000.000.000 dan Rp200.000.000.000.

7. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 10)	35.039.236.059	24.172.392.506
Pihak ketiga:		
PT Cipta Andhika Teladan	60.000.000.000	-
PT Etanol Ceria Abadi	13.643.364.705	-
PT Indonesia Bintang Baru	7.221.853.204	-
The Spanish Trading House S.I, Spanyol	6.625.986.810	7.510.003.120
Ant. Ankersmit & Co. (GmbH & Co. KG), Jerman	6.605.818.490	418.115.649
PT Indonesian Tobacco International	5.040.472.119	13.349.682.650

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, cash and cash equivalents placed on related parties are 98% and 94% of the total cash and cash equivalents, respectively.

The entire cash are insured by PT Asuransi Jasa Tania Tbk against losses with sum insured of Rp43 billion and Rp56 billion as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risk which may be suffered by the Group.

6. RESTRICTED CASH AND CASH EQUIVALENTS

Restricted cash and cash equivalents amounted to Rp975 billion represents the funds received by the Company in 2015 relating to the State Capital Investment (PMN) program which have been appropriated (Note 29).

The funds are placed in the form of current accounts in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp25,000,000,000, and deposits in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk amounting to Rp550,000,000,000, Rp200,000,000,000 and Rp200,000,000,000, respectively.

7. TRADE RECEIVABLES

a. Based on customers

Related parties (Note 10)	
Third parties:	
PT Cipta Andhika Teladan	
PT Etanol Ceria Abadi	
PT Indonesia Bintang Baru	
The Spanish Trading House S.I, Spain	
Ant. Ankersmit & Co. (GmbH & Co. KG), Germany	
PT Indonesian Tobacco International	

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

a. Berdasarkan pelanggan (lanjutan)

a. Based on customers (continued)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri	4.120.130.639	8.433.509.049	PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri
Tokai Denpun Co., Ltd., Jepang	2.909.503.450	1.607.994.400	Tokai Denpun Co., Ltd., Japan
PT Indonesia Dwi Sembilan	2.699.273.532	-	PT Indonesia Dwi Sembilan
Vetab International Inc.,			Vetab International Inc., United States of
Amerika Serikat	2.367.105.734	-	America
PT Berlian Mandiri Perkasa	2.174.505.654	17.835.521.070	PT Berlian Mandiri Perkasa
CV Central Agro Mandiri	2.091.861.247	1.886.390.280	CV Central Agro Mandiri
PT Fajar Mulia	-	163.530.240.000	PT Fajar Mulia
CV Indica Multi Karya	-	62.839.999.997	CV Indica Multi Karya
PT Ogasaka	-	43.210.217.500	PT Ogasaka
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	42.708.503.347	38.031.996.632	Others (each below Rp2 billion)
Jumlah pihak ketiga	158.208.378.931	358.653.670.347	Total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.453.822.512)	(9.595.692.424)	Allowance for impairment losses
Piutang pihak ketiga, neto	143.754.556.419	349.057.977.923	Third parties receivables, net
Jumlah piutang usaha, neto	178.793.792.478	373.230.370.429	Total trade receivables, net

a. Berdasarkan umur piutang usaha

a. Based on aging of trade receivables

	2015	2014	
Belum jatuh tempo	125.689.258.898	315.074.887.688	Not yet due
Jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	20.662.805.887	15.695.858.449	1 - 30 days
31 - 60 hari	6.685.218.283	2.599.877.715	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	40.210.331.922	49.455.439.001	Over 60 days
Jumlah	193.247.614.990	382.826.062.853	Total

b. Berdasarkan mata uang

b. Based on currencies

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah	164.049.360.617	342.988.801.897	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	22.045.140.867	20.135.284.567	United States Dollar
Euro	7.153.113.506	19.701.976.389	Euro
Jumlah	193.247.614.990	382.826.062.853	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movements of allowance for impairment losses:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Saldo awal	9.595.692.424	14.012.222.066	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	4.858.130.088	(4.416.529.642)	Addition (recovery) during the year
Saldo akhir	14.453.822.512	9.595.692.424	Ending balance

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Catatan 22 dan Catatan 24).

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Certain trade receivables are used as collateral for short-term loans and long-term loans (Note 22 and Note 24).

8. PIUTANG PETANI TEBU RAKYAT

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Pabrik Gula (PG):		
Gempolkrep	49.542.617.637	35.206.876.361
Ngadiredjo	25.423.308.074	25.505.919.254
Modjopanggung	22.533.003.972	6.193.765.803
Pesantren Baru	13.680.140.211	50.609.088.480
Djombang Baru	13.032.480.791	34.049.925.791
Lestari	11.992.336.771	63.289.169.859
Toealangan	11.528.131.290	25.338.619.394
Watoetoelis	8.513.714.911	28.066.952.642
Meritjan	6.203.777.621	14.402.392.442
Kremboong	5.616.887.276	21.602.453.467
Tjoekir	5.574.891.988	45.784.274.033
Pengembangan Madura	8.968.227.451	14.457.748.243
Pengembangan Tuban	2.334.828.849	19.816.675.839
Kebun Klaten	250.600.572	-
Jumlah piutang petani tebu rakyat	185.194.947.414	384.323.861.608
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.704.894.490)	(6.704.894.490)
Jumlah piutang petani tebu rakyat, neto	178.490.052.924	377.618.967.118

Piutang petani tebu rakyat merupakan pinjaman Petani Tebu Rakyat (PTR) antara lain berupa beban garap, saprodi, BBH/Bibit, Beban Traktor, termasuk pemberian pinjaman dalam rangka program Pemerintah "Ketahanan Pangan dan Energi", yang pelunasannya akan diperhitungkan dengan hasil penjualan gula dan tetes milik petani. Pinjaman ini berasal dari paket Kredit beberapa Bank dengan petani melalui Koperasi Petani Tebu Rakyat yang penyaluran dan pelunasannya melalui perusahaan. Dalam perjanjian pinjaman tersebut Perusahaan bertindak sebagai penjamin (avalist).

8. SUGARCANE FARMERS RECEIVABLES

Sugar Factory (SF):	
Gempolkrep	
Ngadiredjo	
Modjopanggung	
Pesantren Baru	
Djombang Baru	
Lestari	
Toealangan	
Watoetoelis	
Meritjan	
Kremboong	
Tjoekir	
Development of Madura	
Development of Tuban	
Klaten Plantation	
Total sugarcane farmers receivables	
Allowance for impairment losses	
Total sugarcane farmers receivables, net	

Receivables of sugarcane farmers represents receivables to the Sugarcane Farmers (PTR) which include loads till, inputs, BBH/Seed, Tractor Expenses, including lending relating to "Food Security and Energy Loan" government program, which repayment will be taken into account with the proceeds of the sale of sugar and molasses owned by farmers. These loans come from some of the Bank Loan Package with farmers through the Cooperative Sugarcane Farmers that distribution and repayment through the Company. Based on the loan agreements the Company acts as a guarantor (avalist).

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 10)	6.731.200.378	6.406.540.253	Related parties (Note 10)
Pihak ketiga:			Third parties:
PT Sakapatria Perkasa	21.654.119.089	21.754.119.089	PT Sakapatria Perkasa
Cigarillos - Burger Sohne AG			Cigarillos - Burger Sohne AG Burg, Swiss
Burg, Swiss	6.189.804.802	3.360.801.269	
PT Asuransi Jasa Tania, Tbk	4.811.917.062	974.277.000	PT Asuransi Jasa Tania, Tbk
Burger Sohne AG Burg, Swiss	4.596.324.770	5.965.109.870	Burger Sohne AG Burg, Swiss
Piutang karyawan	3.375.378.188	3.384.743.147	Employee receivables
CV Rajawali Usaha Nabati	2.737.411.038	1.000.000.000	CV Rajawali Usaha Nabati
Piutang restitusi pajak	2.401.384.039	1.352.314.170	Tax refund receivable
PT Teknik Bina Usaha	2.216.160.000	-	PT Teknik Bina Usaha
UD Benteng Baru	-	8.790.140.160	UD Benteng Baru
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	10.120.443.030	12.257.684.960	Others (each below Rp2 billion)
Jumlah pihak ketiga	58.102.942.018	58.839.189.665	Total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(195.888.732)	(195.888.732)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang lain-lain pihak ketiga, neto	57.907.053.286	58.643.300.933	Total other receivables - third parties, net
Jumlah piutang lain-lain, neto	64.638.253.664	65.049.841.186	Total other receivables, net

Piutang restitusi pajak merupakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai PT Energi Agro Nusantara (Enero), Entitas Anak, berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan Pajak yang diterima oleh Enero pada tanggal 21 Januari 2016. Lebih bayar pajak tersebut sudah diterima oleh Enero pada tanggal 26 Februari 2016.

Tax refunds receivable is an overpayment of Value Added Tax of PT Energi Nusantara (Enero), Subsidiary, based on Notification Letter of Tax Audit Result received by Enero on January 21, 2016. The tax overpayment has been received by Enero on February 26, 2016.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables.

10. SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

10. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED PARTIES

Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yaitu dengan beberapa bank yang dikendalikan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, beberapa asosiasi perusahaan perkebunan, beberapa koperasi karyawan dan pusat koperasi karyawan berupa penempatan giro, deposito dan fasilitas kredit modal kerja dan peralatan kantor.

The Group enters into transactions with related parties, which are with several banks that are controlled by the Central Government and Local Government, associates plantation entities, employees and central cooperative employees in the form of placements of current accounts, time deposits and working capital credit facilities and office equipment.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**a. Saldo-saldo signifikan dengan pihak
berelasi adalah sebagai berikut:**

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total aset/liabilitas/ Percentage of total assets/ liabilities	
	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,	
	2015	2014	2015	2015
Kas dan setara kas (Catatan 5)				
Rupiah				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	164.065.172.058	128.804.992.035	1,33%	2,83%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42.935.948.570	88.769.810.439	0,35%	1,95%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.308.673.605	21.683.125.157	0,07%	0,48%
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	4.909.579.102	10.083.486.426	0,04%	0,22%
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	350.033.590	5.559.567	0,00%	0,00%
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	297.323.230	21.966.507.652	0,00%	0,48%
PT Bank Syariah Mandiri	192.558.155	1.678.827.833	0,00%	0,04%
Dolar Amerika Serikat				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.448.872.729	2.458.159.674	0,26%	0,05%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	390.036.795	-	0,00%	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	20.589.727	-	0,00%	-
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	12.798.035	-	0,00%	-
Euro				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	135.796.353.865	59.882.202.651	1,10%	1,32%
Deposito berjangka				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.500.000.000	3.000.000.000	0,01%	0,07%
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	1.000.000.000	0,00%	0,02%
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	-	33.000.000.000	0,00%	0,73%
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	3.100.000.000	0,00%	0,07%
Jumlah kas dan setara kas	390.227.939.461	375.432.671.434	3,17%	8,26%
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 6)				
Giro				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25.000.000.000	-	0,20%	-
Deposito berjangka				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	550.000.000.000	-	4,46%	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	200.000.000.000	-	1,62%	-
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	200.000.000.000	-	1,62%	-
Jumlah kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	975.000.000.000	-	7,91%	-
Piutang usaha (Catatan 7)				
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	30.499.380.074	20.970.339.872	0,25%	0,46%
PT Perkebunan Nusantara IX	2.990.495.730	-	0,02%	-
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	1.041.592.939	534.964.939	0,01%	0,01%
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	507.767.316	2.667.087.695	0,00%	0,06%
Jumlah piutang usaha	35.039.236.059	24.172.392.506	0,28%	0,53%
Piutang lain-lain (Catatan 9)				
PT Perkebunan Nusantara XIV	2.061.981.955	3.209.431.955	0,02%	0,07%
PT Perkebunan Nusantara IX	1.969.176.776	2.096.370.402	0,02%	0,05%
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	1.627.129.041	-	0,01%	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.072.912.606	1.100.737.896	0,01%	0,02%
Jumlah piutang lain-lain	6.731.200.378	6.406.540.253	0,06%	0,14%

10. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Significant balances with related parties are as follows:

Cash and cash equivalents (Note 5)	
Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT Bank Syariah Mandiri	
United States Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
Euro	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Time deposits	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Total cash and cash equivalents	
Restricted cash and cash equivalents (Note 6)	
Current accounts	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Time deposits	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	
Total restricted cash and cash equivalents	
Trade receivables (Note 7)	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	
PT Perkebunan Nusantara IX	
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	
Others (each below Rp 1 billion)	
Total trade receivables	
Other receivables (Note 9)	
PT Perkebunan Nusantara XIV	
PT Perkebunan Nusantara IX	
Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	
Others (each below Rp 1 billion)	
Total other receivables	

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**10. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

**a. Saldo-saldo signifikan dengan pihak
berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)**

**a. Significant balances with related
parties are as follows: (continued)**

	Saldo/Balance		Persentase terhadap total aset/liabilitas/ Percentage of total assets/ liabilities		
	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2015	2014	2015	2015	
Piutang jangka panjang (Catatan 13)					Long term receivables (Note 13)
PT Perkebunan Nusantara XIV	889.417.682.345	898.697.656.593	7,22%	19,77%	PT Perkebunan Nusantara XIV
Investasi (Catatan 14)					Investments (Note 14)
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	6.884.000.000	6.884.000.000	0,06%	0,15%	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
Perantara Makelar Tembakau Indonesia	2.019.371.096	2.019.371.096	0,02%	0,04%	Perantara Makelar Tembakau Indonesia
PT Riset Perkebunan Nusantara	50.000.000	50.000.000	0,00%	0,00%	PT Riset Perkebunan Nusantara
Jumlah investasi	8.953.371.096	8.953.371.096	0,07%	0,19%	Total investments
Utang KKPE (Catatan 21)					KKPE payables (Note 21)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.721.873.322	61.209.715.918	1,17%	1,77%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28.541.951.700	53.771.507.943	0,93%	1,55%	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	28.145.082.511	30.924.070.419	0,92%	0,89%	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	3.905.801.200	5.494.636.836	0,13%	0,16%	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53.077.640	58.124.142.136	0,00%	1,68%	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah utang KKPE	96.367.786.373	209.524.073.252	3,15%	6,04%	Total KKPE payables
Utang jangka pendek (Catatan 22)					Short-term loans (Note 22)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.000.000.000	-	0,39%	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Badan Usaha Milik Negara	3.600.000.000	3.600.000.000	0,12%	0,10%	Badan Usaha Milik Negara
Jumlah utang jangka pendek	15.600.000.000	3.600.000.000	0,51%	0,10%	Total short-term loans
Utang lain-lain (Catatan 23)					Other payables (Note 23)
Dana Pensiun Perkebunan	31.663.808.552	36.704.140.542	1,04%	1,06%	Dana Pensiun Perkebunan
Badan Usaha Milik Negara	1.031.940.521	1.031.940.521	0,03%	0,03%	Badan Usaha Milik Negara
Lembaga Pendidikan Perkebunan Yogyakarta	654.764.967	1.046.104.967	0,02%	0,03%	Lembaga Pendidikan Perkebunan Yogyakarta
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	887.335.036	344.040.396	0,02%	0,01%	Others (each below Rp1 billion)
Jumlah utang lain-lain	34.237.849.076	39.126.226.426	1,12%	1,13%	Total other payables
Utang jangka panjang (Catatan 24)					Long-term loans (Note 24)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	815.004.691.969	1.050.272.571.813	26,66%	30,29%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	39.793.952.332	21.094.000.000	1,30%	0,61%	PT Bank Syariah Mandiri
Jumlah utang jangka panjang	854.798.644.301	1.071.366.571.813	27,97%	30,90%	Total long-term loans
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Current portion of long-term loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	198.500.000.000	199.376.623.464	6,49%	5,75%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	3.493.356.237	1.200.000	0,11%	0,00%	PT Bank Syariah Mandiri
Jumlah	201.993.356.237	199.377.823.464	6,61%	5,75%	Total
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	652.805.288.064	871.988.748.349	21,36%	25,15%	Long-term loans, net of current portion

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**b. Transaksi signifikan dengan pihak-pihak
berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak berelasi yang melebihi masing-masing Rp1.000.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Saldo/ Balance		Persentase terhadap total aset/liabilitas/ Percentage of total assets/ liabilities		
	31 Desember/December 31,		31 Desember/December 31,		
	2015	2014	2015	2015	
Pendapatan/penjualan					Revenue/sales
PT Perkebunan Nusantara IX	5.959.916.100	-	0,24%	-	PT Perkebunan Nusantara IX
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	2.212.738.869	1.681.519.096	0,09%	0,09%	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	1.117.963.092	-	0,04%	-	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Perkebunan Nusantara XI	-	1.257.579.989	-	0,07%	PT Perkebunan Nusantara XI
Pembayaran dividen					Dividend payments
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	4.162.748.000	29.001.600.000	0,16%	1,52%	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
Penerimaan dana Penyertaan Modal Negara (PMN)	975.000.000.000	-	38,51%	-	The receipt of state capital investment (PMN)
Iuran Dana Pensiun	11.830.486.809	5.392.724.025	0,47%	0,28%	Pension contributions
Iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)	162.451.797.894	89.835.815.480	6,42%	4,72%	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) contributions
Biaya tunjangan sosial					Social benefits expenses
Lembaga Pendidikan Perkebunan	2.284.767.181	2.413.146.120	0,09%	0,13%	Lembaga Pendidikan Perkebunan
Biaya konsultasi					Consultation expenses
PT Perkebunan Nusantara XIV	-	1.150.000.000	-	0,06%	PT Perkebunan Nusantara XIV

c. Remunerasi Komisaris dan Direksi:

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp2.459.793.780 dan Rp3.154.591.800.

Jumlah remunerasi yang diterima Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp5.405.174.440 dan Rp7.873.160.480.

**10. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

**b. Significant transactions with related
parties are as follows: (continued)**

Transactions with related parties above Rp1,000,000,000 each for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

**c. Remuneration of Commissioners and
Board of Directors:**

The total remuneration received by the Board of Commissioners for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp2,459,793,780 and Rp3,154,591,800, respectively.

Total remuneration received by the Board of Directors for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp5,405,174,440 and Rp7,873,160,480, respectively.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Rincian pihak berelasi, sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**10. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

The details of related parties, nature of relationship and types of significant transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi / Related parties	Sifat hubungan / Type of transaction	Sifat hubungan / Nature of transactions
PT Perkebunan Nusantara II	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	Pemegang saham Perusahaan/ Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ <i>Shareholder of the Company/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara VI	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara VII	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara VIII	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara IX	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara X	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara XI	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara XII	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara XIII	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>
PT Perkebunan Nusantara XIV	Dikendalikan oleh PT Perkebunan Nusantara III (Persero)/ <i>Controlled by the PT Perkebunan Nusantara III (Persero)</i>	Biaya pengobatan dan pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / <i>Medical costs and sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)</i>

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**10. SALDO SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Rincian pihak berelasi, sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi / Related parties	Sifat hubungan / Type of transaction
Kantor Pemasaran Bersama (KPB) Jakarta	Entitas Asosiasi/ Associates
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	Entitas Asosiasi/ Associates
PT Riset Perkebunan Nusantara	Entitas Asosiasi/ Associates
Perantara Makelar Tembakau Indonesia	Entitas Asosiasi/ Associates
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Daerah Propinsi Jawa Timur/ Controlled by Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia
PT Bank Syariah Mandiri	Dikendalikan oleh Pemerintah Pusat Republik Indonesia/ Controlled by the Central Government of the Republic of Indonesia
PT Energi Agro Nusantara	Entitas Anak / Subsidiaries
PT Nusantara Medika Utama	Entitas Anak / Subsidiaries
PT Dasaplast Nusantara	Entitas Anak / Subsidiaries
PT Mitratani Duatujuh	Entitas Anak / Subsidiaries

**10. SIGNIFICANT BALANCES WITH RELATED
PARTIES (continued)**

Details of related parties, the nature of the relationship and the type of significant transactions with related parties are as follows: (continued)

Sifat hubungan / Nature of transactions
Jasa penjualan tetes / Molasses sales services
Investasi saham / stock investments
Investasi saham / stock investments
Investasi saham / stock investments
Penempatan giro dan deposito, bunga atas deposito, fasilitas kredit modal kerja dan investasi, dan kredit ketahanan pangan dan energi/ Placement of current accounts and deposits, interest on deposits, credit facilities for working capital and investment, and food security and energy credit
Penempatan giro dan deposito, bunga atas deposito, fasilitas kredit modal kerja dan investasi, dan kredit ketahanan pangan dan energi/ Placement of current accounts and deposits, interest on deposits, credit facilities for working capital and investment, and food security and energy credit
Penempatan giro dan deposito, bunga atas deposito, fasilitas kredit modal kerja dan investasi, dan kredit ketahanan pangan dan energi/ Placement of current accounts and deposits, interest on deposits, credit facilities for working capital and investment, and food security and energy credit
Penempatan giro dan kredit ketahanan pangan dan energi/ Placement of current accounts and food security and energy credit
Biaya pengobatan / Medical costs
Biaya pengobatan / Medical costs
Fasilitas kredit investasi / Investment credit facility
Penjualan tetes / Sales of molasses
Biaya pengobatan / Medical costs
Pembelian karung, waring, piutang jangka panjang / Purchase of plastic bag, waring, long-term receivables
Pembebanan biaya bersama (biaya rapat, biaya koordinasi, dsb.) / Sharing costs (meeting expenses, coordination expenses, etc.)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Barang jadi:			<i>Finished goods:</i>
Gula	63.095.794.331	140.073.818.496	<i>Sugar</i>
Bioethanol	41.534.505.579	23.710.784.788	<i>Bioethanol</i>
Edamame	9.257.952.213	4.194.344.194	<i>Edamame</i>
Tetes	7.978.725.546	23.597.456.231	<i>Molasses</i>
Karung	7.150.715.179	6.527.154.870	<i>Plastic bag</i>
Okra	3.845.282.882	3.340.939.258	<i>Okra</i>
Tembakau	2.720.326.751	6.723.186.427	<i>Tobacco</i>
Buncis	2.465.938.313	101.322.896	<i>Bean</i>
Lain-lain	505.778.539	346.836.486	<i>Others</i>
Barang dalam proses:			<i>Work in process:</i>
Tembakau	266.743.378.672	229.706.009.046	<i>Tobacco</i>
Karung	17.770.817.613	14.683.936.616	<i>Plastic bag</i>
Gula sisan	16.941.680.055	13.094.972.872	<i>Sisan sugar</i>
Bahan baku	7.715.895.733	1.786.207.212	<i>Raw materials</i>
Bahan pembantu	80.178.418.316	68.944.179.644	<i>Supporting materials</i>
Sub-total	527.905.209.722	536.831.149.036	<i>Sub-total</i>
Penyisihan penurunan nilai	(21.748.015.096)	(779.562.517)	<i>Allowance for impairment inventories</i>
Jumlah persediaan, neto	506.157.194.626	536.051.586.519	<i>Total inventories, net</i>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment of inventories is as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Saldo awal	779.562.517	504.825.588	<i>Beginning balance</i>
Penambahan tahun berjalan	20.968.452.579	274.736.929	<i>Addition during the year</i>
Saldo akhir	21.748.015.096	779.562.517	<i>Ending balance</i>

Seluruh persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp937 miliar dan Rp1 triliun pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami Grup.

All inventories are insured by PT Asuransi Jasa Tania Tbk against fire and other risks with coverage amounting to Rp937 billion and Rp1 trillion as of December 31, 2015 and 2014, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the possible risks experienced by the Group.

Persediaan tertentu digunakan sebagai jaminan utang jangka pendek (Catatan 22) dan utang jangka panjang (Catatan 24).

Certain inventories are used as collateral for short-term loans (Note 22) and long-term loans (Note 24).

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. ASET LANCAR LAINNYA

12. OTHER CURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tanaman tebu giling	68.844.510.587	58.635.011.223	Milled sugarcane crops
Tanaman tembakau	20.990.756.484	19.115.694.519	Tobacco crops
Tanaman edamame dan okra	20.595.555.820	12.053.099.444	Edamame and okra crops
Jumlah	110.430.822.891	89.803.805.186	Total
Uang muka	528.750.271	682.656.882	Advance
Jumlah aset lancar lainnya	110.959.573.162	90.486.462.068	Total other current assets

13. PIUTANG PIHAK BERELASI JANGKA PANJANG

13. LONG-TERM RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
PT Perkebunan Nusantara XIV	889.417.682.345	898.697.656.593	PT Perkebunan Nusantara XIV

Piutang PT Perkebunan Nusantara XIV merupakan pengeluaran Perusahaan dalam rangka penyelamatan PT Perkebunan Nusantara XIV dari kerugian usaha Pabrik Gula Bone, Caming dan Takalar (BCT) sesuai dengan penugasan dari Menteri BUMN berdasarkan surat No. S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan Surat Deputi Bidang Agro Industri S-187/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009 serta No. S-653/MBU/2011 tanggal 7 Desember 2011. Termasuk dalam saldo piutang tersebut adalah novasi pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dilakukan pada saat penyerahan BCT pada Perusahaan. Piutang kepada PT Perkebunan Nusantara XIV dikenakan bunga sebesar 8,9% per tahun.

Receivables from PT Perkebunan Nusantara XIV represent cost incurred by the Company in relation to taking care PT Perkebunan Nusantara XIV of Bone, Caming and Takalar (BCT) Sugar Factory operating loss in accordance with the assignment of the Minister of BUM based on letter No. S-549/MBU/2009 dated July 31, 2009 and the Letter of Deputy Agro Industries S-187/MBU/2009 dated August 12, 2009 and No. S-653/MBU/2011 dated December 7, 2011. Included in the receivables balance is novation loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk during transfer of BCT to the Company. Receivables from PT Perkebunan Nusantara XIV bear interest at 8.9% per year.

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

14. INVESTMENT IN ASSOCIATES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	6.884.000.000	6.884.000.000	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
PT Riset Perkebunan Nusantara	50.000.000	50.000.000	PT Riset Perkebunan Nusantara
Perantara Makelar Tembakau Indonesia	2.019.371.096	2.019.371.096	Pertantara Makelar Tembakau Indonesia
Jumlah	8.953.371.096	8.953.371.096	Total

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

- PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPNB)

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan investasi saham pada KPNB sebanyak 1.000 lembar saham dengan persentase kepemilikan sebesar 6,67%. KPNB berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha perdagangan, pemasaran dan pengolahan komoditas agro industry serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya untuk menghasilkan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi. Pada tahun 2011, investasi Perusahaan bertambah sebanyak 5.884 saham, sehingga jumlah sahamnya menjadi sebanyak 6.884 saham dengan persentase kepemilikan menjadi sebesar 7,14% dan dengan nilai sebesar Rp6.884.000.000. Pada tahun 2015 dan 2014, Perusahaan memperoleh penghasilan dividen atas pembagian laba KPNB per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp498.931.053 dan Rp255.447.202.

- PT Riset Perkebunan Nusantara

Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan investasi saham pada PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN) sebanyak 50 lembar saham dan dengan nilai sebesar Rp50.000.000 dan dengan persentase kepemilikan sebesar 6,67%. RPN berkedudukan di Bogor, Jawa Barat dan bergerak dalam bidang jasa penelitian, pelatihan, pengolahan data, riset dan konsultasi, menjalankan usaha-usaha di bidang pertanian dan perdagangan. Pada tahun 2012, Perusahaan melakukan penyetoran modal sebesar Rp6.256.600.380 dan dicatat sebagai uang muka setoran saham pada akun aset tidak lancar lainnya.

- Perantara Makelar Tembakau

Pada tahun 1996, Perusahaan melakukan investasi saham pada Perantara Makelar Tembakau sebanyak 75.000 lembar saham dengan total nilai sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp2.019.371.096 dengan persentase kepemilikan saham 24,53%.

12. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

- PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara (KPNB)

In 2009, the Company acquired 1,000 shares of KPNB with ownership of 6.67%. KPNB domiciled in Jakarta and engaged in trading, marketing and processing of agro-industry commodity and optimized using of resources to produce goods and services with high quality. In 2011, the Company's investments increased by 5,884 shares, so the number of shares become 6,884 shares which representing ownership of 7.14% and value of Rp6,884,000,000. In 2015 and 2014, the Company received dividend income as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp498,931,053 and Rp255,447,202, respectively.

- PT Riset Perkebunan Nusantara

In 2009, the Company invested in PT Riset Perkebunan Nusantara (RPN) of 50 shares amounting to Rp50,000,000 with ownership of 6.67%. RPN based in Bogor, West Java, and engaged in research, training, data processing, research and consulting, also running businesses in agriculture and trading. In 2012, the Company injected capital amounting to Rp6,256,600,380 and recorded as an advance deposit of shares recorded in other non-current assets account.

- Perantara Makelar Tembakau

In 1996, the Company made shares investment in Perantara Makelar Tembakau by 75,000 shares with a total value as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp2,019,371,096 with a percentage ownership of 24.53%.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. ASET TANAMAN MENGHASILKAN

a. Aset tanaman semusim

Aset tanaman semusim adalah beban yang telah dikeluarkan yang akan menjadi beban produksi tanaman tebu giling dan tembakau pada 2 sampai dengan 4 tahun yang akan datang, yang terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Beban Produksi Gula	17.380.351.324	9.460.722.681	<i>Sugar production expenses</i>
Beban Produksi Tembakau	9.117.721.513	8.603.676.511	<i>Tobacco production expenses</i>
Jumlah aset tanaman semusim	26.498.072.837	18.064.399.192	Total annual crops assets

Beban tersebut meliputi beban tanaman semusim tanaman tebu sendiri di sebelas pabrik gula milik Perusahaan yang tersebar di daerah Sidoarjo, Mojokerto, Kediri, Jombang dan Tulungagung serta tembakau di Jember dan Klaten.

Annual crops assets represent cost incurred that will become cost of milled sugarcane and tobacco cost production for 2 to 4 years, which consist of:

These expenses include cost of annual crops assets of sugarcane crop at eleven sugar factory located in Sidoarjo, Mojokerto, Kediri, Jombang and Tulungagung and tobacco in Jember and Klaten.

b. Aset tanaman tahunan

Aset tanaman tahunan adalah tanaman kakao yang berada di Kebun Kertosari, Jember.

b. Perennial crops assets

Perennial crops assets are cocoa plants which located in Kertosari Plantation, Jember.

Perubahan di tahun 2015	Saldo awal 1 Jan. 2015/ Beginning balance Jan. 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir 31 Des. 2015/ Ending balance Dec. 31, 2015	2015 Movements
Nilai perolehan	551.368.904	-	-	-	551.368.904	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	487.569.815	33.731.568	-	-	521.301.383	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	63.799.089				30.067.521	Net book value

Perubahan di tahun 2014	Saldo awal 1 Jan. 2014/ Beginning balance Jan. 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir 31 Des. 2014/ Ending balance Dec. 31, 2014	2014 Movements
Nilai perolehan	551.368.904	-	-	-	551.368.904	<i>Acquisition cost</i>
Akumulasi penyusutan	444.653.364	42.916.451	-	-	487.569.815	<i>Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	106.715.540				63.799.089	Net book value

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP

16. FIXED ASSETS

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015/ Year ended December 31, 2015						
Mutasi 2015	Saldo 1 Januari 2015/ Balance January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pemindahan/ Transfers	Saldo 31 Desember 2015/ Balance December 31, 2015	2015 Movements
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	85.078.258.688	7.151.008.119.932	-	-	7.236.086.378.620	Land
Bangunan rumah	4.295.491.719	214.479.458	-	-	4.509.971.177	Residential building
Bangunan perusahaan	276.689.996.494	53.857.280.405	2.376.983.113	8.792.877.368	336.963.171.154	Office building
Mesin dan instalasi	2.340.705.800.088	133.635.673.734	-	157.262.298.749	2.631.603.772.571	Machinery and installation
Jalan, jembatan dan saluran air	31.718.708.565	4.701.075.583	-	-	36.419.784.148	Roads, bridges and culvert
Alat pengangkutan	63.558.841.031	2.082.272.152	-	-	65.641.113.183	Transportations equipment
Alat pertanian	53.771.456.853	6.936.081.154	-	-	60.707.538.007	Agricultural equipment
Peralatan kantor dan lainnya	97.815.769.637	20.021.164.103	-	68.000.000	117.904.933.740	Office equipment and others
	2.953.634.323.075	7.372.456.146.521	2.376.983.113	166.123.176.117	10.489.836.662.600	
Pekerjaan dalam pelaksanaan	184.527.868.675	5.547.839.570	51.427.500	(166.123.176.117)	23.901.104.628	Construction in progress
	3.138.162.191.750	7.378.003.986.091	2.428.410.613	-	10.513.737.767.228	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan rumah	3.711.027.200	538.730.475	-	-	4.249.757.675	Residential building
Bangunan perusahaan	106.893.998.643	17.865.669.518	2.076.536.132	-	122.683.132.029	Office building
Mesin dan instalasi	1.344.453.660.019	173.325.970.634	-	-	1.517.779.630.653	Machinery and installation
Jalan, jembatan dan saluran air	12.308.544.180	1.996.946.493	-	-	14.305.490.673	Roads, bridges and culvert
Alat pengangkutan	48.765.767.608	5.694.780.899	-	-	54.460.548.507	Transportations equipment
Alat pertanian	34.219.661.628	5.680.193.445	-	-	39.899.855.073	Agricultural equipment
Peralatan kantor dan lainnya	71.471.057.767	8.965.327.925	-	-	80.436.385.692	Office equipment and others
	1.621.823.717.045	214.067.619.389	2.076.536.132	-	1.833.814.800.302	
Nilai buku	1.516.338.474.705				8.679.922.966.926	Net book value

Penambahan aset tetap pada tahun 2015, termasuk surplus revaluasi aset tetap tanah sebesar Rp7.089.970.503.561 dan Rp42.347.366.371 masing-masing pada aset tetap tanah Perusahaan dan Entitas Anak.

Revaluasi aset tetap tanah dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Antonius Setiady dan Rekan, KJPP Toha, Okky, Heru dan Rekan, KJPP Abdullah Fitriantoro dan Rekan, KJPP Rengganis, Hamid dan Rekan, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun dan Rekan, KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan dan KJPP Herly, Ariawan & Rekan.

Pendekatan penilaian yang digunakan dalam revaluasi ini adalah pendekatan pasar.

Addition of fixed assets in 2015, including the revaluation surplus of land amounting to Rp7,089,970,503,561 and Rp42,347,366,371 in the fixed assets land of the Company and Subsidiaries, respectively.

Revaluation of land carried out by the Public Appraisal Service Office (KJPP) Antonius Setiady and Partners, KJPP Toha, Okky, Heru and Partners, KJPP Abdullah Fitriantoro and Partners, KJPP Rengganis, Hamid and Partners, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Hanz and Partners, KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Partners and KJPP Herly, Ariawan & Partners.

The valuation approach used in the assessment of this revaluation is market approach.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ Year ended December 31, 2014						
Mutasi 2014	Saldo 1 Januari 2014/ Balance January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pemindahan/ Transfers	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	2014 Movements
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	56.987.234.802	28.091.023.886	-	-	85.078.258.688	Land
Bangunan rumah	4.295.491.719	-	-	-	4.295.491.719	Residential building
Bangunan perusahaan	198.162.544.434	57.943.529.101	1.866.007.360	22.449.930.319	276.689.996.494	Office building
Mesin dan instalasi	1.826.384.797.855	232.072.401.890	126.418.960	282.375.019.303	2.340.705.800.088	Machinery and installation
Jalan, jembatan dan saluran air	24.974.869.340	6.743.839.225	-	-	31.718.708.565	Roads, bridges and culvert
Alat pengangkutan	57.702.248.970	6.103.934.311	343.883.750	96.541.500	63.558.841.031	Transportations equipment
Alat pertanian	42.995.429.851	10.776.027.002	-	-	53.771.456.853	Agricultural equipment
Peralatan kantor dan lainnya	85.828.386.588	11.253.454.437	45.501.500	779.430.112	97.815.769.637	Office equipment and others
	2.297.331.003.559	352.984.209.852	2.381.811.570	305.700.921.234	2.953.634.323.075	
Pekerjaan dalam pelaksanaan	385.827.091.429	104.401.698.480	-	(305.700.921.234)	184.527.868.675	Construction in progress
	2.683.158.094.988	457.385.908.332	2.381.811.570	-	3.138.162.191.750	

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP (lanjutan)

16. FIXED ASSETS (continued)

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014/ Year ended December 31, 2014						
Mutasi 2014	Saldo 1 Januari 2014/ Balance January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Pemindahan/ Transfers	Saldo 31 Desember 2014/ Balance December 31, 2014	2014 Movements
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan rumah	3.613.494.136	97.533.064	-	-	3.711.027.200	Residential building
Bangunan perusahaan	86.779.433.350	22.157.851.093	2.043.285.800	-	106.893.998.643	Office building
Mesin dan instalasi	1.148.640.959.022	195.812.700.997	-	-	1.344.453.660.019	Machinery and installation
Jalan, jembatan dan saluran air	10.613.384.213	1.695.159.967	-	-	12.308.544.180	Roads, bridges and culvert
Alat pengangkutan	42.626.639.123	6.482.969.305	343.840.820	-	48.765.767.608	Transportations equipment
Alat pertanian	28.161.377.489	6.058.284.139	-	-	34.219.661.628	Agricultural equipment
Peralatan kantor dan lainnya	62.022.049.560	9.450.599.107	1.590.900	-	71.471.057.767	Office equipment and others t
	1.382.457.336.893	241.755.097.672	2.388.717.520	-	1.621.823.717.045	
Nilai buku	1.300.700.758.095				1.516.338.474.705	Net book value

Aset dalam pelaksanaan pada tanggal 31 Desember 2015 sebagian besar merupakan mesin dan peralatan untuk inspeksi dengan tingkat penyelesaian sebesar 90%. Proyek-proyek ini diharapkan dapat terselesaikan di tahun 2016.

Construction in progress on December 31, 2015 mostly represent machinery and equipment with percentage completion of 90%. These projects are expected to be completed in 2016.

Aset dalam pelaksanaan pada tanggal 31 Desember 2014 sebagian besar merupakan mesin dan gedung dengan tingkat penyelesaian sebesar 77%. Proyek-proyek ini telah terselesaikan di tahun 2015.

Construction in progress on December 31, 2014 mostly represent machinery and buildings with percentage completion of 77%. These projects have been completed in 2015.

Penambahan aset tetap tahun 2014 termasuk nilai perolehan dan akumulasi depresiasi PT Mitratani Dua Tujuh, Entitas Anak, masing-masing senilai Rp71.465.900.951 dan Rp28.858.288.913 yang diakuisisi Maret 2014.

Addition of fixed assets in 2014 including the cost and accumulated depreciation of PT Mitratani Dua Tujuh, Subsidiary, amounted to Rp71,465,900,951 and Rp28,858,288,913, respectively, which acquired in March 2014

Selama tahun 2015 dan 2014, Perusahaan tidak memiliki aset yang masih belum digunakan sementara dan aset tetap yang dihentikan penggunaannya.

During 2015 and 2014, the Company did not have assets that are temporary unused and fixed assets that were discontinued its use.

Jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan dalam usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Gross carrying amount of fixed assets which are fully depreciated but still used in operations as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2015	2014	
Bangunan	45.611.808.861	43.154.075.404	Buildings
Mesin	861.439.873.038	693.256.553.030	Machinery
Jalan dan jembatan	5.892.478.966	5.643.677.352	Roads and bridges
Alat pengangkutan	40.350.266.101	35.794.158.942	Transportations equipment
Alat pertanian	22.611.148.104	22.303.462.284	Agricultural equipment
Peralatan kantor	53.906.010.737	43.259.425.521	Office equipment
Jumlah	1.029.811.585.807	843.411.352.533	Total

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, bangunan, mesin dan peralatan dan kendaraan tertentu telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Astra Buana Asuransi, PT Jasaraharja Putera, PT Ace Jaya Proteksi, dan PT Asuransi Jasa Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan paket polis tertentu dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp1,9 triliun dan Rp1,5 triliun. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan tersebut.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan Indonesia Eximbank (Catatan 24).

Beban penyusutan dibebankan ke akun sebagai berikut:

16. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, buildings, machinery and equipment and certain vehicles are insured with PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Astra Buana Asuransi, PT Jasaraharja Putera, PT Ace Jaya Proteksi, and PT Asuransi Jasa Indonesia against fire and other risks based on certain policies package with total coverage amounting to Rp1.9 trillion and Rp1.5 trillion, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Certain fixed assets used as collateral for bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and Indonesia Eximbank (Note 24).

Depreciation expenses charged to the account as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
Beban pokok penjualan	190.412.087.787	192.514.380.575	Cost of sales
Beban umum dan administrasi (Catatan 33)	23.655.531.602	20.907.686.931	General and administrative expenses (Note 33)
Jumlah	214.067.619.389	213.422.067.506	Total

17. ASET TAKBERWUJUD

17. INTANGIBLE ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Beban pendirian	29.957.135.344	29.957.135.344	Establishment cost
Goodwill	7.556.310.000	7.556.310.000	Goodwill
Perangkat lunak	7.545.070.237	86.949.091	Software
Hak atas tanah	6.718.798.730	5.492.775.369	Landrights
Sub jumlah	51.777.314.311	43.093.169.804	Sub total
Akumulasi amortisasi	(1.442.727.984)	(1.011.766.667)	Accumulated amortization
Aset takberwujud, neto	50.334.586.327	42.081.403.137	Intangible assets, net

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Beban pendirian adalah pembayaran royalti kepada Marubeni Corporation, Tokyo, Japan sesuai dengan *license agreement* tanggal 13 Oktober 2013 sebesar Yen270.000.000 atau setara dengan Rp28.368.900.000 terkait dengan pembangunan pabrik *bioethanol* di Gempolkrep, Mojokerto, Jawa Timur dan perijinan usaha kompos sebesar Rp1.588.235.344.

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan dan nilai pasar pada saat Perusahaan mengakuisisi saham milik PT Mitratani Dua Tujuh pada tahun 2014.

Perangkat lunak merupakan beban terkait dengan pembelian perangkat lunak di sehubungan dengan implementasi SAP.

Hak atas tanah, merupakan biaya perpanjangan sertifikat Tanah HGU yang di amortisasi selama 20 tahun.

17. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Establishment cost is a royalty payments to Marubeni Corporation, Tokyo, Japan in accordance with the *license agreement* dated October 13, 2013 amounted to Yen270,000,000 or equivalent Rp28,368,900,000 related to the construction of *bioethanol* plant in Gempolkrep, Mojokerto, East Java and compost business licenses amounted to Rp1,588,235,344.

Goodwill represents the difference between the acquisition cost and the market value at the time the Company acquired the shares of PT Mitratani Dua Tujuh in 2014.

Software is the expenses associated with purchasing software in connection with the implementation of SAP.

Landrights is a renewal fee of HGU Land which amortized during 20 years.

18. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Pihak ketiga		
CV Tri Karya	8.037.741.859	6.057.986.608
CV Lontar Jaya	4.891.103.031	264.951.500
PT Anugrah Mitra Jaya	3.485.048.493	1.840.555.710
PT Margatama Bangun Karsa	2.962.478.433	710.865.257
PT Watama Prima	2.298.478.942	-
PT Barata Indonesia	2.015.792.444	1.159.886.534
UD Keluarga Setia	1.255.755.043	578.232.500
PT Anugrah Argon Medika	1.162.220.221	1.035.628.774
UD Jayatama	1.030.283.950	597.681.450
PT Duta Rama	926.891.000	2.433.088.875
PT Enseval Putra	859.164.715	1.250.041.963
PT Merkatata Bangun Karsa	628.982.030	5.635.854.030
PT Inti Sumber Hasil Sempurna	218.908.346	1.255.755.043
PT Pijar Nusa Pasifik	1.754.000	1.526.651.950
PT Terajana	-	1.168.241.750
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	36.585.002.493	52.459.289.036
Jumlah	66.359.605.000	77.974.710.980

18. TRADE PAYABLES

a. Based on suppliers

<i>Third parties</i>
CV Tri Karya
CV Lontar Jaya
PT Anugrah Mitra Jaya
PT Margatama Bangun Karsa
PT Watama Prima
PT Barata Indonesia
UD Keluarga Setia
PT Anugrah Argon Medika
UD Jayatama
PT Duta Rama
PT Enseval Putra
PT Merkatata Bangun Karsa
PT Inti Sumber Hasil Sempurna
PT Pijar Nusa Pasifik
PT Terajana
<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
Total

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. UTANG USAHA (lanjutan)

18. TRADE PAYABLES (continued)

b. Berdasarkan umur utang usaha

b. Based on aging of trade payables

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
1-30 hari	46.324.523.317	53.311.138.173	1-30 days
31-60 hari	6.545.084.802	10.621.294.578	31-60 days
61-90 hari	2.515.613.745	3.205.784.189	61-90 days
Lebih dari 90 hari	10.974.383.136	10.836.494.040	Over 90 days
Jumlah	66.359.605.000	77.974.710.980	Total

c. Berdasarkan mata uang

c. Based on currencies

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rupiah	65.293.463.364	77.098.216.980	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.066.141.636	876.494.000	United States Dollar
Jumlah	66.359.605.000	77.974.710.980	Total

19. BEBAN AKRUAL

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Bonus karyawan dan tantiem	59.305.963.627	7.899.472.202	Employees' bonus and tantiem
Beban bunga obligasi	15.575.000.000	-	Bond interest expense
Beban profesional	10.730.733.460	1.000.000.000	Professional expense
Beban listrik, air, dan telepon	3.856.032.692	4.567.117.282	Utilities expense
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,5 miliar)	7.224.397.809	11.600.763.310	Other (each below Rp1.5 billion)
Jumlah beban akrual	96.692.127.588	25.067.352.794	Total accrued expense

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Perusahaan: Pajak atas surplus revaluasi aset tetap	30.107.688.840	-	The Company: Tax on revaluation surplus of fixed assets
Entitas anak: Pajak Pertambahan Nilai	853.181.344	687.679.460	Subsidiaries: Value Added Tax
Jumlah pajak dibayar dimuka	30.960.870.184	687.679.460	Total Prepaid taxes

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tanah tertentu untuk tujuan komersial (Catatan 16). Perusahaan telah membayar pajak atas revaluasi tersebut pada tanggal 30 Desember 2015 sebesar Rp30.107.688.840. Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum memperoleh persetujuan atas revaluasi aset tanah tersebut dari Direktorat Jenderal Pajak.

b. Utang pajak

20. TAXATION (continued)

a. Prepaid taxes (continued)

The Company has revalued certain land for commercial purposes (Note 16). The company has paid tax on the revaluation on December 30, 2015 amounted to Rp30,107,688,840. As of the date of the financial statements, the Company has not obtained approval for the revaluation of the land assets from the Directorate General of Taxation.

b. Taxes payables

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	1.283.974.490	2.502.920.681	Article 4(2)
Pasal 21	4.398.802.723	4.834.307.424	Article 21
Pasal 22	54.720.334	-	Article 22
Pasal 23	408.522.450	1.345.072.622	Article 23
Pasal 25	245.715.000	410.351.803	Article 25
Pasal 26	423.670.067	-	Article 26
Pasal 29	39.447.219.656	-	Article 29
Pajak pertambahan nilai	27.400.845.094	24.148.869.367	Value added tax
Pajak pertambahan nilai jasa giling (Catatan 20g)	52.932.159.554	52.932.159.554	Value added tax of milling services (Note 20g)
Sub jumlah	126.595.629.368	86.173.681.451	Sub total
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4(2)	40.000.000	3.077.684	Article 4(2)
Pasal 21	1.257.654.791	1.051.524.473	Article 21
Pasal 23	753.203.629	25.877.655	Article 23
Pasal 25	4.007.662	261.249.500	Article 25
Pasal 29	6.600.428.638	4.653.602.396	Article 29
Pajak pertambahan nilai	163.776.499	554.482.938	Value added tax
Sub jumlah	8.819.071.219	6.549.814.646	Sub total
Jumlah utang pajak	135.414.700.587	92.723.496.097	Total tax payables

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban (manfaat) pajak

c. Tax expense (benefit)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Perusahaan:			The Company:
Beban pajak kini	43.466.378.000	4.002.993.750	Current tax expense
Kurang bayar pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (Catatan 20g)	7.359.524.029	-	Underpayment tax based on the tax assessment letter (Note 20g)
Beban (manfaat) pajak tangguhan	4.005.819.218	(18.186.429.290)	Deferred tax expenses (benefits)
Sub jumlah	54.831.721.247	(14.183.435.540)	Sub total
Entitas Anak:			Subsidiaries:
Beban pajak kini	18.297.239.128	12.133.012.275	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(1.193.853.870)	(1.499.284.582)	Deferred tax benefits
Sub jumlah	17.103.385.258	10.633.727.693	Sub total
Jumlah beban (manfaat) pajak	71.935.106.505	(3.549.707.847)	Total tax expense (benefit)

d. Pajak kini

d. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut.

A reconciliation between income before income tax and estimated taxable income for the year ended December 31, 2015 and 2014 are as follows.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014 (Disajikan kembali) / As restated)	
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan, Grup	198.363.003.172	(31.189.153.747)	Profit (loss) before tax expense (benefit), Group
Laba sebelum pajak, Entitas Anak	12.173.543.173	39.652.717.787	Profit before tax expense, Subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak, Perusahaan	186.189.459.999	(70.841.871.534)	Profit (loss) before tax expense, the Company

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Pajak kini (lanjutan)

d. Current tax (continued)

<i>Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Yera ended December 31</i>		
	2015	2014 (Disajikan kembali)/ As restated)
Ditambah (dikurangi):		
Beda waktu:		
Liabilitas imbalan kerja	9.994.056.581	80.027.767.939
Cadangan (pemulihan cadangan) kerugian penurunan nilai piutang	1.914.841.875	(1.896.573.045)
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	274.736.929
Penyesuaian nilai wajar	(693.644.744)	(1.093.058.252)
Bonus dan tantiem	(3.308.866.000)	3.308.866.000
Depresiasi aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(23.929.664.582)	(7.876.022.412)
Jumlah beda waktu	(16.023.276.870)	72.745.717.159
Beda tetap	3.699.329.421	14.108.129.378
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	173.865.512.550	16.011.975.003
Pembulatan	173.865.512.000	16.011.975.000
Taksiran beban pajak penghasilan - Perusahaan	43.466.378.000	4.002.993.750
Pajak dibayar dimuka - Perusahaan		
Pajak penghasilan:		
PPH 22	225.178.878	873.755.985
PPH 23	351.489.057	180.671.189
PPH 25	3.442.490.409	18.508.908.813
Jumlah	4.019.158.344	19.563.335.987
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan - Perusahaan	39.447.219.656	(15.560.342.237)

Add (deduct):
Temporary differences:
*Employee benefits liability
Allowance (recovery of allowance) for
impairment losses on trade
receivables
Allowance for impairment on
inventories
Fair value adjustment
Bonus and tantiem
Fixed assets depreciation and
intangible assets amortization
Total temporary difference
Permanent difference
Estimated taxable income -
the Company
Rounded
Estimated income tax expense -
the Company
Prepaid taxes - the Company
Income taxes:
Article 22
Article 23
Article 25
Total*

*Under (over) payment corporate
income tax - the Company*

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

**As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak kini (lanjutan)

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Perusahaan tahun 2014 telah disampaikan ke Kantor Pajak sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2014. Sampai dengan tanggal penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian, Perusahaan belum melaporkan SPT tahun 2015 kepada Kantor Pajak. Manajemen menyatakan bahwa Perusahaan akan melaporkan SPT tahun 2015 sesuai dengan taksiran penghasilan kena pajak tahun 2015 di atas.

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak, neto adalah sebagai berikut:

20. TAXATION (continued)

d. Current tax (continued)

Annual Tax Return ("SPT") of the Company for the year 2014 has been submitted to the Tax Office in accordance with the estimated taxable income for the year 2014. As of the completion date of the Consolidated Financial Statements, the Company has not reported its 2015 SPT to the Tax Office. Management stated that the Company will report the 2015 SPT in accordance with the estimated taxable income for the year 2015 as above.

A reconciliation between income before tax expense, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, multiplied by the applicable tax rate and income tax expense, net are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2015	2014 (Disajikan kembali / As restated)	
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan, Grup	198.363.003.172	(31.189.153.747)	Profit (loss) before tax expense (benefit), Group
Laba sebelum pajak, Entitas Anak	12.173.543.173	39.652.717.787	Profit before tax expense, Subsidiaries
Laba (rugi) sebelum pajak Perusahaan	186.189.459.999	(70.841.871.534)	Profit (loss) before tax expense, the Company
Pengaruh pajak atas: Pajak penghasilan berdasarkan tarif pajak	46.547.365.000	(17.710.467.883)	The tax effect on: Income tax based on tax rates
Beda tetap dan pembulatan	924.832.218	3.527.032.343	Permanent difference and rounded
Total beban (manfaat) pajak penghasilan - Perusahaan	47.472.197.218	(14.183.435.540)	Total income tax expense (benefit)
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar	7.359.524.029	-	Underpayment tax assessment letter
Total beban pajak penghasilan - Entitas Anak	17.103.385.258	10.633.727.693	Total income tax expense - Subsidiaries
Total beban (manfaat) pajak penghasilan Grup	71.935.106.505	(3.549.707.847)	Total income tax expense (benefit) - Grup

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

e. Aset (liabilitas) pajak tangguhan

e. Deferred tax assets (liabilities)

	31 Desember/December 31		
	2015	2014 (Disajikan kembali/ As restated)	
Perusahaan:			The Company:
Liabilitas imbalan kerja	174.845.428.162	159.347.072.746	Employee benefits liability
Aset tetap dan aset takberwujud	17.993.517.064	23.975.933.209	Fixed assets and intangible assets
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	4.557.775.263	4.079.064.794	Allowance for impairment losses of receivables
Cadangan aset non produktif	249.561.347	249.561.347	Allowance for non-productive assets
Cadangan penurunan nilai persediaan	194.736.417	194.736.417	Allowance for impairment of inventories
Piutang jangka panjang	118.126.092	291.537.278	Long-term receivables
Bonus dan tantiem	-	827.216.500	Bonus and tantiem
Aset pajak tangguhan bersih - Perusahaan	197.959.144.345	188.965.122.291	Deferred tax assets, net - The Company
Aset pajak tangguhan bersih - Entitas Anak	5.711.749.645	4.816.722.787	Deferred tax assets, net - Subsidiaries
Aset pajak tangguhan, neto	203.670.893.990	193.781.845.078	Deferred tax assets, net
Perusahaan:			The Company:
Liabilitas imbalan kerja	2.498.514.145	20.006.941.985	Employee benefits liabilities
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	478.710.468	(474.143.261)	Allowance for impairment losses of receivables
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	68.684.232	Allowance for impairment of inventories
Pendapatan atas penilaian nilai wajar	(173.411.186)	(273.264.563)	Revenue from fair value assessment
Bonus dan tantiem	(827.216.500)	827.216.500	Bonus and tantiem
Depresiasi aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	(5.982.416.145)	(1.969.005.603)	Fixed assets depreciation and intangible assets amortization
Sub jumlah	(4.005.819.218)	18.186.429.290	Subtotal
Entitas Anak	1.193.853.870	1.499.284.582	Subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak tangguhan	(2.811.965.348)	19.685.713.872	Total deferred tax expense (benefit)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

f. Estimasi tagihan pajak

f. Estimated claims for tax refund

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Yera ended December 31		
	2015	2014	
Perusahaan			The Company
Lebih bayar pajak penghasilan badan tahun 2014	15.560.342.237	15.560.342.237	Overpayment of corporate income tax year 2014
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Dasaplast Nusantara (Catatan 20g)	235.479.200	235.479.200	PT Dasaplast Nusantara (Note 20g)
PT Energi Agro Nusantara	-	2.401.384.039	PT Energi Agro Nusantara
Jumlah estimasi piutang pajak	15.795.821.437	18.197.205.476	Total estimated claim for tax refund

g. Surat ketetapan pajak

g. Tax assessment letters

Perusahaan:

The Company:

- Pada tahun 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar pajak penghasilan badan tahun 2010, 2011 dan 2012 masing-masing sebesar Rp3.355.865.294, Rp3.232.662.620 dan Rp770.996.115. Seluruh kurang bayar pajak tersebut sejumlah Rp7.359.524.029 telah dibayar oleh Perusahaan dan dicatat sebagai bagian dari pajak kini tahun 2015.

- In 2015, the Company received tax assessment letter of underpayment of income tax years 2010, 2011 and 2012 amounted to Rp3.355.865.294, Rp3.232.662.620 and Rp770.996.115, respectively. All of those tax underpayments amounting to Rp7,359,524,029 has been paid by the Company and recorded as part of the current tax year 2015.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

Perusahaan: (lanjutan)

- Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa (PPN) jasa giling untuk tahun 2001, 2003 dan 2004 dengan kekurangan bayar PPN masing-masing Rp22.838.261.952, Rp43.609.222.270 dan Rp31.373.487.884. Perusahaan telah melakukan pembayaran secara bertahap dimana per 31 Desember 2015 Perusahaan masih memiliki utang pokok SKPKB sebesar Rp52.932.159.554 dan dicatat sebagai Utang pajak - pajak pertambahan nilai jasa giling. Atas SKPKB yang masih belum dilunasi tersebut, terdapat potensi denda pajak sebesar Rp139.354.007.042 berdasarkan Surat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) No. S-11960/WPJ.19/KP.03/2015 tanggal 24 November 2015. Perusahaan tidak mencatat potensi denda pajak tersebut karena Perusahaan sedang mengupayakan agar DJP menghapuskan sanksi bunga tagihan dengan melibatkan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) yang merupakan entitas induk Perusahaan.

Entitas Anak:

PT Dasaplast Nusantara

- Berdasarkan laporan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2014 yang disampaikan ke kantor pajak tanggal 28 April 2015, Dasaplast mencatat lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp235.479.200 yang disajikan sebagai akun taksiran tagihan pajak penghasilan.

20. TAXATION (continued)

g. Tax assessment letters (continued)

The Company: (continued)

- The Company received underpayment of tax assessment letters and Tax Collection Letter (STP) of milling services Value Added Tax (VAT) for the years 2001, 2003 and 2004 with the underpayment of VAT amounted to Rp22,838,261,952, Rp43,609,222,270 and Rp31,373,487,884, respectively. The Company has paid some of the amount and as of December 31, 2015, the Company has the remaining underpayment amounted to Rp52,932,159,554 and recorded as tax payable - value added tax of milling services. For the unpaid tax assessment letter, there is potential tax penalty amounting to Rp139,354,007,042 based on the letter of Directorate General of Taxation No. S-11960/WPJ.19/KP.03/2015 dated November 24, 2015. The Company did not record the potential tax penalties because the Company is in the process to get waiver of interest sanctioning from DGT by involving PT Perkebunan Nusantara III (Persero), the parent entity of the Company.

Subsidiaries:

PT Dasaplast Nusantara

- Based on Corporate Annual Tax Return 2014 submitted to the tax office on April 28, 2015, Dasaplast recorded overpayment of income tax amounted to Rp235,479,200 that was presented as estimated claims for tax refund.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG KREDIT KETAHANAN PANGAN DAN
ENERGI (KKPE)**

**21. FOOD SECURITY AND ENERGY CREDIT
(KKPE) PAYABLES**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	109.463.950.524	268.992.791.717	Partnership and Community Development Program (PKBL)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.721.873.322	61.209.715.918	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28.541.951.700	53.771.507.943	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	28.145.082.511	30.924.070.419	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	3.905.801.200	5.494.636.836	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53.077.640	58.124.142.136	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah	205.831.736.897	478.516.864.969	Total

Utang KKPE merupakan kredit yang diperoleh Perusahaan dari Bank-bank Pemerintah dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk diteruskan kepada Petani Tebu Rakyat melalui Pabrik Gula. Dalam perjanjian kredit ini, Perusahaan bertindak sebagai *avalist* (penjamin) dengan menerbitkan *corporate guarantee*.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)

Pemberian pinjaman dari PKBL memiliki suku bunga pinjaman sebesar 6% per tahun. Jangka waktu pelunasan adalah satu masa giling (sejak tanam tebu hingga bagi hasil). Jaminan yang diberikan berupa jaminan fidusia atas tebu yang dimiliki petani, bukti pemilik kendaraan bermotor, dan Sertifikat Hak Milik dari petani atau koperasi. PKBL mensyaratkan untuk menyampaikan surat rekomendasi dari masing-masing pabrik gula, gambar kebun, identitas petani, dan rencana definitif kebutuhan kelompok/petani sebagai persyaratan pinjaman.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk penyaluran kredit KKPE untuk 2 (dua) musim tanam tebu dengan suku bunga pinjaman sebesar 8,25% per tahun. Pencairan dana disesuaikan dengan kebutuhan dalam masing-masing musim tanam.

KKPE payables represent credit obtained by the Company from government banks and the Partnership Program and Community Development (PKBL) to be distributed to the Sugarcane Farmers through Sugar Factory. In this agreement, the Company acts as *avalist* by issuing a corporate guarantee.

Partnership and Community Development Program (PKBL)

Loan from PKBL bears interest at 6% per year. Repayment period is a period of milled (from planting until the profit sharing). Collateral provided in the form of fiduciary on cane owned by farmers, proof of certificate of ownership of vehicles, and land certificate from farmers or cooperatives. PKBL required to provide a letter of recommendation from their respective sugar mills, mapping, farmers identity, and a definitive plan needs of groups/farmers as credit terms.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Company entered into a cooperation agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk relating to KKPE credit for two (2) sugar cane planting season with the loan interest rate at 8.25% per year. The distribution of funds depends on the needs of each planting season.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**21. UTANG KREDIT KETAHANAN PANGAN DAN
ENERGI (KKPE) (lanjutan)**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama pelaksanaan KKPE dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk penyaluran kredit KKPE untuk 2 (dua) musim tanam tebu dengan suku bunga pinjaman adalah sebesar 7,50% - 8,25% per tahun. Pencairan dana disesuaikan dengan kebutuhan dalam masing-masing musim tanam.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Perusahaan menandatangani perjanjian kerjasama Pelaksanaan KKPE dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk untuk 2 (dua) musim tanam tebu dengan suku bunga pinjaman adalah 10% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Pencairan dana disesuaikan dengan kebutuhan dalam masing-masing musim tanam.

PT Bank Negara Indonesia (Persero)Tbk

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk 2 musim tanam tebu dengan suku bunga yang diberikan adalah sebesar 8,25%.

PT Bank Bukopin Tbk

Berdasarkan perjanjian kerjasama tentang pembiayaan KKPE Tebu Rakyat atau Kelompok Tani Binaan, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Bank Bukopin Tbk dengan tingkat suku bunga 12,75% per tahun, di mana 4,5% merupakan subsidi dari Pemerintah. Jangka waktu pemberian kredit adalah maksimal 18 bulan dan tidak melebihi masa tanam tebu 2015/2016 serta tidak dapat diperpanjang. Jaminan yang diberikan berupa tagihan atas hasil penjualan gula milik petani/kelompok tani, *corporate guarantee* Perusahaan yang disahkan RUPS sebesar total kewajiban kredit.

**21. FOOD SECURITY AND ENERGY CREDIT
(KKPE) PAYABLES (continued)**

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

The Company entered into cooperation agreement of the implementation of KKPE with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for distribution of KKPE credit for two (2) sugarcane planting season with the interest rate at 7.50% - 8.25% per year. The distribution of funds depends on the needs of each planting season.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

The Company entered into cooperation agreement of the implementation of KKPE with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk for two (2) sugarcane planting season with the interest rate at 10% per year and due within a year. The distribution of funds depends on the needs of each planting season.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The Company entered into agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk for two (2) sugarcane planting season with the interest rate at 8.25%.

PT Bank Bukopin Tbk

Under a cooperation agreement of KKPE financing for Sugarcane Farmers or Group (Kelompok Tani Binaan), the Company signed an agreement with PT Bank Bukopin Tbk with interest rate of 12.75% per year, in which 4.5% was a subsidy from the Government. The term of loan is a maximum of 18 months and not exceeds the 2015/2016 sugarcane planting season and can not be extended. The collateral provided in the form of a bill on the sale of sugar from farmers/farmer groups, *corporate guarantee* of the Company authorized through GSM as credit obligations amount.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG JANGKA PENDEK

22. SHORT-TERM LOANS

		31 Desember/December 31,		
		2015	2014	
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Panin Tbk	100.000.000.000		200.000.000.000	PT Bank Panin Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	11.785.045.431		-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Indonesia Eximbank	11.767.135.000		1.903.320.000	Indonesia Eximbank
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	60.171.432		120.342.864	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT CIMB Niaga Auto Finance	8.291.500		107.783.500	PT CIMB Niaga Auto Finance
PT Astra Sedaya Finance	-		55.823.636	PT Astra Sedaya Finance
Pihak berelasi: (Catatan 10)				Related parties: (Note 10)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12.000.000.000		-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Badan Usaha Milik Negara lainnya	3.600.000.000		3.600.000.000	Other State-owned Enterprises
Jumlah utang jangka pendek	139.220.643.363		205.787.270.000	Total short-term loans

PT Bank Panin Tbk - Medium Term Notes III (MTN III)

Perjanjian ini terkait dengan pengakuan utang sebesar Rp100.000.000.000 sesuai dengan Surat Perjanjian PT Perkebunan Nusantara X dengan PT Bank Panin Tbk, selaku pemegang MTN 100%, dengan nomor 176 tertanggal 31 Oktober 2014. Jangka waktu pelunasan adalah sampai 30 April 2016, yang kemudian diubah menjadi 3 Mei 2016 melalui surat pemberitahuan No. 07046/DTRE/IV/2015.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit Nomor 76 dihadapan notaris H. Abdullah Qomar Nasikh, S.H. tanggal 17 September 2015, PT Dasaplast Nusantara (Dasaplast), Entitas Anak, menandatangani perjanjian Kredit Modal Kerja (KMK) dengan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, dengan tingkat suku bunga 12,5% per tahun dan jatuh tempo tanggal 17 September 2016. Plafond dari pinjaman ini adalah sebesar Rp12.000.000.000 dan dijamin dengan tanah seluas 15,475 m2 di lokasi pabrik, Desa Pecangaan Kulon, Jepara. Dasaplast tidak diperkenankan untuk memberikan atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka kegiatan operasional Dasaplast.

PT Bank Panin Tbk - Medium Term Notes III (MTN III)

This agreement is related to the loan amounting to Rp100,000,000,000 in accordance with the Letter of Agreement with PT Bank Panin Tbk, as the 100% holder of MTN, nomor 176 dated October 31, 2014. The term of payment is up to 30 April 2016, which then changed to May 3, 2016 through notification No. 07046/DTRE/IV/2015.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on credit agreement No. 76 of notary H. Abdullah Qomar Nasikh, SH dated September 17, 2015, PT Nusantara Dasaplast (Dasaplast), Subsidiary, entered into a working capital credit (KMK) with PT Bank Danamon Indonesia, Tbk, with interest rate at 12.5% per year and will be due on September 17, 2016. The facility of this loan amounting to Rp12,000,000,000 and it is secured by collateral of land area up to 15.475 m2 at the factory site, Pecangaan Kulon village, Jepara. Dasaplast does not allow to provide or obtain loans from other parties except in the framework of Dasaplast's operational activities.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

Indonesia Eximbank

Berdasarkan perjanjian kredit sesuai dengan Akta Notaris No. 29, Notaris Ranti N. Handayani, S.H., tanggal 12 Desember 2014, PT Mitratani Duatujuh (Mitratani), Entitas Anak, mendapat fasilitas pinjaman bergulir (*revolving*) untuk modal kerja dari Indonesia Eximbank dengan limit fasilitas sebesar AS\$1.133.000 yang terbagi atas AS\$933.000 untuk *take-over* pinjaman PT Bahana Artha Ventura dan AS\$200.000 untuk *limit* tambahan.

Mitratani juga mendapatkan fasilitas pinjaman bergulir (*revolving*) untuk modal kerja ekspor-transaksional (*Letter of Credit*) dan negosiasi wesel ekspor dengan limit fasilitas sebesar AS\$530.000.

Kedua fasilitas diatas mempunyai jangka waktu selama 12 bulan dan suku bunga efektif sebesar 6,5% per tahun dengan pembayaran bunga setiap bulannya. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar AS\$853.000 dan AS\$153.000. Tidak ada pembayaran pokok pinjaman selama tahun 2015. Beban keuangan terkait disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia yang dinotariskan atas persediaan dan piutang usaha dari Mitratani. Fasilitas ini juga dijamin dengan Surat Hak Tanggungan Pertama (*first registered hypothecation*) atas tanah, bangunan, dan mesin tertentu milik Mitratani.

Mitratani tidak diperkenankan secara langsung maupun tidak langsung melakukan *merger* atau akuisisi, memperluas/mempersempit usaha, mengubah anggaran dasar termasuk mengubah struktur modal dan membagikan dividen. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan telah memenuhi persyaratan pinjaman tersebut di atas.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Utang kepada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk merupakan utang PT Dasaplast Nusantara, Entitas Anak, sehubungan dengan pembelian kendaraan secara angsuran sebesar Rp5.014.286 dengan jangka waktu 36 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2016. Selama tahun 2015, Entitas Anak melakukan pembayaran angsuran beserta bunganya sebesar Rp84.192.000.

22. SHORT-TERM LOANS (continued)

Indonesia Eximbank

Based on the credit agreement in accordance with the Deed No. 29 Notary Ranti N. Handayani, SH, dated December 12, 2014, PT Mitratani Duatujuh (Mitratani), Subsidiary, received revolving loan facility for working capital from Indonesia Eximbank with a facility limit amounted to US\$1,133,000, consisting of US\$933,000 for the take-over of loans to PT Bahana Artha Ventura and US\$200,000 for additional limit.

Mitratani also obtain a revolving credit facility for export-transactional working capital (*Letter of Credit*) and negotiated export bill with a facility limit of US\$530,000.

Both of the above facilities have a term of 12 months and an effective interest rate at 6.5% per annum with interest payments each month. The loan balance on December 31, 2015 and 2014 respectively amounting to US\$853,000 and US\$153,000. There are no principal payments during 2015. The relating interest expense was recorded under "Financial expenses" in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income.

This facility is secured by notarized fiduciary of inventories and trade receivables of Mitratani. This facility is also secured by first registered hypothecation of land, buildings, and certain machines belong to Mitratani.

Mitratani are not allowed to directly or indirectly conducting mergers or acquisitions, expand/reduce of business, change the article of association including change of capital structure and distribute dividends. As of December 31, 2015 and 2014, the Company has met the requirements of the above loan.

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk

Loan to PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk is a loan of PT Dasaplast Nusantara, Subsidiary, relating to the purchase of vehicle with installment payments amounted to Rp5,014,286 for 36 months and will mature on December 22, 2016. During 2015, the Subsidiary paid the installment payments including interest amounting to Rp84,192,000.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. UTANG JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT CIMB Niaga Auto Finance

Utang kepada PT CIMB Niaga Auto Finance merupakan utang PT Dasaplast Nusantara, Entitas Anak, sehubungan dengan pembelian kendaraan secara angsuran sebesar Rp9.597.000 dengan jangka waktu 36 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 16 Januari 2016.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit Modal Kerja 2 dan *forex line* (KMK 2) No. 37 yang dibuat pada tanggal 14 Oktober 2014 dihadapan notaris Ernawati, SH, Notaris di Jepara, PT Dasaplast Nusantara, Entitas Anak, mendapatkan perpanjangan fasilitas kredit KMK 2 sebesar Rp12.000.000.000 dan fasilitas *forex line* sebesar AS\$500.000 dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk cabang Jepara. Perpanjangan kredit berlaku sampai dengan tanggal 27 September 2015 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Juni 2016. Tingkat bunga pinjaman adalah 10,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan, mesin-mesin, persediaan dan piutang usaha milik Dasaplast.

Badan Usaha Milik Negara

Pada tahun 1997, PT Mitratani Dua Tujuh (Mitratani), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman lunak dari 20 BUMN sesuai surat Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN No.S-171/MK-16/1997 tanggal 3 Juni 1997. Tujuan kredit adalah untuk meningkatkan fasilitas produksi dan produktivitas kedelai nasional.

Sehubungan dengan pinjaman dana yang telah jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2007, Mitratani dan ke-20 BUMN telah mengirimkan surat nomor 02/ETR-DIR/M27/II/2009 tanggal 16 Januari 2009 kepada Kementerian Negara BUMN tentang permohonan atas dana tersebut untuk dihibahkan. Sampai saat ini belum ada jawaban atas surat tersebut.

22. SHORT-TERM LOANS (continued)

PT CIMB Niaga Auto Finance

Loan to PT CIMB Niaga Auto Finance is a loan of PT Dasaplast Nusantara, Subsidiary, relating to the purchase of vehicle with installments payment amounted to Rp9,597,000 for 36 months and matured on January 16, 2016.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Working Capital Credit Agreement Addendum 2 and *forex line* (KMK 2) No. 37 on October 14, 2014 by notary Ernawati, SH, Notary in Jepara, PT Dasaplast Nusantara, Subsidiary, obtain a credit facility extension KMK 2 amounting to Rp12,000,000,000 and *forex line* facility amounting to US\$500,000 from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Jepara branch. The extension of credit is valid until September 27, 2015 and has been extended until June 27, 2016. The interest rate is 10.75% per year. This loan is secured by land and buildings, machineries, inventories and trade receivables of Dasaplast.

State-Owned Enterprises (BUMN)

In 1997, PT Mitratani Dua Tujuh (Mitratani), Subsidiary, obtained a soft loan from 20 BUMN corresponding "Direktorat General of Supervising BUMN" No. S-171/MK-16/1997 dated June 3, 1997. The purpose of the credit is to improve the production facilities and national soybean productivity.

In accordance to the loan matured on December 31, 2007, Mitratani and all 20 BUMN has sent a letter No. 02/ETR-DIR/M27/II/ 2009 dated January 16, 2009 to the Ministry of BUMN requesting for the funds to be granted. Until now, there has been no answer to the letter.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. UTANG LAIN-LAIN

23. OTHER PAYABLES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pihak ketiga:			Third parties:
Utang peserta koordinasi	25.593.798.041	10.322.440.782	Peserta koordinasi payables
Utang retensi	18.082.018.149	21.785.551.342	Retention payables
Utang koperasi	2.684.949.674	1.596.020.856	Cooperative payables
PT Nila Kencana	1.630.005.300	-	PT Nila Kencana
Perusahaan asuransi	1.141.857.755	895.207.104	Insurance companies
Dirjen Perkebunan	1.011.887.494	1.011.887.494	Directorate General of Plantation
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	32.607.864.222	73.679.957.818	Others (each below Rp1 billion)
Sub jumlah	82.752.380.635	109.291.065.396	Sub total
Pihak berelasi (Catatan 10)	34.237.849.076	39.126.226.426	Related parties (Note 10)
Jumlah	116.990.229.711	148.417.291.822	Total

24. UTANG JANGKA PANJANG

24. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/December 31,		
	31 Desember 2015	31 Desember 2014	
Perusahaan:			The Company:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	813.754.691.975	1.036.546.504.911	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Burger Sohne AG Burg, Swiss (Catatan 42)	7.124.650.168	8.164.097.051	Burger Sohne AG Burg, Swiss (Note 42)
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Bank Syariah Mandiri	39.793.952.332	21.094.000.000	PT Bank Syariah Mandiri
PT Mitra Langsung Jaya	4.618.732.864	-	PT Mitra Langsung Jaya
Indonesia Eximbank	3.600.495.000	5.077.027.836	Indonesia Eximbank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.249.999.994	13.726.066.902	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)	-	1.000.000.000	Partnership and Community Development Program (PKBL)
Jumlah	870.142.522.333	1.085.607.696.700	Total
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans
Perusahaan:			The Company:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	198.000.000.000	186.884.711.847	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Entitas Anak:			Subsidiaries:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	500.000.000	12.491.911.617	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	3.493.356.237	1.200.000	PT Bank Syariah Mandiri
Indonesia Eximbank	2.069.250.000	1.710.500.000	Indonesia Eximbank
PT Mitra Langsung Jaya	1.019.516.400	-	PT Mitra Langsung Jaya
Jumlah	205.082.122.637	201.088.323.464	Total
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	665.060.399.696	884.519.373.236	Long-term loans, net of current portion

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - KMK Revolving

Berdasarkan perjanjian Kredit Modal Kerja (KMK) No. CCO-SBY/223/PK-KMK/2004 tanggal 16 Desember 2004 yang dibuat dihadapan Notaris Noor Irawati, SH., Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp450.000.000.000. Pada tanggal 19 Februari 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk memberikan tambahan *limit* fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) menjadi sebesar Rp550.000.000.000. Kredit Modal Kerja tersebut bersifat *revolving* dan digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Jangka waktu pinjaman adalah sampai dengan tanggal 3 Maret 2016 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 3 Maret 2017. Suku bunga pinjaman sebesar 10,50% per tahun dibayar setiap bulan pada tanggal 23. Provisi kredit sebesar 0,25% dari *limit* kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia yang dinotariskan atas persediaan dan piutang usaha. Fasilitas ini juga dijamin dengan Surat Hak Tanggungan Pertama dan Surat Hak Tanggungan Kedua atas tanah, bangunan, dan mesin tertentu. Selain itu, Perusahaan tidak diperkenankan untuk memperoleh pinjaman baru apapun dari kreditur lain.

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perjanjian Kredit Investasi - Optimalisasi Pabrik Gula

Berdasarkan perjanjian Kredit Investasi (KI) No. CRO.KP/066/KI/11 tanggal 12 April 2012 No. 65, yang dibuat dihadapan Notaris Anita Anggawidjaja, SH., Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp188.800.000.000. Kredit investasi bersifat *aflopend plafond* dan digunakan untuk pembiayaan investasi 6 unit pabrik gula termasuk pembukaan L/C impor. Jangka waktu pinjaman adalah 7 tahun sejak angsuran pokok dimulai (triwulan I 2014). Suku bunga sebesar 9,50% per tahun, dengan provisi kredit sebesar 0,25% dari *limit* kredit. Selama tahun 2015, Perusahaan melunasi pinjaman sebesar Rp10.000.000.000.

24. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - KMK Revolving

Under the Working Capital Credit Loan (KMK) agreement No. CCO-SBY/223/PK-KMK/2004 dated December 16, 2004 of Notary Noor Irawati, SH., the Company obtained a credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp450,000,000,000. On February 19, 2014, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk provided additional working capital credit facility limit amounted to Rp550,000,000,000. The Working Capital Loan is revolving and used for working capital of the Company. The loan term is up to March 3, 2016 and has been extended up to March 3, 2017. The interest rate at 10.50% per annum paid monthly on date 23. The credit provision is 0.25% from limit credit.

This facility is secured by notarized fiduciary on inventories and accounts receivables. This facility is also secured by a First Letter of Guarantee Rights and Second Letter of Guarantee Rights of land, buildings, and certain machineries. In addition, the Company is not allowed to obtain any new loans from other lenders.

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment Credit Agreement - Sugar Factory Optimization

Under the agreement of Investment Credit (KI) No. CRO.KP/066/KI/11 dated 12 April 2012 No. 65, of Notary Anita Anggawidjaja, SH., the Company obtained a credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp188,800,000,000. This investment credit is *aflopend plafond* and used for the financing of 6 units of sugar factories including the opening of L/C import. The credit period is 7 years since the principal repayment begins (first quarter of 2014). It bears interest rate at 9.50% per year, with credit provision of 0.25% from the credit limit. During 2015, the Company repaid the loan of Rp10,000,000,000.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

**b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perjanjian
Kredit Investasi - Optimalisasi Pabrik Gula
(lanjutan)**

Jaminan pinjaman adalah seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI ini dan aset tetap berupa tanah dan bangunan Pabrik Gula (PG) Djombang Baru, PG Lestari, PG Meritjan, PG Pesantren Baru, PG Gempolkrep, dan PG Ngadiredjo.

Fasilitas ini mensyaratkan Perusahaan untuk memelihara rasio keuangan tertentu (DER 250%, *current ratio* 100%, DSCR 120%, dan *cover bade* KI 70%) dan kewajiban untuk melapor antara lain jika Perusahaan mengumumkan atau membayar dividen, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menggadaikan atau memindahtangankan jaminan.

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perjanjian
Kredit Investasi – Bioethanol**

Berdasarkan perjanjian Kredit Investasi (KI) No. CRO.KP/065/KI/11 tanggal 12 April 2012 No. 64, yang dibuat dihadapan Notaris Anita Anggawidjaja, SH., Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp282.412.000.000. Pinjaman bersifat *non-revolving* ini digunakan untuk pembiayaan lokal/konten pembangunan pabrik *bioethanol* di area Gempolkrep. Suku bunga pinjaman adalah sebesar 9,50% per tahun dibayar setiap bulan pada tanggal 23, dengan provisi kredit sebesar 0,25% dari limit kredit. Jangka waktu pinjaman adalah dari tanggal 12 April 2012 sampai tanggal 23 Desember 2018. Selama tahun 2015, Perusahaan membayar angsuran pinjaman sebesar Rp15.000.000.000.

Jaminan atas pinjaman ini adalah seluruh obyek yang dibiayai dengan fasilitas KI ini dan tanah berikut bangunan di atas lokasi pabrik *bioethanol*. Fasilitas ini mensyaratkan Perusahaan untuk memelihara rasio keuangan tertentu (DER 250%, *current ratio* 100%, DSCR 120%, dan *cover bade* KMK 70%) dan kewajiban untuk melapor antara lain jika Perusahaan mengumumkan atau membayar dividen, memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, menggadaikan atau memindahtangankan jaminan.

24. LONG-TERM LOANS (continued)

**b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment
Credit Agreement - Sugar Factory
Optimalization (continued)**

The loan collateral is all objects financed by KI facilities and fixed assets of land and buildings in Djombang Baru Sugar Factory (SF), Lestari SF, Meritjan SF, Pesantren Baru SF, Gempolkrep SF, and Ngadiredjo SF.

This facility requires the Company to maintain certain financial ratios (DER 250%, current ratio 100%, DSCR 120%, and KI cover bade 70%) and the obligation to report, among others, if the Company declare or distribute dividends, providing loan to a third party, pledge or transfer the collateral.

**c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment
Credit Agreement - Bioethanol**

Based on Investment Credit (KI) agreement No. CRO.KP/065/KI/11 dated 12 April 2012 No. 64, of Notary Anita Anggawidjaja, SH., the Company obtained a credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp282,412,000,000. This non-revolving loan was used to finance local/content development of bioethanol plant in Gempolkrep area. The interest rate at 9.50% per annum paid monthly on date 23, with a credit provision of 0.25% of the credit limit. The credit period is from April 12, 2012 until December 23, 2018. During 2015, the Company paid loan installments amounting to Rp15,000,000,000.

Collateral of this loan are all objects financed by this investment credit, also land and buildings on the plant site of bioethanol. This facility requires the Company to maintain certain financial ratios (DER 250%, current ratio 100%, DSCR 120%, and KI cover bade 70%) and the obligation to report, among others, if the Company declare or distribute dividends, providing a loan to a third party, pledge or transfer the collateral.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Perjanjian Kredit Investasi Biaya Modal

Berdasarkan perjanjian kredit No. CRO.KP/164/KI/14 No. 07 pada tanggal 21 Juli 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Mutiara Siswono Patiendra, SH., Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp200.000.000.000 dan bersifat *aflopend plafond*. Pinjaman ini digunakan untuk membayar investasi biaya modal 2014 dengan jangka waktu hingga 31 Desember 2019. Suku bunga sebesar 11% per tahun dibayar setiap bulan pada tanggal 23, dengan provisi kredit sebesar 0,5% dari *limit* kredit. Fasilitas ini dijamin dengan fidusia yang dinotariskan atas persediaan dan piutang usaha. Atas seluruh jaminan yang diserahkan, wajib diikat sesuai ketentuan perundangan yang berlaku, serta diasuransikan dengan *banker's clause* PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - KMK Fixed Loan

Berdasarkan perjanjian kredit No. CRO.KP/164/KMK/14 tanggal 21 Juli 2014, yang dibuat dihadapan Notaris Mutiara Siswono Patiendra, SH., Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp100.000.000.000. Pada tanggal 27 Februari 2015, Perusahaan memperpanjang jangka waktu pelunasan menjadi hingga tanggal 3 Maret 2016 dan menambah *limit* kredit menjadi Rp200.000.000.000 dan kemudian telah diperpanjang lagi menjadi tanggal 3 Maret 2017. Jenis kredit adalah *non-revolving* dengan suku bunga pinjaman sebesar 10,50% per tahun dibayar setiap bulan pada tanggal 23, sedangkan provisi kredit 0,25% dari limit kredit. Jaminan kredit adalah aset tetap dan persediaan milik Perusahaan. Selama tahun 2015, Perusahaan melunasi pinjaman sebesar Rp100.000.000.000.

24. LONG-TERM LOANS (continued)

d. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Investment Credit Agreement of Cost of Capital

Based on credit agreement No. CRO.KP/164/KI/14 No. 07 dated July 21, 2014 of Notary Mutiara Siswono Patiendra, SH., the Company obtained investment credit (KI) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp200,000,000,000 and it is *aflopend plafond* loan. The loan was used to finance the capital investments in 2014 with credit term until December 31, 2019. The interest rate at 11% per annum paid monthly on date 23, with a credit provision of 0.5% of the credit limit. This facility is secured by notarized fiduciary on inventories and trade receivables. For all guarantees transferred, it should be bound in accordance with applicable laws, as well as *banker's clause* insured with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

e. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - KMK Fixed Loan

Based on credit agreement No. CRO.KP/164/KMK/14 dated July 21, 2014, of Notary Mutiara Siswono Patiendra, SH., the Company obtained a Working Capital Credit (KMK) from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp100,000,000,000. On February 27, 2015, the Company extended the repayment period up to March 3, 2016 and increase the credit limit up to Rp200,000,000,000 and then was extended again up to March 3, 2017. The loan is *non-revolving credit* with lending rates at 10.50% per annum paid monthly on date 23, while credit provision was 0.25% of the credit limit. The loan collateral are fixed assets and inventories of the Company. During 2015, the Company repaid a loan amounted to Rp100,000,000,000.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

**f. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
PT Dasaplast Nusantara**

Berdasarkan perjanjian Kredit Investasi No. CRO.SMG/0088/KI/2014 tanggal 19 Juni 2014 yang dibuat dihadapan notaris Maria Magdalena Herawati S.H., PT Dasaplast Nusantara (Dasaplast), Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit umum/*non revolving* dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, cabang Semarang dengan maksimal pinjaman sebesar Rp2.000.000.000, dengan tingkat suku bunga 13,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Juni 2018. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan bangunan kantor Dasaplast yang berlokasi di Jl. Kendalisodo No.1, Semarang.

PT Bank Syariah Mandiri

PT Nusantara Medika Utama (NMU), Entitas Anak, mendapatkan Kredit Investasi Al-Murabahah dari PT Bank Syariah Mandiri pada tanggal 20 Desember 2014 dengan maksimum kredit sebesar Rp40.000.000.000. Jangka waktu pinjaman adalah 84 bulan (termasuk *grace period*) dengan provisi kredit sebesar 0,5% dari *limit* pencairan dan tingkat bunga 11% per tahun. Kredit ini dijamin dengan aset tetap tertentu milik NMU. Selama tahun 2015, NMU telah melakukan pembayaran pinjaman beserta bunga sebesar Rp5.274.510.718.

PT Mitra Langsung Jaya

Pada tanggal 21 November 2014 dan 18 Agustus 2015, PT Nusantara Medika Utama (NMU), Entitas Anak, mengadakan perjanjian pembelian kredit dengan PT Mitra Langsung Jaya sehubungan dengan pembelian meja operasi, perangkat anastesi dan lampu operasi seharga Rp4.878.000.000. Selama tahun 2015, NMU telah melakukan pelunasan sebesar Rp478.848.300.

24. LONG-TERM LOANS (continued)

**f. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk -
PT Dasaplast Nusantara**

Based on Investment Credit (KI) Agreement No. CRO.SMG/0088/KI/2014 dated June 19, 2014 of Notary Maria Magdalena Herawati S.H., PT Dasaplast Nusantara (Dasaplast), Subsidiary, obtained a general credit facility/*non-revolving* from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Semarang branch with maximum amount of Rp2,000,000,000, with an interest rate at 13.75% per annum and will mature on June 18, 2018. This credit facility is secured by Dasaplast's office building located at Jl. Kendalisodo 1, Semarang.

PT Bank Syariah Mandiri

PT Nusantara Medika Utama (NMU), Subsidiary, obtained Al-Murabaha Investment Loan from PT Bank Syariah Mandiri on December 20, 2014 with maximum credit amount of Rp40,000,000,000. The loan period is 84 months (including *grace period*) with a provision of 0.5% of the credit withdrawals limit and interest rate at 11% per year. This credit is secured by certain assets belong to NMU. During 2015, NMU has repaid the loan and interest amounting to Rp5,274,510,718.

PT Mitra Langsung Jaya

On November 21, 2014 and August 18, 2015, PT Nusantara Utama Medika (NMU), Subsidiary, entered into a credit purchase agreement with PT Mitra Langsung Jaya relating to the purchase of the surgery table, anesthesia devices and surgery lights amounting to Rp4,878,000,000. During 2015, NMU has repaid the loan amounting to Rp478,848,300.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Indonesia Eximbank

Berdasarkan perjanjian kredit No. 30 tanggal 12 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Ranti N. Handayani, SH., PT Mitratani Dua Tujuh (Mitratani), Entitas Anak, mendapatkan fasilitas Kredit Investasi (KI) jangka panjang dari Indonesia Eximbank dengan limit fasilitas sebesar AS\$498.500 dengan jangka waktu 40 bulan sejak tanggal perjanjian. Saldo pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar AS\$261.000 setara dengan Rp3.600.495.000 dan AS\$411.000 setara dengan Rp5.077.027.836. Pada tahun 2015, Mitratani melakukan pembayaran pokok pinjaman sebesar AS\$150.000. Suku bunga pinjaman efektif adalah 6,75% per tahun dengan revidi 6 bulanan dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Persyaratan dalam perjanjian berisi hal-hal yang wajib dilakukan oleh Mitratani, yaitu menjaga *Debt to Equity Ratio* tidak lebih dari 200% dan *Stock to Outstanding Receivable Ratio* tidak kurang dari 133%. Selain itu, Mitratani juga harus melakukan perikatan jaminan dan melakukan perpanjangan polis asuransi paling lambat satu bulan setelah tanggal jatuh tempo asuransi.

Fasilitas ini dijamin dengan fidusia yang dinotariskan atas persediaan (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 7) masing-masing sebesar Rp22.503.000.000 dan Rp 5.509.000.000. Fasilitas ini juga dijamin dengan Surat Hak Tanggungan Pertama (*first registered hypothecation*) atas tanah, bangunan, dan mesin tertentu milik Mitratani sebesar Rp38.804.000.000.

24. LONG-TERM LOANS (continued)

Indonesia Eximbank

Based on credit agreement No. 30 dated December 12, 2014 of Notary Ranti N. Handayani, SH., PT Mitratani Dua Tujuh (Mitratani), Subsidiary, obtain a long-term Investment Credit (KI) facility from Indonesia Eximbank with limit facility amounting to US\$498,500 and credit term of 40 months since the date of the agreement. The outstanding balance as of December 31, 2015 and 2014 amounted to US\$261,000 or equivalent to Rp3,600,495,000 and US\$411,000 or equivalent to Rp5,077,027,836, respectively. In 2015, Mitratani paid the principal loan amounting to US\$150,000. Effective interest rate is 6.75% per annum with the 6 month review and may change at any time.

In the terms of agreement contains matters that must be complied by Mitratani, which are maintain Debt to Equity Ratio is higher than 200% and the Stock to Outstanding Receivable Ratio is not lower than 133%. In addition, Mitratani also must perform assurance engagements and renewal insurance policies not later than one month after the date of maturity of insurance.

This facility is secured by notarized fiduciary on inventories (Note 11) and trade receivables (Note 7) amounting to Rp22,503,000,000 and Rp5,509,000,000, respectively. This facility is also secured by a first registered hypothecation of land, buildings, and certain machineries belong to Mitratani amounting to Rp38,804,000,000.

25. UTANG OBLIGASI

25. BOND PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Obligasi I PTPN X Tahun 2013	700.000.000.000	700.000.000.000	PTPN X Bond I tahun 2013

Pada tahun 2013, Perusahaan menerbitkan obligasi dalam mata uang Rupiah dengan nilai nominal Rp700.000.000.000 dan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,9% per tahun yang dibayar tiap 3 bulan dengan nama "Obligasi I PTPN X Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap". Obligasi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 5 Juli 2018. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT CIMB NiagaTbk bertindak sebagai Wali Amanat.

In 2013, the Company issued bonds denominated in Rupiah with nominal amount of Rp700,000,000,000 and a fixed interest rate at 8.9% per annum which paid every three months under the name "PTPN X Bond I Tahun 2013 with Fixed Rate". The bonds have a term of 5 years and will be due on July 5, 2018. All the bonds were sold at nominal value and are listed on the Indonesia Stock Exchange with PT CIMB NiagaTbk as a Trustee.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian perwaliamanatan, obligasi ini dijamin dengan aset Perusahaan yang belum dijaminkan secara *pari passu* dengan kreditur lain yang tidak dijamin secara khusus.

Perusahaan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal berikut:

- Melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen keuangan yang lain yang sejenis dengan kedudukan yang lebih tinggi dari obligasi
- Melaksanakan perubahan bidang usaha utama kecuali atas keputusan pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham Perusahaan
- Melakukan penggabungan atau peleburan dengan perusahaan lain
- Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Menjaminkan dan atau membebani dengan cara apapun aset Perusahaan termasuk hak atas pendapatan Perusahaan baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang.
- Memberikan pinjaman atau jaminan Perusahaan kepada pihak ketiga
- Melakukan pengalihan atas aset tetap Perusahaan dalam satu atau rangkaian transaksi dalam suatu tahun buku berjalan yang jumlahnya melebihi 10% dari total aset tetap yang dimiliki Perusahaan.
- Mengajukan permohonan pailit

Berdasarkan hasil pemantauan tahunan pemeringkatan atas obligasi I PTPN X Tahun 2013, sesuai dengan surat No. 574/PEF-Dir/IV/2015 tanggal 13 April 2015 dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), obligasi tersebut mendapat peringkat BBB+ yang berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2016.

Tujuan penerbitan obligasi adalah sebagai berikut:

- 39% untuk pelunasan *outstanding* kredit di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- 61% untuk belanja modal dan atau modal kerja dalam rangka optimalisasi 11 unit Pabrik Gula milik Perusahaan.

25. BOND PAYABLE (continued)

Based on the trustee agreement, the bonds are secured by assets of the Company that has not been pledged as *pari passu* with other unsecured creditors in particular.

The Company, without the written consent of the trustee will not do the following:

- Perform bond issuance or other financial instruments that are similar with higher level than bonds
- Implement changes to the main business areas except on the decision of the Government of Indonesia as the shareholder of the Company
- Conduct merger or consolidation with another company
- Reduction of the authorized, issued and paid-up capital
- Pledge or in any way encumber the Company's assets including the rights to the Company's revenue either existing or to be acquired in the future.
- Provide loan or guarantee of the Company to the third party
- Transfer of the Company's fixed assets in one or a series of transactions in the current financial year that exceeded 10% of total fixed assets owned by the Company.
- Filing for bankruptcy

Based on the results of the annual monitoring of PTPN X bond I Tahun 2013 rating, according to the letter No. 574/PEF-Dir/IV/2015 dated April 13, 2015 of PT Pemeringkatan Efek Indonesia (Pefindo), the bonds were rated BBB+, which is valid up to April 1, 2016.

The purpose bond issuance are as follows:

- 39% for the repayment of outstanding credit at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- 61% for capital expenditure and or working capital in order to optimize 11 units of sugar factories owned by the Company.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Dana pensiun

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dihitung berdasarkan gaji pada tahun tertentu dan masa kerja karyawan. Dana Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. Kep-344/KMK/17/1999 tanggal 13 September 1999.

Iuran dana pensiun yang ditanggung Perusahaan dan Entitas Anak tertentu di atas masing-masing sebesar 6,59% dan 6% dari penghasilan dasar pensiun untuk Perusahaan dan karyawan.

Nilai wajar liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak tertentu pada tanggal 31 Desember 2015 didasarkan pada penilaian aktuaris independen PT Bestama Aktuaria dalam laporannya tanggal 28 Maret 2016 menggunakan metode *projected unit credit* dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	31 Desember 2015	31 Desember 2014	
Tingkat diskonto	8,76%	7,90%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji pokok rata-rata	2,50%	2,50%	Annual basic salary increase
Sisa rata-rata masa kerja	7,60 tahun/years	8,46 tahun/years	Average expected remaining service years
Usia pensiun normal			Normal retirement age
- Karyawan pimpinan	56 tahun/years	56 tahun/years	- Staff employees
- Karyawan pelaksana	55	55	- Non-staff employees
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0 pada usia pensiun normal/ 5% to age 20 year and linearly decreasing to 0% at normal retirement age	2% pada usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan 0 pada usia pensiun normal/ 2% to age 20 year and linearly decreasing to 0% at normal retirement age	Resignation rate
Tingkat mortalita	Aktif: Tabel mortalita Indonesia tahun 2011 (Pria) Tidak aktif: The 1971 Group Annuity Mortality Table (Pria)/ Active: Indonesia Mortality Table 2011 (Male) Not active: The 1971 Group Annuity Mortality Table (Male)	The 1949 Annuity Mortality Table (Modified)	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari mortalita/ 10% of mortality rate	2% dari mortalita/ 2% of mortality rate	Disability rate

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

Pension plan

The Company and certain Subsidiaries provided defined benefits pension plan for all permanent employees which calculated based on salary in certain year and service years of employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) based on the the Decision Letter of Ministry of Finance no. Kep-344/KMK/17/1999 dated September 13, 1999.

A pension contribution by the Company and certain Subsidiaries as above respectively was 6.59% and 6% of pension basic income for the Company and its employees.

The fair value of employee benefits liability of the Company and certain Subsidiaries as of 31 December 2015 based on the assessment of independent actuary PT Bestama Aktuaria as presented in their report dated March 28, 2016 using projected unit credit method with main assumptions as follows:

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Imbalan jasa masa kerja lainnya

Perusahaan dan Entitas Anak tertentu memberikan imbalan jasa masa kerja lainnya meliputi santunan hari tua, pemeliharaan kesehatan pensiunan, bantuan kematian, dan cuti panjang. Liabilitas imbalan jasa masa kerja lainnya Perusahaan dan Entitas Anak tertentu pada tanggal 31 Desember 2014 dihitung oleh aktuaris independen PT Binaputera Jaga Hikmah pada tanggal 10 Januari 2015 dan beberapa aktuaris independen lainnya menggunakan metode *projected unit credit* dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

31 Desember/December 31,		
	2015	2014
Tingkat diskonto	8,70%	8,50%
Tingkat kenaikan gaji pokok rata-rata	8,00%	8,00%
Sisa rata-rata masa kerja	17,37 tahun/years	17,03 tahun/years
Usia pensiun normal		
- Karyawan pimpinan	56 tahun/years	56 tahun/years
- Karyawan pelaksana	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat cacat	10% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia/ 10% of mortality rate	1% dari kemungkinan orang meninggal pada masing-masing usia/ 1% of mortality rate
Tingkat pengunduran diri	5% pada setiap usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia pensiun normal/ 5% to age 20 year and linearly decreasing to 0% at normal retirement age	1% pada setiap usia 20 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia pensiun normal/ 1% to age 20 year and linearly decreasing to 0% at normal retirement age
Tingkat mortalita	TMI 2011	TMI 2011

Total liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Total employee benefits liability are as follow:

31 Desember/December 31,		
	2015	2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4 As restated - Note 4)
Dana pensiun	159.151.255.505	102.342.411.634
Imbalan jasa masa kerja lainnya	557.207.742.883	550.035.808.921
Total liabilitas imbalan pasca kerja	716.358.998.388	652.378.220.555

Pension plan

Other long-term benefits

Total employee benefits liability

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal	652.378.220.555
Perubahan yang diakui dalam laba rugi	
Biaya jasa kini	30.798.038.307
Biaya bunga	53.460.366.224
Biaya jasa lalu	922.486.969
Pengukuran kembali liabilitas program yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	50.479.392.041
Kerugian (keuntungan) aktuarial atas penyelesaian	(277.148.475)
Pembayaran imbalan	(71.402.357.233)
Saldo akhir	716.358.998.388

Analisa sensitivitas

Asumsi Utama/ Main assumptions	Kenaikan/ (Penurunan) Increase/ (Decrease)	(Penurunan)/Kenaikan liabilitas imbalan kerja neto (Decrease)/Increase on net employee benefits liability
Tingkat diskonto tahunan/ Annual discount rate	1%/(1%)	(57.732.481.929) / 64.456.232.954
Tingkat kenaikan gaji tahunan/ Annual salary increase rate	1%/(1%)	17.638.124.926 / (38.640.631.127)

Analisa sensitivitas di atas dihitung menggunakan metode ekstrapolasi atas pengaruh terhadap kewajiban imbalan kerja sebagai hasil dari perubahan yang beralasan atas asumsi utama yang mungkin terjadi pada tanggal pelaporan.

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 11,96 tahun (2014:12,95 tahun).

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Movements of employee benefits liability are as follow:

2014 (Disajikan Kembali - Catatan 4 As restated - Note 4)	
429.228.062.401	Beginning balance
27.712.591.000	Changes recognized in profit or loss
37.674.385.406	Current service cost
87.179.161.538	Interest cost
	Past service cost
140.039.720.126	Re-measurement liabilities program recognize in other comprehensive income
4.162.704.683	Actuarial loss (gain) on completion
(73.618.404.599)	Benefits payment
652.378.220.555	Ending balance

Sensitivity analysis

The above sensitivity analysis calculated using the extrapolation methods on the effect to the employee benefits obligations as a result of changes on key assumptions that may occur at the reporting date.

The average duration of employee benefits obligations as of December 31, 2015 are 11.96 years (2014:12.95 years).

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)**

Pembayaran kontribusi yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja pada periode mendatang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2015
Dalam 12 bulan mendatang	88.254.954.824
Antara 1 sampai 2 tahun	79.370.214.250
Antara 2 sampai 5 tahun	290.366.647.870
Di atas 5 tahun	1.676.302.758.020
Total	2.134.294.574.964

Beban imbalan kerja karyawan dibebankan ke beban pokok penjualan dan beban operasi.

26. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Contribution payment expected from the employee benefits obligation in the future are as follows:

Within 1 year
Between 1 and 2 years
Between 2 and 5 years
More than 5 years

Total

Employee benefits expense is charged to cost of sales and operating expense.

27. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of share	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Perkebunan Nusantara III (Persero)	783.536	90%	783.536.000.000	PT Perkebunan Nusantara III (Persero)
Negara Republik Indonesia	87.060	10%	87.060.000.000	Republic of Indonesia
Jumlah	870.596	100%	870.596.000.000	Total

Pengelolaan modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, efektif tanggal 16 Agustus 2007, untuk menyisihkan sampai dengan minimal 20% dari modal ditempatkan dan disetor ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan.

27. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders and their related balance as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40, Year 2007 effective on August 16, 2007 to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches at least 20% of the issued and paid-up capital.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan modal (lanjutan)

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. RIS-002/XX-K.BUMN/2015 tanggal 18 Mei 2015, para pemegang saham menyetujui menyisihkan Rp18.501.105.760 untuk cadangan umum.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham No. RIS-001/XX-K.BUMN/2014 tanggal 21 Maret 2014, para pemegang saham menyetujui menyisihkan Rp96.669.742.635 untuk cadangan umum.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama tahun penyajian.

27. SHARE CAPITAL (continued)

Capital management (continued)

Based on minutes of the General Meeting of Shareholders No. RIS-002/XX-K.BUMN/2015 dated May 18, 2015, the Shareholders approved to allocate Rp18,501,105,760 as as general reserve.

Based on minutes of the General Meeting of Shareholders No. RIS-001/XX-K.BUMN/2014 dated March 21, 2014, the Shareholders approved to allocate Rp96,669,742,635 as as general reserve.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the years presented.

28. MODAL SUMBANGAN

28. DONATED CAPITAL

Donor	Aset/ Assets	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
Burger Soehne AG Burg, Swiss	Gudang cooler, ruang reparasi mesin, rumah sakit, gudang pengering, gedung cigarillos/ Coller warehouse, machinery repair room, hospital, drying warehouse, cigarillos building	9.739.880.250	9.739.880.250
The International Agency for International Development - Australia	Stabilizing pond dan modifikasi kolam aerasi/ Stabilizing pond and modification of an aeration	286.588.087	286.588.087
Honor dokter tamu/ Doctor fees	Inventaris/ Equipments	35.035.801	35.035.801
Jumlah modal sumbangan/ Total donated capital		10.061.504.138	10.061.504.138

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

29. OTHER COMPONENT OF EQUITY

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Penyertaan Modal Negara (PMN) 2015	975.000.000.000	-	State Capital Investment (PMN) 2015
Kenaikan penyertaan saham Entitas Asosiasi	10.137.116.356	10.137.116.356	Increase in investment shares in Associates
Jumlah ekuitas lainnya	985.137.116.356	10.137.116.356	Total other equity

Penyertaan Modal Negara (PMN) 2015

Perusahaan menerima dana program Penyertaan Modal Negara (PMN) senilai Rp975.000.000.000 pada tanggal 30 Desember 2015.

Dana ini akan digunakan dalam beberapa program kegiatan Perusahaan, antara lain:

- Peningkatan kapasitas giling dan rendemen untuk PG Tjoekir dan PG Gempolkrep
- Pembangunan proyek *co-generation* untuk pembangkit listrik di PG Ngadiredjo, PG Tjoekir dan PG Gempolkrep
- Pemantapan kinerja pabrik *Bioethanol* di PG Gempolkrep
- Pembangunan 1 pabrik *Bioethanol* berkapasitas 100 KL/hari di PG Ngadiredjo

Kenaikan penyertaan saham Entitas Asosiasi

Pada tahun 2012, Entitas Asosiasi Perusahaan, PT Mitratani Dua Tujuh (saat ini adalah Entitas Anak) melakukan kuasi reorganisasi yang menghasilkan kenaikan revaluasi nilai wajar aset neto yang berasal dari aset tetap.

State Capital Investment (PMN) 2015

The Company received State Capital Investment program fund (PMN) amounted to Rp975,000,000,000 on December 30, 2015.

This fund will be allocated to several activities programs of the Company, among others:

- The increase in milling capacity and rendement for Tjoekir Sugar Factory and Gempolkrep Sugar Factory
- Project development of *co-generation* for power plant in Ngadiredjo Sugar Factory, Tjoekir Sugar Factory and Gempolkrep Sugar Factory
- Stabilization *Bioethanol* plant performance in Gempolkrep Sugar Factory
- Development of one *Bioethanol* plant with capacity of 100 KL/day in Ngadiredjo Sugar Factory

Increase of investment shares in Associates

In 2012, Associates of the Company, PT Mitratani Dua Tujuh (currently a Subsidiary) conducted quasi-reorganization which resulted in a revaluation of the fair value of net assets originating from fixed assets

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan hak pemegang saham nonpengendali atas aset bersih dan bagian laba rugi bersih Entitas Anak yang dikonsolidasikan.

- a. Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
PT Surya Satria Sembada	7.517.037.693	3.821.118.191
Koperasi Karyawan	366.048.335	270.740.414
PT Kelola Mina Laut	27.573.304.033	20.244.065.816
Jumlah	35.456.390.061	24.335.924.421

- b. Laba rugi bersih dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
PT Surya Satria Sembada	3.695.919.502	154.709.217
Koperasi Karyawan	99.791.762	80.768.517
PT Kelola Mina Laut	9.954.283.958	5.135.477.459
Jumlah	13.749.995.222	5.370.955.193

30. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the right of non-controlling interest shareholders of net assets and net income (loss) of consolidated Subsidiaries.

- a. Net equity attributable to non-controlling interest:

PT Surya Satria Sembada
Koperasi Karyawan
PT Kelola Mina Laut
Total

- b. Net income and other comprehensive income for the year attributable to non-controlling interests:

PT Surya Satria Sembada
Koperasi Karyawan
PT Kelola Mina Laut
Total

31. PENDAPATAN

- a. Rincian pendapatan berdasarkan segmen adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2015	2014
Gula	1.362.446.279.652	999.528.077.731
Tembakau	325.817.143.167	218.749.057.619
Tetes	287.908.648.062	261.879.341.311
Rumah Sakit	263.356.366.704	217.733.857.474
Edamame dan okra	181.632.472.608	115.551.997.926
Karung plastik	42.869.646.989	36.216.083.946
Bioethanol	40.130.787.175	27.372.957.174
Cutting bobbin	27.396.296.413	25.409.742.491
Jumlah pendapatan	2.531.557.640.770	1.902.441.115.672

31. REVENUE

- a. Details revenue by segment is as follows:

Sugar
Tobacco
Molasses
Hospital
Edamame and Okra
Plastic bag
Bioethanol
Cutting Bobbin
Total revenue

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PENDAPATAN (lanjutan)

b. Rincian pendapatan menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014
Lokal	2.018.966.938.928	1.561.057.793.955
Ekspor	512.590.701.842	341.383.321.717
Jumlah pendapatan	2.531.557.640.770	1.902.441.115.672
		Total revenue

31. REVENUE (continued)

b. Details revenue by geographic region is as follows:

c. Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan dilakukan kepada pelanggan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014
	Jumlah / Total	Persentase dari penjualan neto / The percentage of net sales
PT Berlian Mandiri Perkasa	405.981.545.000	16,04%
PT Fajar Mulia Trasindo	238.131.000.000	9,41%
PT Ogasaka	80.518.500.000	3,18%
Jumlah	724.631.045.000	910.633.967.500
		Total

c. Sales that more than 10% of the total revenue are as follow:

32. BEBAN POKOK PENJUALAN

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2015**

	Gula / Sugar	Tetes / Molasses	Tembakau / Tobacco	Rumah Sakit / Hospital	Lainnya / Others	Jumlah / Total	
Biaya langsung							Direct cost
Biaya tanaman							Plantation cost
Pembibitan/pemupukan	5.725.047.454	1.322.899.676	42.095.286.153	-	24.969.181.266	74.112.414.549	Seedling/fertilization
Pemeliharaan	43.572.537.986	10.068.404.998	109.719.832.389	-	-	163.360.775.373	Maintenance
Pengangkutan	40.669.725.138	9.397.645.462	22.366.891.019	-	-	72.434.261.619	Transportation
Gaji dan tunjangan karyawan	96.656.698.138	22.334.682.064	27.197.493.400	-	62.627.101.036	208.815.974.638	Salaries and allowances
Bahan baku	-	-	-	-	57.620.236.029	57.620.236.029	Raw materials
Jumlah biaya tanaman	186.624.008.716	43.123.632.200	201.379.502.961	-	145.216.518.331	576.343.662.208	Total cost of plants
Biaya pabrik							Factory cost
Biaya pengolahan	72.190.847.292	16.681.302.520	47.989.864.425	-	42.012.059.614	178.874.073.851	Processing expenses
Pemeliharaan mesin dan instalasi	124.212.945.863	34.691.721.793	-	-	-	158.904.667.656	Maintenance of machinery and installation
Gaji dan tunjangan karyawan	200.326.308.116	50.703.694.431	7.029.621.197	-	12.206.474.247	270.266.097.991	Salaries and allowances
Biaya pengemasan	21.682.683.858	-	-	-	-	21.682.683.858	Packaging expenses
Lain-lain	8.318.294.005	1.922.127.028	606.570.798	-	33.467.045.458	44.314.037.289	Others
Jumlah biaya pabrik	426.731.079.134	103.998.845.772	55.626.056.420	-	87.685.579.319	674.041.560.645	Total factory cost
Biaya langsung rumah sakit	-	-	-	136.729.217.735	-	136.729.217.735	Direct cost of hospital
Penyusutan	135.611.707.147	32.286.895.565	5.551.512.655	6.875.096.649	10.086.875.771	190.412.087.787	Depreciation
Amortisasi	168.041.100	44.113.321	22.594.279	-	-	234.748.700	Amortization
Jumlah biaya langsung	749.134.836.097	179.453.486.858	262.579.666.315	143.604.314.384	242.988.973.421	1.577.761.277.075	Total direct cost

32. COST OF SALES

Year ended December 31, 2015

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2015 (lanjutan)**

	Gula / Sugar	Tetes / Molasses	Tembakau / Tobacco	Rumah Sakit / Hospital	Lainnya / Others	Jumlah / Total
Biaya tidak langsung						
Gaji dan tunjangan karyawan	93.052.085.649	21.501.756.096	20.425.813.084	4.227.107.966	6.349.478.438	145.556.241.233
Pengangkutan dan perjalanan	8.466.565.386	1.956.388.431	538.511.778	1.793.010.285	9.459.864.850	22.414.340.730
Pemeliharaan bangunan, mesin, dan instalasi	13.440.531.453	3.105.734.032	12.512.090.772	1.394.971.272	3.262.873.073	33.716.200.602
Lain-lain	10.670.416.239	2.465.637.237	6.864.721.220	51.808.812.261	12.001.081.382	83.810.668.339
Jumlah biaya tidak langsung	125.629.598.727	29.029.515.796	40.341.136.854	59.223.901.784	31.073.297.743	285.297.450.904
Jumlah biaya produksi	874.764.434.824	208.483.002.654	302.920.803.169	202.828.216.168	274.062.271.164	1.863.058.727.979
Persediaan barang dalam proses – awal tahun	13.094.972.872	-	229.706.009.046	-	14.683.936.616	257.484.918.534
Persediaan barang dalam proses – akhir tahun	(16.941.680.055)	-	(266.743.378.672)	-	(17.770.817.613)	(301.455.876.340)
Persediaan barang jadi - awal tahun	140.073.818.496	23.597.456.231	6.723.186.427	-	38.221.381.892	208.615.843.046
Persediaan barang jadi - akhir tahun	(63.095.794.331)	(7.978.725.546)	(2.720.326.751)	-	(43.791.720.126)	(117.586.566.754)
Jumlah beban pokok penjualan	947.895.751.806	224.101.733.339	269.886.293.219	202.828.216.168	265.405.051.933	1.910.117.046.465

Indirect cost
Salaries and allowances
Transportation and travel
Maintenance of building,
machinery and
installation
Others
Total indirect cost
Total production cost
Work in process inventory -
at beginning of year
Work in process inventory -
at end of year
Finished goods inventory -
at beginning of year
Finished goods inventory -
at end of year
Total cost of sales

32. COST OF SALES (continued)

Year ended December 31, 2015 (continued)

**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember
2014**

Year ended December 31, 2014

	Gula / Sugar	Tetes / Molasses	Tembakau / Tobacco	Rumah Sakit / Hospital	Lainnya / Others	Jumlah / Total
Biaya langsung						
Biaya tanaman						
Pembibitan/pemupukan	4.656.984.127	1.313.508.344	28.586.627.111	-	15.110.443.659	49.667.563.241
Pemeliharaan	89.312.226.337	23.390.260.510	86.549.454.949	-	-	199.251.941.796
Pengangkutan	35.650.342.415	10.055.224.784	16.123.592.829	-	-	61.829.160.028
Gaji dan tunjangan karyawan	92.844.480.549	15.086.482.966	26.066.535.547	-	28.749.766.630	162.747.265.692
Bahan baku	-	-	-	-	81.108.244.469	81.108.244.469
Jumlah biaya tanaman	222.464.033.428	49.845.476.604	157.326.210.436	-	124.968.454.758	554.604.175.226
Biaya pabrik						
Biaya pengolahan	151.595.146.751	33.449.733.829	40.653.215.031	-	29.308.434.786	255.006.530.397
Pemeliharaan mesin dan instalasi	117.511.878.278	25.795.290.354	-	-	-	143.307.168.632
Gaji dan tunjangan karyawan	211.731.333.302	46.406.305.274	7.784.977.207	-	10.416.575.524	276.339.191.307
Biaya pengemasan	21.547.707.514	-	-	-	-	21.547.707.514
Lain-lain	7.432.499.071	2.096.345.892	7.783.523.013	-	23.787.472.715	41.099.840.691
Jumlah biaya pabrik	509.818.564.916	107.747.675.349	56.221.715.251	-	63.512.483.025	737.300.438.541
Biaya langsung rumah sakit	-	-	-	117.710.591.766	-	117.710.591.766
Penyusutan	138.122.943.325	34.069.106.700	5.891.503.219	6.168.499.131	8.262.328.200	192.514.380.575
Amortisasi	146.988.696	34.278.680	1.502.437	-	-	182.769.813
Jumlah biaya langsung	870.552.530.365	191.696.537.333	219.440.931.343	123.879.090.897	196.743.265.983	1.602.312.355.921
Biaya tidak langsung						
Gaji dan tunjangan karyawan	88.008.272.489	8.627.480.179	20.099.564.766	5.039.903.939	2.167.410.323	123.942.631.696
Pengangkutan dan perjalanan	2.408.372.675	679.284.600	585.637.500	1.226.927.659	3.277.042.052	8.177.264.486
Pemeliharaan bangunan, mesin, dan instalasi	10.389.123.657	3.417.146.072	10.432.064.100	1.536.839.494	3.863.220.546	29.638.393.869
Lain-lain	18.959.507.916	3.883.272.706	6.817.991.277	41.551.626.244	8.429.813.236	79.642.211.379
Jumlah biaya tidak langsung	119.765.276.737	16.607.183.557	37.935.257.643	49.355.297.336	17.737.486.157	241.400.501.430
Jumlah biaya produksi	990.317.807.102	208.303.720.890	257.376.188.986	173.234.388.233	214.480.752.140	1.843.712.857.351
Persediaan barang dalam proses – awal tahun	13.358.012.290	-	112.157.617.386	-	9.938.274.939	135.453.904.615
Persediaan barang dalam proses – akhir tahun	(13.094.972.872)	-	(229.706.009.046)	-	(14.683.936.616)	(257.484.918.534)
Persediaan barang jadi - awal tahun	22.229.815.553	35.243.014.997	21.678.374.604	-	21.839.049.328	100.990.254.482
Persediaan barang jadi - akhir tahun	(140.073.818.496)	(23.597.456.231)	(6.723.186.427)	-	(38.221.381.892)	(208.615.843.046)
Jumlah beban pokok penjualan	872.736.843.577	219.949.279.656	154.782.985.503	173.234.388.233	193.352.757.899	1.614.056.254.868

Direct cost
Plantation cost
Seedling/fertilization
Maintenance
Transportation
Salaries and allowances
Raw materials
Total plantation cost
Factory cost
Processing expenses
Maintenance of machinery
and installation
Salaries and allowances
Packaging expenses
Others
Total factory cost
Direct cost of hospital
Depreciation
Amortization
Total direct cost
Indirect cost
Salaries and allowances
Transportation and travel
Maintenance of building,
machinery and
installation
Others
Total indirect cost
Total production cost
Work in process inventory -
at beginning of year
Work in process inventory -
at end of year
Finished goods inventory -
at beginning of year
Finished goods inventory -
at end of year
Total cost of sales

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**33. BEBAN PENJUALAN DAN UMUM DAN
ADMINISTRASI**

**33. SELLING EXPENSES AND GENERAL AND
ADMINISTRATIVE EXPENSES**

a. Beban penjualan

a. Selling expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
Transportasi	10.531.174.636	7.697.663.676	Transportation
Beban penjualan tembakau	3.488.287.343	4.798.147.877	Tobacco sales expense
Beban penjualan gula dan tetes	1.266.558.693	456.367.720	Sugar and molasses sales expense
Beban promosi	1.216.738.194	493.922.881	Promotion expense
Jasa perantara	1.173.961.397	687.232.829	Brokerage service
Beban kirim dan bongkar	937.009.821	676.158.268	Shipping and unloading cost
Lain-lain	1.389.712.735	1.815.056.546	Others
Jumlah	20.003.442.819	16.624.549.797	Total

b. Beban umum dan administrasi

b. General and administrative expenses

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
Gaji, upah dan tunjangan kesejahteraan	160.230.499.642	125.422.094.572	Salaries, wages and welfare benefits
Beban kantor, gedung dan mess	31.886.467.434	53.865.766.628	Office, building, and hostel cost
Penyusutan (Catatan 16)	23.655.531.602	20.907.686.931	Depreciation (Note 16)
Tunjangan sosial karyawan	21.038.617.092	14.862.564.494	Employee social benefits
Beban penelitian dan pengembangan	16.595.984.363	19.670.834.475	Research and development cost
Perjalanan dinas	6.006.446.183	5.516.419.791	Business travelling
Transportasi	5.185.562.485	4.829.448.076	Transportation
Pajak dan asuransi	3.274.600.932	2.519.260.220	Taxes and insurances
Beban komisaris dan direksi	2.552.900.500	4.902.971.500	Commissioners and directors fees
Perjamuan	1.387.437.637	904.739.216	Entertainment
Amortisasi	1.201.299.731	397.225.608	Amortization
Lain-lain	3.946.090.085	3.543.324.032	Others
Jumlah	276.961.437.686	257.342.334.543	Total

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. BEBAN KEUANGAN

34. FINANCIAL EXPENSE

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
Bunga kredit modal kerja	21.267.231.498	42.573.589.609	Interest of working capital credit
Bunga kredit investasi	48.253.131.578	18.239.155.088	Interest of investment credit
Bunga obligasi	37.746.934.236	37.746.934.236	Interest of bond
Jumlah	107.267.297.312	98.559.678.933	Total

35. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

35. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
BEBAN OPERASI LAIN			OTHER OPERATING EXPENSES
Beban konsultan	41.653.967.064	15.153.185.119	Consultant expenses
Jaminan sosial pensiun	8.020.426.105	2.444.093.258	Social security pensions
Beban atas jasa sortir tembakau	7.172.115.119	-	Tobacco sorting expenses
Sumbangan	6.878.156.615	6.753.056.288	Donation
Iuran tambahan dana pensiun perkebunan	6.871.801.215	4.531.983.744	Additional contributions of dana pensiun perkebunan
Beban percobaan penelitian dan pengembangan	4.463.902.412	-	Research and development expenses
Beban pajak	4.171.721.448	1.222.521.109	Tax expense
Beban kompos	2.014.105.484	-	Compost expenses
Beban penghapusan piutang	2.149.556.070	110.082.503	Receivable write-off expenses
Beban los roboh/terbakar	1.079.047.149	661.702.747	Fire/damage expenses
Kerugian atas selisih kurs	-	3.565.976.194	Loss on foreign exchange
Beban ampas awur	-	1.960.494.490	Waste expenses
Beban bagi hasil	-	1.718.216.634	Profit sharing expenses
Beban kebutuhan CSR	-	1.706.355.662	CSR cost requirement
Beban penjualan raw sugar 2013	-	1.546.949.528	Raw sugar 2013 sales expenses
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	7.749.373.722	3.793.869.463	Others (each below Rp1 million)
Jumlah	92.224.172.403	45.168.486.739	Total

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. PENDAPATAN (BEBAN) USAHA LAINNYA

35. OTHER OPERATING INCOME (EXPENSES)

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2015	2014	
PENDAPATAN OPERASI LAIN			OTHER OPERATING REVENUE
Pendapatan atas hibah aset gedung gula	14.162.500.000		- Revenue from sugar building grants
Pendapatan atas jasa sortir tembakau	8.089.946.168	627.557.157	Tobacco sorting revenue
Penjualan dan fee peserko	6.555.361.658	2.598.667.143	Peserko sales and fees
Pendapatan atas selisih kurs	5.859.922.094	-	Gain on foreign exchange
Pendapatan cigarillos	4.665.599.517	3.238.397.456	Cigarillos revenue
Selisih pencadangan beban yang belum terealisasi	4.168.820.905	5.448.850.801	Unrealized difference of allowance
Pendapatan atas klaim asuransi	4.041.086.130	2.720.389.000	Revenue from insurance claim
Denda keterlambatan/ administrasi	3.748.261.559	13.880.689.637	Late penalty/administration
Penjualan barang bekas, ampas, dll	3.047.942.390	1.939.168.577	Secondhand, dregs, etc. sales
Setoran gula polutan	2.519.222.605	1.628.271.561	Revenue from pollutant sugar
Penjualan benih	1.682.978.982	1.366.865.250	Seed sales
Reklasifikasi hutang/piutang jangka panjang	1.393.551.627	1.792.965.135	Long-term debt/receivables reclassification
Pendapatan kakao, sengon, bibit, dll	1.255.718.182	318.575.000	Cocoa, sengon, seed, etc. revenue
Pendapatan sewa	232.077.654	1.576.271.249	Rental income
Penerimaan dana stimulus/kontribusi pajak	3.668.333	41.336.363.637	Receipt of stimulus funds / tax contribution
Penjualan kompos/analisa pupuk	-	3.278.812.065	Compost sales / fertilizer analysis
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	8.611.419.147	10.128.907.289	Others (each below Rp1 billion)
Jumlah	70.038.076.951	91.880.750.957	Total

36. DIVIDEN TUNAI

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Mei 2015, menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp4.625.276.000 atau Rp4.625 per lembar saham kepada seluruh pemegang saham tanggal 31 Desember 2014, yang telah dibayarkan pada tahun 2015.

Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 21 Maret 2014, menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp32.224.000.000 atau Rp32.224 per lembar saham kepada seluruh pemegang saham tanggal 31 Desember 2013, yang telah dibayarkan pada tahun 2014.

36. CASH DIVIDENDS

The General Shareholders' Meeting dated May 15, 2015, approved the distribution of cash dividends amounting to Rp4,625,276,000 or Rp4,625 per share to all shareholders as of December 31, 2014, which has been paid in 2015.

The General Shareholders' Meeting dated March 21, 2014, approved the distribution of cash dividends amounting to Rp32,224,000,000 or Rp32,224 per share to all shareholders as of December 31, 2013, which has been paid in 2014.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

37. LABA (RUGI) PER SAHAM

Laba (rugi) bersih per saham dihitung dari laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi rata-rata tertimbang saham, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	119.053.128.201	(32.999.747.475)
Jumlah rata-rata tertimbang saham selama tahun berjalan	870.596	870.596
Laba (rugi) per saham	136.749	(37.905)

37. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Earnings (loss) per share calculated from profit (loss) for the year attributable to owners of the parent entity divided by the weighted average shares, with details as follows:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Profit (loss) for the year attributable to owners of the parent entity	119.053.128.201	(32.999.747.475)
The weighted average number of shares during the year	870.596	870.596
Earnings (loss) per share	136.749	(37.905)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko harga komoditas dan risiko kredit. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari piutang jangka panjang, piutang petani tebu rakyat, utang KKPE serta pinjaman untuk modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Grup.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat suku bunga Grup sebesar 10% lebih rendah/tinggi, dengan semua variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan sebelum kapitalisasi beban keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebesar Rp11 miliar lebih tinggi/rendah.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, and credit risk. The management reviews and approves policies for managing each of these financial risk, which are described in more detail as follows:

Interest rate risk on fair value and cash flow

The Group interest rate risk mainly arises from long-term receivables, sugarcane farmers receivables, KKPE payables, also working capital loans and investment. Loans at various interest rates cause a risk of interest rates on the fair value to the Group.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

Sensitivity analysis of interest rate risk

On December 31, 2015, if the interest rate of the Group amounted to 10% lower/higher, with all other variables constant, the profit before income tax expense before the capitalization of financial expenses for the year then ended amounted to Rp11 billion higher/lower.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang

Risiko mata uang merupakan risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi yang disebabkan oleh perubahan nilai tukar mata uang. Risiko Grup atas fluktuasi nilai tukar mata uang terutama timbul dari piutang dagang dari penjualan dalam mata uang asing dan hutang dari pembelian dalam mata uang asing. Saat ini, Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk mengelola risiko mata uang. Namun harga produk utama Grup akan berfluktuasi sesuai dengan harga yang diperdagangkan di pasar internasional. Keterkaitan fluktuasi harga produk Grup dengan perubahan nilai tukar mata uang secara alamiah tersebut dipandang dapat mengurangi risiko mata uang Grup.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dan Euro melemah/menguat sebesar 10% dengan semua variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sebesar Rp24 miliar lebih rendah/tinggi.

Risiko harga komoditas

Grup terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global. Dampak tersebut terutama timbul dari penjualan dan produk lainnya di mana margin laba atas penjualan barang tersebut dapat terpengaruh fluktuasi harga pasar internasional.

Pada saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko harga komoditas.

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Grup berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang petani tebu rakyat dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Grup tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Currency risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to trade receivables from sales denominated in foreign currency and loans denominated in foreign currency. Currently, the Group does not have a formal hedging policy to manage currency risk. But the price of the main product groups will fluctuate according to the traded price in the international market. Linkage price fluctuations of the Group's product with changes in the currency exchange rate naturally will reduce the currency risk of the Group.

Sensitivity analysis of foreign exchange risk

On December 31, 2015, if the value of the Rupiah against the US Dollar and the Euro weakened/strengthened by 10% with all other variables constant, income before income tax expense for the year then ended amounted to Rp24 billion lower/higher.

Commodity price risk

The Group is affected by the commodity price as a result of several factors, specifically from weather, government policies, the level of market supply and demand and the global economic environment. These impacts mainly arise from sales and other products where the profit margin on the sale of these goods can be affected by fluctuations in international market prices.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for commodity price risk exposures.

Credit risk

Credit risk faced by the Group is derived from loans to customers, sugarcane farmers receivables and the placement of bank statements and deposits at the bank.

Apart from the disclosure below, the Group has no concentrations of credit risk.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Grup. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang usaha

Terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Untuk penjualan ekspor, Grup mensyaratkan pembayaran saat penyerahan dokumen penjualan. Grup memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan dan saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Grup akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Grup akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Grup, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Grup akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

Cash and cash equivalents

The credit risk on bank statement placement and deposits managed by the management in accordance with Group policy. Investments in excess funds are limited for each bank and this policy is evaluated annually by the board of directors. The limit is set to minimize the risk of concentration credit, thereby reducing the possibility of losses due to bankruptcy of banks.

Trade receivables

There is a policy to ensure the sales of products only made to customers who can be trusted with a track record or good credit history. It is Group's policy that all customers who wish to purchase on credit must pass credit verification procedures. For export sales, the Group requires payment upon delivery of sales documents. The Group has policies that limit the amount of credit for each customer and account receivables are monitored continuously to reduce the risk of bad debts.

When customers fail to make payment in accordance with the payment terms, the Group will contact the customer to follow up receivables that are past due. If the customers do not pay off debts that are due within a predetermined time period, the Group will take legal action. According to evaluations by the Group, a specific allowance can be made if the debt is considered uncollectible. To reduce the risk of credit, the Group will cease distribution of all products to the customers who are late and / or failed to pay.

On the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is the carrying amount of each financial asset category which are presented in the consolidated statement of financial position.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup, berdasarkan arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

31 Desember 2015

	Total / Total	Dalam 1 tahun / Within 1 year	Lebih dari 1 tahun kurang dari 5 tahun / More than 1 year less than 5 years	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years
Utang usaha	66.359.605.000	66.359.605.000	-	-
Beban akrual	96.692.127.588	96.692.127.588	-	-
Utang KKPE	205.831.736.897	205.831.736.897	-	-
Utang jangka pendek	139.220.643.363	139.220.643.363	-	-
Utang lain-lain	116.990.229.711	116.990.229.711	-	-
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun - utang jangka panjang	205.082.122.637	205.082.122.637	-	-
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	665.060.399.696	-	657.935.749.528	7.124.650.168
Utang obligasi	700.000.000.000	-	700.000.000.000	-
Jumlah	2.195.236.864.892	830.176.465.196	1.357.935.749.528	7.124.650.168

Trade payables
Accrued expense
KKPE payables
Short-term loans
Other payables

Current portion of long-term liabilities

Long-term liabilities, net of
current portion
Bond payable

Total

31 Desember 2014

	Total / Total	Dalam 1 tahun / Within 1 year	Lebih dari 1 tahun kurang dari 5 tahun / More than 1 year less than 5 years	Lebih dari 5 tahun / More than 5 years
Utang usaha	77.974.710.980	77.974.710.980	-	-
Beban akrual	25.067.379.794	25.067.379.794	-	-
Utang KKPE	478.516.864.969	478.516.864.969	-	-
Utang jangka pendek	205.787.270.000	205.787.270.000	-	-
Utang lain-lain	148.417.291.822	148.417.291.822	-	-
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	201.088.323.464	201.088.323.464	-	-
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	884.519.373.236	-	876.355.276.185	8.164.097.051
Utang obligasi	700.000.000.000	-	700.000.000.000	-
Jumlah	2.721.371.214.265	1.136.851.841.029	1.576.355.276.185	8.164.097.051

Trade payables
Accrued expense
KKPE payables
Short-term loans
Other payables

Current portion of long-term liabilities

Long-term liabilities, net of
current portion
Bond payable

Total

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERKARA HUKUM SIGNIFIKAN

Perusahaan saat ini mempunyai aset/liabilitas kontinjensi yang signifikan terkait dengan beberapa perkara perdata sebagai berikut:

a. Kasus H. Mischan

Perkara No.53/ Pdt.G/2014.JMB
Para Pihak : H. Mischan sebagai Penggugat dan Perusahaan sebagai Tergugat.
Objek : H. Mischan menggugat Perusahaan karena tebu tidak ditebang oleh Pabrik Gula Djombang Baru.
Status : Gugatan ditolak dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi.

b. Kasus H. Mischan

Perkara No.56/Pdt.G/2014/JMB
Para Pihak : Perusahaan sebagai Penggugat dan H. Mischan sebagai Tergugat.
Objek : Perusahaan menggugat balik H. Mischan atas wanprestasi karena tidak menyerahkan tebu dan pengembalian dana KKPE.
Status : Gugatan Perusahaan dikabulkan di Pengadilan Negeri dan Tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi.

c. Kasus Sadji

Perkara No.19/Pdt.G/2014/PN.Jr
Para Pihak : Sadji dan Ruminah sebagai Penggugat dan Pemerintah Indonesia, Cq Menteri Dalam Negeri, Cq Gubernur Jawa Timur, Bupati Jember, Cq Kepala Desa Pecoro Kecamatan, Rambipudji Kabupaten Jember sebagai Tergugat.

39. SIGNIFICANT LAWSUITS

The Company currently has significant contingent assets/liabilities relating to several civil cases as follows:

a. H. Mischan Case

Case No. 53 / Pdt.G / 2014.JMB
Parties : H. Mischan as Plaintiff and the Company as a defendant
Object : H. Mischan sued the Company because sugarcane is not cut by the Djombang Baru Sugar Factory.
Status : The lawsuit was rejected and the plaintiff appealed to the High Court.

b. H. Mischan Case

Case No. 56/Pdt.G/2014/JMB
Parties : The Company as plaintiff and H. Mischan as Defendants.
Object : The Company sued H. Mischan for the tort due to not deliver sugar cane and paid KKPE loan.
Status : The Company was granted a lawsuit in the District Court and the defendant filed an appeal to the High Court.

c. Sadji Case

Case No. 19/Pdt.G/2014/PN.Jr
Parties : Sadji and Ruminah as plaintiffs and the Government, Cq Ministry of Internal Affairs , Cq the Governor of East Java, Jember regent, Cq village chief of Districts Pecoro, Rambipudji Regency of Jember as Defendants.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

39. PERKARA HUKUM SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perusahaan saat ini mempunyai aset/liabilitas kontinjensi yang signifikan terkait dengan beberapa perkara perdata sebagai berikut: (lanjutan)

c. Kasus Sadji (lanjutan)

Perkara No.19/Pdt.G/2014/PN.Jr (lanjutan)
Objek : Para penggugat menyatakan bahwa tanah RVE No. 2473 seluas 4,133m² (objek sengketa I) dan tanah RVO No. 1591 seluas 11.600 m² (objek sengketa II) telah dikuasai selama 23 tahun dan mengajukan konversi atas objek sengketa untuk menjadi hak milik para penggugat. Perusahaan mengajukan gugatan intervensi karena kedua objek sengketa adalah milik Perusahaan.
Status : Badan Pertanahan Nasional (BPN) Jember tidak mau menyetujui atas permohonan konversi para Penggugat. Para Penggugat mengajukan kasasi.

d. Kasus Langsepan

Perkara No.41/Pdt.G/2014/PN.Jr
Para Pihak : Perusahaan sebagai Penggugat dan Pak Amria Rosid, H. Murdi dan H. Mujibur Rohman Sucipto sebagai Tergugat.
Objek : Tanah bekas *Eigendom Perponding* No. 4368, Hak *Opstal Perponding* No. 2851 dan Hak *Erfpacht Perponding* No. 1827 dan masih dikuasai Tergugat.
Status : Gugatan Perusahaan dinyatakan tidak dapat diterima atau Putusan *niet ontvankelijkeverklaard* (NO) karena kuasa yang mewakili di persidangan seharusnya adalah direksi bukan administrator kebun Kertosari. Perusahaan akan mengajukan gugatan kembali atas perkara ini.

39. SIGNIFICANT LAWSUITS (continued)

The Company currently has significant contingent assets/liabilities relating to several civil cases as follows: (continued)

d. Sadji Case (continued)

Case No. 19/Pdt.G/2014/PN.Jr (continued)
Object : The plaintiffs claimed that the land RVE No. 2473 covering an area of 4,133m² (the object of dispute I) and ground RVO No. 1591 of 11,600 m² (object dispute II) has ruled for 23 years and filed a dispute for the conversion of objects into proprietary of the plaintiffs. The Company filed for intervention because the second object of dispute is Company's property.
Status : Badan Pertahanan Nasional (BPN) Jember do not agree on the request for conversion of the Plaintiffs. The Plaintiffs filed an appeal.

e. Langsepan Case

Case No. 41/Pdt.G/2014/PN.Jr
Parties : Company as plaintiff and Mr. Amria Rosid, H. Murdi and H. Mujibur Rohman Sucipto as Defendants.
Object : Land ex *Eigendom Verponding* No. 4368, *Opstal Perponding Right* No. 2851 and *Erfpacht Rights Perponding* No. 1827 and still controlled by Defendants.
Status : Lawsuit Company declared unacceptable or *niet ontvankelijke verklaard* (NO) Decision because the people representing in court should be the directors instead of the administrator of Kertosari garden. The Company will file a lawsuit on this case.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**40. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN
EXCHANGE**

		Ekuivalen Rupiah pada/ Equivalent to Rupiah in			
				Tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian 14 April 2016/ Settlement date of the consolidated financial statements April 14, 2016	
	Saldo dalam mata uang asing/ Balance in foreign currencies	Tanggal pelaporan 31 Desember 2015/ Reporting date December 31, 2015			
Aset moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	AS\$ 2.374.852	32.761.083.340	31.438.290.776		Cash and cash equivalents
	EUR 9.011.636	135.796.353.865	134.363.267.469		
Piutang usaha	AS\$ 1.459.607	20.135.284.567	19.322.277.466		Trade receivables
	EUR 474.690	7.153.113.506	7.077.616.032		
Total aset moneter		195.845.835.278	192.201.451.743		Total monetary assets
Liabilitas moneter					Monetary liabilities
Utang usaha	AS\$ 77.284	1.066.141.636	1.023.085.592		Trade payables
Utang lain-lain	AS\$ 499.000	6.883.717.967	6.605.762.000		Other payables
	EUR 894.860	13.484.654.072	13.342.340.228		
Total liabilitas moneter		21.434.513.675	20.971.187.820		Total monetary liabilities
Aset moneter, neto		174.411.321.603	171.230.263.923		Monetary assets, net

41. INSTRUMEN KEUANGAN

41. FINANCIAL INSTRUMENTS

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dengan penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximations of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

		31 Desember/December 31,			
		2015		2014	
	Nilai tercatat/ Carrying amounts	Nilai wajar/ Fair value		Nilai tercatat/ Carrying amounts	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	395.885.957.341	395.885.957.341	399.117.275.829	399.117.275.829	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	975.000.000.000	975.000.000.000	-	-	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	178.793.792.478	178.793.792.478	373.230.370.429	373.230.370.429	Trade receivables - net
Piutang petani tebu rakyat, neto	178.490.052.924	178.490.052.924	377.618.967.118	377.618.967.118	Sugarcane farmers receivables
Piutang lain-lain, neto	64.638.253.664	64.638.253.664	65.049.841.186	65.049.841.186	Other receivables
Piutang pihak berelasi jangka panjang	889.417.682.345	889.417.682.345	898.697.656.593	898.697.656.593	Long-term receivables from related parties
Total	2.682.225.738.752	2.682.225.738.752	2.113.714.111.155	2.113.714.111.155	Total

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

41. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

41. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

		31 Desember/December 31,			
		2015	2014	2015	2014
		Nilai tercatat/ Carrying amounts	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amounts	Nilai wajar/ Fair value
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha	66.359.605.000	66.359.605.000	77.974.710.980	77.974.710.980	Trade payables
Utang lain-lain	116.990.229.711	116.990.229.711	148.417.291.822	148.417.291.822	Other payables
Utang KKPE	205.831.736.897	205.831.736.897	478.516.864.969	478.516.864.969	KKPE payables
Beban akrual	96.692.127.588	96.692.127.588	25.067.352.794	25.067.352.794	Accrued expenses
Utang jangka pendek	139.220.643.363	139.220.643.363	205.787.270.000	205.787.270.000	Short-term loans
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	205.082.122.637	205.082.122.637	201.088.323.464	201.088.323.464	Current portion of long-term loans
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	665.060.399.696	665.060.399.696	884.519.373.236	884.519.373.236	Long-term loans, net of current portion
Utang obligasi	700.000.000.000	700.000.000.000	700.000.000.000	700.000.000.000	Bond payable
Total	2.195.236.864.892	2.195.236.864.892	2.721.371.187.265	2.721.371.187.265	Total

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Financial instruments and the carrying value is approximately equal to fair value.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang petani tebu rakyat, piutang lain-lain, utang usaha, utang KKPE, utang lain-lain, beban akrual dan utang jangka pendek kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Management has determined that the carrying value (based on the notional amount) of cash and cash equivalents, restricted cash and cash equivalents, accounts receivables, farmer sugarcane receivables, other receivables, trade payables, KKPE payables, other payables, accrued expenses and short-term loans at fair value because financial instruments are mostly short-term.

Nilai tercatat liabilitas jangka panjang dengan suku bunga tetap dan mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

The carrying values of long-term loans with fixed and floating interest rates approximately on the amount of equal to their fair values due to be reassessed periodically.

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

42. COMMITMENT AND CONTINGENCY

Burger Sohne AG Burg (BSB)

Burger Sohne AG Burg (BSB)

Pada tanggal 15 April 2002, BSB memberikan pinjaman dana kepada Perusahaan sejumlah EUR1.558.000 untuk membangun pabrik *bobbin* baru diatas tanah milik Perusahaan di Kawasan Berikat Jelbuk Jember yang akan digunakan proses produksi *cutting* tembakau untuk kepentingan BSB. Pinjaman tersebut berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 31 Desember 2022 dan tidak dikenakan bunga (kontraprestasi) serta Perusahaan akan dibebaskan dari kewajiban pembayaran pinjaman dengan syarat:

On April 15, 2002, BSB lend funds to the Company amounted to EUR1,558,000 to build a new bobbin factory on the land owned by the Company in bonded zone of Jember Jelbuk that will be used to tobacco cutting production process for the importance of BSB. The loan period is 20 years, up to December 31, 2022 and bears no interest, also the Company will be exempted from payment of the following loan on the conditions:

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Burger Sohne AG Burg (BSB) (lanjutan)

- Perusahaan menggunakan pinjaman semata-mata hanya untuk pembangunan pabrik *bobbin* baru untuk proses produksi *cutting* tembakau untuk kepentingan BSB.
- Proses produksi *cutting* tembakau untuk kepentingan BSB akan terus berlangsung sampai dengan 31 Desember 2022.
- Perusahaan mengikatkan diri atas pembelian mesin dan peralatan milik BSB yang telah ditempatkan di lokasi Pabrik *bobbin* dengan harga EUR265,682. Selain itu, BSB juga mengikatkan diri untuk membeli kembali mesin dan peralatan tersebut dengan harga jual yang akan ditetapkan kemudian sampai dengan berakhirnya perjanjian yaitu tanggal 31 Desember 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman dana tersebut sebesar masing-masing EUR472.801 (setara dengan Rp7.124.650.168) dan EUR572.662 (setara dengan Rp8.164.097.051) (Catatan 24).

Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE)

Dalam rangka pelaksanaan program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) tebu rakyat dengan pola kemitraan, Perusahaan, melalui mengadakan kerjasama dengan beberapa Bank sebagai pelaksana dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Kelompok Tani Tebu Rakyat dan Kelompok Tani. Perusahaan bertindak sebagai penjamin (*avalis*) atas penyaluran kredit bank tersebut.

Pengelolaan Pabrik Gula Camming dan Bone PT Perkebunan Nusantara XIV

Menunjuk surat dari Kementerian BUMN nomor S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan S-187/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009, dalam rangka peningkatan kinerja Pabrik Gula Camming dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV, Perusahaan melakukan kerjasama pengelolaan melalui Kuasa Direksi untuk melakukan langkah langkah perencanaan dan implementasi kegiatan produksi mulai dari tanam, persiapan pabrik, giling dan penjualan maupun menerima manfaat dari Pabrik Gula Bone dan Camming.

42. COMMITMENT AND CONTINGENCY (continued)

Burger Sohne AG Burg (BSB) (continued)

- Companies use the loan solely for the construction of a new bobbin factory for tobacco cutting production processes for the importance of BSB.
- The process of tobacco cutting production for the importance of BSB will be continued until December 31, 2022.
- The Company binds itself on the purchase of machinery and equipment owned by BSB that has been placed in bobbin factory amounting EUR265,682. In addition, BSB also binds itself to buy back the equipment and machinery. The selling price will be determined later until the expiry of the agreement which is dated December 31, 2022.

On December 31, 2015 and 2014, the outstanding balance of these funds for each EUR472,801 (equivalent to Rp7,124,650,168) and EUR572,662 (equivalent to Rp8,164,097,051) (Note 24).

Food Security and Energy Credit (KKPE)

In order to the implementation of the Food Security and Energy Credit (KKPE) program with the partnership, the Company, through the cooperation with some Banks as the lender to the Cooperative of Sugarcane Farmers, Association of Sugarcane Farmers, Farmers Sugarcane Groups and Farmer Groups. The Company acts as guarantor (*avalist*) on the bank loan portfolio.

Management of Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV

Referring to the letter from the Ministry of BUMN No. S-549/MBU/2009 dated July 31, 2009 and S-187/MBU/2009 dated August 12, 2009, in order to improve the performance of the Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV, the Company does management cooperation through Board of Directors Power of attorney to perform the steps of planning and implementation of production activities starting from planting, plant preparation, milling and sales or receiving benefit from the Bone and Camming Sugar Factory.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

42. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pengelolaan Pabrik Gula Camming dan Bone PT Perkebunan Nusantara XIV (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2011, berdasarkan Surat Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara nomor S-53/MBU/2011 yang menyatakan bahwa kerjasama pengelolaan antara PT Perkebunan Nusantara X dengan PT Perkebunan Nusantara XIV atas pengelolaan PG Bone dan PG Caming serta kerjasama antara PT Rajawali Nusantara Indonesia dengan PT Perkebunan Nusantara XIV atas pengelolaan PG Takalar tidak dapat optimal, maka Kementerian BUMN selaku Pemegang Saham dari ketiga perusahaan tersebut menetapkan pengelolaan PG Bone, PG Caming dan PG Takalar akan dilakukan dengan membentuk perusahaan baru (*new company*) yang didirikan bersama antara PT Perkebunan Nusantara X dan PT Perkebunan Nusantara XIV. Langkah awal yang dilakukan adalah mengalihkan pengelolaan PG Takalar dari PT Rajawali Nusantara Indonesia kepada Perusahaan.

Proyek *Bioethanol* Bantuan NEDO - Jepang berlokasi di PG Gempolkrep

Pada tanggal 2 Agustus 2010, Perusahaan melalui Kementerian Perindustrian Republik Indonesia membuat perjanjian *Memorandum of Understanding* dengan New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO) mengenai penerushibahan model proyek *Bioethanol* kepada Perusahaan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Melakukan kerjasama model proyek untuk memproduksi *bioethanol* dari tetes di Pabrik Gula dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan bahan bakar fosil dan untuk melestarikan lingkungan di wilayah Republik Indonesia. Penunjukan Perusahaan sebagai pelaksana proyek dan pengaplikasiannya.
- NEDO memberikan bantuan berupa peralatan utama (*main equipment*) pabrik *bioethanol*.
- Pembagian kerja, pembiayaan dan tanggung jawab dilakukan bersama sesuai dengan pembagiannya masing masing.
- Kepemilikan alat dan pengalihannya:
 - Selama masa pembangunan proyek, kepemilikan peralatan yang disediakan oleh NEDO sesuai dengan pembagian kerja merupakan milik NEDO.
 - Setelah pembangunan proyek selesai, peralatan utama bantuan NEDO menjadi milik Kementerian Perindustrian secara otomatis tanpa biaya dan Kementerian Perindustrian langsung saat itu juga menerushibahkan kepada Perusahaan.

42. COMMITMENT AND CONTINGENCY (continued)

Management of Camming and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (continued)

On December 7, 2011, based on letter of the Minister of State-Owned Enterprises nomor S-53/MBU/2011, which states that management cooperation between PT Perkebunan Nusantara X with PT Perkebunan Nusantara XIV for managing Bone and Caming Sugar Factory and cooperation between PT Rajawali Nusantara Indonesia with PT Perkebunan Nusantara XIV for managing Takalar Sugar Factory can not be optimized, then the Ministry of BUMN as shareholder of these companies established that the management of Bone, Caming and Takalar Sugar Factory will be done by forming a new company jointly established between PT Perkebunan X Nusantara and PT Perkebunan Nusantara XIV. The first step is to transfer the management of Takalar Sugar Factory from PT Rajawali Nusantara Indonesia to the Company.

Bioethanol Project granted by NEDO - Japan located in Gempolkrep Sugar Factory

On August 2, 2010, the Company through the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia made a *Memorandum of Understanding* agreement with the New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO) regarding continued grant of *Bioethanol* project model to the Company with the following conditions:

- Doing cooperation of project model to produce *bioethanol* from molasses at the Sugar Factory with the aim to reduce using fossil fuels material and to preserve the environment in area. Appointment of the Company, as the executor of the project and its application.
- NEDO provides an assistance in the form of main equipment of *Bioethanol* plant.
- The job allocation, finance and responsibilities performed together in accordance with their respective division.
- Ownership of equipment and its transfer:
 - During the project development, ownership of the equipment supplied by NEDO in accordance with the job allocation is owned by NEDO.
 - After the construction project is completed, the NEDO main equipment belongs to the Ministry of Industry automatically without the cost and the Ministry of Industry right then continued grant to the Company.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

43. INFORMASI SEGMENT

Grup mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi lima segmen usaha, yang terdiri atas segmen gula, segmen tetes, segmen tembakau, segmen rumah sakit dan segmen lainnya. Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba sehubungan dengan segmen operasi Grup:

43. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its business activities into five business segments, consisting of sugar segment, molasses segment, tobacco segment, the hospital segment and other segments. Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Performance is evaluated based on segment operating profit or loss and is measured consistently by operating profit or loss in the consolidated financial statements.

The following table presents information with respect to revenue and profit of Group operating segments:

2015								
	Gula / Sugar	Tetes / Molasses	Tembakau / Tobacco	Rumah Sakit / Hospital	Lain-lain / Others	Jumlah / Total		
A. Laba Usaha Segmen Pendapatan Usaha							A. Business Segmen Profit Revenue	
Pendapatan eksternal	1.362.446.279.652	287.908.648.062	325.817.143.167	263.356.366.704	292.029.203.185	2.531.557.640.770	External revenue	
Beban pokok penjualan	947.895.751.806	224.101.733.339	269.886.293.219	202.828.216.168	265.405.051.933	1.910.117.046.465	Costs of sales	
Laba kotor	414.550.527.846	63.806.914.723	55.930.849.948	60.528.150.536	26.624.151.252	621.440.594.305	Gross profit	
Beban operasi	151.527.464.651	34.909.072.057	36.236.471.398	19.504.788.713	54.787.083.686	296.964.880.505	Operating expense	
Laba operasi	263.023.063.195	28.897.842.666	19.694.378.550	41.023.361.823	(28.162.932.434)	324.475.713.800	Operating income	
Beban lain-lain - neto						126.112.710.628	Other expenses, net	
Laba sebelum pajak						198.363.003.172	Income before tax	
Beban pajak penghasilan						(71.935.106.505)	Income tax expense	
Laba bersih tahun berjalan						126.427.896.667	Net income	
B. Informasi Geografis							B. Geographic Information	
Penjualan bersih Indonesia	1.362.446.279.652	287.908.648.062	23.746.687.280	263.356.366.704	81.508.957.230	2.018.966.938.928	Net sales Indonesia	
Negara - negara asing	-	-	302.070.455.887	-	210.520.245.955	512.590.701.842	Foreign countries	
Jumlah penjualan	1.362.446.279.652	287.908.648.062	325.817.143.167	263.356.366.704	292.029.203.185	2.531.557.640.770	Total sales	
2014								
	Gula / Sugar	Tetes / Molasses	Tembakau / Tobacco	Rumah Sakit / Hospital	Lain-lain / Others	Jumlah / Total		
A. Laba Usaha Segmen Pendapatan Usaha							A. Business Segmen Profit Revenue	
Pendapatan eksternal	999.528.077.731	261.879.341.311	218.749.057.619	217.733.857.474	204.550.781.537	1.902.441.115.672	External revenue	
Beban pokok penjualan	872.736.843.577	219.949.279.656	154.782.985.503	173.234.388.233	193.352.757.899	1.614.056.254.868	Costs of sales	
Laba kotor	126.791.234.154	41.930.061.655	63.966.072.116	44.499.469.241	11.198.023.638	288.384.860.803	Gross profit	
Beban operasi	151.893.349.758	42.246.770.768	32.835.202.120	17.099.556.009	29.892.005.685	273.966.884.340	Operating expense	
Laba operasi	(25.102.115.604)	(316.709.113)	31.130.869.996	27.399.913.232	(18.693.982.047)	14.417.976.464	Operating income	
Beban lain-lain - neto						(45.607.130.211)	Other expenses, net	
Laba sebelum pajak						(31.189.153.747)	Income before tax	
Beban pajak penghasilan						3.549.707.847	Income tax expense	
Laba bersih tahun berjalan						(27.639.445.900)	Net income	
B. Informasi Geografis							B. Geographic Information	
Penjualan bersih Indonesia	999.528.077.731	261.879.341.311	35.203.150.689	217.733.857.474	47.774.070.484	1.562.118.497.689	Net sales Indonesia	
Negara - negara asing	-	-	183.545.906.930	-	156.776.711.053	340.322.617.983	Foreign countries	
Jumlah penjualan	999.528.077.731	261.879.341.311	218.749.057.619	217.733.857.474	204.550.781.537	1.902.441.115.672	Total sales	

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan untuk
tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Tidak terdapat peristiwa signifikan selama periode setelah periode pelaporan.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

44. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

There are no significant events during the period after the reporting period.

Informasi berikut adalah laporan keuangan tersendiri PT Perkebunan Nusantara X, entitas induk, yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information is the separate financial statements of PT Perkebunan Nusantara X, parent entity, which is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Perkebunan Nusantara X and its Subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended.

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	382.009.409.315	361.763.392.873	349.090.095.122	Cash and cash equivalents
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	975.000.000.000	-	-	Restricted cash and cash equivalents
Piutang usaha, neto				Trade receivables, net
Pihak berelasi	13.859.160.621	210.456.321	-	Related parties
Pihak ketiga, neto	102.614.771.902	329.624.145.173	327.420.493.016	Third parties, net
Piutang petani tebu rakyat	178.490.052.924	377.618.967.118	354.070.839.705	Sugarcane farmers receivables, net
Piutang lain-lain, neto				Other receivables
Pihak berelasi	45.456.194.144	34.778.829.274	5.576.889.652	Related parties
Pihak ketiga, neto	54.228.732.849	60.159.255.440	66.672.035.476	Third parties, net
Persediaan, neto	421.041.642.755	466.967.025.550	306.015.315.114	Inventories, net
Pajak dibayar di muka	30.107.688.840	-	-	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	920.155.138	920.561.138	832.904.888	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	89.835.267.072	77.750.705.742	66.219.966.348	Other current assets
JUMLAH ASET LANCAR	2.293.563.075.560	1.709.793.338.629	1.475.898.539.321	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Piutang pihak berelasi jangka panjang	902.945.177.975	913.531.507.479	805.127.943.718	Long-term receivables from related parties
Investasi saham	156.812.343.991	119.119.661.492	90.613.004.756	Investment in shares
Aset pajak tangguhan	197.959.144.345	188.965.122.291	137.068.476.396	Deferred tax assets, net
Aset tanaman menghasilkan				Mature plantation assets
Tanaman semusim	26.498.072.837	18.064.399.192	14.054.257.227	Annual crops assets
Tanaman tahunan	30.067.521	63.799.089	106.715.540	Perennial crops assets
Aset tetap, neto	8.422.072.256.722	1.362.729.419.622	1.215.939.764.172	Fixed assets, net
Aset tidak berwujud, neto	50.319.532.690	42.070.200.864	31.587.703.561	Intangible assets, net
Estimasi tagihan pajak	15.560.342.237	15.560.342.237	-	Estimated claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	6.310.790.722	6.310.738.143	10.811.168.653	Other non current assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	9.778.507.729.040	2.666.415.190.409	2.305.309.034.023	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	12.072.070.804.600	4.376.208.529.038	3.781.207.573.344	TOTAL ASSETS

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	42.591.337.215	47.550.018.909	46.941.542.479	Trade payables
Beban akrual	73.700.947.345	18.645.857.572	50.307.860.090	Accrued expenses
Utang pajak	126.595.629.368	86.173.681.451	118.145.166.090	Taxes payables
Utang KKPE	205.831.736.897	478.516.864.969	353.761.835.623	KKPE payables
Utang Lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	41.890.459.592	44.712.827.455	31.076.983.150	Related parties
Pihak ketiga	74.142.054.509	99.731.243.355	188.159.000.445	Third parties
Utang jangka pendek	100.000.000.000	200.000.000.000	-	Short-term loans
Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	198.000.000.000	186.884.711.847	310.587.000.000	Current portion of long-term loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	878.327.164.926	1.162.215.205.558	1.098.979.387.877	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	622.879.342.143	857.825.890.115	350.916.300.652	Long-term loans, net of current portion
Utang obligasi	700.000.000.000	700.000.000.000	700.000.000.000	Bond payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	699.381.712.647	637.388.290.982	422.519.656.619	Employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.022.261.054.790	2.195.214.181.097	1.473.435.957.271	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	2.900.588.219.716	3.357.429.386.655	2.572.415.345.148	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal - Rp1.000.000 per saham				Share capital - par value - Rp1,000,000 per share
Modal dasar - 3.400.000 lembar saham				Authorized capital - 3,400,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 870.596 lembar saham	870.596.000.000	870.596.000.000	870.596.000.000	Issued and fully paid-up - 870,596 shares
Modal sumbangan	10.061.504.138	10.061.504.138	10.061.504.138	Donated capital
Penghasilan komprehensif lainnya	7.089.970.503.561	-	-	Other comprehensive income
Komponen ekuitas lainnya	10.137.116.356	10.137.116.356	10.137.116.356	Other component of equity
Penyertaan Modal Negara	975.000.000.000	-	-	State Capital Investment
Saldo laba	-	-	-	Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	547.623.627.605	529.122.521.845	432.452.779.210	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(331.906.166.776)	(401.137.999.956)	(114.455.171.508)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	9.171.482.584.884	1.018.779.142.383	1.208.792.228.196	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	12.072.070.804.600	4.376.208.529.038	3.781.207.573.344	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the year then ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	
PENJUALAN	2.029.541.664.395	1.525.136.075.547	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	(1.521.513.523.132)	(1.347.827.289.400)	COST OF SALES
LABA KOTOR	508.028.141.263	177.308.786.147	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	(220.965.101.533)	(217.299.585.769)	General and administrative expenses
Beban penjualan	(4.754.846.036)	(5.254.515.597)	Selling expenses
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	1.336.322.190	65.356.998.902	Other operating income (expense), net
LABA USAHA	283.644.515.884	20.111.683.683	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3.556.829.723	6.022.735.011	Finance income
Pajak final	(711.365.945)	(1.505.668.753)	Final tax
Beban keuangan	(100.300.519.663)	(95.470.621.475)	Finance expense
LABA (RUGI) SEBELUM (BEBAN) MANFAAT PAJAK	186.189.459.999	(70.841.871.534)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX (EXPENSE) BENEFIT
(BEBAN) MANFAAT PAJAK	(54.831.721.247)	14.183.435.539	TAX (EXPENSE) BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	131.357.738.752	(56.658.435.995)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi tahun berikutnya:			Items that will not be reclassified to profit or loss in subsequent years:
Surplus revaluasi aset tetap	7.089.970.503.561	-	Revaluation surplus of fixed assets
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(51.999.365.083)	(134.840.866.424)	Re-measurement losses on employee benefits liability
Pajak tangguhan terkait	12.999.841.271	33.710.216.606	Deferred tax effect
Penghasilan komprehensif lain, neto	7.050.970.979.749	(101.130.649.818)	Other comprehensive income, net
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	7.182.328.718.501	(157.789.085.813)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Tahun yang berakhir pada tanggal
31 desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Year ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Authorized and issued and fully paid</i>	Saldo laba (deficit)/ <i>Retained earnings (deficit)</i>		Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Modal sumbangan/ <i>Donated capital</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other component of equity</i>	Total Ekuitas/ <i>Total equity</i>	
		Telah ditentukan pengunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan pengunaannya/ <i>Unappropriated</i>					
Saldo 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)	870.596.000.000	432.452.779.210	137.831.060.186		10.061.504.138	15.865.921.981	1.466.807.265.515	<i>Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (Before restated)</i>
Efek perubahan kebijakan akuntansi dan kesalahan	-	-	(252.286.231.694)			(5.728.805.625)	(258.015.037.319)	<i>Effects of changes in accounting policies and errors</i>
Saldo 1 Januari 2014 (disajikan kembali)	870.596.000.000	432.452.779.210	(114.455.171.508)	-	10.061.504.138	10.137.116.356	1.208.792.228.196	<i>Balance as of January 1, 2014/ December 31, 2013 (as restated)</i>
Laba (rugi) tahun berjalan (disajikan kembali)	-	-	(56.658.435.995)				(56.658.435.995)	<i>Profit (loss) for the year (as restated)</i>
Pembayaran dividen tunai	-	-	(32.224.000.000)				(32.224.000.000)	<i>Cash dividend payment</i>
Cadangan umum	-	96.669.742.635	(96.669.742.635)					<i>General reserve</i>
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, neto	-	-	(101.130.649.818)	-	-	-	(101.130.649.818)	<i>Re-measurement losses on employee benefits liability, net</i>
Saldo 31 Desember 2014 (disajikan kembali)	870.596.000.000	529.122.521.845	(401.137.999.956)	-	10.061.504.138	10.137.116.356	1.018.779.142.383	<i>Balance as of January 1, 2015/ December 31, 2014 (as restated)</i>
Laba tahun berjalan	-	-	131.357.738.752				131.357.738.752	<i>Profit (loss) for the year</i>
Pembayaran dividen tunai	-	-	(4.625.276.000)				(4.625.276.000)	<i>Cash dividend payment</i>
Cadangan umum	-	18.501.105.760	(18.501.105.760)					<i>General reserve</i>
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	-	7.089.970.503.561	-	-	7.089.970.503.561	<i>Revaluation surplus of fixed assets</i>
Kerugian pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja, neto	-	-	(38.999.523.812)	-	-	-	(38.999.523.812)	<i>Re-measurement losses on employee benefits liability, net</i>
Penyertaan modal negara	-	-	-	-	-	975.000.000.000	975.000.000.000	<i>State capital investment</i>
Saldo 31 Desember 2015	870.596.000.000	547.623.627.605	(331.906.166.776)	7.089.970.503.561	10.061.504.138	985.137.116.356	9.171.482.584.885	<i>Balance as of December 31, 2015</i>

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year then ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2.490.259.182.201	1.808.066.664.228	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(2.450.835.297.026)	(2.336.117.719.445)	Cash paid to suppliers
Pembayaran ke Direksi dan karyawan	(614.574.965.765)	(655.451.032.171)	Cash payments to directors and employees
Kas yang digunakan untuk operasi	(575.151.080.590)	(1.183.502.087.388)	Cash used for operations
Penerimaan dari piutang Bone, Camming dan Takalar	451.004.040.420	251.770.428.311	Proceeds from receivable of Bone, Camming and Takalar
Pengembalian dari petani tebu rakyat	673.132.540.373	582.793.867.513	Repayments from sugarcane farmers
Pembayaran atas operasional Bone, Camming, dan Takalar	(360.563.097.723)	(290.799.433.194)	Payment for the operational of Bone, Camming and Takalar
Pembayaran pajak	(292.026.668.092)	(381.410.569.771)	Tax payment
Penyaluran ke petani tebu rakyat	(455.872.767.166)	(578.814.432.489)	Distribution to sugarcane farmers
Pembayaran bunga atas pinjaman	(149.976.959.716)	(163.289.999.004)	Interest payment
Lain-lain	1.506.304.557.893	1.461.861.638.399	Others
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	796.850.565.399	(301.390.587.623)	Net cash flows provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(183.830.124.065)	(381.258.979.076)	Purchase of fixed assets
Penyertaan saham	(4.300.000.000)	(11.716.311.360)	Investments in shares
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(188.130.124.065)	(392.975.290.436)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Penyertaan Modal Negara (PMN)	975.000.000.000	-	The receipt of state capital
Penerimaan pinjaman bank	689.000.000.000	941.000.000.000	Proceeds of bank loans
Penerimaan pinjaman KKPE	441.469.584.393	563.009.445.632	Proceeds of KKPE payables
Penerimaan dana stimulus	-	41.336.363.637	Receipt of stimulus funds
Penerimaan dividen	6.198.359.165	863.795.949	Dividend receipt
Pembayaran dividen	(4.625.276.000)	(32.224.000.000)	Dividend payment
Pembatasan kas dan setara kas	(975.000.000.000)	-	Restricted cash and cash equivalents
Pembayaran angsuran atas pinjaman bank dan lainnya	(1.011.866.606.000)	(338.184.210.277)	Installment payments of bank loans and others
Pembayaran angsuran pinjaman KKPE	(708.650.486.450)	(468.762.219.131)	Installment payments of KKPE payables
Arus kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(588.474.424.892)	707.039.175.810	Net cash flows (used in) provided by funding activities

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For the year then ended
December 31, 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2015	2014	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	20.246.016.442	12.673.297.751	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	361.763.392.873	349.090.095.122	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	382.009.409.315	361.763.392.873	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri Entitas Induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi.

Sesuai dengan PSAK No. 4 (Revisi 2013), Entitas Induk mencatat penyertaan pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi dengan menggunakan metode biaya perolehan. Entitas Induk mengakui dividen dari Entitas Anak dan Entitas Asosiasi pada laporan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

Mata uang fungsional Entitas Induk adalah Rupiah. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan tersendiri adalah mata uang Rupiah. Laporan Keuangan Tersendiri disusun untuk keperluan pelaporan perpajakan Perusahaan.

2. PENYERTAAN SAHAM

Entitas Induk memiliki investasi saham pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi sebagai berikut:

Nama entitas	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan 1 Januari 2015/ Acquisition cost January 1, 2014
Entitas Anak		
PT Mitratani Dua Tujuh	65,00%	14.033.000.000
PT Dasaplast Nusantara	90,00%	40.928.133.660
PT Nusantara Medika Utama	99,56%	30.000.000.000
PT Energi Agro Nusantara	100,00%	25.205.156.736
Entitas Asosiasi		
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	6,67%	6.884.000.000
Perantara Makelar Tembakau Indonesia	24,53%	2.019.371.096
PT Riset Perkebunan Nusantara	6,67%	50.000.000
Total		119.119.661.492

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the financial statements

The separate financial statements of the Parent Entity are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".

Accounting policies adopted in the preparation of the parent entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in Subsidiaries and Association Entities.

In accordance with PSAK No. 4 (Revised 2013), Parent Entity recorded its investment in Subsidiary and Associates using the cost method. Parent Entity recognizes dividends of Subsidiary and Associates in the income statement in the separate financial statements when the right to receive the dividend is set.

Parent Entity's functional currency is Rupiah. Presentation currency used for the preparation of separate financial statements is Rupiah. Separate Financial Statements prepared for Company's tax reporting purposes.

2. INVESTMENTS IN SHARES

The Parent Entity has the following investments in shares in Subsidiaries and Associates as follow:

Penambahan Additions	Biaya perolehan 31 Desember 2015/ Acquisition cost December 31, 2015	Entity name
		Subsidiaries
-	14.033.000.000	PT Mitratani Dua Tujuh
-	40.928.133.660	PT Dasaplast Nusantara
4.300.000.000	34.300.000.000	PT Nusantara Medika Utama
33.392.682.499	58.597.839.235	PT Energi Agro Nusantara
		Associates
-	6.884.000.000	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
-	2.019.371.096	Perantara Makelar Tembakau Indonesia
-	50.000.000	PT Riset Perkebunan Nusantara
37.692.682.499	156.812.343.991	Total

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

2. PENYERTAAN SAHAM (lanjutan)

2. INVESTMENTS SHARES (continued)

<u>Nama entitas</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Biaya perolehan 1 Januari 2015/ Acquisition cost January 1, 2014</u>	<u>Penambahan Additions</u>	<u>Biaya perolehan 31 Desember 2015/ Acquisition cost December 31, 2015</u>	<u>Entity name</u>
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Dasaplast Nusantara	90,00%	40.928.133.660	-	40.928.133.660	PT Dasaplast Nusantara
PT Nusantara Medika Utama	99,56%	30.000.000.000	-	30.000.000.000	PT Nusantara Medika Utama
PT Energi Agro Nusantara	100,00%	-	25.205.156.736	25.205.156.736	PT Energi Agro Nusantara
<u>Entitas Asosiasi</u>					<u>Associates</u>
PT Mitratani Dua Tujuh	35,00%	9.873.500.000	4.159.500.000	14.033.000.000	PT Mitratani Dua Tujuh
Perantara Makelar Tembakau Indonesia	24,53%	2.019.371.096	-	2.019.371.096	Perantara Makelar Tembakau Indonesia
PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	6,67%	6.884.000.000	-	6.884.000.000	PT Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara
PT Riset Perkebunan Nusantara	6,67%	50.000.000	-	50.000.000	PT Riset Perkebunan Nusantara
PT Bakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II	8,17%	858.000.000	(858.000.000)	-	PT Bakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II
Total		90.613.004.756	28.506.656.736	119.119.661.492	Total

3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

3. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kas dan bank			Cash in banks
Bank			Bank
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	157.930.020.697	121.110.752.425	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	41.993.551.120	88.769.810.439	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.954.042.377	18.516.568.884	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	4.171.437.846	10.083.486.426	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	297.323.230	21.085.444.904	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	-	747.673.514	PT Bank Syariah Mandiri
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	31.266.390.262	2.458.159.674	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	12.798.035	-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	135.796.353.865	59.882.202.652	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah kas dan setara kas	378.421.917.432	322.654.098.918	Total cash and cash equivalents

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)**
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**3. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash and cash equivalents
Giro	25.000.000.000	-	Current accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deposito berjangka	550.000.000.000	-	Time deposits
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	200.000.000.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	200.000.000.000	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya	975.000.000.000	-	
Piutang usaha			Trade receivable
PT Energi Agro Nusantara	13.859.160.621	210.456.321	PT Energi Agro Nusantara
Piutang lain-lain			
PT Energi Agro Nusantara	27.989.009.552	14.980.330.445	PT Energi Agro Nusantara
PT Nusantara Medika Utama	7.862.994.032	7.614.097.687	PT Nusantara Medika Utama
PT Dasaplast Nusantara	4.500.119.223	5.777.860.889	PT Dasaplast Nusantara
PT Perkebunan Nusantara XIV	2.061.981.955	3.209.431.955	PT Perkebunan Nusantara XIV
PT Perkebunan Nusantara IX	1.969.176.776	2.096.370.402	PT Perkebunan Nusantara IX
PT Perkebunan Nusantara II	720.857.235	699.357.235	PT Perkebunan Nusantara II
PT Perkebunan Nusantara VII	198.484.776	178.484.776	PT Perkebunan Nusantara VII
PT Perkebunan Nusantara XIII	116.068.812	116.068.812	PT Perkebunan Nusantara XIII
PT Perkebunan Nusantara III	36.437.203	-	PT Perkebunan Nusantara III
PT Perkebunan Nusantara IV	750.000	750.000	PT Perkebunan Nusantara IV
PT Perkebunan Nusantara VIII	284.580	284.580	PT Perkebunan Nusantara VIII
PT Perkebunan Nusantara XII	30.000	63.508.071	PT Perkebunan Nusantara XII
PT Perkebunan Nusantara V	-	4.761.051	PT Perkebunan Nusantara V
PT Perkebunan Nusantara XI	-	37.523.371	PT Perkebunan Nusantara XI
Jumlah piutang lain-lain	45.456.194.114	34.778.829.274	Total other receivables
Beban akrual			Accrued expense
PT Nusantara Medika Utama	5.099.882.141	-	PT Nusantara Medika Utama
Piutang jangka panjang			Long-term receivables
PT Perkebunan Nusantara XIV	889.417.682.345	898.697.656.593	PT Perkebunan Nusantara XIV
PT Dasaplast Nusantara	13.527.495.630	14.833.850.886	PT Dasaplast Nusantara
Jumlah piutang lain-lain	902.945.177.975	913.531.507.479	Total other receivables
Utang lain-lain			Other payables
PT Nusantara Medika Utama	8.684.551.037	6.618.541.550	PT Nusantara Medika Utama
Dana Pensiun Perkebunan	31.663.808.552	36.704.140.542	Dana Pensiun Perkebunan
Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia	669.474.500	204.660.500	Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia
Lembaga Pendidikan Perkebunan Yogyakarta	654.764.967	1.046.104.967	Lembaga Pendidikan Perkebunan Yogyakarta
PT Perkebunan Nusantara XI	152.028.850	-	PT Perkebunan Nusantara XI
Koordinator Wilayah II	30.593.585	30.593.585	Koordinator Wilayah II
PT Rajawali Nusantara Indonesia	28.671.351	48.671.351	PT Rajawali Nusantara Indonesia
PT Kharisma Perantara Bersama Nusantara	6.566.750	60.114.960	PT Kharisma Perantara Bersama Nusantara
Jumlah utang lain-lain	41.890.459.592	44.712.827.455	Total other payables

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(ENTITAS INDUK)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X
(PARENT ENTITY)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)**

**3. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

**3. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Utang jangka panjang			Long-term loans
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	<u>813.754.691.975</u>	<u>1.036.546.504.911</u>	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun</u>			<u>Current portion of long-term loans</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	198.000.000.000	186.884.711.847	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>615.754.691.975</u>	<u>849.661.793.064</u>	Long-term loans, net of current portion



Jl. Jembatan Merah No 3-11
Surabaya 60175
Jawa Timur, Indonesia

p (031) 3523143 (hunting)
f (031) 3523167
contact@ptpn10.co.id

www.ptpnx.co.id

